

**PEMULIHAN PSIKOLOGIS
PADA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh :

Innes Yonanda

NIM. 13710029

Dosen Pembimbing : Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-10/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2018

Tugas Akhir dengan judul : PEMULIHAN PSIKOLOGIS PADA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INNES YONANDA
Nomor Induk Mahasiswa : 13710029
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Pengaji I

Dr. Mustadin, S.Psi., M.Si.
NIP. 19820220 200901 1 006

Pengaji II

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi.,M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 15 Desember 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
D E K A N



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Innes Yonanda

NIM : 13710029

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya peneliti sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi. Skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri, bukan plagiasi dari karya lain atau penelitian orang lain. Dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ditemukan bentuk plagiasi karya orang lain, maka saya bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 Oktober 2017

Yang menyatakan



Innes Yonanda

NIM: 13710029

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Innes Yonanda

NIM : 13710029

Prodi : Psikologi

Judul : Pemulihan Psikologis pada Korban Kekerasan Seksual

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Oktober 2017

Pembimbing

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si
NIP. 19760805 200501 2 003

MOTTO

"The more you give, the more you will get."

"Success needs a process."

"You only live once, but if you do it right, once is enough."

(-Mae West-)

"Keberuntungan kadang memainkan peranan nya dalam kehidupan manusia. Sekalipun kerap tidak masuk akal karena itulah takdir mereka. Boleh jadi keterlambatanmu dari suatu perjalanan adalah keselamatanmu boleh jadi tertundanya pernikahan mu adalah suatu keberkahan. Boleh jadi dipecatnya engkau dari suau pekerjaan adalah maslahat. Boleh jadi sampai sekarang engkau belum memiliki anak itu adalah kebaikan dalam hidupmu. Boleh jadi engkau membenci sesuatu tapi ternyata itu baik bagimu, karena Allah maha mengetahui sedangkan engkau tidak mengetahui. Sebab itu jangan engkau merasa gundah terhadap segala sesuatu yang terjadi padamu, karena semuanya sudah atas izin Allah. Jangan banyak mengeluh karena hanya akan menambah kegelisahan. Perbanyaklah bersyukur, Alhamdulillah, itu yang akan mendatangkan kebahagiaan. Terus ucap Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah sampai engkau tak mampu lagi mengucapkan nya"

(-Prof. Quraish Shihab-).

HALAMAN PERSEMPAHAN

Bismillahirrohmaannirraahim

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

Allah SWT yang senantiasa ada di dalam hati saya kapanpun dan dimanapun saya berada dan dengan kasih sayang-Nya selalu menuntun saya pada jalan kebaikan.

Bapak dan Ibu tercinta (Sukisno, S.H & Zuchbiati) serta Adikku tersayang (Ivan Yudhana) yang tak pernah lelah mendoakan, memberikan kasih sayang, nasehat dan memberikan kobaran api semangat dalam diri saya.

Serta, teruntuk Almamater tercinta “Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.



INTISARI

PEMULIHAN PSIKOLOGIS PADA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL

Innes Yonanda
13710029

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemulihan psikologis korban kekerasan seksual, faktor yang mempengaruhi pemulihan dan makna pemulihan bagi korban kekerasan seksual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode Fenomenologi. Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi dan wawancara yang dilakukan pada dua perempuan korban kekerasan seksual.

Hasil penelitian ini mengungkapkan pemulihan psikologis pada korban kekerasan seksual. Dalam proses pemulihannya dapat disimpulkan bahwa proses pemulihan pada kedua korban berbeda. Pada informan pertama, awalnya informan berasksi terhadap kekerasan seksual yang menimpa nya (marah, jijik dan benci terhadap pelaku) dan kemudian menormalkan berbagai perasaan. Kedua melakukan segala hal untuk menghindari pelaku agar dapat melupakan kejadian tersebut ketiga merasa frustasi dan lelah secara fisik dan mental kemudian yang ke empat, pulih dari peristiwa traumatis, dalam hal ini kekerasan seksual. Pada informan kedua, awalnya informan merasa depresi dan kelelahan fisik serta mental karena kekerasan seksual yang menimpanya, kedua merasa marah terhadap Tuhan, pelaku dan dirinya sendiri, ketiga melakukan berbagai cara agar dapat melupakan kejadian tersebut, keempat menganggap pelaku sudah mati dan kemudian kelima, menerima dan pulih dari kejadian traumatis yang menimpanya, dalam hal ini kekerasan seksual. Adapun faktor yang mempengaruhi pemulihan psikologis pada korban kekerasan seksual yakni: karakteristik kepribadian individu, dukungan sosial (keluarga, sahabat, dan masyarakat), agama atau penghayatan agama serta kegiatan, atau aktualisasi diri. Makna pemulihan pada kedua korban kekerasan seksual bagi keberlangsungan hidupnya adalah kejadian traumatis tersebut memberikan dampak positif yang dapat diambil oleh para korban.

kata kunci: pemulihan, kekerasan seksual.

ABSTRACT
PSYCHOLOGICAL HEALING ON SEXUAL ABUSE VICTIMS

Innes Yonanda
13710029

This study aims to determine the psychological healing of victims sexual abuse, and factors that influenced and meaning of healing for victims of sexual abuse. The type of this research is qualitative research with Phenomenology method. The data collection used the observations and interviews methods conducted on two women victims of sexual abuse.

The results of this study reveal psychological healing in victims of sexual abuse. In the healing process it can be concluded that the healing process on both victims is different. At the first informant, initially the informant reacts to the sexual healing that befell her (anger, disgust and hate towards the perpetrator) and then normalizes the various feelings. Second do everything to avoid the perpetrators in order to forget the incident, third feel frustrated and tired physically and mentally then the last, healing from a traumatic event, in this case sexual abuse. In the second informant, initially the informant felt depressed and exhausted physically and mentally because of the sexual abuse that befell her, and then felt angry at God, the perpetrator and himself, third did various ways in order to forget the incident, then assumed the perpetrator was dead and the last, received and healing from the traumatic event that happened to her, in this case sexual abuse. There is factors that influenced of t psychological healing of the victims of sexual abuse are: individual personality characteristics, social support (family, friends, and society), religion or religious background and activities, or self-actualization. The meaning of healing for both victims of sexual abuse for their survival is that the traumatic event has a positive impact on the victims.

Keywords: **healing sexual abuse.**

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Alhamdullillahi Robbil ‘alamiin, puji syukur tiada henti penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang mana telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridho-Nya. Sholawat serta salam penulis curah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang mana telah menuntun manusia menuju ke jalan kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dorongan, dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang sudah ikut terlibat dan membantu dalam mewujudkan penyelesaian tugas akhir ini. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, P. h. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mohammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Erika Kusumaputri, M.Si. selaku wakil Dekan Bidang I dan Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si. selaku wakil Dekan Bidang II dan Ibu Dr. Sulistyaningsih, M.Si sebagai wakil Dekan Bidang III.
4. Bapak Dr. Mustadin Taggala, S.Psi., M.Si, selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik

dan saran yang membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih baik dan sempurna.

5. Ibu Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, memberikan arahan, memberikan dukungan, memberikan motivasi dan semangat, memberikan kritik, saran dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
6. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si sebagai Dosen Pengaji II yang telah memberikan masukan dan ilmunya kepada peneliti saat munaqosyah serta selalu mensupport dan menginspirasi peneliti.
7. Bapak Sukamto S.Sos., M.A. dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan pada peneliti di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
8. Bapak, Ibu Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang telah diberikan.
9. Seluruh informan yang sudah bersedia membantu peneliti dengan memberikan informasi secara terbuka dan sukarela demi mendukung hasil penelitian ini. Terimakasih juga karena sudah cukup banyak meluangkan waktunya untuk peneliti di tengah-tengah kesibukan.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Zuchbiati dan Bapak Sukisno yang selalu mendukungku melalui doa dan kasih sayangnya setiap saat. Serta adikku tersayang Ivan yudhana yang selalu memotivasi dan selalu mendoakanku setiap saat.

11. Seseorang yang membersamaiku, memotivasiku, menasehatiku, membantuku dan memberikan doa serta dukungannya terhadapku, Agifian Hanif Firdaus. Terimakasih untuk semuanya dan terimakasih selalu menguatkan.
12. Sahabatku, Lutfiana Palupi yang sangat amat berjasa terhadap penelitian ini, terimakasih untuk segala waktu luang, nasehat, dan motivasi yang telah diberikan. Sahabatku Sitta Darmaningtyas yang selalu mendoakanku dengan spesifik dalam setiap sholatnya, terimakasih atas siraman-siraman ilmu agamanya selama ini. Semoga Allah senantiasa memberikan berkah untuk kalian.
13. Sahabat penaku dari semester 1, Benazir Aziz, Adhe Vrilia Miftakurahmah terimakasih untuk segala waktu, motivasi, nasehat dan kegilaan kalian selama ini yang selalu membuatku bertahan dalam keadaan apapun. Semoga kita selalu tetap seperjuangan.
14. Sahabat dari lahirku Retno Nourmalita, Fety Rahayu terimakasih untuk segala waktu yang diberikan, terimakasih selalu menemaniku menyelesaikan skripsi ini. Sahabat psikologiku Dinda Juwita Rahma yang akhir-akhir ini selalu bersama denganku mengurus berkas ini itu, terimakasih karena setia menemani. Tidak lupa juga Qoid Abdilah terimakasih telah memberikan kontribusi dalam skripsi ini dan juga terimakasih kepada pasangan favoritku Yanuar Hamid dan Mega Istiqomah, untuk semua pengalaman, nasehat dan tempat sharing yang telah kalian berikan.

15. Kakak tingkat panutan ku, mbak Ficasari mbak Chintya Devina, dan mbak Ishmah terimakasih atas segala ilmu, masukan dan bimbingan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman psikologiku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tak bisa ku sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih untuk kalian semua yang telah memotivasi ku, membantuku, dan memberikan doa kepadaku selama menjalani proses perkuliahan di UIN. Semua sahabat-sahabatku dan teman- temanku dimanapun kalian berada, yang telah mendukung dan mendoakanku setiap saat meski dari kejauhan. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin saya bisa sebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga Allah SWT membalas amal baik yang telah kalian berikan. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan atas izin-Nya. Namun peneliti tetap mengharapkan semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan khazanah psikologi pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Peneliti sangat menyadari masih banyak sekali kekurangan, oleh sebab itu peneliti masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai perubahan yang baik.

Yogyakarta, 30 Oktober 2017

Peneliti,

Innes Yonanda

NIM: 13710029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
INTISARI	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
A. Kekerasan Seksual	21
1. Pengertian Kekerasan Seksual	21
2. Dampak Kekerasan Seksual.....	23

3. Kategori Kekerasan Seksual	26
B. Pemulihan Psikologis.....	27
1. Pengertian Pemulihan	27
2. Proses Pemulihan Psikologis	30
3. Faktor yang Mempengaruhi Pemulihan Psikologis.	37
4. Ciri-ciri Orang yang Telah Pulih Kondisi Psikologisnya.	39
C. Pemulihan Psikologis Korban Kekerasan Seksual.....	41
D. Pertanyaan Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis dan Karakteristik Penelitian.....	47
B. Fokus Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.	49
D. Lokasi Penelitian.....	51
E. Metode Pengumpulan Data.....	51
F. Tahap Penelitian.....	53
G. Metode Analisis Data.....	54
H. Keabsahan Data Penelitian.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN DATA.....	59
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.	59
1. Orientasi Kancah.....	59
2. Persiapan Penelitian.	60
B. Pelaksanaan Penelitian.....	62
C. Hasil Penelitian.	63

1.	Informan AM	63
2.	Informan LU	97
D.	Pembahasan.....	130
	Bagan Dinamika Psikologis Informan AM.....	149
	Bagan Dinamika Psikologis Informan LU.....	150
	Bagan Dinamika Psikologis Kedua Informan	151
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	152
A.	Kesimpulan.	152
B.	Saran.	156
	DAFTAR PUSTAKA	158



DAFTAR TABEL

1. Data Diri Informan.....	59
2. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data Kedua Informan	62
3. Bagan Proses Pemulihan Psikologis Pada Korban Kekerasan Seksual (Informan AM).....	149
4. Bagan Proses Pemulihan Psikologis Pada Korban Kekerasan Seksual (Informan LU).....	150
5. Bagan Proses Pemulihan Psikologis Pada Korban Kekerasan Seksual (Kedua Informan).....	151



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Pedoman Pertanyaan wawancara	161
2.	Verbatim hasil wawancara informan AM	165
3.	Verbatim hasil wawancara informan LU	245
4.	Hasil Observasi Informan AM	325
5.	Hasil Observasi Informan LU	331
6.	Kategorisasi Hasil Wawancara Informan AM	337
7.	Kategorisasi Hasil Wawancara Informan LU	343
8.	Clustering Informan AM	348
9.	Clustering Informan LU	373
10.	Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Informan (AM)	393
11.	Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Informan (AM)	394
12.	Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Informan Pendukung (A)	395

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini salah satu masalah besar yang marak di perbincangkan adalah tindak kriminal yang berhubungan dengan kekerasan. Kekerasan sendiri merupakan salah satu bentuk dari kejahatan. Galtung (Hayati, 2002) menjelaskan bahwa kekerasan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih yang menimbulkan luka baik secara fisik maupun non fisik terhadap orang lain dan lebih jauh merupakan suatu tindakan yang menyebabkan seseorang tidak dapat mengaktualisasi dirinya disebabkan oleh bentuk-bentuk tindakan perampasan kemerdekaan individu (opresi) dan penindasan yang ditujukan kepadanya.

Guamarawati (2009) menyatakan bahwa bentuk kekerasan paling umum dikategorikan menjadi tiga jenis yakni kekerasan fisik, kekerasan psikologis dan kekerasan seksual. Kekerasan fisik yaitu kekerasan yang meninggalkan bekas nyata ditubuh korban, seperti pukulan, tendangan, lemparan, sundutan rokok, dan sebagainya. Kekerasan psikologis atau emosional misalnya caci maki, bentakan, kata-kata kasar, ancaman meningkalkan, cemburu berlebihan dan lain sebagainya. Sedangkan kekerasan seksual bisa berupa ucapan tidak senonoh yang berkaitan dengan seks, menyentuh bagian-bagian tubuh secara seksual diluar

keinginan korban hingga memaksa melakukan hubungan seksual disertai janji-janji atau paksaan (Guamarawati, 2009)

Di Indonesia sendiri kasus kekerasan yang marak terjadi adalah kekerasan seksual yang setiap tahun mengalami peningkatan, korbannya bukan hanya dari kalangan dewasa saja namun sudah merambah ke remaja, anak-anak bahkan balita. Fenomena kekerasan seksual terhadap anak maupun remaja semakin sering terjadi dan menjadi global hampir di berbagai negara. Peningkatan tersebut tidak hanya dari segi kuantitas atau jumlah kasus yang terjadi, bahkan juga dari kualitas. Lebih tragis lagi pelakunya adalah kebanyakan dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar mereka berada, antara lain di dalam rumahnya sendiri, sekolah, lembaga pendidikan, dan lingkungan sosial mereka.

Berdasarkan data KPAI dari tahun 2011 hingga 2014, angka kasus kekerasan seksual selalu meningkat. Pada tahun 2011, kasus kekerasan seksual sebanyak 328. Di tahun 2012 naik menjadi 746, lalu 525 kasus pada 2013 dan meningkat drastis sebanyak 1380 pada tahun 2014. Dari kasus kekerasan yang terjadi, dominasi korban kekerasan seksual adalah perempuan dan anak. Menurut Mursyidah, kekerasan seksual yang paling sering terjadi adalah pencabulan dan perkosaan (www.beritasatu.com diakses pada 9 April, 2016).

Di Yogyakarta sendiri korban kekerasan seksual meningkat setiap tahunnya. Dari data Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan “Rekso Dyah Utami” DIY, pada tahun 2015 pengaduan

kekerasan tercatat sebanyak 204 kasus, sedangkan kekerasan seksual sendiri sebanyak 46 kasus yang terdiri dari kekerasan terhadap perempuan, perkosaan, pencabulan dan pelecehan seksual. Dari data tersebut diketahui bahwa prosentase kasus tertinggi terjadi di Yogyakarta, dari 204 kasus Yogyakarta mewakili 72 kasus, Bantul 56 kasus, Sleman 55 kasus Gunungkidul 6 kasus, Kulon Progo 5 kasus dan lain-lain 10 kasus. Sedangkan ditahun 2016, hingga Agustus 2016 tercatat 119 kasus dengan jumlah kasus kekerasan seksual sebanyak 25 kasus. ((*pre-eliminary*/ wawancara awal 25 oktober 2016 di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak DIY).

Menurut Pusat Krisis Terpadu untuk perempuan dan anak korban kekerasan (PKT RSCM, 2011) karakteristik kepribadian korban kekerasan pada umumnya adalah (a) adanya kebutuhan yang kronis akan cinta dan perhatian (b) memiliki harga diri yang rendah dan persepsi negatif terhadap dirinya sendiri (c) adanya ketergantungan terhadap sesuatu (d) mempunyai masalalu yang traumatis karena pernah mengalami penyiksaan emosional, fisik, maupun seksual (e) ingin selalu merasa dibutuhkan (f) ingin selalu menjalin ikatan dengan oranglsin sebagai sarana memvalidasi dirinya (g) mengalami depresi yang cukup serius dan memiliki keinginan untuk bunuh diri (www.causes.com diakses pada tgl 30 desember pukul 19.32 WIB)

Menurut Supardi & Sadarjoen (2006) kekerasan seksual adalah setiap bentuk perilaku penyangkalan yang memiliki muatan seksual yang

dilakukan oleh sejumlah orang namun tidak disukai dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan akibat negatif, seperti rasa malu, tersinggung, terhina, marah, kehilangan harga diri, dan kehilangan kesucian. Kekerasan seksual mencakup tindakan pemaksaan hubungan seksual hingga kontak nonfisik, misalnya mempertontonkan adegan seksual atau mempertontonkan alat kelamin, kekerasan seksual menimbulkan dampak bagi korbannya.

Sisca & Moningka (2009) mengatakan bahwa kekerasan seksual yang terjadi pada masa kanak-kanak merupakan suatu peristiwa krusial karena membawa dampak negatif pada kehidupan korban di masa dewasanya. Dampak yang muncul dari kekerasan seksual kemungkinan adalah depresi, fobia, dan mimpi buruk, curiga terhadap orang lain dalam waktu yang cukup lama dan merasa terbatasi di dalam berhubungan dengan orang lain, berhubungan seksual dan disertai dengan ketakutan akan munculnya kehamilan akibat dari perkosaan. Bagi korban perkosaan yang mengalami trauma psikologis yang sangat hebat, ada kemungkinan akan merasakan dorongan yang kuat untuk bunuh diri (Sulistyaningsih & Faturochman, 2002).

Pada umumnya, dampak pada pria dan wanita tidak jauh berbeda. Perasaan buruk akibat pengalaman kekerasan seksual yang mereka alami dan pendam akan menjadi lebih buruk dari hari ke hari, dan menjadikan identitas yang buruk bagi korban (Lisak, dalam Illenia & Handari 2011). Hal ini menyebabkan mereka memiliki pandangan yang lebih luas terkait

dengan kekerasan seksual yang mereka alami. Kekerasan seksual yang menimpa para korban, terkadang menjadi stressor yang tidak dapat diatasi. Sehingga korban membutuhkan pemulihan pada diri mereka agar kualitas hidupnya meningkat dan tidak terus menerus menyesali kejadian traumatis tersebut. Ada banyak faktor yang membantu proses pemulihan pada korban kekerasan seksual diantaranya adalah dukungan dari orang sekitar, konsep diri sebelumnya, kekuatan personal dan penyembuhan profesional dari sistem hukum dan medis (Dunmore dkk dalam Handadari, 2011).

Pemulihan sendiri merupakan suatu kondisi dimana manusia mampu mengembalikan keseimbangan, merasa kuat, terintegrasi dalam satu kesatuan (*whole*), berfungsi secara optimal (*functional*) dan siap untuk bergerak melewati masa penderitaan (*suffering*) dan pengalaman negatif yang traumatis menuju suatu pertumbuhan (Sidabutar, Dharmawan, Poerwandari, & Nurhaya, 2003).

Kubler-Ross (1969) menyatakan bahwa model pemulihan psikologis pada korban kekerasan seksual ada lima tahap yakni penyangkalan (korban merasa tidak percaya tentang apa yang terjadi padanya), tahap kemarahan (korban mengalami perasaan marah karena peristiwa tersebut terjadi pada dirinya), tahap barganing (korban melakukan banyak hal yang kurang rasional agar tidak terjadi hal yang sama), tahap depresi (korban kehilangan gairah hidup, merasa sedih dan seringkali tidak nafsu makan), dan tahap penerimaan (korban menerima apa yang terjadi pada dirinya secara intelektual dan emosional,

perkembangan hidupnya pun lebih positif). Tahapan pemulihan pada korban kekeasan seksual ini berbeda-beda, begitupun dengan waktu yang dibutuhkan untuk pulih dari trauma kekerasan seksual yang dialaminya.

Weiss (Poerwandari & Sidabutar, Dharmawan, Nurhaya 2005), menjelaskan bahwa proses pemulihan bagi individu yang mengalami kedukaan dapat memberikan manfaat kepada individu tersebut yakni: dapat bangkit, memiliki energi untuk menjalankan kehidupan sehari-hari, mendapatkan kenyamanan secara psikologis, serta rasa luka dan stress yang negatif yang dirasakannya jadi berkurang, dapat memandang kehidupan lebih positif, memiliki harapan yang lebih baik di masa depan, serta dapat melakukan fungsi sosial secara adekuat sesuai peranannya dalam keluarga dan masyarakat.

Sekarang ini kasus kekerasan seksual sering tidak terungkap karena adanya penyangkalan peristiwa kekerasan seksual (Zahra, 2007). Secara spesifik Faulkner (dalam Zahra, 2007) menjelaskan bahwa kendala yang menghambat seseorang dalam melaporkan kasus kekerasan seksual adalah korban kekerasan seksual tidak mengerti bahwa dirinya menjadi korban, korban sulit mempercayai orang lain sehingga merahasiakan peristiwa kekerasan seksualnya. Sehingga banyak dari mereka yang merupakan korban kekerasan seksual tidak dapat memulihkan dirinya akibat kejadian traumatis tersebut sehingga berdampak pada keberlangsungan hidupnya.

Selain hal tersebut (Sellers, 2010) menjelaskan menjadi salah satu hambatan terbesar dalam upaya korban memperoleh haknya atas

kebenaran, keadilan dan pemulihan terkait dengan wacana moralitas. Pengaitan peristiwa kekerasan seksual dengan persoalan moralitas menyebabkan korban membungkam dan korban justru disalahkan atas kekerasan yang dialaminya. Karena apa yang dialami korban dimaknai sebagai “aib”, tidak saja bagi dirinya tetapi juga bagi keluarga dan komunitasnya, korban seringkali dikucilkan. Pengucilan dan stigmatisasi atau pelabelan dirinya sebagai “barang yang rusak” akibat kekerasan seksual itu bahkan dapat berlangsung sekalipun korban memenangkan kasusnya di pengadilan.

Ada pula stigma di dalam masyarakat yang memandang bahwa perempuan korban kekerasan seksual adalah perempuan yang hina (Sulistyaningsih & Faturohman, 2002). Ada pula pandangan yang mengatakan bahwa dalam sebuah kasus perkosaan, yang salah adalah pihak perempuan. Perempuan korban perkosaan seringkali dipojokkan dengan pandangan masyarakat ataupun mitos-mitos yang salah mengenai perkosaan (Taslim, 1995).

Sulistyaningsih (2002) mengungkapkan bahwa pandangan yang salah membuat masyarakat memberi “label” bahwa perempuan korban kekerasan seksual sengaja “menggoda” dan “menantang” laki-laki dengan memakai pakaian mini, rok ketat, dan berdandan menor. Hal seperti ini akan membuat korban semakin takut untuk mengungkapkan apa yang terjadi pada dirinya. Korban akan merasa bahwa dirinya telah merusak nama baik keluarga, sehingga cenderung akan melakukan *self-blaming*

yang justru akan semakin memperburuk keadaannya. Seringkali rasa bersalah ini juga membuat korban enggan untuk menceritakan pengalamannya kepada orang-orang di sekitarnya karena takut menerima “vonis” dari lingkungan (Sulistyaningsih, 2002).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan suatu *pre-eliminary* untuk menemukan permasalahan kekerasan seksual yang terjadi dimasyarakat terutama di Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan dengan salah satu psikolog yang menangani Melati (bukan nama sebenarnya). Melati merupakan korban kekerasan seksual yang berusia 17 tahun dan merupakan pelajar sebuah pondok pesantren di Yogyakarta. Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa melati dipaksa untuk melakukan hubungan seksual oleh gurunya. Berikut ini merupakan kutipan wawancara awal dengan psikolog yang menangani melati:

“jadi mbak, si melati ini anak yatim, ibunya sudah meninggal dan dia juga ga dapet kasih sayang dari ayahnya, jadi dia ikut saudaranya dijogja terus dimasukkan pondok pesantren, disana dia kenal sama guru itu, dia sering dijajake bakso, dibelikan hp dan dibelikan macam-macam lah. Mereka sering ketemu diluar pondok sampai akhirnya guru tersebut memaksa untuk melakukan hubungan seksual di hotel berkali-kali” (*pre-eliminary*/wawancara awal 25 oktober 2016)

“Awalnya anaknya pendiem banget, diajak ngomong apa-apa ga pernah njawab, pokoknya diem banget lah, gamau makan juga tapi sekarang setelah didampingi dan di masukin shelter (rumah aman) dia udah balik lagi kaya dulu, disini dia juga seneng soalnya ketemu banyak temen. Dan rencana kedepan dia juga udah ngerencanain mau gimana” (*preelimanary*/wawancara awal 25 oktober 2016).

“Gurunya sekarang sudah dihukum mbak, terus melati nya disini jadi dia lebih tenang”. (*preelimanary*/wawancara awal 25 oktober 2016).

Data diatas menunjukkan bahwa Melati kini sudah memulihkan dirinya dan mulai menata hidupnya kembali selepas kejadian traumatis tersebut. Melati juga sudah dapat merencanakan apa yang akan dilakukannya kedepan meski sebelumnya Melati tidak mau bicara dan tidak memiliki nafsu makan.

Kubler-Ross (1969) sebenarnya sudah menjelaskan bahwa ada lima tahap pemulihan korban kekerasan seksual salah satu tahap diantaranya tahap depresi kelelahan fisik, perubahan mood yang terus menerus, dan usaha-usaha untuk memperbaiki dirinya dapat membuat korban masuk ke dalam kondisi depresi. Mereka dapat kehilangan gairah hidup, merasa sangat sedih, tidak ingin merawat diri dan dapat kehilangan nafsu makan. Mood depresif menjadi semakin buruk bila korban meyakini bahwa dirinya yang salah dan menyebabkan terjadinya pengalaman tersebut.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu adanya penelitian mengenai pemulihan psikologis pada korban kekerasan seksual agar dijadikan acuan untuk para korban dalam meminimalisir dampak yang terjadi serta diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi korban yang memiliki masalah yang sama. Maka dari itu untuk merealisasikan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pemulihan Psikologis pada korban Kekerasan seksual”.

B. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana pemulihan psikologis pada korban kekerasan seksual.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemulihan psikologis pada korban kekerasan seksual serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemulihan psikologisnya dan makna pemulihan bagi korban.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah dalam disiplin ilmu psikologi khususnya psikologi klinis dalam memberikan wacana mengenai pemulihan psikologis pada korban kekerasan seksual. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan psikologi klinis.

2. Manfat Praktis

- a. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pemahaman baru kepada masyarakat maupun pembaca mengenai pentingnya

pemulihan psikologis pada korban kekerasan seksual, karena dampak yang muncul sangat merugikan korban.

- b. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai alternatif bagi pembaca sebagai bentuk teknik asessmen dan khususnya bagi korban kekerasan seksual sebagai langkah awal intervensi dalam memulihkan diri dari kekerasan seksual yang menimpak mereka.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang kekerasan seksual dan pemulihan, dan berdasarkan jurnal-jurnal tersebut peneliti menemukan beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian tentang kekerasan seksual dan pemulihan adalah sebagai berikut:

Penelitian dengan judul *Proses Penerimaan Diri Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Kekerasan Seksual pada Masa Anak-Anak* (2013) oleh Annisa Hayuning Pratitis dan Wiwin Hendriani. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah dua orang yakni perempuan dewasa awal yang pernah mengalami kekerasan seksual di masa anak-anak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Hurlock (1978) berpendapat bahwa individu yang menerima dirinya, menyenangi dirinya dan puas akan dirinya sehingga ia akan menganggap dirinya berharga, dapat menerima dirinya secara akurat dan lebih realistik.

Efek positif dari individu yang dapat menerima dirinya tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya (Monty dkk, 2003). Penerimaan diri merupakan tolak ukur sejauh mana seseorang menerima karakteristik personalnya dan menggunakannya untuk menjalani kelangsungan hidupnya. Individu yang menerima dirinya akan mengetahui potensinya dan bebas untuk menggunakannya dan mengetahui kekurangan diri tanpa menyalahkan dirinya sendiri, sehingga penerimaan diri yang menjadi fokus dalam penelitian ini (Gunarsa, 1999). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pada kedua subjek tidak menunjukkan tahap denial dan juga bargaining. Proses penerimaan diri setelah mengalami kekerasan seksual yang ditunjukkan oleh masing-masing subjek dalam penelitian ini adalah hasil interaksi antara kepribadian, pengalaman yang didapat dalam keluarga sejak anak-anak, dan kemauan dari diri sendiri untuk melakukan perubahan. Berbagai faktor yang mempengaruhi proses penerimaan diri pada subjek adalah faktor penguat dan faktor penghambat yang tentunya berbeda pada subjek satu dan subjek dua. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam dirinya sendiri dan dari luar dirinya.

Selanjutnya penelitian dengan judul *Resiliensi Perempuan Dewasa Muda Yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual Di Masa Kanak-Kanak* (2008) oleh Hyu Sisca & Clara Moningka. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dalam menganalisa data. Data yang diperoleh melalui proses wawancara mendalam. Jumlah subyek penelitian adalah 3 orang

sesuai dengan kriteria subyek penelitian yang sudah ditentukan. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori dari (Grotberg, 1999) tentang Pembentukan resiliensi yang akan menghasilkan 3 aspek utama, yakni “*I have*”, “*I can*”, dan “*I am*”. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan teori (Parton dan Wattam, 1999) bahwa resiliensi dapat terjadi pada masa dewasa dimana seseorang memiliki banyak kesempatan, sumber-sumber, dan perubahan-perubahan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kemampuan resiliensi yang diperoleh dari lingkungan serta dari segi spiritual, yaitu melakukan pendekatan diri kepada Tuhan. Hal ini membawa dampak seperti diterimanya nilai-nilai atau ajaran-ajaran yang positif dan juga menjadikan Tuhan sebagai pegangan hidup yang kokoh untuk mencari kebermaknaan dalam peristiwa kekerasan seksual yang dialami. Sementara itu, subyek yang tidak mengalami resilien dikarenakan faktor internal dirinya sendiri yang cenderung menyalahkan keadaan dan orang lain di sekitarnya sehingga sulit untuk dapat menerima masa lalunya. Penelitian ini menunjukkan gejolak dalam jiwa korban kekerasan seksual dalam menghadapi dampak negatif yang dihasilkan untuk memiliki kemampuan resiliensi. Apa dan bagaimana cara subyek melangkah ke proses resiliensi dapat menjadi pembelajaran bagi korban kekerasan seksual yang sangat banyak jumlahnya.

Penelitian selanjutnya berjudul *Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenologi* (2011) oleh M. Anwar Fuadi.

Pedekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian psikologis fenomenologis bertujuan untuk mengklarifikasi situasi yang dialami dalam kehidupan seseorang sehari-hari (Giorgi & Giorgi, 2008). Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang yang diambil dengan cara *purposive* yang memenuhi kriteria mengalami kekerasan seksual. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Poerwandari (2000) mendefinisikan kekerasan seksual sebagai tindakan yang mengarah ke ajakan/desakan seksual seperti menyentuh, meraba, mencium, dan atau melakukan tindakan tindakan lain yang tidak dikehendaki oleh korban, memaksa korban menonton produk pornografi, gurauan-gurauan seksual, ucapan ucapan yang merendahkan dan melecehkan dengan mengarah pada aspek jenis kelamin/seks korban, memaksa berhubungan seks tanpa persetujuan korban dengan kekerasan fisik maupun tidak; memaksa melakukan aktivitas-aktivitas seksual yang tidak disukai, merendahkan, menyakiti atau melukai korban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak psikologis dari kekerasan seksual adalah adanya gangguan stres pasca trauma (PTSD), selain memiliki dampak psikologis subjek dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan, namun ada beberapa perbedaan yang mencolok. Perbedaan besar dalam dampak dan dinamika psikologis disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakteristik kepribadian, bagaimana memecahkan masalah, bagaimana memanipulasi kognisi dan bagaimana dukungan sosial yang subjek peroleh.

Selanjutnya penelitian dengan judul *Pemulihan Diri pada Korban Kekerasan Seksual* (2011) oleh Phebe Illenia dan Woelan Handadari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus intrinsik. Penelitian ini dilakukan pada dua korban kekerasan seksual yang telah pulih dari trauma mereka. Penggalian data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori (Supardi & Sadarjoen, 2006) yakni kekerasan seksual adalah setiap bentuk perilaku penyangkalan yang memiliki muatan seksual yang dilakukan oleh sejumlah orang namun tidak disukai dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan akibat negatif, seperti rasa malu, tersinggung, terhina, marah, kehilangan harga diri, dan kehilangan kesucian. Kekerasan seksual mencakup tindakan pemaksaan hubungan seksual hingga kontak nonfisik, misalnya mempertontonkan adegan seksual atau mempertontonkan alat kelamin. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korban kekerasan seksual melewati tahap emosi seperti tahap penyangkalan, tahap kemarahan, dan tahap depresi sebelum akhirnya mencapai tahap penerimaan. Dalam proses pemulihan dirinya, korban kekerasan seksual mengalami pengalaman traumatis seperti perasaan takut mencemarkan nama keluarga, perasaan aib, dan perasaan kotor. Mereka juga mengalami gangguan tidur, sikap yang mudah curiga, emosi yang tidak adekuat, dan sebagainya. Sebagai usaha memulihkan diri, mereka mencoba berkonsultasi ke psikolog, psikiater, latihan meditasi

dan yoga, bercerita kepada teman, dan mengikuti kegiatan spiritual. Faktor yang mendukung mereka adalah dukungan lingkungan, keyakinan agama, dan karakteristik kepribadian.

Penelitian dengan judul *Proses Healing Pada Istri yang Mengalami Perselingkuhan Suami* (2009) oleh Adriana Soekandar Ginanjar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan penelitian adalah tiga orang istri yang mengikuti terapi perkawinan dengan peneliti dalam jangka waktu minimal 6 bulan atau setidaknya telah mengikuti 10 sesi terapi. Untuk meningkatkan kredibilitas penelitian, peneliti melakukan triangulasi sumber data. Data utama diperoleh dari catatan selama proses terapi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah model proses berduka dari Kubler-Ross yang terdiri dari lima tahapan (Subotonik & Harris 2005).

Tahap penolakan yang diwarnai dengan perasaan tidak percaya, penolakan terhadap informasi perselingkuhan suami. Tahap kedua yakni tahap kemarahan pada tahap ini biasanya istri akan mengalami perasaan marah yang amat dasyat. Tahap ketiga yakni tahap *bargaining* pada tahap ini perasaan marah sudah agak mereda, karena menyadari kondisi perkawinan yang sedang dalam masa krisis maka istri berjanji melakukan banyak hal positif agar perkawinan mereka tidak hancur. Tahap selanjutnya adalah tahap depresi yakni kelelahan fisik, perubahan mood terus menerus dan usaha-usaha untuk memperbaiki perkawinan dapat membuat istri masuk kedalam posisi depresi. Tahap yang terakhir adalah

tahap penerimaan yakni setelah istri mengalami perkembangan yang lebih positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perselingkuhan suami memberikan dampak negatif dalam kehidupan istri. Merka mengalami berbagai emosi negatif yang bersamaan yang tidak mudah dihadapi. Setiap partisipan melalui proses *Healing* yang unik, namun secara umum mereka melewati tahapan-tahapan berikut ini : 1) terkejut dan tidak percaya 2) mengalami dan mengatasi emosi-emosi negatif 3) membicarakan masalah perkawinan dengan suami 4) memperbaiki kondisi perkawinan.

Berdasarkan paparan penelitian-penelitian diatas, perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Keaslian tema

Penelitian sebelumnya banyak yang membahas mengenai apa yang akan penulis teliti. Kelima penelitian tersebut memiliki tema penelitian yang hampir sama dengan apa yang akan dilakukan peneliti, dimana kelimanya mengambil tema mengenai kekerasan seksual dan pemulihan. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada pemulihan psikologis pada individu yang menjadi korban kekerasan seksual dimana didalamnya membahas tentang proses pemulihan, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemulihan dan makna pemulihan bagi keberlangsungan hidup korban sehingga dapat

dipastikan bahwa tema penelitian ini berbeda dengan kelima penelitian sebelumnya.

2. Keaslian teori

Pada keaslian teori, penelitian sebelumnya mengacu pada teori yang digunakan beberapa tokoh. Dua penelitian sebelumnya menggunakan teori Santrock (2002) untuk menjelaskan dampak yang dialami korban kekerasan seksual diantara nya ada pada penelitian Pratitis dan Wiwin (2013) dan Hyu Sisca & Clara Moningka (2008). Sedangkan pada penelitian Fuadi (2011) menggunakan teori dari Poerwandari (2002). Sementara penelitian Handadari & Illenia (2011) menggunakan teori Zahra (2007) dalam menjelaskan kekerasan seksual.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa beberapa penelitian sebelumnya menggunakan teori dari Santrock (2002) Poerwandari (2000) dan Zahra (2007) dalam menjelaskan kekerasan seksual dan dampaknya. Teori tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneiti, dimana peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori Supardi & Sadarjoen dalam menjelaskan kekerasan seksual.

Dalam menjelaskan tentang pemulihan psikologis, penelitian Ginanjar (2008) membahas pemulihan istri yang mengalami perselingkuhan suami menggunakan teori dari Kubler-ross (1969), penelitian Handadari (2011) juga menggunakan teori Kubler-ross

dalam menjelaskan pemulihan terhadap korban kekerasan seksual. Peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan teori dari Kubler-ross (1969) dan teori Deits (2006) untuk menjelaskan pemulihan psikologis korban kekerasan namun berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti dalam penelitian ini juga membahas tentang faktor dan makna pemulihan dalam kehidupan korban, sehingga teori dalam penelitian ini memiliki keaslian.

3. Keaslian subjek

Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan subjek yang berbeda-beda, sama hal nya dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan subjek yang berdomisili di yogyakarta, perbedaan lainnya dengan penelitian sebelumnya adalah pada lokasi dan waktu pengambilan data.

4. Keaslian metode

Empat dari penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali data mengenai kekerasan seksual dan pemulihannya. Terdapat satu penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yaitu penelitian Fuadi (2011) sehingga penelitian tersebut memiliki kesamaan metode dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, akan tetapi penelitian tersebut berbeda dalam segi fokus dan teori yang dipakai. Penelitian Fuadi (2011) menggunakan teori dari Perwandari dan berfokus pada pengkajian dinamika psikologis

kekerasan seksual. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori dari Supardi dan Kubler-ross (1969) serta pengkajian berfokus pada pemulihan psikologis korban kekerasan seksual. Sehingga penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah baru dan tidak memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa meskipun penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan tema, teori, subjek dan metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini akan memfokuskan pada pemulihan psikologis korban kekerasan seksual, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan subjek dalam penelitian ini adalah individu yang mengalami kekerasan seksual dan berdomisili di Yogyakarta. Sehingga penelitian ini benar-benar asli dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan, maka hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama kedua informan mengalami dampak kekerasan seksual yang hampir sama yakni sama-sama mengalami mopi buruk, dorongan untuk bunuh diri merasa ketakutan, cemas, panik dan selalu dibayang-bayangi oleh kejadian traumatis maupun pelaku.

Kedua, dalam proses pemulihannya dapat disimpulkan bahwa proses pemulihan pada kedua informan berbeda. Pada informan LU ketika mengalami kekerasan seksual yang pertama yakni pada saat usia 16 tahun dirinya mengalami proses kemarahan yang berupa merasa benci, jijik dan menyalahkan pelaku kemudian berlanjut pada proses penawaran yakni melakukan segala cara untuk dapat melupakan kejadian berupa kabur untuk menginap dirumah teman maupun guru SD nya selang beberapa lama AM kemudian pindah lagi ke riau dan akhirnya melupakan serta menerima kejadian tersebut. Ketika mengalami kekerasan seksual yang kedua oleh pelaku M yang merupakan mantan kekasih AM, AM mengalami proses pemulihan psikologis yang diawali dari tahap kemarahan yang berupa merasa benci, marah dan jijik kepada pelaku M, AM juga menyalahkan dirinya sendiri dan pelaku kemudian AM

mengalami tahap penawaran yakni usaha untuk melakukan apa saja dan berharap kejadian traumatis tersebut hilang atau terlupakan. Pada tahap ini AM melakukan usaha berupa menghindari pelaku M dengan pergi ke jogja, namun ternyata pelaku M terus menerus meneror AM sehingga membuat AM yang tadinya ingin melupakan kejadian tersebut memasuki tahap depresi kelelahan fisik dimana dirinya merasa frustasi dan lelah secara fisik dan mental. Selang dua tahun AM mengalami perkembangan yang positif dan masuk pada tahap penerimaan dimana dirinya menerima secara intelektual dengan memahami dan menerima serta mengalami penerimaan secara emosional berupa tidak memiliki reaksi yang berlebihan ketika mendiskusikan pengalaman traumatis yang menimpanya.

Berbeda dengan AM, LU yang mengalami kekerasan seksual dua kali mengaku pemulihan psikologis terberat nya adalah ketika dirinya mengalami kekerasan seksual yang dilakukan oleh pelaku T, sedangkan dengan pelaku X, LU mengaku tidak membutuhkan waktu lama untuk pulih karena LU sudah pernah mengalami kejadian serupa dengan pelaku T. Dengan pelaku T sebelum LU akhirnya mencapai tahap penerimaan, pemulihan pada LU diawali dengan tahap depresi kelelahan fisik dan kemarahan yang berupa LU menjadi tidak nafsu makan, tidak ingin merawat dirinya, mengurung diri selama satu tahun serta menyalahkan dirinya mengapa tidak menuruti perkataan orangtua yang sudah melarangnya berpacaran, LU juga menyalahkan Allah karena tidak

melindungi dirinya dan meberi takdir yang buruk selain itu LU juga sering menangis. Sadar dirinya telah mengalami krisis membuat LU melakukan segala hal untuk dapat melupakan kejadian traumatis yang menimpanya pada waktu ini LU sudah sampai pada tahap penawaran. Dimana dirinya berusaha dengan mendekatkan diri kepada Allah, mengikuti banyak kegiatan dan olahraga untuk menenangkan fikiranya. Lama-kelamaan karena usaha yang dilakukan LU tidak cukup mampu membuatnya lupa dengan kejadian traumatis tersebut membawa LU masuk kedalam tahap penyangkalan dimana LU meyakini bahwa dirinya tidak pernah menjadi korban kekerasan seksual dan menganggap bahwa pelaku T sudah tidak ada dan mati. Penyangkalan yang dilakukan oleh LU tersebut membawa LU pada tahap penerimaan, karena sudah tidak sering ingat LU mengalami perkembangan yang positif terlebih lagi ketika LU bertemu dengan D yang selalu meyakinkan LU bahwa LU adalah orang yang baik sehingga akhirnya LU mencapai tahap penerimaan secara emosional dimana LU sudah tidak bereaksi berlebihan ketika mendiskusikan pengalamannya traumatisnya.

Apa yang terjadi pada kedua informan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan kubler-ross (1969) bahwa tahapan-tahapan tersebut tidak selalu runtut atau semuanya dilalui oleh seorang individu tetapi paling tidak ada dua langkah yang pasti akan dilalui. Seringkali, individu akan mengalami beberapa langkah berulang-ulang. Kelima tahapan diatas mungkin dirasakan oleh seseorang yang mengalami dukacita. Akan tetapi

tahapan-tahapan diatas tidak harus selalu berurutan. Beberapa orang mungkin mengalami tahapan secara berurutan namun mungkin orang lain hanya mengalami tahap pertama kemudian langsung masuk pada tahap penerimaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemulihan psikologis pada korban kekerasan seksual yakni 1) karakteristik kepribadian, karakteristik kepribadian yang optimis dan memandang segala sesuatu hal dengan positif membuat korban menerima kejadian traumatis yang dialaminya. 2) dukungan keluarga, orang terdekat dan masyarakat, dukungan yang diberikan keluarga, teman dan masyarakat berupa pendampingan dan hiburan serta kenyamanan membuat korban kekerasan seksual lebih mudah pulih dari kejadian traumatis yang menimpa mereka. 3) keyakinan dan agama, keyakinan dan agama yang kuat membantu korban kekerasan seksual untuk ikhlas dan menerima kekerasan seksual yang menimpanya. 4) kegiatan atau aktualisasi diri, kegiatan atau aktualisasi diri dapat mengalihkan kesedihan dan memberikan ketenangan pada korban kekerasan seksual.

Terakhir, makna pemulihan psikologis pada korban kekerasan seksual bagi keberlangsungan hidupnya adalah kejadian traumatis tersebut memberikan dampak positif yang dapat diambil oleh para korban selain itu makna lainnya dari pemulihan mereka adalah untuk lebih berhati-hati kepada laki-laki dan mereka juga sekarang ini sering memberikan nasihat baik kepada teman-teman mereka maupun adik-adik mereka untuk selalu

berhati-hati dan memiliki batasan dalam pergaulan agar apa yang menimpa mereka tidak terjadi pada orang-orang yang mereka kasih.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penting bagi perempuan yang mengalami kekerasan seksual untuk segera memulihkan perasaannya secara penuh karena pengalaman traumatis tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan agar setelah mengalami kekerasan seksual, korban tidak melulu berkutat pada masa lalu, tidak terpuruk, dan meratap serta marah terhadap kekerasan seksual yang menimpa mereka. Pemulihan psikologis secara menyeluruh penting untuk dilakukan oleh korban kekerasan seksual, karena ketika korban tersebut mampu pulih dari pengalaman traumatisnya, maka ia akan mudah menentukan tujuan hidup kedepan, menentukan masa depan yang lebih bahagia, lebih optimal serta lebih mampu bersosial dengan baik di masyarakat.
2. Keluarga merupakan orang-orang terdekat dalam kehidupan korban kekerasaan seksual. Saran bagi keluarga adalah tetap memberikan dukungan, pendampingan dan nasehat kepada korban kekerasan seksual, agar perempuan yang pernah mengalami kejadian traumatis

tersebut tidak terlalu lama terpuruk dalam kesedihan karena pengalamannya.

3. Saran kepada masyarakat adalah tetap memberikan pendampingan, nasehat atau saran, hiburan, ajakan untuk bersosial pada korban kekerasan seksual, baik ketika sebelum maupun kejadian traumatis terjadi, agar korban kekerasan seksual lebih mudah menerima pengalamannya. Selain itu, masyarakat juga disarankan agar tidak mencela, tidak menggungjing, dan tidak mendiskriminasi serta memberikan label negatif pada korban kekerasan seksual, agar korban tersebut lebih mudah untuk bangkit, tidak meratap, tidak malu, serta bisa pulih kondisi psikologisnya.
4. Peneliti menyadari bahwa didalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, karena mungkin masih banyak data yang perlu diungkap secara lebih mendalam. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penggalian data lebih mendalam terkait pemulihan psikologis pada korban kekerasan seksual.

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2015). Konsep Sufi Healing Menurut M. Amin Syukur dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Cholid, N. & Achmadi, A. (2005). Metodologi Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara.
- Creswell, J.W (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed; Cetakan ke-2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Deits, B. (2006). *Life After Loss: Tuntunan Praktis untuk Bangkit Kembali Setelah Mengalami Musibah*. Bandung : How-press.
- Fuadi, A. (2011). Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenologi. *PSIKOISLAMIKA, Jurnal Psikologi Islam dan Penelitian Pengembangan Psikologi dan Keislaman (LP3K)*. Vol 8 No. 2, 191-208.
- Guamarawati. (2009). Suatu Kajian Fenomenologis Mengenai Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Relasi Pacaran Heteroseksual. *Jurnal kriminologi indonesia*. Vol.5. No.1.
- Ginanjar, S. (2009). Proses Healing Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*. Vol. 13, No. 1, juli.
- Handadari & Illenia. (2011). Pemulihan Diri pada Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal INSAN*. Vol. 13 No. 02.
- Hayati. (2002). Jangan Pojokkan Perempuan Korban Kekerasan. *Jurnal perempuan : kekerasan terhadap perempuan*. Vol. 26.
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hurlock, E.B. (1974). *Personality Development*. New Delhi : Mc Graw-Hil.
- James, J. & Fiedman, R. (2009). *The Grief Recovery Handbook*. USA: Harper Colins e-book.
- Jiwo, T. (2014). *Pemulihan Gangguan Jiwa: Pedoman bagi penderita, keluarga dan relawan jiwa*. Purworejo : Jawa Tengah.
- Kaplan H.I & Sadock B.J, Grebb J.A. (2010). *Sinopsis Psikiatri jilid 2 Terjemahan Widjaja Kusuma*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Kubler-Ross, E. (1969). *On death and Dying*. New York : Macmillan

- Maramis, W.F & Maramis, A. (2009). *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya : Airlangga
- Moleong, J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nainggolan. (2008). Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur. *Jurnal Equality*, Vol. 13 No. 1.
- Noviana, I. (2015). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya Child Sexual Abuse: Impact And Hendling. *Jurnal Sosio Informa*. Vol. 01, No. 1.
- Poerwandari, E.K, dkk. (2005). *Ledakan Kekerasan dan Pemulihan dari Trauma: Refleksi Kerja Lapangan*. Jakarta: Yayasan PULIH Pusat Penanggulangan Trauma dan Intervensi Psikososial.
- Poerwandari, E.K. (2011). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Pratitis & Hendriani. (2013). Proses Penerimaan Diri Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Kekerasan Seksual pada Masa Anak-Anak. *Jurnal Kepribadian dan Sosial*. Vol. 2 No. 2.
- Rasmussen, L.A. (2007). *Challenging traditional paradigms: Applying the trauma outcome process (TOPA) model in treating sexually abusive youth who have histories of abusive trauma*. San Diego State University: School of Social Work.
- Seller. (2010). *The Prosecution of Sexual Violence in Conflict, The Importance of Human Rights as Means of Interpretation*.
- Sidabutar, S. I. E, dkk. (2003). *Pemulihan Psikososial Berbasis Komunitas: Refleksi untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Kontras dan Yayasan PULIH.
- Sisca, H & Moningka, C. (2009). Resiliensi Perempuan Dewasa Muda Yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual Di Masa Kanak-Kanak. *Jurnal Proceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)* Vol : 03.
- Sugiyono. (2008). *Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulistyaningsih & Faturochman. (2002). Dampak Sosial Psikologis Perkosaan. *Buletin Psikologi, Tahun X, No.1, Juni*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Supardi, S. & Sadarjoen. (2006, Desember). *Dampak psikologis pelecehan seksual pada anak perempuan*. Kompas [on-line]. Diakses pada tanggal 9 April 2016 melalui <http://www.kompas.com/kesehatan/news/0409/12/201621.htm>.
- Taslim, A. (1995). *Bila Perkosaan Terjadi*. Jakarta : Kalyanamitra, Komunikasi dan Informasi Perempuan.
- Tower, C. (2002). *Understanding Child Abuse and Neglect*. Boston: Allyn & Bacon.
- Wolfelt, A. D. (2008). *Transcending Divorce Ten Essential Touchstones for Finding Hope and Healing Your Heart*. USA: Companion.
- Zahra, R. (2007). Kekerasan Seksual pada Anak. *Arkhe, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 12, No. 01.
<http://www.beritasatu.com/> diakses pada 9 April, 2016.
- <http://www.causes.com> diakses pada tgl 30 desember 2017 pukul 19.32 WIB



PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA

(Key Informan dan Significant Other)

Fokus Masalah	Pertanyaan Wawancara
Profil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas informan (nama, riwayat pendidikan, usia, pekerjaan, alamat tinggal)? 2. Identitas keluarga (orangtua utuh/ bercerai, pekerjaan orangtua, usia orangtua). 3. Berapa usia informan saat ini? 4. Masa kecil informan? 5. Latar belakang kekerasan seksual? 6. Bagaimana kekerasan seksual bisa terjadi? 7. Bagaimana reaksi informan ketika mengalami kekerasan seksual? 8. Berapa usia informan dan pelaku ketika mengalami kekerasan seksual? 9. Apa hubungan informan dan pelaku? 10. Berapa kali informan mengalami kekerasan seksual yang dilakukan oleh pelaku? 11. Apa saja dampak yang dialami informan setelah mengalami kekerasan seksual? 12. Apakah orangtua informan mengetahui kejadian tersebut? 13. Apakah informan bercerita dengan oranglain? 14. Apakah informan melaporkan kejadian tersebut ke polisi? 15. Apa yang membuat informan sadar bahwa dirinya mengalami kekerasan seksual? 16. Siapa saja anggota keluarga yang tinggal dengan informan saat ini?
Dampak dan Proses pemulihan psikologis pada korban kekerasan seksual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selang berapa lama dampak yang dialami oleh informan? Jelaskan! 2. Apakah informan sering mengalami mimpi buruk akibat kejadian yang menimpanya? 3. Apakah informan mengalami suatu keadaan panik, cemas akibat kejadian tersebut? Apakah infiorman juga mengalami insomnia? Berapa lama? 4. Apakah informan mengalami kesulitan mengingat kembali bagian-bagian penting kejadian tersebut? 5. Apakah informan menghindari segala sesuatu yang mengingatkan informan pada kejadian tersebut? 6. Apakah setelah kejadian tersebut informan mempunyai sikap yang bermusuhan atau tidak dapat percaya terhadap oranglain? Berapa lama?

7. Apakah setelah kejadian tersebut informan menarik diri dari kehidupan bermasyarakat? Berapa lama?
8. Apakah setelah kejadian tersebut informan merasa hampa atau putus asa? Berapa lama?
9. Apakah setelah kejadian tersebut informan terus menerus merasa terancam? Berapa lama?
10. Apakah setelah kejadian tersebut informan juga merasakan keterasingan? Berapa lama?

A. Tahap Penyangkalan

1. Apa yang informan rasakan ketika mengalami kekerasan seksual?
2. Apakah informan menyangkal bahwa dirinya korban kekerasan seksual? Mengapa?
3. Apa yang dilakukan informan pada saat itu?

B. Tahap kemarahan

1. Apakah informan membenci, marah kepada pelaku?
2. Apakah informan menyalahkan tuhan?
3. Apakah informan menyalahkan diri sendiri juga? Mengapa?
4. Bagaimana pandangan dirinya terhadapnya?
5. Bagaimana pandangan oranglain terhadap dirinya?
6. Apakah informan sering menangis setelah kejadian tersebut?
7. Apa yang informan rasakan?
8. Apakah informan memiliki pertahanan diri? Jelaskan! (misalnya tiba-tiba lupa kan kejadian yang menimpanya, atau merasa “aku tidak membenci pelaku, dia adalah yang membenciku, atau meyakinkan dirinya bahwa “kejadian tersebut memberikan banyak hikmah dalam hidupku”.

C. Tahap penawaran

1. Apakah informan ingin bahwa kejadian tersebut hilang/dilupakan?
2. Apakah informan memendam kejadian tersebut sendiri/menceritakannya kepada oranglain?
3. Hal apa saja yang sudah dilakukan informan agar dapat melupakan kejadian tersebut? Jelaskan!
4. Seandainya informan tidak mengalami kejadian tersebut maka informan akan seperti apa?
5. Seandainya informan tidak mengenal pelaku apa yang akan informan rasakan saat ini?
6. Seandainya kekerasan seksual tidak terjadi pada masa kecil

	<p>informan, bagaimana hidup informan sekarang?</p> <p>7. Seandainya masa kecil informan bahagia, bagaimana hidup informan sekarang?</p> <p>D. Tahap depresi kelelahan fisik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah informan mengalami perubahan mood? 2. Apakah informan merasa lelah dalam berusaha melupakan kejadian traumatis tersebut? 3. Bagaimana kondisi fisik informan saat itu? 4. Apakah informan merasa kehilangan gairah hidup, takut, sangat sedih, tidak ingin merawat diri dan kehilangan nafsu makan 5. Apakah informan meyakini bahwa dirinya yang menjadi penyebab kejadian traumatis tersebut? <p>E. Tahap penerimaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah selang beberapa lama apakah informan mengalami perkembangan yang positif? 2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengalami perkembangan tersebut? 3. Apakah informan menerima dan memahami apa yang telah terjadi? Jelaskan! 4. Apakah ketika informan mendiskusikan pengalamannya traumatisnya tidak disertai reaksi-reaksi yang berlebihan? 5. Selang berapa lama informan dapat mendiskusikan pengalamannya tersebut kepada orang lain? 6. Apakah informan memaafkan pelaku? Bagaimana caranya? 7. Bagaimana informan memulihkan kondisi perasaan informan pasca kekerasan seksual terjadi? Berapa lama waktu yang berlangsung? 8. Hal apa saja yang sudah informan lakukan untuk memulihkan perasaan/kondisi psikologis informan setelah mengalami kekerasan seksual?
Faktor yang mempengaruhi pemulihan psikologis korban kekerasan seksual	<p>A. Kepribadian atau kualitas individu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi prinsip informan dalam menyelesaikan masalah kekerasan seksual yang menimpanya? 2. Bagaimana informan menyelesaikan masalah kekerasan seksual yang menimpanya? 3. Apakah cara dalam menyelesaikan masalahnya, mampu memperbaiki kondisi hatinya? 4. Bagaimana cara informan memulihkan kondisi psikologis yang disebabkan karena kekerasan seksual yang menimpanya? 5. Apakah cara informan dalam memulihkan kondisi hatinya

	<p>mampu memperbaiki kondisi hati pada pengalaman kekerasan seksual?</p> <p>B. Dukungan keluarga, masyarakat dan orang terdekat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengaruh dukungan keluarga, masyarakat dan orang terdekat informan terhadap pemulihan psikologis pada kekerasan seksual? 2. Apa yang mereka lakukan? Dan apa dampak positif positif bagi pemulihan psikologis informan? <p>C. Agama atau penghayatan agama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengaruh keyakinan atau penghayatan agama yang dimiliki informan pada kekerasan seksual yang dialaminya? <p>D. Krisis masalah, tekanan yang hadir bersamaan dengan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana krisis/ masalah lain hadir dan berpengaruh pada pemulihan psikologis kekerasan seksual yang dialaminya? <p>E. Kegiatan atau aktivitas sehari-hari</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengaruh kegiatan atau kesibukan informan sehari-hari pada pemulihan psikologisnya? <p>F. Hubungan dengan pelaku sebelum dan sesudah informan mengalami kekerasan seksual</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengaruh hubungan dan kedekatan informan dengan pelaku pada pemulihan psikologis terhadap kekerasan seksual yang menimpanya? 2. Apakah informan memaafkan pelaku?
Makna pemulihan psikologis pada korban kekerasan seksual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana makna kekerasan seksual terhadap hidup informan saat ini? Jelaskan! 2. Apakah kejadian tersebut membawa perubahan kedalam hidup informan? 3. Apakah informan lebih <i>aware</i> dan berhati-hati terhadap orang yang dikenalnya? 4. Apakah informan lebih menjaga adik-adiknya serta saudara perempuannya agar tidak mengalami kejadian seperti yang dialaminya? 5. Apakah informan melakukan tindakan preventi kepada orang-orang yang informan sayangi?

Interviewer	I
Informan	AM
Tanggal wawancara	31 Januari 2017
Wawancara ke	I (Pertama)
Durasi	14.00 - 15.30
Lokasi	Kost AM

No.	Verbatim	Reduksi
1.	I: Oke kak langsung aja ya, kan kakak udah tau kan jadi disini tu aku mau ambil data buat skripsi dan aku udah dapet ijin dari kakak kemarin jadi nanti pertanyaan nya seputar kejadian yang dulu ya?	
2.	AM: Heem	Jurusan HI, di universitas yogyakarta (AM: W1 L:11)
3.	I: Kalau misalnya nanti aku masih banyak dan salahnya di maafkan ya kak hehehe	
4.	AM: Iyaaa santai aja	Nama lengkap AMH, umur 23tahun (AM: W1 L:15-16)
5.	I: Kakak jurusan apa sih?	
6.	AM: <u>HI</u> di universitas di Jogjakarta, pokoknya universitas yang jauh disana hehehe	Aku bolak-balik jogja-riau (AM: W1 L:19)
7.	I: Nama lengkap? Mungkin sama usia nya juga? hehe	
8.	AM: <u>Nama lengkap</u> aku AMH, mmm aku agustus besok 23.	Aku lahir di riau, TK dijogja, SD kelas 1-5 di riau, SD kelas 6 dijogja. (AM: WI L: 21-23)
9.	I: Terus kan ini kamu di jogja ya kak? Nah berarti sebelumnya kakak di riau apa gimana?	
10.	AM: Mmmm <u>aku tu bolak-balik</u> , jangan pusing ya dengernya ya hehe. Orangtuaku dua-duanya jogja	Aku kelas 1-3 SMP di riau, kelas 1 SMA di jogja, gara-gara

21.	nah jadi aku lahir di riau, terus aku TK nya di jogja di bantul, SD kelas 1 aku di sleman, SD kelas 1-5 aku di riau. SD kelas 6 aku di bantul. SMP kelas 1 aku udah sempet keterima di bantul terus <u>aku</u> <u>pindah ke riau sampai lulus SMP, terus aku SMA</u> <u>kelas 1 di jogja lagi terus gara-gara kejadian itu</u> <u>sekolahku berantakan aku setres banget, aku</u> <u>langsung cabut ke riau nah aku ngulang lagi disana</u> <u>jadinya aku 3tahun SMA di riau terus kuliah disini.</u>	kejadian ngulang lagi kelas 1-3 SMA di riau (AM: W1 L:25-29)
22.		Orang riau taunya aku orang jogja, orang jogja taunya aku orang riau, KTP jogja (AM: W1 L:30-32)
23.		
24.		
25.		
26.		
27.		
28.		
29.		
30.	Jadi pokoknya kalau <u>orang riau tau nya aku orang jogja</u> tapi kalau <u>orang jogja taunya aku orang riau,</u> tapi sekarang <u>KTP jogja kok.</u>	Ayahku sekarang di riau (AM: W1 L: 35)
31.		
32.		
33.	I: Terus ortunya kakak berarti sekarang di riau?	Ayah tinggal sama ibu tiri, ibu kandung sudah meninggal (AM: W1 L: 37-38)
34.		
35.	AM: <u>Ayahku... sekarang di riau</u>	Adik kandung meninggal karena sakit, 50 hari setelahnya ibuku meninggal karna kecelakaan (AM: W1 L:40-44)
36.	I: Sama mamahnya kak?	
37.	AM: <u>Mmmmm sama ibu tiri aku, ibu aku udah</u>	
38.	<u>meninggal waktu aku SMP.</u>	
39.	I: Kakak punya adik nggak?	
40.	AM: <u>Kalau dari ibu kandung itu, adik aku</u>	Punya 2 orang adik dari ibu tiri, ibu tiriku baik banget (AM: W1
41.	<u>meninggal jadi meninggalnya deketan sama ibuku,</u>	L: 45-47)
42.	<u>jadi adiku tu sakit terus meninggal nah 50 hari</u>	
43.	<u>kemudian setelah itu ibuku juga meninggal karna</u>	
44.	<u>kecelakaan.</u> Nah jadi kalau adik dari ibu udah	
45.	enggak ada tapi <u>kalau dari ibu tiri ada, sekarang</u>	Ibu aku total nya 4 orang ibu
46.	<u>dua. Mmm nggak papa sih ibu tiriku baik banget</u>	(AM: W1 L: 51)
47.	<u>soalnya dan adik ku juga lucu-lucu jadi yaudah.</u>	
48.	I: Mmm gitu, kalau misal kakak cerita masa	Ibu kandung keras kepala,
49.	kecil kak AM gimana kan kakak punya dua ibu	maklum jika ayahku married
50.	nih nah itu tu...	lagi, semasa ibu kandung masih hidup aku tidak betah sama ibu,
51.	AM: Eh enggak, <u>ibu aku totalnya 4 semuanya</u> , jadi	merasa anak pungut (AM: W1

		L:53-58)
52.	ibu sama ayah aku tu memang nggak cocok sih karena <u>ibu</u> <u>aku</u> <u>tu</u> <u>keras</u> <u>kepala</u> <u>banget</u> dari semua	Ayah nikah lagi ketika ibu
53.	<u>keluarga</u> <u>juga</u> <u>cerita</u> , <u>aku</u> <u>sih</u> <u>maklumin</u> <u>ayahku</u> <u>ya</u>	kandung masih hidup, hubungan
54.	<u>kalau</u> <u>misalnya</u> <u>akhirnya</u> <u>ayahku</u> <u>mau</u> <u>sama</u> <u>yang</u>	ibu kandung dan ibu tiri baik
55.	<u>lain</u> . <u>Soalnya</u> <u>waktu</u> <u>dulu</u> <u>ibu</u> <u>aku</u> <u>masih</u> <u>hidup</u> <u>pun</u>	(AM: W1 L: 60-66)
56.	<u>aku</u> <u>juga</u> <u>nggak</u> <u>ngerasa</u> <u>betah</u> <u>sama</u> <u>dia</u> <u>aku</u> <u>tu</u>	
57.	<u>ngerasa</u> <u>kaya</u> <u>apa</u> <u>aku</u> <u>tu</u> <u>anak</u> <u>pungut</u> <u>gitu</u> <u>ya</u>	Pekerjaan ibu adalah guru,
58.	bahkan waktu ibuku meninggal pun aku nggak	kakekku penjaga sekolah (AM:
59.	nangis terus karna ayahku married lagi, <u>entah</u>	W1 L: 68-69)
60.	<u>mereka</u> <u>cerai</u> <u>dulu</u> <u>baru</u> <u>ayahku</u> <u>married</u> <u>lagi</u> <u>atau</u>	
61.	<u>malah</u> <u>sebelum</u> <u>cerai</u> <u>aku</u> <u>nggak</u> <u>inget</u> , <u>nah</u> <u>tapi</u>	Orang melihatnya complicated
62.	<u>habis</u> <u>itu</u> <u>hubungan</u> <u>mereka</u> <u>jadi</u> <u>membaiik</u> <u>gitu</u>	tapi tidak ada masalah di dalam
63.	<u>sekitar</u> <u>kelas</u> <u>4</u> <u>SD</u> <u>dan</u> <u>mereka</u> <u>udah</u> <u>mau</u> <u>rujuk</u> , <u>dan</u>	keluarga kami (AM: W1 L: 72-
64.	<u>ibu</u> <u>tiriku</u> <u>yang</u> <u>kedua</u> <u>itu</u> <u>dia</u> <u>sama</u> <u>ibuku</u> <u>tu</u> <u>akur</u>	74)
65.	<u>banget</u> <u>jadi</u> <u>kalau</u> <u>lagi</u> <u>main</u> <u>kerumah</u> <u>nene</u> , <u>kan</u>	
66.	<u>ortu</u> <u>ibu</u> <u>kandung</u> <u>ku</u> <u>itu</u> <u>dijogja</u> <u>kalau</u> <u>yang</u> <u>di</u> <u>riau</u>	kelas 4 atau 5 SD itu mereka
67.	<u>itu</u> <u>kan</u> <u>ortu</u> <u>dari</u> <u>ayahku</u> <u>nah</u> <u>kebetulan</u> <u>ibu</u> <u>ku</u>	udah mau rujuk lagi dan ibu
68.	<u>adalah</u> <u>guru</u> , <u>kakek</u> <u>ku</u> <u>penjaga</u> <u>sekolah</u> <u>terus</u> <u>ayahku</u>	kandung sama ibu tiri ku akur
69.	<u>sama</u> <u>ibu</u> <u>tiriku</u> <u>itu</u> <u>tinggalnya</u> <u>ya</u> <u>di</u> <u>rumah</u> <u>ibu</u>	banget kami sering di tuker-
70.	<u>kandung</u> <u>ku</u> <u>kalau</u> <u>pas</u> <u>mereka</u> <u>ke</u> <u>rumah</u> <u>nene</u> ,	kadang aku tidur dirumah ibu
71.	<u>orang</u> <u>ngeliatnya</u> <u>complicated</u> <u>banget</u> <u>tapi</u>	tiriku nah anak nya ibu tiriku
72.	<u>sebenarnya</u> <u>enggak</u> . <u>Dan</u> <u>nggak</u> <u>ada</u> <u>masalah</u> <u>di</u>	tidur dirumah ibuku (AM :W1 L:
73.	<u>keluarga</u> <u>kami</u> .	77-81)
74.		
75.	I: Nah berarti ayah nya kak AM tu nikahnya pas ibu nya kak AM masih hidup ya?	
76.		
77.	AM: Nah iya, heem <u>jadi</u> <u>pas</u> <u>kelas</u> <u>4</u> <u>atau</u> <u>5</u> <u>SD</u> <u>itu</u>	Malah ada musibah, kakek aku
78.	<u>mereka</u> <u>memang</u> <u>udah</u> <u>mau</u> <u>rujuk</u> <u>lagi</u> <u>dan</u> <u>ibu</u>	ketua hutan lindung disana nah
79.	<u>kandung</u> <u>sama</u> <u>ibu</u> <u>tiri</u> <u>ku</u> <u>akur</u> <u>banget</u> <u>bahkan</u> <u>kami</u>	pas itu orang-orang tajir nya
80.	<u>sering</u> <u>di</u> <u>tuker-tuker</u> , <u>kadang</u> <u>aku</u> <u>tidur</u> <u>dirumah</u> <u>ibu</u>	disana nggak setuju sama
81.	<u>tiriku</u> <u>nah</u> <u>anak</u> <u>nya</u> <u>ibu</u> <u>tiriku</u> <u>tidur</u> <u>dirumah</u> <u>ibuku</u> .	programnya (AM: W1 L: 84-86)
82.	Orang di kampung tu kaya ngeliat nya ini sinting	

	<p>83. kali ya... tapi sebenarnya enggak sih. Nah terus habis itu <u>malah ada musibah, jadi kakek aku kan ketua hutan lindung disana nah pas itu orang-orang tajir nya disana nggak setuju sama programnya</u></p> <p>87. terus pokoknya yang kelompok tani nya itu ditahan gitu sama orang tajirnya, sampai ada yang di bacok-bacok terus masuk RS soalnya disana tuh bacok orang udah bisa, <u>nah abis itu oom ku sama ayahku kan ketua kelompok tani nya, mereka mau bikin kesepakatan sama orang-orang itu eh malah rumah yang mau mereka datengin tu kebakaran dan ngaku nya yang punya rumah emas nya 30kg ilang</u></p> <p>91. <u>terus mereka di kurung di lembaga permasyarakatan apa ya nama nya, nah itu ditahan selama 4 bulan. Jadi waktu ayahku masih dipenjara itu adeku sakit,</u> dan kaya cepet banget jadi hari ini sakit terus dibawa krumah sakit paginya tiba-tiba pas balik tu aku dah di kabarin kalau adiku tu meninggal padahal pagi sebelumnya di tu lari-lari ketawa sama aku, jadi sorenya sakit paginya udah meninggal aku nggak akur sama adiku sebenarnya tapi disitu aku nangis, nangis banget! Ayahku sama oom ku juga sampai minta biar bisa pulang, nah terus 50 hari kemudian kan kalau orang jawa tu ada peringatan orang meninggal.</p> <p>108. I: Iyaaaaaa heem.....</p> <p>109. AM: Nah terus kan <u>lagi di persiapin pengajian, belanja-belanja gitu ibu ku tu ngebeli sesuatu yang kurang dan pas perjalanan balik ibuku kecelakaan</u></p> <p>112. terus dibawa ke RS kan padahal orang-orang yang mau ngaji buat adiku tu udah pada dateng terus pas</p>	<p>Oom ku sama ayahku ketua kelompok tani nya, mereka mau bikin kesepakatan malah rumah yang mau mereka datengin tu kebakaran dan ngaku nya yang punya rumah emas nya 30kg ilang terus mereka di kurung di lembaga permasyarakatan selama 4 bulan, waktu ayahku dipenjara itu adeku sakit (AM: W1 L: 90-98)</p>
		<p>Lagi di persiapin pengajian, ibu ku tu ngebeli sesuatu yang kurang dan pas perjalanan balik ibuku kecelakaan (AM: W1 L: 109-111)</p> <p>Aku kaya nggak percaya gitu bukan karna aku segitu bencinya sama ibu aku lebih kaya soalnya adiku habis meninggal dan itu adiku sehat wal-afiat bukan sakit yang lama gitu, belum nyampe 2 bulan ibu aku meninggal. (AM: W1 L: 117-122)</p>

114.	dijalan ibuku udah meninggal jadi yaudah ngajinya	Bertahun-tahun kemudian aku
115.	buat ibuku sekalian sampai tujuh hari kedepan, itu	pindah dan hubungan ayahku
116.	ayahku nangis banget sampai nggak mau bangun-	sama ibu tiriku memburuk,
117.	bangun ayahku sama nenek ku nangis banget. <u>Aku</u>	bangkrut terus mereka cerai
118.	<u>kaya diem aja nggak percaya gitu bukan karna aku</u>	habis itu jeda beberapa tahun
119.	<u>segitu bencinya sama ibu aku lebih kaya soalnya</u>	ayahku married lagi (AM: W1 L:
120.	<u>adiku habis meninggal kan dan itu adiku sehat wal-</u>	122- 131)
121.	<u>afiat bukan sakit yang lama gitu, belum nyampe 2</u>	
122.	<u>bulan ibu aku meninggal.</u> Terus habis itu <u>bertahun-</u>	
123.	<u>tahun kemudian aku pindah-pindah kan dan</u>	
124.	<u>hubungan ayahku sama ibu tiriku memburuk karna</u>	
125.	<u>ibu tiriku nggak jujur dan usaha ayahku bangkrut,</u>	Pokoknya di keluarga tiriku tu
126.	<u>jadi banyak pelanggan yang udah bayar sama ibu</u>	akur banget gitu nes nggak ada
127.	<u>tiriku tapi ibu tiriku tu nggak bilang sama ayahku</u>	kandung nggak ada tiri
128.	<u>terus banyak konflik gitu dan akhirnya bangkrut</u>	pokoknya akur nah terus abis itu
129.	<u>terus merke cerai juga karna keluarga juga nggak</u>	tu nggak tau kenapa ayahku
130.	<u>suka akhirnya terus habis itu jeda beberapa tahun</u>	ditipu terus jatuh bangkrut dan
131.	<u>ayahku married lagi</u> tapi kebetulan ibu yang ini tu	ibu tiriku tu juga jadi berubah
132.	udah punya anak 2 terus sehabis itu ayahku tu	banget, dan disitu aku juga setres
133.	usahaanya udah maju lagi, rumah udah beli lagi	(AM: W1 L:142-147)
134.	terus udah beli mobil dua pokoknya udah enak	
135.	banget gitu hlo. Nah terus mereka married dan	
136.	ayahku juga sayang banget sama anak tiri-tirinya	
137.	dan aku juga sama adik-adik tiriku juga sayang	
138.	semua gitu hlo bahkan kakekku pun juga punya	
139.	anak tiri dan dia juga sayang banget sama anak dan	
140.	cucu tirinya.	
141.	I: Heem..... gituuu	Dan akhirnya mereka cerai, aku
142.	AM: <u>Pokoknya di keluarga tiriku tu akur banget</u>	kasian banget sama ayahku terus
143.	<u>gitu nes nggak ada kandung nggak ada tiri</u>	ayahku nggak mau nemuin aku
144.	<u>pokoknya akur nah terus abis itu tu nggak tau</u>	(AM: W1 L: 150-152)

	<p>145. kenapa ayahku ditipu terus jatuh bangkrut dan ibu 146. tiriku tu juga jadi berubah banget, dan disitu aku 147. juga setres banget sih. Rumah yang ibu kandung ku itu dijual, mobil udah dijual satu terus ibu tiriku tu 148. jadi benci sama ayahku, sampai ayahku tidur di 149. mobil terus. <u>Dan akhirnya mereka cerai, dan</u> 150. <u>yaudah aku kasian banget sama ayahku terus</u> 151. <u>ayahku nggak mau nemuin aku.</u> Pokoknya setiap 152. aku mau ketemu tu nggak bisa, ayahku ngilang. Dia 153. tu kaya ngerasa malu gitu hlo kaya gagal banget 154. sih. Dan sekolahku sama adik-adik aku ditanggung 155. semua sama kakek aku. Aku aja sekarang kuliahnya 156. juga dibiayain kakeku.</p> <p>I: Itu kakek dari?</p> <p>159. AM: Dari ayah...Terus habis itu tau nggak ketemu 160. nya dimana?</p> <p>I: Dimana emang kak?</p> <p>162. AM: <u>Aku lagi lomba dijakarta ikut lomba BKKBN</u> 163. <u>gitu aku ketemu ayahku dibandara dan itu cuma</u> 164. <u>sepuluh menit pokoknya ayahku dari Jakarta mau</u> 165. <u>baik ke jambi jadi ternyata dia tu di jambi. Dan</u> 166. <u>suatu hari pas aku kelas 2 SMA ayahku bilang</u> 167. <u>yaudah main aja ke jambi tapi ayah di Jakarta gitu</u> 168. <u>terus waktu aku ke jambi ternyata ayahku tu udah</u> 169. <u>married</u> dan aku tu kaya cerita ke kakek nenek, dan 170. sepupuku kalau ayahku married lagi dan ternyata 171. cuma aku yang nggak dikasih tau terus ibu yang ini 172. tu baik banget, humoris gitu mungkin karna faktor 173. pendidikan juga ya yang ibu ini tu udah sampai 174. SMA kebetulan juga orang solo jadinya lembut 175. banget, dan pesantren juga sementara yang pertama</p>	<p>Aku lagi lomba dijakarta ikut aku ketemu ayahku dibandara cuma sepuluh menit pokoknya ayahku dari Jakarta mau balik ke jambi jadi ternyata dia tu di jambi. Dan suatu hari pas aku kelas 2 SMA ayahku bilang yaudah main aja ke jambi terus waktu aku ke jambi ternyata ayahku udah married_(AM: W1 L: 162-169)</p>
--	---	--

176.	tu cuma SD, yang kedua tu cuma SMP udah gitu	Jadi masa kecil aku tu kaya gitu
177.	orang batak-batak aceh gitu nah yang ini tu lembut,	nes, aku pindah-pindah, keluarga
178.	humoris terus kebetulan dia juga bertahun-tahun di	ku tu kaya gitu orang ngeliat nya
179.	pesantren jadi tau kan perbedaan nya kalau yang	aku broken home tapi aku nggak
180.	pesantren sama yang enggak?	ngerasa setres sih sama yang
181.	I: Iyaaaa, beda banget ya kak	ayahku tu married-married lagi
182.	AM: Terus ayahku happy tapi ya tetep belum bisa	aku malah ngerasa sedih kalau
183.	mencukupi financial anak-anak nya semuanya, dia	ayahku sendirian (AM: W1 L:
184.	cuma ngurus yang kecil-kecil aja apalagi kan	187-192)
185.	kebutuhan ku banyak dan kakek aku udah nggak	
186.	ada tanggungan jadi aku dibiayain semua sama	
187.	kakek aku. <u>Jadi masa kecil aku tu kaya gitu nes,</u>	
188.	<u>jadi aku pindah-pindah, keluarga ku tu kaya gitu</u>	
189.	<u>orang ngeliat nya aku broken home tapi aku nggak</u>	
190.	<u>ngerasa setres sih sama yang ayahku tu married-</u>	
191.	<u>married lagi aku malah ngerasa sedih kalau ayahku</u>	
192.	<u>sendirian, aku mikir dia yang masakin siapa yang</u>	
193.	nyuciin bajunya siapa kalau malam yang diajakin	
194.	ngobrol siapa kaya gitu sih...	
195.	I: Mmmm gitu, berarti lebih banyak sama	begitu ibuku meninggal ya aku
196.	kakek sama nenek ya?	tinggalnya sama kakek sama
197.	AM: Iyaaa, soalnya aku sama ibu juga aku nggak	nene (AM : W1 L: 198-199)
198.	deket jadi <u>begitu ibuku meninggal ya aku</u>	
199.	<u>tinggalnya sama kakek sama nenek.</u>	
200.	I: Nah, berarti kan kak AM tinggal nya sama	
201.	kakek sama nenek ya? Itu ngerasa kaya kurang	
202.	kasih sayang gitu nggak sih kak?	
203.	AM: Nah itu jadikan <u>kebetulan kenapa aku kelas 2-</u>	kebetulan kenapa aku kelas 2-5
204.	<u>5 di riau kelas 6 aku di jogja, jadi begitu ibuku</u>	di riau kelas 6 aku di jogja, jadi
205.	<u>meninggal tu keluarga ibuku dateng ke riau terus</u>	begitu ibuku meninggal keluarga
206.	<u>ngajak aku ke jogja dan aku juga nggak tau itu</u>	ibuku dateng ke riau terus ngajak
		aku ke jogja
		(AM: W1 L:203-206)

207. 208. 209. 210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235. 236. 237.	<p>siapa pokoknya lima orang dan aku dari dulu tu nggak takut gitu hlo nes ke tempat baru aku pengen liat sesuatu yang baru, dan aku diharuskan ke jogja karena kan ibuku meninggal, adikku meninggal jadi yang tersisa dari keturunan ibuku tu cuma aku gitu hlo nes, keluarga jogja tu marah banget sama keluarga yang di riau yaudah aku mau aja. <u>Tapi pas aku di jogja tu aku nggak betah banget serius, aku nggak pernah sarapan pagi, jarang banget dikasih duit jajan,</u> yaa... keluarga ibuku tu keras banget orang nya jadi kenapa ibuku keras jadi kaya suka mukul, ngebentak pokoknya kalau ngomong pakai nada-nada tinggi. Pokoknya aku nggak betah banget apalagi keluarga ku di jogja itu senin sama kamis pasti puasa jadi aku pas kelas 6 SD itu puasa terus, sebenarnya ya kuat-kuat aja sih tapi gimana ya sekolahku tu jauh banget dan itu panas banget jalan kaki jauh banget di tengah-tengah sawah nggak ada pohon jadi kamu bayangan panas nya kaya gimana, <u>dan ternyata keluargaku tu di riau sering kirim duit, satu juta, satu juta gitu pas kelas 6 SD</u> <u>satu juga banyak banget kan tapi kalau bagi orang riau tu dikit tapi ternyata nggak pernah sampai ke aku. Dan kalu aku minta uang SPP aja aku takut-takut karna aku ngerasa aku numpang disitu</u> dan mereka kakek nenek bukan ayah ibu gitu jadi kalau minta nggak enak, dan kamu tau nggak? Waktu aku bayar SPP itu tu nenek aku kan punya toko nah aku di kasih uang receh satu plastic jadi pas aku bayar SPP tu guruku sampai ngitungin satu-satu.</p>	<p>Tapi pas aku di jogja tu aku nggak betah banget serius, aku nggak pernah sarapan pagi, jarang banget dikasih duit jajan (AM: W1 L:213-216)</p> <p>Keluargaku tu di riau sering kirim duit, satu juta, pas kelas 6 SD satu juta banyak banget kan tapi kalau bagi orang riau tu dikit tapi ternyata nggak pernah sampai ke aku. Dan kalu aku minta uang SPP aja aku takut-takut karna aku ngerasa aku numpang disitu (AM: W1 L: 226-232)</p>
--	---	--

238.	I: Hahahahaha.....	Makanya aku walaupun dijogja
239.	AM: Nah pas disitu ketuan di aku jadi yang	nggak mau tinggal sama mereka
240.	dititipin uang dari keluarga riau tu waktu itu	lagi pokonya aku mau nya
241.	langsung ngasih ke aku disitu aku jadi tau. Terus	ngekost atau ngontrak. (AM: W1
242.	aku simpen sendiri tapi habis itu diambil lagi sama	L: 245-247)
243.	mereka aku juga nggak ngerti tapi mungkin itu	
244.	kebijaksanaan nya orang-orang tua gitu hlo.	
245.	<u>Makanya aku walaupun dijogja nggak mau tinggal</u>	
246.	<u>sama mereka lagi pokonya aku mau nya ngekost</u>	
247.	<u>atau ngontrak.</u>	
248.	I: Heem, terus?	
249.	AM: Tapi kalau dari keluarga ayahku tu mereka	
250.	sayang banget, aku mau cuci baju aja nggak boleh	
251.	gitu hlo serius, kalau yang di riau kakek nenek tu	
252.	terlalu berlebihan sayang nya kalau yang disini tu	
253.	ya kaya gitu lah mungkin karna anaknya kan	
254.	sepuluh dan cucunya banyak sementara kalau yang	
255.	disana itu anaknya cuma 2. Dan kakek aku punya	
256.	anak tiri 1 dari nenek aku. Mungkin mereka ngeliat	
257.	nya kaya nggak terlalu beban gitu hlo bahkan kakek	
258.	ku tu punya lebih dari 5 anak angkat, kakek ku tu	
259.	suka ngangkat anak-anak yang kekurangan gitu.	
260.	Kalau yang ini kan anaknya 10 dan pendidikan nya	
261.	nggak tinggi-tinggi gitu hlo.	
262.	I: Nah berarti pas di jogja itu kak AM	
263.	tinggalnya juga sama kakek sama nenek nya ya?	
264.	AM: Iyaaa, minum dong minum nes.	
265.	I: Hehehe iyaaa, oke cerita masa kecilnya	
266.	lengkap banget ya. Sekarang kita move ke	
267.	kejadian itu ya kak ya? Nah itu kejadiannya pas	
268.	kakak kelas 6 ya?	

269.	AM: Kelas 6 sama kelas 3.	Pelaku nya temen deket kakek
270.	I: Berarti pas kelas 6 tu pas kakak di jogja?	aku (AM: W1 L:274)
271.	AM: Iyaaaa	
272.	I: Nah mungkin bisa diceritain itu kak	Jadi dia itu masih abdi dalem,
273.	kronologinya gimana?	terus dia tu ustاد, tokoh yang di hormati lah sama orang-orang.
274.	AM: Jadi itu <u>pelaku nya temen deket kakek aku</u>	Aku disuruh ngaji sama dia di rumah (AM : W1 L: 276-279)
275.	I: Kakek yang di jogja?	
276.	AM: Iyaaaa, <u>jadi dia itu masih abdi dalem gitu hlo,</u>	Pertama-tama normal-normal aja
277.	<u>terus dia tu ustاد, tokoh yang di hormati lah sama</u>	tapi lama-lama dia tu megang
278.	<u>orang-orang. Nah aku tu disuruh ngaji sama dia di</u>	tangan, terus ngeraba-ngeraba
279.	<u>rumah</u> dan rumah kakek aku tu gede banget nggak	punggung berikut-berikutnya ini
280.	jelas gitu, L gini bentuknya. Aku tu memang kalau	sebelum kejadian yang terakhir
281.	belajar ngaji disini, disini ada warung kecil sama	yang puncaknya itu dia ngajakin
282.	kursi-kursi gitu terus di depan itu kan lincak kan	aku pergi kerumah abdi dalem
283.	nah kakek sama nenek aku pasti dilincak depan itu,	lain, aku nggak mau tapi kakek
284.	aku ngaji disitu, <u>pertama-tama normal-normal aja</u>	ku tu maksi terus kakek ku
285.	<u>tapi lama-lama dia tu megang tangan, terus</u>	bilang nanti diajarin naik motor
286.	<u>ngeraba-ngeraba punggung</u> dan aku kan risih ya	aku yaudah nggak papa aku ikut
287.	<u>nggak suka gitu</u> terus berikut-berikutnya ini	(AM: W1 L:284-295)
288.	<u>sebelum kejadian yang terakhir yang puncaknya itu</u>	
289.	<u>dia ngajakin aku pergi kerumah abdi dalem lain dan</u>	
290.	<u>yang lebih tinggi gitu dari pada dia, aku nggak mau</u>	
291.	<u>kan tapi kakek ku tu maksi gitu udah ikut aja ikut</u>	
292.	<u>aja terus kakek ku tu bilang nanti diajarin anik</u>	
293.	<u>motor hlo nanti diajarin anik motor hlo, gitu nah</u>	
294.	<u>aku kan seneng banget ya kalau ketemu hal baru</u>	
295.	<u>yaudah nggak papa aku ikut.</u> Aku tu masih risih	
296.	soalnya dia pegang tangan pegang punggung gitu	
297.	ya mungkin itu hal yang dilakukan orang dewasa	
298.	gitu hlo tapi aku nggak suka, <u>nah terus habis itu pas</u>	
299.	<u>udah slesai pulang dari yang mau dikunjungin, kan</u>	

300.	<u>belajar naik motor tu nah dia tu pegang-pegang aku</u>	mungkin dari dulu aku udah
301.	<u>lagi aku kan di depan terus aku kan gini aku nggak</u>	kaya gini, nah kaya gini itu
302.	<u>suka aku risih, terus mbah nya tu bilang aku tu</u>	tangannya megang vagina aku.
303.	<u>nggak bakal ngapa-ngapain kamu kalau aku mau</u>	(AM: W1 L:298-305)
304.	<u>mungkin dari dulu aku udah kaya gini, nah kaya</u>	
305.	<u>gini itu tangannya megang vagina aku.</u> Aku nggak	
306.	begitu inget ya, pokoknya entah antara motoku tu	Terus habis itu aku udah nggak
307.	goyang-goyang gitu atau sampai jatuh serius aku	mau ngaji aku nginep di tempat
308.	nggak begitu inget entah kenapa ingetan ku tu	temenku sama guruku (AM: W1
309.	disitu nggak kuat. <u>Terus habis itu berikut-</u>	L: 309-312)
310.	<u>berikutnya lagi aku udah nggak mau ngaji aku</u>	
311.	<u>nginep di tempat temenku terus habis itu aku</u>	
312.	<u>nginep di tempat guruku,</u> jadi kebetulan guruku tu	Nah akhirnya suatu hari nggak
313.	punya anak seumuran sama aku cewek juga, jadi	bisa dihindari karna aku udah
314.	aku nginep disitu terus alesanku macam-macam lah	terlalu banyak alesan yaudah aku
315.	pokoknya mau belajar lah, mau ikut renang lah	ngaji lagi pas udah slesai diake
316.	besoknya, mau piknik sama keluarga nya lah	kamar mandi, nah pas dia balik
317.	pokoknya alasanku banyak banget biar nggak ngaji	dari kamar mandi dia tu nggak
318.	sama dia. <u>Nah akhirnya suatu hari nggak bisa</u>	langsung dia malah masuk ke
319.	<u>dihindari karna aku udah terlalu banyak alesan</u>	kamarku, dia ya gitu lah posisi
320.	<u>yaudah aku ngaji lagi nah pas udah slesai dia tu ke</u>	orang mau melakukan itu dia
321.	<u>kamar mandi,</u> jadi kan aku bilang kan <u>panjang</u>	dah sampai ngrayangin badanku
322.	<u>rumah nya nah disini tempat belajar ngaji kami,</u>	aku langsung ketakutan terus aku
323.	<u>terus kamar-kamar gitu kamar ku tu diujung nah</u>	tendang dia aku langsung lari
324.	<u>sini dapur sini kamar mandi.</u> Nah pas dia balik dari	kedepan aku sampai nggak mau
325.	<u>kamar mandi dia tu nggak langsung kedepan ke</u>	ngaji lagi (AM: W1 L: 318-332)
326.	<u>kakek sama nenek aku tapi dia tu malah masuk ke</u>	
327.	<u>kamarku,</u> dia ya gitu lah posisi orang mau	
328.	<u>melakukan itu dia dah mau ngrayangin badanku</u>	
329.	<u>terus aku mikir wah udah nggak beres ini aku</u>	
330.	<u>langsung ketakutan terus aku tendang dia aku</u>	

	<p>331. langsung lari kedepan aku sampai nggak mau ngaji lagi. Akhirnya aku sampai hamper tiap malam tu nggak tidur di rumah hlo, <u>keluarga ku tu kaya marah sama aku karna aku anak nakal kelas 6 SD aja nggak mau tidur dirumah karena saking takutnya ketemu sama dia.</u> Nah jadi juga pas kelas 6 SD tu kita disuruh nyatetin kisah-kisah raja mataram di TVRI kebetulan channel itu tu nggak ada di rumah aku, aku langsung seneng banget aku bisa tidur di rumah temenku asal cewek aja dan nggak dirumah dan aku bener-bener trauma. Nah setelah itu si pelaku tu kaya ada acara jalan-jalan gitu ke gembiraloka terus dia tu maksa nenek sama kakek aku buat ngajak aku, wah aku udah ketakutan banget pas itu, mereka tu bilang "AM kamu besok diajakin sama mbah D main ke gembiraloka rame-rame naik bus" aku bilang nggak mau aku alesan macem-macem tugas kelompok lah apalah itu, serius. <u>Dan aku masih inget banget namanya mbah D.</u> terus aku tidur di rumah temen-temen terus pokoknya SD tu aku kaya anak nakal padahal aku menghindari itu!</p> <p>I: Mmmm berarti itu kakak nggak cerita ya sama kakek nenek tentang peristiwa itu?</p> <p>AM: <u>Aku cerita kalau aku di pegang-pegang tapi waktu itu aku belum tau istilah perkosa ya waktu yang dikamar itu aku cuma bilang aku dipegang-pegang jadi mereka mungkin nggak kefikiran sampai situ</u> dan mereka kaya yang alah ni bocah alesan aja aku bilang kok kalau aku dipegang-pegang tapi mereka mungkin nggak kefikiran.</p>	<p>Keluarga ku kaya marah sama aku karna aku anak nakal kelas 6 SD aja nggak mau tidur dirumah karena saking takutnya ketemu sama dia. (AM: W1 L: 333-336)</p> <p>Dan aku masih inget banget namanya mbah D. terus aku tidur di rumah temen-temen terus pokoknya SD aku kaya anak nakal padahal aku menghindari itu! (AM: W1 L:349-352)</p> <p>Aku cerita kalau aku di pegang-pegang tapi waktu itu aku belum tau istilah perkosa aku cuma bilang aku dipegang-pegang jadi mereka nggak kefikiran sampai situ (AM: W1 L: 356-360)</p>
--	---	---

363.	I: Mungkin mereka mikirnya kaya megang biasa gitu ya?	Sumpah jijik banget aku sama dia! (AM: W1 L:368)
364.	AM: Iya kaya megang pundak megang tangan megang kepala gitu mereka mungkin mikirnya, <u>sumpah jijik banget aku sama dia!</u>	
365.	I: Oke, terus berarti itu waktu kelas 6 SD usia kakak 12 tahun ya?	Pokoknya kelas 6 SD (AM: W1 L: 371-372)
366.	AM: Berapa tahun ya lupa aku <u>pokoknya kelas 6 SD</u>	
367.	I: Dan itu pelakunya udah tua ya?	Seumuran kakek ku udah tua rambutnya aja udah putih-putih. Umur berapa yaaaa anggep aja 65an lah (AM: W1 L: 374-376)
368.	Udah tua, <u>seumuran kakek ku udah tua rambutnya aja udah putih-putih. Umur berapa yaaaa anggep aja 65an lah.</u> Rambutnya udah putih-putih tapi nggak seluruhnya gitu hlo aku juga udah agak lupa mukanya kaya gimana, <u>nggak mau nginget juga aku, jijik!</u>	Nggak mau nginget juga aku, jijik! (AM: W1 L: 378-379)
369.	I: Oke, nah itu kakak di pegang-pegang sama mbah D itu setiap hari pas ngaji atau gimana?	
370.	AM: Pokoknya setiap ngaji tapi pas pertama kali enggak tapi setiap hari makin parah lah pokoknya.	Pokoknya beberapa kali ngaji terus dia kaya gitu. (AM: W1 L: 390-391)
371.	I: Dan itu kakak ngaji berapa lama?	
372.	AM: Ya selama kelas 6 SD itu aku lupa.	
373.	I: Ada setahun nggak ngajinya?	
374.	AM: Enggak deh kayanya cuma 6 bulanan.	
375.	I: Oke, nah terus pas si mbah D itu mulai kaya gitu tu dibulan ke berapa? Ingget nggak?	Dia tu random makanya kenapa aku tidur di rumah temenku tiap hari karna aku nggak tau harinya, kalau missal tau harinya kan tinggal ngepasin, tergantung dia free. (AM: W1 L: 393-397)
376.	AM: <u>Pokoknya beberapa kali ngaji terus dia kaya gitu.</u>	
377.	I: Itu ngajinya seminggu berapa kali?	
378.	AM: Sedatengnya dia, <u>dia tu random gitu hlo itu makanya kenapa aku tidur di rumah temenku tiap</u>	
379.		

395.	hari karna aku nggak tau harinya, kalau missal tau	Aku lebih shock yang kelas 3
396.	harinya kan enak kan aku tinggal ngepasin sumpah	SMP sih (AM: W1 L: 402)
397.	<u>nggak jelas banget dia tergantung dia free.</u>	
398.	I: Oke, nah terus dampak yang kakak alamin	Panik, takut ya badanku kan
399.	dari kejadian itu tu apa? Apalagi kan itu kak	kecil terus tiba-tiba dia masuk,
400.	AM masih kecil ya? Kaya ngerasa takut dsb nya	soalnya keluarga aku tu nggak
401.	itu nggak sih?	pernah masuk kamar aku (AM:
402.	AM: <u>Aku lebih shock yang kelas 3 SMP sih,</u>	W1 L: 408-410)
403.	mungkin karna belum begitu ngerti ya kaya	
404.	ngapain sih ini mbah. Aku kaya lebih nggak mau	
405.	ketemu, ya menghindar gitu, takut kalau ketemu.	
406.	I: Terus apa sih yang kakak rasain pas kejadian	Aku dah bilang aku dipegang-
407.	itu?	pegang sebelum kejadian dan
408.	AM: <u>Panik, takut ya badanku kan kecil ya waktu itu</u>	karna nggak di hiraukan aku
409.	<u>terus tiba-tiba dia masuk, soalnya keluarga aku tu</u>	tetep harus ngaji, aku jengkel
410.	<u>nggak pernah masuk kamar aku</u> mereka bodo amat	dan karna sikap mereka kaya
411.	gitu aku dikamar mau ngapain jadi aku tu kaya	gitu aku dah terlanjur benci sama
412.	asing gitu, makanya terus tiba-tiba dia masuk aku	keluarga aku yang di jogja, jadi
413.	aja udah kaget, jangankan dia tante ku masuk aja	aku lebih ceritanya ya ke guru, orangtuanya temenku, orang
414.	aku kaya yang udah "hah?" gitu tapi tanteku nggak	tuanya temenku tu yang
415.	pernah masuk sih..	ngelindungin kaya udah kamu
416.	I: Oke, berarti kakak nggak cerita ya kalau	tidur sini aja, nanti kalau perlu
417.	mbah D itu coba memperkosa gitu?	ibu yang ijinin gitu jadi sampai
418.	AM: <u>Jadi aku dah bilang aku dipegang-pegang itu</u>	sekarang aku deket sama ortu
419.	<u>sebelum kejadian itu dan karna nggak di hiraukan</u>	nya temenku (AM: W1 L: 418-
420.	<u>aku tetep harus ngaji sama dia, aku jengkel gitu hlo</u>	429)
421.	<u>dan karna sikap mereka kaya gitu aku nggak</u>	
422.	<u>dikasih makan itu aku dah terlanjur benci sama</u>	
423.	<u>keluarga aku yang di jogja, aku benci sama kakek</u>	
424.	<u>neneh ku aku benci sama tanteku jadi kaya aku</u>	
425.	<u>lebih ceritanya ya ke guru ku, orangtuanya temenku</u>	

	<p>426. nah orang tua nya temenku tu yang ngelindungin 427. kaya udah kamu tidur sini aja, nanti kalau perlu ibu 428. yang ijinin gitu jadi sampai sekarang aku deket 429. sama ortu nya temenku karna mereka tau kan aku 430. waktu kecil kaya gitu, ya mereka ngelindungin aku. 431. <u>Aku kaya udah nyerah sama keluarga ku mereka tu</u> 432. <u>harus dibilangin gimana lagi sih aku kelaparan aja</u> 433. <u>mereka nggak peduli kok, kelaparan hlo aku bisa</u> 434. <u>mati bisa sakit magh mereka nggak peduli kok</u> 435. <u>apalahi cuma dipegang-pegang hlo mikirnya kan</u> 436. <u>kalau dipegang-pegang aku nggak bakal mati kan</u> 437. <u>karna dipegang-pegang jadi aku dah yaudah.</u></p> <p>I: Berarti kakak malah cerita ke ortunya temen kakak? Itu cerita kalau kakak mau digituin sama mbah D itu?</p> <p>441. AM: <u>Iya aku cerita tapi yang dikamar itu nggak aku</u> 442. <u>certain,</u> aku juga bahkan cerita yang aku mau di 443. ajak ke gembiraloka itu aku bilang aku nggak mau 444. buk aku nggak mau. Terus ibunya kaya yang 445. yaudah kamu disini aja! Gitu.</p> <p>I: Oke, terus tanggepan dari ortunya temen kak AM itu gimana?</p> <p>448. AM: Mereka kaya lebih kamu disini aja, terus 449. kayanya ada yang nawarin ngomong ke kakek 450. nenek gitu apa ya? Entah aku juga lupa tapi kalau 451. missal pun ada yang beneran mau nawarin 452. ngomong aku tetep nggak mau mereka ngomong 453. sama kakek nenek ku orang mereka kaya gitu.</p> <p>I: Terus berarti kakak cuma tinggal sama kakek nenek?</p> <p>456. AM: Ada tante ada oom juga tapi mereka tu kaya</p>	<p>Aku udah nyerah sama keluarga ku aku kelaparan aja mereka nggak peduli kok, aku bisa mati bisa sakit magh mereka nggak peduli apalagi cuma dipegang- pegang hlo mikirnya kan kalau dipegang-pegang aku nggak bakal mati (AM: W1 L: 431- 437)</p> <p>Iya aku cerita tapi yang dikamar itu nggak aku certain (AM: W1 L: 441-442)</p>
--	--	---

457.	hantu gitu hlo suka pergi-pergi dan mereka kan kerja gitu hlo jadi kadang pulang dirumah yang satunya juga.	Jadi pas smp aku deket sama pelaku pokoknya kaya pacar gitu, dia tu guru silat di SMP aku jaraknya 6 tahun, dia udah lulus SMA tapi dia berhenti 2 tahun nggak kuliah (AM: W1 L: 461-466).
458.		
459.		
460.	I: Oke, terus itu kan kejadian yang SD ya?	
461.	Kalau kejadian yang SMP itu gimana kah?	
462.	AM: <u>Jadi pas smp tu aku deket sama pelaku ya</u>	Pokoknya dia keren, nggak jelek, dan wawasan nya dia luas nggak kaya cowok-cowok di daerah ku gitu. (AM: W1 L: 468-471)
463.	<u>pokoknya kaya pacar gitu, kebetulan dia tu guru</u>	
464.	<u>silat di SMP aku jadi dia tu jaraknya 6 tahun apa</u>	
465.	<u>ya, dia udah lulus SMA tapi dia berhenti 2 tahun</u>	
466.	<u>nggak kuliah.</u> Baru pas deket sama aku dia lanjutin kuliah lagi, ya gimana yaaa aku kok bisa deket sama dia ya? <u>Pokoknya dia tu keren, nggak jelek,</u>	
467.	<u>SMA nya tu di ibukota propinsi dan wawasan nya</u>	
468.	<u>dia tu luas nggak kaya cowok-cowok di daerah ku</u>	
469.	<u>gitu.</u> Disana juga jarang anak-anak yang kuliah.	
470.	Terus akhirnya kami deket pacaran dan ortuku ngeliatnya kaya dia tu baik baik, <u>kalau dia</u>	
471.	<u>ngomong sama ortuku tu lembut banget baik banget</u>	
472.	<u>sopan banget dan semua orang di daerah itu tu kaya</u>	
473.	<u>tau dia gitu nganggep dia tu orang yang keren</u>	
474.	<u>banget, hits kampung sana lah. Dia tu laki-laki yang</u>	
475.	<u>santun di laki-laki seumuran dia disaat yang lain</u>	
476.	<u>balapan-balapan nggak jelas, bongcengan bertiga,</u>	
477.	<u>teriak wewewewe nggak jelas gitu dia enggak.</u>	
478.	Nah suatu hari aku tu dari rumah ibu tiriku, ibu yang ke tiga. Nah jadi disana itu ada desa utama,	
479.	terus ada desa/dk 1, dk 2, dk 3 dan seterunya gitu.	
480.	Nah smpku tu di desa utama rumahnya dia juga disana, tapi rumah kakek neneku itu di dk 1	Dari rumah ibu tiriku itu aku
481.	sementara rumah ibu tiriku tu di dk 3. Terus <u>dari</u>	dijemput kan sama dia Tiba-tiba
482.	<u>rumah ibu tiriku itu aku dijemput kan sama dia</u>	tu ada badai kami udah basah semua dan dia punya temen silat
483.		
484.		
485.		
486.		
487.		

488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518.	<p><u>karna paginya kan sekolah itu malem, jam 9 apa ya?</u> Tiba-tiba tu ada badai memang daerah sana sering banget ada badai nah itu dijalan kami udah basah semua dan dia punya temen silat yang <u>ortunya tinggal di deket situ, jadi yaudah dia disambut baik gitu nah nama pelakunya itu M.</u> pokoknya disana tu dia disambut baik gitu lah kaya <u>udah lama nggak main gitu-gitu.</u> Terus disitu aku <u>ganti baju lah, aku udah menggilil banget disitu,</u> aku disitu kondisinya udah kaya yang <u>ngantuk parah sampai mukanya tu nggak bisa dibuka lagi tu hlo,</u> udah merem gitu aku udah mencoba untuk <u>melek tapi aku nggak bisa terus aku disuruh pindah ke dalam.</u> Nah si M itu masih <u>ngobrol-ngobrol sama bapak ibu itu, bapak ibunya itu udah cukup tua lah.</u> Nah habis itu aku nggak tau dari kapan tiba-tiba si M ini udah nyusul ke kamar aku dan bapak ibu itu tidur diruang depan, tiba-tiba aku <u>nggak nyadar ya</u> aku pas lagi tidur gitu aku di <u>grepe-grepe ni di gerayangin gitu lah ya itu aku kan selamat pakai sarung ya nah ternyata tiba-tiba dia itu udah ngeluarin penisnya dia nempel-nempelin ke pantat aku</u> aku langsung bangun terus dia tu kaya maksa “ayolah, ayo lah, ayolah gitu” <u>pokoknya maksa gitu</u> aku langsung panik terus aku <u>ganti celana yang basah itu, terus aku langsung nyamperin bapak sama ibu itu</u> aku bilang bapak ibu <u>saya pulang dulu ya.</u> Mereka nanya gitu “loh kenapa? Kenapa? Kenapa? Kok pulang? Gitu, aku</p>	<p>yang ortunya tinggal di deket situ, jadi yaudah dia disambut baik gitu nah nama pelakunya itu M. Terus disitu aku ganti baju lah, aku udah menggilil banget aku disitu kondisinya udah yang ngantuk parah sampai matanya tu nggak bisa dibuka lagi tu terus aku disuruh pindah ke dalam. Nah habis itu aku nggak tau dari kapan tiba-tiba si M ini udah nyusul ke kamar aku dan bapak ibu itu tidur diruang depan, tiba-tiba aku nggak nyadar aku pas lagi tidur gitu aku di grepe-grepe di gerayangin gitu lah ternyata tiba-tiba dia itu udah ngeluarin penisnya dia nempel-nempelin ke pantat aku aku langsung bangun terus dia tu kaya maksa aku langsung panik terus aku bilang bapak ibu saya pulang dulu ya. (AM: W1 L: 468-517)</p>
--	---	--

	<p>519. lari pokoknya aku lari terus dia tu berusaha ngejar 520. aku tapi terus dia balik lagi ambil motor, nah waktu 521. aku kesul itu aku udah sampai di sungai gede 522. banget kaya sungai progo itu hlo, itu disana sungai 523. ka nada jembatannya tapi cuma kayu gitu dan udah 524. bolong-bolong jembatannya, dan itu suasana habis 525. badai banyak pohon ambruk, jangankan pohon 526. rumah aja pada ambruk nah kebetulan tapi yang 527. aku lewatin cuma pohon-pohon ambruk doang, 528. bayangin seserem apa itu? Terus aku dah nyampe 529. jembatan seandainya aku nggak ngalamin kejadian 530. itu dan habis badai aku aja takut hlo lewatin 531. jembatan itu di hari-hari biasanya, habis ngalamin 532. kejadian itu ilang rasa takutku aku langsung manjat 533. pagar nya jembatan itu aku sampai bilang “aku mau 534. loncat aku mau loncat aku mau bunuh diri” terus 535. akhirnya dia janji-janji nggak bakal ngapa-ngapain 536. aku dan nganterin aku sampai rumah, yaudah aku 537. sampai rumah. Dan disitu aku langsung 538. memutuskan hubunganku sama dia tapi dia nya 539. nggak mau gitu, nah <u>aku jadi inget sebelumnya aku</u> <u>540. juga pernah dia kaya mau nyium aku gitu tapi</u> <u>541. langsung aku gigit jempolnya sampai merah banget</u> <u>542. kaya mau copot gitu terus kepalamku tu di dorong</u> <u>543. sama dia sampai kaya ngebentur dinding gitu aku</u> <u>544. ga inget itu dinding atau apa yg jelas kepalamku</u> <u>545. kebentur. Dan itu aku kelas 3 SMP, aku panik</u> <u>546. banget!</u></p> <p>I: Berarti yang kejadian mau dicium itu sebelum kejadian itu ya?</p> <p>547. AM: Iya sebelumnya, tapi habis itu yaudah. Dia</p>	<p>Aku jadi inget sebelumnya dia pernah mau nyium aku tapi langsung aku gigit jempolnya sampai merah banget kaya mau copot gitu terus kepalamku tu di dorong sama dia sampai kaya ngebentur dinding Dan itu aku kelas 3 SMP, aku panik banget! (AM: W1 L: 539-546)</p>
--	--	---

550.	nggak mau di putusin dan ortuku ngeliat dia baik	Aku bilang ke ortuku kalau dia
551.	banget tapi <u>aku bilang ke ortuku kalau dia tu</u>	“jahat,jahat,jahat” tapi aku
552.	<u>pokoknya “jahat,jahat,jahat”</u> tapi aku <u>nggak bilang</u>	nggak bilang kalau dia gituin
553.	<u>kalau dia gituin aku.</u> Tapi ortuku nggak ada yang	aku. Tapi ortuku nggak percaya
554.	<u>percaya memang semua orang didaerah sana tu</u>	memang semua orang didaerah
555.	<u>nganggep dia udah kaya malaikat!</u> Memang kan dia	sana tu nganggep dia udah kaya
556.	sering nolong orang-orangtua anak kecil sering	malaikat! (AM: W1 L: 551-555)
557.	main sama dia <u>nah terus makanya aku ngotot</u>	
558.	<u>banget SMA nya ke jogja aku nggak mau tau!</u>	Nah terus aku ngotot banget
559.	<u>Terus besoknya aku langsung ke jogja padahal</u>	SMA nya ke jogja aku nggak
560.	<u>pendaftaran di jogja tu besok ini udah hari terakhir,</u>	mau tau! Terus besoknya aku
562.	dan hari ini tu nggak ada tiket ke jogja sama sekali,	langsung ke jogja padahal
562.	ada nya ke Jakarta dan itu tiket tinggal buat aku	pendaftaran di jogja tu besok ini
563.	doing jadi keluarga ku tu nggak ada yang ikut. Jadi	udah hari terakhir (AM: W1 L:
564.	bayangin aja aku kelas 3 SMP tu kejogja sendirian	558-560)
565.	dan sampai Jakarta aku harus cari tiket lagi, dan	
566.	disitu aku juga dipegangin uang cash. <u>Keluargaku</u>	Keluargaku sampai bujuk-bujuk
567.	<u>sampai bujuk-bujuk aku gitu karna kan nggak ada</u>	aku gitu karna kan nggak ada
568.	<u>yang nganter juga udah SMA di pekanbaru aja gitu</u>	yang nganter juga udah SMA di
569.	<u>tapi aku tetep nggak mau aku mau nya di jogja</u>	pekanbaru aja gitu tapi aku tetep
570.	<u>pokoknya jogja gitu.</u> Terus yaudah ayahku bilang	nggak mau aku mau nya di jogja
571.	yaudah kamu pegang uang ini jangan bingung	pokoknya jogja gitu. (AM: W1
572.	kamu liat tanda-tanda aja disana, jangan nanya ke	L: 566-570)
573.	sembarang orang nanya ke security aja ayahku gitu,	
574.	nah kebetulan chanel ayahku banyak jadi di Jakarta	Terus aku SMA di jogja dan
575.	tu ada temen ayahku yang jemput gitu, terus aku	selama aku SMA di jogja aku di
576.	dicariin tiket ke jogja <u>dan sampai lah di jogja terus</u>	terror sama dia, aku ketakutan
577.	<u>aku SMA di jogja dan selama aku SMA di jogja</u>	karna dia punya power aku takut
578.	<u>aku di terror sama dia, aku ketakutan karna dia</u>	dia ngelakuin sesuatu yang aneh
579.	<u>punya power gitu hlo disana aku takut dia</u>	ke keluarga ku aku mikirnya di
580.	<u>ngelakuin sesuatu yang aneh ke keluarga ku aku</u>	

581.	<u>mikirnya di jogja aku dah bebas, aku nggak bisa disentuh sama dia tapi ternyata dia nerror aku terus,</u>	jogja aku dah bebas, aku nggak bisa disentuh sama dia tapi ternyata dia nerror aku terus, aku
582.	<u>aku di marah-marahin, aku di anjing-anjingin dia juga ngancem keluarga ku mau di apa-apain sama dia.</u>	di marah-marahin, aku di anjing-anjingin dia juga ngancem keluarga ku mau di apa-apain. (AM: W1 L: 576-585)
583.		
584.		
585.		
586.		
587.		
588.		Aku udah di terror kaya gitu, lewat telefon, lewat sms terus
589.		aku di bully di sekolah, aku
590.		hampir jatuh hlo dari lantai 1 di
591.		SMA X jogja. (AM: W1 L: 594-597)
592.		
593.		
594.		
595.		
596.		Pokoknya disitu aku nggak
597.		pernah masuk sekolah, tapi di
598.		kost aku belajar matematika, ipa,
599.		kimia gitu-gitu bahkan aku bayar
600.		les privat juga (AM: W1 L: 605-608)
601.		
602.		
603.		
604.		
605.		
606.		
607.		
608.		
609.		
610.		
611.		

612. 613. 614. 615. 616. 617. 618. 619. 620. 621. 622. 623. 624. 625. 626. 627. 628. 629. 630. 631. 632. 633. 634. 635. 636. 637. 638. 639. 640. 641. 642.	<p>belajar, aku dicariin sama mereka, terus aku bilang tak certain semua. Terus guru aku bilang mungkin kamu terlalu aktif gitu, soalnya memang aku di SMA tu aktif banget, aku nanya terus di setiap mata pelajaran, yaudah terus aku ke sekolah lagi kan disitu aku diem aja eh tapi mereka bully aku lagi dibilang aku tu diem nya nyolot, <u>pokoknya bully nya ke fisik di gini-giniin loh</u>. Terus <u>aku juga dibikinin foto di fb gitu di aneh-anehin</u> terus misal mereka update status apa di fb nanti pasti komen nya tentang aku jadi nggak nyambung pokoknya pasti ujung nya aku. (AM: W1 L: 618-623)</p> <p><u>mereka update status apa di fb nanti pasti komen nya tentang aku jadi nggak nyambung pokoknya pasti ujung nya aku.</u> Terus intinya aku udah di terror kaya gitu di sekolah malah kaya gitu, aku tu setres nya kaya waduh keluargaku disana diapain, soalnya si M ini tu keluargnya punya kekuasaan gitu disana, dan di hormati lah. Nah terus <u>habis itu aku dah setres, aku juga nggak pernah masuk sekolah sama sekali. Dan gara-gara setres itu kerjaanku cuma makan jalan-jalan makan jalan-jalan dan aku udah kaya bola lah gendut banget, sampai berlipet-lipet</u>, pokoknya dulu aku belum setinggi ini dan berstku tu 58kg bisa bayangan kan? Pokoknya aku dah setres banget jadilah aku kaya gitu terus aku bilang ke orangtua ku kan kalau aku nggak betah disini, nah pas itu pas banget kan jadi di jogja tu lagi ada kasus pembunuhan oleh sma X jogja ke seniorku yaudah itu aku jadiin alesan ke ayahku terus akhirnya ayahku ngurus kepindahanku. Terus aku ngulang dari kelas 1 SMA.</p> <p>I: Oke, terus gimana kak setelah itu?</p>	<p>Pokoknya bully nya ke fisik di gini-giniin loh aku juga dibikinin foto di fb gitu di aneh-anehin terus misal mereka update status apa di fb nanti pasti komen nya tentang aku jadi nggak nyambung pokoknya pasti ujung nya aku. (AM: W1 L: 618-623)</p> <p>Habis itu aku dah setres, aku juga nggak pernah masuk sekolah sama sekali. Dan gara-gara setres kerjaanku cuma makan jalan-jalan makan jalan-jalan dan aku udah kaya bola gendut banget, sampai berlipet-lipet (AM: W1 L: 627-632)</p> <p>Nah terus aku balik lagi ke riau, aku disana dimasukin ke SMA unggulan (AM: W1 L: 643-644)</p>
--	---	--

	<p>643. AM: <u>Nah terus nih aku balik lagi ke riau, aku</u> 644. <u>disana dimasukin ke SMA unggulan</u>, nah tiba-tiba 645. aku udah bahagia kaya gitu, pokoknya aku udah 646. suka banget sama system nya disana jadi dari 647. setengah delapan sampai jam 5 sore tu belajar terus, 648. nanti ekskul nya tu kamis jumat sabtu, dan pas 649. disitu <u>aku udah sama sekali nggak inget tentang</u> 650. <u>kejadian itu tapi nggak tau kenapa si M itu tau</u> 651. <u>kalau aku udah balik ke riau, tiba-tiba aku balik dia</u> 652. <u>udah di depan kostan, disitu aku takut banget aku</u> 653. <u>langsung ngunci pintu</u>, pergi nggak pergi nggak aku 654. bilang gitu pokoknya disitu <u>aku histeris banget lah,</u> 655. <u>pokoknya setelah satu tahun tu hidup ku berantakan</u> 656. <u>dan kamu bayangin aja dia tiba-tiba muncul di</u> 657. <u>depan mataku, kaya dia yang bikin aku kaya gini.</u> 658. <u>Aku harus SMA 4tahun, aku tu dulu mikir harusnya</u> 659. <u>hidupku tu sempurna, aku harusnya udah lomba</u> 660. <u>kemana-mana, aku harusnya udah aktif dijogja,</u> 661. jogja kan kota besar ya jadi aksesku buat 662. berkembang tu besar lah disana tu tempat sewa 663. buku aja nggak ada nes. Untung ayahku juga suka 664. baca, kalau enggak hidupku makin kacau. Terus 665. habis itu aku bikin fb kan supaya aku bisa contac- 666. contacan sama temen deket ku dijogja, aku buka 667. lembaran baru lah, <u>dia tu bikin akun fb palsu coba,</u> 668. <u>dan aku tu dibikin kaya cewek panggilan gitu hlo,</u> 669. <u>dia bikin fb atas namaku terus statusnya tu “tadi</u> 670. <u>malem sama oom enak banget” gitu dan semuanya</u> 671. <u>temen-temenku di add semua</u>, jadi mereka piker itu 672. memang fbku. Terus kebetulan dia itu bikin ayahku 673. bangkrut sampai ayahku bawa pengacara, bawa</p>	<p>Aku udah sama sekali nggak inget tentang kejadian itu tapi nggak tau kenapa si M itu tiba- tiba aku balik dia udah di depan kostan, disitu aku takut banget aku langsung ngunci pintu (AM: W1 L: 649-653)</p> <p>Aku histeris banget lah, pokoknya setelah satu tahun hidupku berantakan dan dia tiba- tiba muncul di depan mataku, dia yang bikin aku kaya gini. Aku harus SMA 4tahun, aku tu dulu mikir harusnya hidupku tu sempurna, aku harusnya udah lomba kemana-mana, aku harusnya udah aktif dijogja (AM: W1 L: 654-670)</p> <p>Dia bikin akun fb palsu, dan aku tu dibikin kaya cewek panggilan, dia bikin fb atas namaku terus statusnya “tadi malem sama oom enak banget” dan temen- temenku di add semua (AM: W1 L: 677-681)</p>
--	---	---

	<p>684. polisi kan memang bisnis sama dia juga kan terus 685. <u>yaudah dari situ dia nggak ganggu aku lagi</u>, dan dia 686. punya pacar terus dia share foto telanjang gitu sama 687. ceweknya gila banget! Sampai temen-temenku 688. akhirnya pada sadar dan nggak ngasih nomorku ke 689. dia gitu. <u>Terus yaudah pas kelas 2 aku bener-bener</u> 690. <u>lepas dari dia terus yaudah hidupku berubah banget</u> 691. <u>temen-temenku positif semua, nggak ada di bully.</u> 692. <u>Aku anak kesayangan guru dan disana aku punya</u> 693. <u>kelompok besar</u> geng gitu lah hehehe 11 orang dan 694. bahkan ada yang dari SMA lain, nah disitu aku mau 695. masuk keg geng-geng lain di SMA tu bisa dan 696. mereka seneng kalau aku dateng. <u>Dan dari situ</u> 697. <u>hidupku positif banget</u> aku kaya sering lomba- 698. lomba. Lomba debat lah teater lah pensilah aku 699. ngehasilin duit banyak juga dari situ, itu bener- 700. bener hidupku berubah banget dan positif sampai 701. sekarang!</p> <p>I: Hueeee... Alhamdulillah</p> <p>703. AM: Hahahah <u>pokoknya kelas 2 SMA tu titik balik</u> 704. <u>aku lah, dia udah berhenti nerror terus aku</u> 705. <u>menekatkan diri aku nggak boleh kaya gini terus</u> 706. <u>aku harus bikin perubahan yaa, sampai sekarang</u> 707. <u>hidupku enak, temen nya banyak ya bahagia terus</u> 708. <u>meskipun ada musibah satu, dua aku bahagia kok.</u></p> <p>I: Hueeee subhanallah...oke terus itu kan kakak berarti ngalami dua kali ya? Nah yang kedua itu kak AM juga nggak cerita ya ke ortu, temen dll?</p> <p>712. AM: Enggak, aku cuma bilang dia jahat, aku nggak 713. mau ketemu lagi gitu sampai si M ini bilang ke 714. ortuku supaya aku mau nemuin dia lagi. Dan</p>	<p>Terus kebetulan dia bikin ayahku bangkrut sampai ayahku bawa pengacara, polisi kan memang bisnis sama dia terus yaudah dari situ dia nggak ganggu aku lagi (AM: W1 L: 682-685)</p> <p>Terus yaudah pas kelas 2 aku bener-bener lepas dari dia terus yaudah hidupku berubah banget temen-temenku positif semua, nggak ada di bully. Aku anak kesayangan guru dan disana aku punya kelompok besar (AM: W1 L: 689-693)</p> <p>Dan dari situ hidupku positif banget aku sering lomba-lomba. Lomba debat lah teater lah pensilah aku ngehasilin duit banyak juga bener-bener dari situ hidupku berubah banget dan positif sampai sekarang! (AM: W1 L: 696-701)</p> <p>Pokoknya kelas 2 SMA tu titik balik aku , dia udah berhenti nerror terus aku menekatkan diri nggak boleh kaya gini terus aku harus bikin perubahan sampai sekarang hidupku enak, temen</p>
--	--	--

715.	sebelum kejadian itu kan ayahku suka banget sama dia karna di banding pemuda lain disana dia paling baik gitu hlo.	nya banyak bahagia terus meskipun ada musibah satu, dua aku bahagia kok.
716.		
717.		
718.	I: Mmm oke, terus selang berapa lama sih kak AM tu bisa bangkit lagi? Maksud nya setelah kejadian itu?	(AM: W1 L: 703-708)
719.		
720.		
721.	AM: Kalau yang kelas 6 SD tu begitu aku lulus aku langsung balik ke riau, padah itu aku udah ketrima	Waktu SMP aku udah moveon
722.	di SMA favorit di bantul. Pas tetanggaku main ke rumah aku bilang lek besok aku ikut balik ke riau	karna dari pada aku trauma,
723.	terus dia bilang loh kamu kan sekolah disini aku	ketakutan, setres aku lebih nggak
724.	bilang enggak besok ijazah nya tak ambil gitu, aku	mau ketemu, aku takut ketemu
725.	ikut dan aku bilang bayarin dulu nanti duitnya	lagi jadi begitu peluang untuk
726.	diganti sama ayahku gitu yaudah aku ikut, terus	ketemu lagi nggak ada jadi udah
727.	speechless semua keluarga disana, <u>terus waktu</u>	hilang ketakutan ku gitu.
728.	<u>SMP tu aku udah moveon lah, karna dari pada aku</u>	Sementara kalau yang kejadian
729.	<u>trauma, ketakutan, setres aku lebih kaya nggak mau</u>	SMP itu yaitu setahun aku di
730.	<u>ketemu nya tu hlo, aku takut ketemu lagi jadi begitu</u>	jogja sama setahun aku di riau
731.	<u>peluang untuk ketemu lagi nggak ada jadi ya udah</u>	baru aku bisa
732.	<u>hilang ketakutan ku gitu, nah 3 tahun aku SMP di</u>	(AM: W1 L: 729-737)
733.	<u>riau itu aku baik-baik aja. Sementara kalau yang</u>	
734.	<u>kejadian SMP itu yaitu setahun aku di jogja sama</u>	
735.	<u>setahun aku di riau baru aku bisa ini, soalnya kan</u>	
736.	<u>bisa selama itu karna dia melakukan tindakan</u>	
737.	<u>berikutnya ya, neror itu tadi mungkin kalau cuma</u>	
738.	<u>kejadian malam itu aja dan berhenti disitu aku kaya</u>	
739.	<u>lebih nggak mau ketemu aja nggak setres tapi karna</u>	
740.	<u>dia neror juga sama bikin akun fb palsu itu,</u>	
741.	<u>makanya jadi lama. 2 tahun tu lama hlo waktuku</u>	
742.	<u>sia-sia hlo selama 2 tahun itu seharusnya aku bisa</u>	
743.	<u>melakukan beberapa hal tapi enggak gara-gara dia.</u>	
744.		
745.		

746.	I: Oke, next yak an itu kakak waktu kelas 6 SD tu masih kecil ya nah itu kakak ngalamin nggak sih kaya mimpi buruk, takut gitu? Sama pas yang SMP juga?	Kalau takut iya, kalau mimpi buruk ada nggak ya nggak inget.
747.	AM: <u>Kalau takut iya, kalau mimpi buruk ada nggak ya nggak inget. Kalau mimpi buruk gara-gara kejadian SMP ada, sering! Kalau yang SD aku nggak inget, tapi kalau aku lewat rumah nya mbah D itu kan aku tau rumah ya pernah dibawa kesana juga wuuuh itu aku langsung naik sepeda nya kenceng banget,</u> aku ngebut kamu bayangin dong aku naik sepeda onthel nya mbah ku itu, pit jengki namanya.	Kalau mimpi buruk gara-gara kejadian SMP ada, sering! Kalau yang SD aku nggak inget, tapi kalau aku lewat rumah nya mbah D aku langsung naik sepeda nya kenceng banget, (AM: W1 L: 750-756)
748.		
749.		
750.		
751.		
752.		
753.		
754.		
755.		
756.		
757.		
758.		
759.	I: Haahhaha iya pit jengki, berarti kak AM tu selalu menghindar gitu ya dari segala yang mengingatkan akan itu?	
760.	AM: Iya, nah iya aku kaya gitu!	
761.		
762.		
763.	I: Nah, oke terus kakak tu ngalamin nggak sih pas kejadian dan selepas kejadian itu kaya cemas, panik gitu-gitu?	
764.		
765.		
766.	AM: Iya <u>kalau cemas iya terus nanti kefikiran gitu, nggak bisa tidur terus kaya oooh yang habis kejadian dia dateng ke kost ku itu waktu aku di riau aku kaya yang males makan tapi ya laper, tapi nggak nafsu makan, aku nggak makan dan habis itu aku gelisah dan langsung pindah kost hlo.</u> Tau nggak aku pindah kostnya kemana?	Kalau cemas iya terus kefikiran gitu, nggak bisa tidur yang habis kejadian dia dateng ke kost ku itu waktu aku di riau aku kaya males makan tapi ya laper, tapi nggak nafsu makan, aku nggak makan dan habis itu aku gelisah dan langsung pindah kost (AM: W1 L: 766-771)
771.		
772.		
773.	I: Kemana emang kak?	
774.	Kerumah kepala sekolahku, jadi waktu itu aku dipanggil ke kantor gitu buat ngajarin anak nya yang kebetulan se SMA sama aku karna anak nya	
775.		
776.		

777.	itu udah nggak naik kelas 2 kali, pertama nya aku nolak tapi begitu si M dateng ke kost ku. Pagi nya aku langsung pak saya mau tinggal di rumah bapak dan aku setahun tinggal disana.	Aku nggak pernah mengeneralisir kalau aku di gituin sama laki-laki dan semua laki-laki kaya gitu, enggak. (AM: W1 L: 792-795)
781.	I: Oke, nah lanjut ya kak kan tadi aku nangkep ya kakak bilang lupa-lupa dikit gitu soal kejadian nah itu tu memang beneran lupa atau memang dilupakan gitu?	
785.	AM: Emang lupa beneran nes, jadi kaya mix antara ingetanku dan kejadian yang sebener nya gitu, karna udah lama banget juga ya?	
788.	I: Iyaaaaa, oke terus kak dari kejadian itu tu kak AM ngalamin nggak sih kurang percaya sama oranglain dan kaya menganggap semua laki-laki tu bisa kaya mbah D dan M itu?	
792.	AM: Oh, enggak aku tu kaya gimana ya... <u>aku</u>	
793.	<u>nggak pernah mengeneralisir kalau aku di gituin</u>	
794.	<u>sama laki-laki dan semua laki-laki kaya gitu,</u>	
795.	<u>enggak.</u> Jadi aku memang kebetulan dari SD	
796.	temenku laki-laki semua nggak ada temen cewek	
797.	soalnya cewek tu ribet. Soalnya kalau aku main	
798.	sama cewek satu gitu terus aku main sama yang	
799.	lain kaya di musuhin gitu hlo yaudah terus aku	
800.	temenan sama laki-laki aja jadi kalau untuk trauma	
801.	sama laki-laki sih enggak.	
802.	I: Mmm oke, terus dari dua kejadian itu kak	
803.	AM kaya narik diri dan nggak bersosialisasi	
804.	gitu nggak sih?	
805.	AM: Oh, enggak sih aku justru malah suka	
806.	keramaian, aku di keramaian terus karna aku	
807.	ngerasa save kalau ada orang banyak makanya	Justru malah suka keramaian, karna aku ngerasa save kalau ada orang banyak makanya begitu aku digituin waktu kelas 6 SD aku langsung lari ke depan, mungkin kalau yang lain lari nya ke kamar mandi atau sembunyi dimana gitu kalau aku enggak. (AM: W1 L: 805-811)

	<p>808. begitu aku digituin waktu kelas 6 SD aku langsung 809. lari ke depan duduk diantara simbahku gitu, 810. mungkin kalau yang lain lari nya ke kamar mandi 811. atau sembunyi dimana gitu kalau aku enggak. Aku 812. langsung duduk diantara dua simbahku itu padahal 813. aku nggak akrab sama mereka justru aku selalu cari 814. keramaian gitu, nah <u>tapi aku juga sering sih kaya</u> <u>ngebayangin tiba-tiba ada orang jahat yang nerobos</u> <u>rumah ku gitu aku selalu bayangin dan mikir kalau</u> <u>kaya gitu aku bakal gimana, ngehubungin siapa dan</u> <u>apa yang akan aku lakukan gitu.</u></p> <p>815. I: Oke, nah bayang-bayang itu tu udah lama 816. atau baru-baru ini aja? Intensitas nya sering 817. nggak kak?</p> <p>818. AM: Sejak kuliah apa ya? Sering sih sejak kuliah 819. padahal pas kuliah aku nggak ada masalah apa-apa 820. malahan. Eh kalian di minum dong.... Oiya kalau 821. missal lanjut besok lagi gimana soalnya ini aku 822. udah janjian sama temenku jauh-jauh hari mau 823. senam</p> <p>824. I: Oh iya, nggak papa kak besok hubungin aja 825. kalau sudah selo waktunya nanti aku kesini lagi, 826. makasih banyak ya kak.</p> <p>827. AM: Iya nes sama-sama.</p>	<p>Tapi aku juga sering kaya ngebayangin tiba-tiba ada orang jahat yang nerobos rumah ku dan mikir kalau kaya gitu aku bakal gimana, ngehubungin siapa dan apa yang akan aku lakukan gitu (AM: W1 L: 814-818)</p>
--	--	---

CURICULUM VITAE



A. Bidodata Pribadi

Nama Lengkap : Innes Yonanda
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 08 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 1 dari 2 bersaudara
Hobi : Membaca, Jalan-jalan, Traveling
Alamat Asal : Jln. Utama Pugeran rt 06 rw 65 no. 57b Pugeran Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.
Nomor HP : 085640603515
Alamat Email : innesyonanda@gmail.com

B. Latar Belakang Prndidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Darussalam Pugeran Maguwoharjo.	1999-2001
SD	SD Negeri Maguwoharjo 1 Depok Sleman Yogyakarta.	2001-2007
SMP	SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta.	2007-2010
SMA	SMA Negeri 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.	2010-2013
S1	Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	2013-2017

Interviewer	I
Informan	AM
Tanggal wawancara	07 Maret 2017
Wawancara ke	II (Kedua)
Durasi	10.00 - 11.30
Lokasi	Kost AM

No.	Verbatim	Reduksi
1.	I: Mmmmm.. ini wawancara kedua kita ya?	Kalau yang SD tu kaget banget, pokoknya kaget panik ketakutan.
2.	AM: Iyaaa heeee	Takut banget waktu itu! Nah sementara kalau yang SMP itu takut, panik, ketakutan, marah, tjijik, benci, tapi pas SD kaya nggak ada perasaan marah gitu (AM:W2 L: 7-12)
3.	I: Langsung aja ya kak, mm apa sih yang kak	
4.	AM rasain waktu ngalamin kejadian itu?	
5.	AM: Yang mana yang SD atau SMP?	
6.	I: Dua-dua nya kak	
7.	AM: <u>Kalau yang SD tu ya kaget banget, terus panik gitu hlo ya pokoknya kaget panik</u>	
8.	<u>ketakutan. Takut banget waktu itu! Nah</u>	
9.	<u>sementara kalau yang SMP itu takut, panik,</u>	
10.	<u>ketakutan juga iya, marah, terus jijik, benci, tapi</u>	
11.	<u>pas SD kaya nggak ada perasaan marah gitu.</u>	
12.	Aku nggak tau kenapa perasaan yang ditimbulkan berbeda ya pokoknya jijik banget	Dulu aku juga kaya kebawa sama
13.	kalau yang SMP. Mungkin karna kejadian nya	cara pandang masyarakat
14.	juga beda ya aplagi kalau yang SMP dilakukan	Indonesia, kalau digituin
15.	oleh orang dekat gitu hlo.	ceweknya udah nggak suci dll dulu
16.	I: Terus ada nggak sih kak kaya perasaan menyangkal gitu kalau kak AM tu ngelamin itu?	kaya gitu tak tutupin.
17.		(AM: W2 L: 21-24)

21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51.	<p>AM: Yaaa.... <u>Dulu aku juga kaya kebawa sama cara pandang masyarakat Indonesia, kalau digituin ceweknya udah nggak suci lah apalah itu, dulu tu ya kaya gitu tak tutupin.</u> Cuma aku nggak mau ketemu aja, aku terang-terangan nggak mau ketemu pelaku. Pokoknya yang waktu SMP itu aku bilang sama ortuku kalau aku benci sama dia, dia tu jahat nah kalau yang SD kan aku bilang tapi ya aku nggak bilang waktu di tempat tidur itu, enggak aku jelaskan sampai kaya gitu yang jelas aku di pegang-pegang. <u>Kalau ke oranglain nggak ngejelasin secara detail, kalau di dalam diri sendiri tu aku dengan se sadar-sadar nya tau kalau aku menjadi korban gitu hlo cuma aku nggak mau oranglain tau.</u></p> <p>I: Oke, terus apa yang kak AM lakuin pas itu? Dan setelah kejadian itu?</p> <p>AM: Mmm... <u>kalau yang SD itu kabur terus dari rumah jarang banget aku tidur dirumah, SD hlo aku jarang banget tidur di rumah kaya gimana tuh?</u> Itu aku berusaha banget lah dapet tempat nginep, udah enek banget pokoknya aku udah nggak mau gitu hlo bener-bener udah nggak mau sama ngaji-ngaji ini kenapasih dipaksa ngaji kaya gitu. <u>Terus kalau yang SMP aku benerbener menghindar, dan itu ngefek banget ke kehidupan ku aku nggak mau sekolah di riau, tak bela-belaian aku ke jogja,</u> itu aku ngotot banget sekolah di jogja sampai nggak ada tiket ke jogja tu tak bela-belaian ke Jakarta, itu aku sendirian. Baru lulus SMP aku sendirian ke Jakarta terus</p>	<p>Kalau ke oranglain nggak ngejelasin secara detail, kalau di dalam diri sendiri tu aku dengan se sadar-sadar nya tau kalau aku menjadi korban gitu hlo cuma aku nggak mau oranglain tau.</p> <p>(AM: W2 L: 31-35)</p> <p>Kalau yang SD itu kabur terus dari rumah jarang banget aku tidur dirumah (AM: W2 L : 38-39)</p> <p>Terus kalau yang SMP aku benerbener menghindar, dan itu ngefek banget ke kehidupan ku aku nggak mau sekolah di riau, tak bela-belaian aku ke jogja</p> <p>(AM: W2 L: 45-48)</p>
---	---	---

	<p>52. aku baru cari tiket ke jogja, <u>se nekat itu aku demi menghindari si cowok itu.</u> Soalnya cowok itu setelah kejadian itu kaya nggak merasa bersalah dan dia tu merasa itu hal yang normal gitu hlo nes, aku kan masih SMP aku ketakutan banget waktu itu. Dan dia tu ya kaya biasa aja gitu hlo seolah-olah nggak ada kejadian semengerikan itu malam itu jadi aku bener-bener menghindar dan kaya yang aku certain itu kemarin ke kamu kalau dia tu punya power disana, sementara ortuku tu juga ngerencanain aku SMA di pekanbaru nggak di kabupaten gitu meskipun itu jauh banget dan aku harus ngekost, <u>dan aku yakin banget kalau aku dipekanbaru aku nggak bakal bisa untuk ngehindarin dia jadi aku bener-bener nggak mau,</u> <u>dia tu mengerikan banget soalnya kaya yang pas aku cerita ke kamu yang aku mau dicium terus aku gigit jempolnya itu malah kepalaku di dorong nes sama dia.</u> Soalnya dia juga udah lebih dewasa banget kan aku kelas SMP tu dia udah lulus SMA dua tahunan, jadi tu hal yang aku lakuin ngotot banget untuk sekolah di jogja demi menghindari dia karna dia tu deket banget juga sama keluargaku. Gitu senekat itu aku gara-gara kejadian itu. Mana tau nggak itu dia ikut nganter aku hlo sama keluarga ku, karna kan dia bisa nyetir juga jadi gentian gitu sama ayahku aku bener-bener pengen ngomong tapi kaya nggak sampai gitu hlo disitu ada ibu tiriku, ada kakekku yaudah..</p> <p>I: Okee, dan itu perasaan kak AM gimana</p>	<p>Se nekat itu aku demi menghindari si cowok itu. (AM : W2 L: 52-53)</p> <p>Aku yakin banget kalau aku dipekanbaru aku nggak bakal bisa ngehindarin dia jadi aku bener-bener nggak mau, dia tu mengerikan banget soalnya kaya yang pas aku cerita ke kamu yang aku mau dicium terus aku gigit jempolnya itu malah kepalaku di dorong nes sama dia.</p> <p>(AM : W2 L: 64-70)</p>
--	--	---

83.	pas dia ikut nganterin kakak?	Kalau yang SD itu kan cuma berhenti disitu ya mbah D masih nyariin sih AM mana AM mana gitu (AM: W2 L: 92-94)
84.	AM: Jijik banget! Oh jijik banget sumpah dia di samping ku, antara kakeku gitu.	
85.		
86.	I: Dan itu kakak nggak melakukan apa-apa ya?	
87.		
88.	AM: Heem, aku cuma diem.	
89.	I: Oke, terus kakak tu benci marah, gitu-gitu nggak sama pelaku?	
90.		
91.	AM: Benci banget! Soalnya dia nggak cuma sampai disitu nes. <u>Kalau misal yang SD itu kan cuma berhenti disitu nes ya mbah D masih nyariin sih AM mana AM mana gitu</u> , terus kaya	Kalau yang SMP kan neror juga, neror banget lah! Kehidupan ku tu selama setahun lebih di terror banget, dia bikin akun fb palsu dibikin aku kaya perempuan murahan pergi sama om-om gitu-gitu kaya om tadi malem enak om tadi malem bayaran nya gede banget
92.	<u>terus kaya yang kakek nenek ku tu bilang kamu dari kemarin dicariin mbah D hlo kamu malah nggak dirumah, <u>kalau yang SMP kan neror juga nes, neror banget lah!</u> Kehidupan ku tu selama setahun lebih di terror banget nes, dia bikin akun fb palsu dibikin aku kaya perempuan murahan pergi sama om-om gitu-gitu kaya om tadi malem enak om tadi malem bayaran nya gede banget</u>	(AM: W2 L: 97-102)
93.		
94.		
95.		
96.		
97.		
98.		
99.		
100.		
101.		
102.		
103.	kaya gitu, sumpah fotoku diambil terus dia nge add-in temen-temen aku jaman-jaman fb gitu lah.	
104.		
105.		
106.	I: Itu apa aja sih yang kan AM rasain ke pelaku dua-dua nya?	Kalau yang SD itu ya gimana ya dia tu masalah nya guru ngaji hlo, jadi aku jijik sejijik-jijiknya waktu itu, jijik ke orang nya langsung mikir ternyata bener ada guru ngaji cabul! Parah banget!
107.		
108.	AM: <u>Kalau yang SD itu ya gimana ya dia tu masalah nya guru ngaji hlo nes, jadi aku jijik sejijik-jijiknya waktu itu, jijik ke orang nya langsung hlo ya kaya mikir ternyata bener ada guru ngaji cabul tu ada! Parah banget!</u> Nah kalau	(AM: W2 L: 108- 112)
109.		
110.		
111.		
112.		
113.	sama yang SMP aku tu susah sih kaya aku harus	

114. 115. 116. 117. 118. 119. 120. 121. 122. 123. 124. 125. 126. 127. 128. 129. 130. 131. 132. 133. 134. 135. 136. 137. 138. 139. 140. 141. 142. 143. 144.	<p>gimana gitu hlo, <u>ya aku jijik benci marah terus takut soalnya lebih ngeri, ngerian yang SMP soalnya dia orangnya nekatan</u>, dan dia udah megang orangtua ku gitu hlo dan orttuku tu udah nganggep dia tu baik, jadi dia tu selalu punya kesempatan gitu hlo. Padahal aku udah menghindari banget kan!</p> <p>I: Terus kak, kak AM tu pernah nggak sih kaya nyalahin tuhan/ Allah atas kejadian itu?</p> <p>AM: Gini nes, sebenarnya aku tu dari kecil kaya, guru-guruku pun waktu TK masih inget aku mempertanyakan Tuhan tu beneran ada nggak sih? Dia laki-laki atau perempuan sih dan terbentuknya gimana? Tapi nggak ada yang bisa jawab mungkin karna itu pertanyaan yang dangkal ya, udah gitu aku masih TK. Nah jadi kaya <u>aku dari kecil tu udah ragu, nggak berdoa dan nyalah-nyalin Allah, kaya yaudah ini urusan duniaku, aku harus bertemu orang-orang kaya gitu.</u></p> <p>I: Mmm gitu, nah terus kakak kaya nyalahin diri kakak sendiri nggak?</p> <p>AM: Kalau yang SMP iya, kalau SD kan aku bener-bener berada dalam kondisi aku bisa bertemu dengan orang itu kan karna kakek ku yang maksa aku untuk ngaji, nah <u>kalau yang SMP kan aku kaya pacaran to sama pelakunya, aku tu nyalahin kenapa bisa aku pacaran sama dia, kenapa aku membiarkan itu dan aku salah menilai gitu hlo.</u></p> <p>I: Okeee, lah terus kalau pandangan kak AM</p>	<p>Aku jijik benci marah terus takut soalnya lebih ngeri, yang SMP soalnya dia orangnya nekatan (AM: W2 L: 114-116)</p> <p>Aku dari kecil tu udah ragu, nggak berdoa dan nyalah-nyalin Allah, kaya yaudah ini urusan duniaku, aku harus bertemu orang-orang kaya gitu. (AM : W2 L: 130-131)</p> <p>Kalau yang SMP kan aku pacaran sama pelakunya, aku tu nyalahin kenapa bisa aku pacaran sama dia, kenapa aku membiarkan itu dan aku salah menilai gitu hlo. (AM: W2 L: 139-143)</p>
--	--	---

<p>145. sendiri ke diri kak AM tu gimana?</p> <p>146. AM: Yang pas kapan? SD? SMP?</p> <p>147. I: Ya SD, ya SMP ya sekarang kak hehe</p> <p>148. AM: Gimana ya.. kalau dulu tu menurut aku, SD</p> <p>149. dan SMP tu aku udah se bisa banget untuk</p> <p>150. menyelamatkan diri aku gitu hlo nes, <u>bertuntung</u></p> <p>151. <u>nya tu aku nggak sampai trauma yang</u></p> <p>152. <u>mengurung diri, untung nya nggak sampai</u></p> <p>153. <u>seperti itu gitu jadi aku kaya berterimakasih</u></p> <p>154. <u>sama keputusan-keputusan yang aku ambil</u></p> <p>155. <u>waktu aku masih kecil, jadi aku tu beruntung</u></p> <p>156. <u>banget gitu hlo, untung aku tu kaya gitu untung</u></p> <p>157. <u>aku nggak mutusin buat bunuh diri, untung aku</u></p> <p>158. <u>ngga lompat jembatan aku nggak kebayang</u></p> <p>159. <u>kalau aku nggak kaya gitu mungkin aku nggak</u></p> <p>160. <u>ada disini saat ini, jadi aku ngerasa waktu itu aku</u></p> <p>161. <u>keren gitu hlo kaya keputusan yang aku ambil tu</u></p> <p>162. <u>udah bener banget dan nganter sku sampai kesini</u></p> <p>163. <u>aku cukup bangga sama diri aku dan</u></p> <p>164. <u>berterimakasih sama aku yang dulu gitu hlo.</u></p> <p>165. I: Hehehhe iyaaaa ya, nah kalau yang</p> <p>166. sekarang pandangan diri kak AM gimana?</p> <p>167. AM: Aku tu setelah lulus SMA sama sampai</p> <p>168. semester 6, aku kaya sebel sama diri aku gitu hlo</p> <p>169. nes. Aku kan di HI nah tapi kalau ditanya</p> <p>170. tentang HI tu aku kurang bisa gitu lah aku tu</p> <p>171. merasa kaya ini tu keputusan aku jadi aku harus</p> <p>172. tanggungjawab gitu hlo, ya memang sih nilai aku</p> <p>173. bagus tapi kalau aja seandainya nih aku niat</p> <p>174. terus aku belajar lebih banyak, belajar lebih giat,</p> <p>175. ngikutin kegiatan yang berhubungan dengan ke</p>	<p>Bertuntung nya tu aku nggak sampai trauma yang mengurung diri, jadi aku berterimakasih sama keputusan-keputusan yang aku ambil waktu aku masih kecil (AM: W2 L: 150-155)</p> <p>Aku nggak mutusin buat bunuh diri, aku ngga lompat jembatan kalau aku nggak kaya gitu mungkin aku nggak ada disini saat ini, jadi aku ngerasa waktu itu aku keren keputusan yang aku ambil tu udah bener banget dan nganter aku sampai kesini aku cukup bangga sama diri aku dan berterimakasih sama aku yang dulu gitu hlo. (AM: W2 L: 157-164)</p>
---	---

	<p>176. Hian lebih sering mungkin besok peluang aku 177. lebih besar untuk dapat kerja dan membuat 178. hidupku nyaman, enak, dan membuat ortuku 179. bangga. Aku selalu nyalahin diriku kaya gitu 180. dulu, aku dulu SMP-SMA tu memang aku pinter 181. gitu hlo, smp kaya aku ketua osis, belajar terus,, 182. rangking terus, SMA memang nggak bisa juara 183. sih karna kan SMA ku SMA unggulan jadi susah 184. banget untuk dapet juara tapi aku rajin ikut 185. lomba gitu hlo, sebulan lomba sebulan lomba 186. dan ya menang juara 1 juara 1 gitu tiba-tiba aku 187. kuliah tu nggak ngapa-ngapain. Pertama aku 188. nyalahin aku nggak belajar giat terus kedua aku 189. nggak mengikuti apapun yang bikin aku 190. berprestasi terus aku banyak di tahun-tahun 2014 191. akhir aku ketemu sama orang yang pinter-pinter 192. banget aku tergabung sama komunitas yang suka 193. nulis gitu hlo dan disana tu anak-anak SMA 194. pinter-pinter banget aku kaya nyalahin diriku 195. gitu hlo kemana sih aku selama ini?! Mereka aja 196. yang kerja part-time ipk nya lebih tinggi kalau 197. udah kaya gitu aku udah setres nggak mau 198. ngapa-ngapain gitu pokoknya kaya masa 199. depanku suram gitu, terus habis itu setahunan ini 200. <u>aku kaya merasa bersalah gitu sama diri aku</u> 201. <u>kaya aku terlalu kasar sama diriku dan aku</u> 202. <u>merasa kasihan sama diriku karna selalu</u> 203. <u>membanding-bandinkan dengan yang lain gitu,</u> 204. <u>aku kasihan. Kaya aku nyalahin goblok goblok</u> 205. <u>nah sekarang tu aku kaya lebih sayang lebih</u> 206. <u>mencitai, dan dulu tu aku sering ngalah tu sama</u></p>	<p>Aku merasa bersalah sama diri aku aku terlalu kasar sama diriku dan aku merasa kasihan sama diriku karna selalu membanding- bandingkan dengan yang lain aku nyalahin goblok goblok nah sekarang tu aku lebih sayang lebih mencitai, aku sekarang ngelakuin yang buat happy. Aku terus berusaha memperbaiki diri sendiri, aku merasa cukup sekarang sama diriku aku ada kemajuan aku ada progress (AM : W2 L: 200-212)</p>
--	---	--

	<p>207. oranglain serius, aku dulu buat temen tak lakuin 208. gini-gini tapi sekarang enggak, aku sekarang 209. ngelakuin yang buat happy. Aku terus berusaha 210. memperbaiki diri sendiri, aku ya merasa cukup 211. sekarang sama diriku aku ada kemajuan aku ada 212. progress dan ya kenalanku jadi lebih banyak dan 213. tentunya mereka memudahkan untuk 214. mewujudkan apa yang aku capai. <u>Terus belajar</u> 215. <u>dari masalalu</u> <u>aku udah ngalamin kejadian itu</u> 216. <u>berarti</u> <u>aku bukan orang yang gagal untuk</u> 217. <u>bertahan, aku bisa bertahan sejauh ini.</u> Aku udah 218. <u>berterimakasih, keren!</u></p> <p>219. I: Oke, berarti sekarang tu nganggepnya 220. keren, bangga gitu-gitu ya?</p> <p>221. AM: Yaaaa, nganggep nya tu kaya seenggaknya 222. sampai sekarang kamu masih hidup, nggak 223. bunuh diri gitu hlo.</p> <p>224. I: Kalau oranglain menurut kakak 225. menganggap kakak tu gimana?</p> <p>226. AM: Kalau aku tu hobi aku tu ada film, bikin 227. perhiasan, suka baca, suka nulis, volunteer, 228. bisnis, jadi tu setiap aku mau makan mau nonton 229. dan yang lain tu temen ku beda-beda nes, missal 230. aku ngajak makan ya ngajak nya temen yang it 231. uterus missal aku nggak nonton ya ngajak nya 232. temen yang itu soalnya dia enak diajak nonton 233. ga berisik gitu. Nah begitupun sikap aku nes, di 234. semuanya tu sikap ku ya beda-beda kalau aku di 235. temen-temen jurusan kaya the main clown in my 236. circle jadi kaya aku tu orang paling kocak gitu 237. hlo dijurusanku. Nah kalau di temen-temen film</p>	<p>Terus belajar dari masalalu aku udah ngalamin kejadian itu berarti aku bukan orang yang gagal untuk bertahan, aku bisa bertahan sejauh ini. Aku udah berterimakasih, keren! (AM: W2 L: 214-218)</p>
--	---	--

	<p>238. aku lebih nyantai gitu tapi lama-kelamaan ini 239. aku udah agak menutup diri karna aku dah nggak 240. nyaman sama mereka, aku malah lebih nyaman 241. sama senior-senior aku yang dulu gitu mungkin 242. di komunitas tu mereka kaya nganggep aku 243. nyantai, sibuk karna aku juga jarang dateng kan 244. dan aku tu kaya nggak tegas gitu enggak nggak 245. ada wibawa nya lah. <u>Di SMA beda malah aku</u> <u>kaya keliatan wibawa nya aku disitu jadi ketua</u> <u>konselor seksual gitu. Nah kalau disini aku lebih</u> <u>nyantai gitu. Mungkin mereka nganggep aku</u> <u>kaya gitu tapi nggak tau ya nggak tau pastinya</u> <u>kaya gimana.</u></p> <p>I: Berarti komunitas nya kak AM tu banyak ya?</p> <p>251. AM: Ya enggak banyak juga sih nes, cuma film, 252. nulis sama sastra. Nah terus sepupuku tu juga 253. bilang aku jaid inget, bilang aku kafir karna aku 254. nggak pakai jilbab dan nggak mau nikah!</p> <p>I: Kak AM nggak mau nikah?</p> <p>255. AM: Enggak</p> <p>I: La kenapa?</p> <p>256. AM: Ya karna <u>menurutku itu nggak penting, aku</u> <u>bisa bahagia tanpa menikah dan menikah tu</u> <u>banyak yang aku korbankan.</u></p> <p>I: Kenapa kak AM tu bisa berfikir seperti itu?</p> <p>257. Karna sejauh ini aku ngelihat suatu hubungan tu 258. ya kalu cinta sama cinta nih kan itu barang 259. abstrak ya itu aku nggak bisa menjamin 260. perasannya karna itu bukan sesuatu yang bisa</p>	<p>Di SMA malah aku keliatan wibawa nya aku disitu jadi ketua konselor seksual gitu. Nah kalau disini aku lebih nyantai gitu. Mungkin mereka nganggep aku kaya gitu tapi nggak tau pastinya kaya gimana.</p> <p>(AM: W2 L: 245-250)</p> <p>Menurutku itu nggak penting, aku bisa bahagia tanpa menikah dan menikah tu banyak yang aku korbankan. (AM: W2 L: 260-262)</p>
--	---	--

	<p>269. kita pegang gitu hlo aku sendiri pun orang yang 270. mudah berubah perasannya Cuma gara-gara satu 271. hal aku langsung bisa nggak udah aku nggak 272. mau gitu jadi semua perasaanku tu ilang gitu nah 273. itu bakal nggak mungkin besok aku ketemu laki- 274. laki yang bikin aku jatuh cinta banget dan bikin 275. nikah sama dia dan dia dengan mudahnya 276. berubah perasaannya ke aku gitu, aku nggak 277. ketakutan nes tapi lebih ke memang itu lah cara 278. kerja nya cinta da perasaan dan aku nggak mau 279. berada di posisi seperti itu aku juga nggak mau 280. mengikat orang aku nggak suka nes kaya gitu 281. aku nggak mau membelenggu orang lain. 282. Misalnya ni aku udah nikah nih terus tiba-tiba 283. suamiku suka sama perempuan lain, sedangkan 284. dia udah nikah sama aku pasti dia akan ngerasa 285. bersalah to kalau ninggalin aku nah aku nggak 286. mau, aku mau besok yaudah kalau kalian mau 287. datang dan tinggal dihidup aku silahkan, tapi 288. kalau kalian mau pergi ya silahkan gitu aku 289. nggak mau nahan-nahan oranglain aku nggak 290. mau dan aku juga nggak kaya gitu <u>aku mau nya</u> <u>besok misal aku suka sama laki-laki nih terus</u> <u>tiba-tiba aku suka sama laki-laki lain ya aku</u> <u>pengen sebebas itu gitu hlo, aku pengen</u> <u>oranglain sebebas aku sama oranglain juga.</u></p> <p>I: Berarti kak AM selama ini nggak punya pacar dong?</p> <p>297. AM: Mmm gimana ya, ya aku cuma deket aja 298. tapi oranglain bilangnya kan pacar gitu. Dan 299. missal aku deket sama oranglain juga aku udah</p>	<p>Aku mau nya besok misal aku suka sama laki-laki nih terus tiba-tiba aku suka sama laki-laki lain ya aku pengen sebebas itu gitu hlo, aku pengen oranglain sebebas aku sama oranglain juga.</p> <p>(AM: W2 L: 290-294)</p>
--	---	--

300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330.	<p>bilang sama mereka kalau pas kamu sama aku terus tiba-tiba kamu deket sama orang lain yaudah nggak papa, aku nggak akan marahin mereka kalau missal nya aku fine-fine aja malah aku ajak jalan bertiga kalau aku masih sakit ya aku tinggal pergi gitu aja.</p> <p>I: Dan alesan kak AM kaya gitu tu karna emang prinsip nya kaya gitu?</p> <p>AM: Iyaaaa, <u>karna menurutku memiliki manusia lain tu harus ke iket dan jahat gitu.</u></p> <p>I: Ya, okeeee terus balik lagi nih ya kak ke kejadian yang dulu. Pernah nggak sih kak AM tu kalau inget kejadian itu kaya tiba-tiba nangis gitu hlo?</p> <p>AM: Enggak aku nggak nangis malahan.</p> <p>I: Berarti malah ke sebel, marah, jijik benci gitu ya?</p> <p>AM: Iya, heem</p> <p>I: Terus, kak AM kaya pernah nggak sih mikir ah yaudahlah mungkin kejadian itu tu buat hikmah kedepannya? Gitu-gitu.</p> <p>AM: <u>Kalau menurutku tu semua orang punya peluang mempunyai kejadian yang sama kaya aku, dan kebetulan aku di posisi itu memang efek nya ya kaya aku jadi kaya gini sekarang kaya gitu.</u> Tapi bukan wah memang aku harus ngalamin itu biar aku kaya gini, enggak tapi kaya memang aku pernah ngalamin itu dan efek nya sekarang jadi kaya gini, udah.</p> <p>I: Kaya gini tu gimana?</p> <p>AM: <u>Ya aku yang kaya gini sekarang, ya keren</u></p>	<p>Karna menurutku memiliki manusia lain tu harus ke iket dan jahat gitu. (AM: W2 L: 308-309)</p> <p>Kalau menurutku tu semua orang punya peluang mempunyai kejadian yang sama kaya aku, dan kebetulan aku di posisi itu memang efek nya ya kaya jadi kaya gini sekarang kaya gitu.</p> <p>(AM: W2 L: 321-325)</p>
--	---	--

	<p>331. <u>gitu lebih bisa survive dan aku kalau missal ada</u></p> <p>332. <u>masalah nggak gampang goyah, jadi kaya aku</u></p> <p>333. <u>udah ngalamin pahit-pahitnya waktu kecil jadi</u></p> <p>334. <u>kalau sekarang ada masalah udah kaya ah cewek</u></p> <p>335. <u>masalah cinta sekarang nangis kan nah aku</u></p> <p>336. <u>nggak pernah gitu-gitu aku lebih jalanin aja gitu.</u></p> <p>337. I: Berarti kak AM tu nggak pernah ya kaya</p> <p>338. nggak ah aku nggak benci sama pelaku</p> <p>339. mereka aja yang benci terus nggak ah aku</p> <p>340. nggak nyebabin kejadian itu kok mereka aja</p> <p>341. yang ngelakuin itu ke aku? Itu pernah</p> <p>342. nggak?</p> <p>343. AM: Kalau sekarang aku udah nggak benci sama</p> <p>344. mereka, dan aku nggak berfikir kaya gitu karna</p> <p>345. <u>kalau sama mbah D aku nggak pernah</u></p> <p>346. <u>menyebabkan diri aku gitu hlo kaya nggak ada</u></p> <p>347. <u>sedikitpun dari dalam diriku untuk memancing</u></p> <p>348. <u>dia jadi memang ya sepenuh nya itu salah dia</u></p> <p>349. <u>karna dia nggak bisa menahan itu!</u> Nah kalau</p> <p>350. <u>yang M, aku lebih nyalahin nya kenapa aku</u></p> <p>351. <u>dekat dan pacaran sama dia gitu hlo, kaya aku</u></p> <p>352. <u>dulu tu sempet kenapa aku dari dulu nggak</u></p> <p>353. <u>menunjukkan sikap defensive gitu hlo soalnya</u></p> <p>354. <u>dulu aku di pegang tangan nya mau gitu.</u> Dulu</p> <p>355. sempet ada kefikiran kaya gitu, coba kalau aku</p> <p>356. dulu defensive mungkin dia nggak akan</p> <p>357. melakukan perbuatan itu gitu. Itu dulu sih kalau</p> <p>358. sekarang enggak. <u>Dan kalau sampai kejadian itu</u></p> <p>359. <u>ya itu bukan salah aku orang aku nggak pakai</u></p> <p>360. <u>baju sexy kok tapi seandainya aku pakai baju</u></p> <p>361. <u>sexy pun itu juga bukan salah aku ya itu</u></p>	<p>Ya aku yang kaya gini sekarang, ya keran gitu lebih bisa survive dan aku kalau misal ada masalah nggak gampang goyah, jadi kaya aku udah ngalamin pahit-pahitnya waktu kecil (AM: W2 L: 330-333)</p> <p>kalau sama mbah D aku nggak pernah menyebabkan diri aku kaya nggak ada sedikitpun dari dalam diriku untuk memancing dia jadi memang ya sepenuh nya itu salah dia karna dia nggak bisa menahan itu! (AM: W2 L: 345-349)</p> <p>yang M, aku lebih nyalahin nya kenapa aku dekat dan pacaran sama dia gitu hlo, aku dulu tu sempet kenapa aku dari dulu nggak menunjukkan sikap defensive soalnya dulu aku di pegang tangan nya mau gitu (AM: W2 L: 350-354)</p>
--	--	--

	<p>363. <u>salahnya dia karna dia nggak sanggup menahan hawa nafsunya dia gitu hlo.</u> Dia nggak bisa berfikir secara jernih, ya gila aja itu dirumah orang dalam keadaan aku mau mati bisa-bisa nya dia ngelakuin itu gitu hlo!</p> <p>369. I: Okeeee, mmm terus kak AM pengen nggak sih kejadian itu tu hilang atau dilupain gitu?</p> <p>371. AM: Mmm enggak sih, biasa aja soalnya aku merasa itu bagian dari masalalu aku, yaudah gitu.</p> <p>374. I: Nah terus kapan kan AM tu merasa terbuka untuk cerita ke oranglain, ke temen kakak ke aku dll gitu? Karna kan dulu belum berani nih...</p> <p>378. AM: Kuliah kayanya, dan nggak terlalu banyak juga yang tau nes cuma kemaren di ask.fm aku soalnya nggak yang eh aku dulu gini.. gitu. Cuma memang kemarin <u>ada fenomena yang bikin aku greget, padahal dia tajir mampus tapi dia ngumbar di ask.fm karna nggak mau victim blaming gitu</u> yaudah aku nanggepin itu ya dengan compare ke diri aku gitu kaya aku waktu kecil dan SMP aja aku ngambil tindakan tegas masa kamu enggak? dan aku cerita di ask.fm.</p> <p>388. I: Berarti yang bikin kak AM cerita tu salah satunya karna itu ya?</p> <p>390. AM: Iyaaaa, <u>dan karna mantanku juga karna kita terbuka juga satu sama lain gitu. Jadi aku yaudah ngalir aja cerita sama dia gitu.</u></p> <p>393. I: Itu karna kak AM saling percaya apa gimana?</p>	<p>Dan kalau sampai kejadian itu ya itu bukan salah aku orang aku nggak pakai baju sexy kok tapi seandainya aku pakai baju sexy pun itu juga bukan salah aku ya itu salahnya dia karna dia nggak sanggup menahan hawa nafsunya dia gitu. (AM: W2 L: 359-364)</p> <p>Ada fenomena yang bikin aku greget, padahal dia tajir mampus tapi dia ngumbar di ask.fm karna nggak mau victim blaming yaudah aku nanggepin itu dengan compare ke diri aku aku waktu kecil dan SMP aja aku ngambil tindakan tegas masa kamu enggak? dan aku cerita di ask.fm.</p> <p>(AM: W2 L: 381-387)</p> <p>Dan karna mantanku juga karna kita terbuka satu sama lain gitu. Jadi aku yaudah ngalir aja cerita sama dia gitu.</p> <p>(AM : W2 L: 390-392)</p>
--	---	--

395. 396. 397. 398. 399. 400. 401. 402. 403. 404. 405. 406. 407. 408. 409. 410. 411. 412. 413. 414. 415. 416. 417. 418. 419. 420. 421. 422. 423. 424. 425.	<p>AM: Ya pokoknya kalau aku cerita sama dia tu segala hal ya semuanya, jadi aku tu gini nes kalau sama temen-temenku. Aku cerita masalah keluarga sama ada temenku namanya Y, terus kalau missal aku cerita tentang cowok gitu ada temenku namanya C gitu dan kalau aku missal cerita tentang cowok ke Y tuh kaya nggak enak aja gitu, terus aku cerita tentang masalah akademik itu sama N. beda-beda jadi diantara mereka nggak ada yang tau cerita lengkap tentang diri aku gitu. Kalau misalnya nih aku besok jadi penulis terkenal gitu mereka disuruh bikin biografi pasti kerja keras banget mereka hahaha nah kalau sama mantan aku itu nggak tau kenapa ngalir semua. Emang dia temen sekelas aku juga kan jadi yaudah sampai sekitar dua mingguan yang lalu kita masih bareng terus. Jadi dia tu ka tak kenalin gitu missal aku deket sama siapa-siapa dan dia ya care gitu sama aku sering nganter makan kesini, nah kemarin tu gara-gara ada suatu kejadian gitu yang bikin aku jauh sama dia belum lama kok dua mingguan ini apa ya, dan itu mengarah kesitu sih padahal sebelumnya ya meskipun aku pacaran sama dia ya dia tu nggak pernah megang aku ngerangkul gitu aja nggak pernah dia sopan tapi kemarin dia mengeluarkan kata-kata yang sangat menjijikkan dan itu ditujukan ke aku terus aku nggak mau ketemu dia lagi aku langsung menghindar nes.</p> <p>I: Oke kak, lah itu emang mantan nya kak</p> <p>AM ngomong nya gimana?</p>	
--	---	--

426.	AM: Jadi tu bertahap nes dia sebenarnya, kita
427.	udah temenan dan mantanan itu 3,5 tahun dia
428.	sopan banget tapi sebulan dia aneh dia kaya
429.	biasanya kan habis pergi gitu aku capek ya dia
430.	pulang dia ngasih aku waktu buat istirahat gitu,
431.	dia juga bukan cowok yang aneh-aneh gitu. Nah
432.	tibalah hari itu kita jalan sampai sore dan aku
433.	capek kan aku mau istirahat eh kok dia tu nggak
434.	pulang dan itu pertama kali dia kaya gitu
435.	sementara itu aku masih dirumah yang dulukan
436.	yang kontrakan itu terus tiba-tiba dia bilang AM
437.	aku boleh nggak aku tidur di dalem? Kan aneh
438.	banget ya. Aku langsung kamu ngapain masu
439.	tidur disini hah aku risi banget dan aku agak
440.	ketus terus habis itu tiba-tiba aku mau berangkat
441.	ke jawa timur aku lagi dandan di depan kaca
442.	tiba-tiba dia mau nyium aku padahal selama ini
443.	dia nggak pernah kaya gitu dan dia tu kaku
444.	banget, jadi aneh gitu hlooo, habis itu dia
445.	mengeluarkan kata-kata yang sangat
446.	menyebalkan dia tu bilang "kenapa aku liat
447.	kamu tu kaya orang bunuh diri ya am? Sikapmu
448.	yang kaya gini tu kaya bunuh diri?" gitu kan
449.	aneh banget padahal sebelumnya sia nggak
450.	pernah kaya gitu ya aku marah dong nes aku
451.	ngerasa dia tu temen deket aku aku piker dia tu
452.	yang paling ngerti aku gitu hl ones kok bisa-bisa
453.	nya dia ngomong kaya gitu padahal dia udah tau
454.	aku nggak mau nikah aku nggak suka yang
455.	pacar-pacaran gitu. Terus yaudah aku maafin dia
456.	kan namanya temen juga udah lama, yaudah kan

457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485. 486. 487.	<p>nah tiba-tiba dia nitipin kucing ke aku terus yaudah dia kerumah kan terus dia bilang mau minta minum air teur tiba-tiba dia duduk di samping ku kan aku di tempat tidur kan habis itu dia tiba-tiba ngomong sesuatu yang bener- bener yaaa....dia ngomong dua kali tapi yang pertama aku kaya nggak denger gitu, nah yang kedua ini jelas banget aku langsung shock banget nes..</p> <p>I: Emang dia ngomong apa kak?</p> <p>AM: Dia ngomong gini “kamu mau nggak aku jilatin vaginamu?” gitu. Gila nggak kamu shock nggak temen deket yang selama ini aku pegangan tangan aja nggak pernah, kita pacaran aja dia juga nggak pernah kaya gitu. Aku langsung marah pokoknya aku marah banget! Kamu shock nggak digituin? Gila nggak????!</p> <p>I: Iya kakkk, yaampuuunnn....</p> <p>AM: Terus dia tu bilang ya aku tu liat kamu tu setres banget aku pengen bikin kamu rileks gila nggak sih.. aku marah banget dan aku nggak mau lihat dia lagi.</p> <p>I: Ya Allah kok gitu ya kak..</p> <p>AM: Shock kan?</p> <p>I: Iya kak shock banget.. oke terus lanjut ya kak apasih yang kak AM lakuin biar bisa bangkit kembali?</p> <p>AM: <u>Ya itu ke jogja itu dan aku berusaha sendiri</u> <u>sih biar hidupku tu lebih baik gitu hlo tapi aku</u> <u>waktu di jogja rapuh banget sih nes aku setres</u> <u>banget di terror kaya gitu sekolahku juga</u></p>	<p>Ya itu ke jogja itu dan aku berusaha sendiri sih biar hidupku tu lebih baik tapi aku waktu di jogja rapuh banget sih nes aku setres banget di terror kaya gitu sekolahku juga berantakan. Aku dulu waktu itu masih pengen nikah tapi aku dulu juga mikir ah, aku udah digitu-gituin itu ya meskipun nggak sampai separah itu. Ya giutlah agak-agak malu gitu sama masalalu aku tapi sekarang enggak. Nek kowe gelem karo aku yo harus nerima gitu to.</p> <p>(AM: W2 L: 484-494)</p> <p>Kalau aku nggak ngalamin itu sekarang mungkin udah lulus, dan aku nggak nyalahin diriku kamu</p>

	<p>488. berantakan, ya ngalamin itu juga. Aku dulu 489. waktuitu masih pengen nikah tapi aku dulu juga 490. mikir ah, aku udah digitu-gituin itu ya meskipun 491. nggak sampai separah itu. Ya gitulah agak-agak 492. malu gitu sama masalalu aku tapi sekarang 493. enggak. Nek kowe gelem karo aku yo harus 494. nerima gitu to.</p> <p>I: Nah oke kak, kalau misal nih dulu kak AM 496. nggak ngalamin kejadian itu kak AM 497. sekarang bakal kaya gimana?</p> <p>498. AM: Mungkin... aku gimana ya? <u>Kalau aku</u> 499. <u>nggak ngalamin itu sekarang mungkin udah</u> 500. <u>lulus, karna kan dulu jadi SMA ku 4tahun dan</u> 501. <u>aku nggak nyalahin diriku kaya kamu kok nggak</u> 502. <u>survive sih harusnya kan aku udah lulus udah</u> 503. <u>kerja udah jadi perempuan pegawai yang</u> 504. <u>berangkat pagi pulang sore gitu-gitu dan aku</u> 505. <u>memikirkan apa yang aku suka aku mau beli</u> 506. <u>baju yang aku mau gitu hlo, mungkin aku akan</u> 507. <u>jadi perempuan seperti itu. Gimana ya? Mungkin</u> 508. <u>bakal sangat membosankan nes, sedangkan aku</u> 509. <u>sekarang lebih ke banyak hal aku fikirkan</u> 510. <u>dengan banyak cara pandang nggak cuma satu</u> 511. <u>kaya pelaku-pelaku itu aku kadang berempati ke</u> 512. <u>mereka gitu kenapa mereka bisa ngelakuin hal</u> 513. <u>itu ke aku, nah aku sekarang kaya gitu gitu hlo.</u> 514. Kaya baca lebih banyak jadi ya aku tu 515. perempuan yang nggak mau jadi korban patriarki 516. <u>setelah apa yang aku alami aku maunya jadi</u> 517. <u>perempuan yang tangguh kuat dan bisa diterima</u> 518. <u>oleh laki-laki gitu nggak goblok lah gitu lah</u></p>	<p>kok nggak survive sih harusnya kan aku udah lulus udah kerja udah jadi perempuan pegawai dan aku memikirkan apa yang aku suka aku mau beli baju yang aku mau gitu , mungkin aku akan jadi perempuan seperti itu. (AM: W2 L: 498-507)</p> <p>Setelah apa yang aku alami aku maunya jadi perempuan yang tangguh kuat dan bisa diterima oleh laki-laki gitu nggak goblok. (AM: W2 L: 516-519)</p>
--	---	--

519.	<p><u>pokoknya.</u></p>	
520.	<p>I: Terus kak seandainya nih dulu kak AM tu</p>	
521.	<p>nggak kenal sama dua pelaku itu nah</p>	
522.	<p>perasaan kak AM tu bakal gimana nih</p>	
523.	<p>sekarang? Seandainyaaa..</p>	
524.	<p>AM: Tergantung dengan apa yang akan aku</p>	
525.	<p>ngalamin setelah masa itu, jadi kan masa itu aku</p>	
526.	<p>ngalamin itu nih nah misal pengalaman itu</p>	
527.	<p>nggak ada kan akan digantiin sama yang lain</p>	
528.	<p>kalau misalnya disamain sama kejadian yang</p>	
529.	<p>lain itu nggak bisa nes karna kaya aku SMA di</p>	
530.	<p>jogja kan gara-gara itu to, terus yang kaya SMA</p>	
531.	<p>ku di jogja berantakan banget dan harus ngulang</p>	
532.	<p>setahun lagi itu kan juga gara-gara kejadian itu</p>	
533.	<p><u>to jadi aku bingung juga kalau aku nggak kenal</u></p>	
534.	<p><u>pelaku mungkin dulu aku SMA nya dipekan</u></p>	
535.	<p><u>baru 3tahun dan baik-baik aja tapi mungkin</u></p>	
536.	<p><u>akses-akses aku untuk hal-hal yang baru dan</u></p>	
537.	<p><u>ketemu orang baru itu nggak ada nes dan</u></p>	
538.	<p><u>mungkin keinginan aku untuk berusaha jadi</u></p>	
539.	<p><u>wanita yang lebih baik itu nggak ada gitu hlo</u></p>	
540.	<p><u>mungkin aku akan merasa cukup sama aku yang</u></p>	
541.	<p><u>seperti itu gitu hlo.</u></p>	
542.	<p>I: Berarti ada manfaat nya juga ya?</p>	
543.	<p>AM: Iyaaa, <u>aku nggak mau munafik juga nes</u></p>	
544.	<p><u>kalau kejadin itu tu juga berdampak positif ke</u></p>	
545.	<p><u>aku.</u></p>	
546.	<p>I: Okee, terus kalau seandainya nih</p>	
547.	<p>kekerasan seksual itu nggak terjadi di masa</p>	
548.	<p>kecil kakak itu bakal kaya gimana?</p>	
549.	<p>AM: Ya, itu kali ya udah lulus udah kerja, nggak</p>	

	<p>550. terlalu mikir yang aneh-aneh terus jadi aku sering mengamati manusia gitu hlo. <u>Misal aku nggak ngalamin itu ya aku nggak berimajinasi berlebihan juga gitu hlo. Karna kan dulu guru ngaji juga ya nah kadang aku kalau liat guru ngaji bapak-bapak gitu kaya wah jangan-jangan ini juga kaya yang dulu nih gitu nes tapi kalau</u></p> <p>555. <u>nggak ngalamin itu mungkin ya aku ngeliat guru ngaji biasa aja</u>, bisa jadi gitu hlo semua nya sekarang di aku semuanya jadi bisa jadi. Jadi lebih kaya nggak terbatas gitu hlo bayanganku tu, mungkin aku jadi nggak nulis aku jadi nggak bikin film gitu-gitu.</p> <p>563. I: Okeee, terus kak AM tu ngalamin semacam perubahan mood gitu nggak?</p> <p>565. AM: Oh iyaaa, itu parah banget sih manajemen emosiku kaya nya juga nggak bagus sih kaya aku habis lalalala yeyeyeye tiba-tiba aku kaya ngapain juga seneng orang nanti ujung-ujung nya gini juga gitu. Tapi aku juga nggak tau itu ada hubungan nya sama kejadian itu apa enggak kaya nya sih nggak nes. Bentar aku ambilin minum duluuu</p> <p>573. I: Iyaa, makasih hlo kak malah ngerepotin</p> <p>574. AM: Santaaaaiiiii....</p> <p>575. I: Mmmm berarti tu kakak setelah ngalamin kejadian itu ya biasa aja ya?</p> <p>577. AM: Iyaaaaa sedih ya sedih seneng ya seneng</p> <p>578. I: Mmm oke terus kak AM kaya ngerasa lelah setelah kejadian itu nggak sih?</p> <p>579. AM: <u>Aku tu lelah nya karna peneroran itu kan</u></p>	<p>Misal aku nggak ngalamin itu aku nggak berimajinasi berlebihan juga gitu hlo. Karna kan dulu guru ngaji juga ya nah kadang aku kalau liat guru ngaji bapak-bapak gitu kaya wah jangan-jangan ini juga kaya yang dulu nih gitu nes kalau nggak ngalamin itu mungkin ya aku ngeliat guru ngaji biasa aja (AM: W2 L: 551-558)</p> <p>Aku tu lelah nya karna peneroran itu kan aku frustasi banget dan kaya udah dong slesai dong aku capek banget serius capek banget secara mental juga ini kalau tuhan memang beneran ada tolong dong udah dong ini manusia ciptaan mu tong diurusin aku bener-bener setres (AM: W2 L: 580-586)</p>
--	---	---

<p>581. <u>aku frustasi banget dan kaya udah dong slesai</u></p> <p>582. <u>dong itu aku capek banget serius nes capek</u></p> <p>583. <u>banget secara mental juga ini kalau tuhan</u></p> <p>584. <u>memang beneran ada tolong dong udah dong ini</u></p> <p>585. <u>manusia ciptaan mu tong diurusin aku bener-</u></p> <p>586. <u>bener setres nes...</u></p> <p>587. I: Oke, terus kakak bisa nggak sih gambarin kondisi fisik kakak dulu?</p> <p>589. AM: Dulu aku nggak segendut ini, aku dulu</p> <p>590. kecil mayoret gitu soalnya aku ideal lah</p> <p>591. termasuk tinggi dan nggak sejelek ini deh.</p> <p>592. I: Hahahaha oke, terus kak AM ngerasa</p> <p>593. nggak sih setelah kejadian itu kakak tu kaya</p> <p>594. nggak mau makan, kehilangan gairah hidup,</p> <p>595. nggak mau ngerawat diri gitu nggak sih?</p> <p>596. AM: Iyaaa, <u>efek frustasinya yang di terror itu</u></p> <p>597. <u>kaya gitu tapi kalau seandainya nih cuma sampai</u></p> <p>598. <u>disitu aja mungkin aku nggak akan seperti itu</u></p> <p>599. <u>soalnya aku orang nya tu gampang bangkit dari</u></p> <p>600. <u>masalah nes soalnya dia juga nerror nya lama</u></p> <p>601. <u>banget dan itu bikin aku frustasi.</u></p> <p>602. I: Oke berarti nih kaya pas SD kan sebatas</p> <p>603. itu aja jadi yaudah efek nya gitu aja tapi</p> <p>604. karna yang SMP sampai diteror juga</p> <p>605. makanya efek nya sampai kaya gitu ya kak?</p> <p>606. AM: Heem bener....</p> <p>607. I: Berarti kak AM juga nggak meyakini ya</p> <p>608. kalau diri kakak tu penyebab dari kejadian</p> <p>609. itu?</p> <p>610. AM: Enggak siiiihhh.... Ya cuma yang tadi itu</p> <p>611. yang pas SMP.</p>	<p>Efek frustasinya yang di terror itu kaya gitu tapi kalau seandainya nih cuma sampai disitu aja mungkin aku nggak akan seperti itu soalnya aku orang nya gampang bangkit dari masalah nes soalnya dia juga nerror nya lama banget dan itu bikin aku frustasi.</p> <p>(AM: W2 L: 596-601)</p>
--	--

	<p>I: Oke, terus selang berapa lama kak AM ngalamin perkembangan yang positif setelah kejadian itu?</p> <p>AM: <u>Aku tu mulai setahun hancur berantakan setelah yang SMP itu sekitar dua tahunan lah, setahun itu aku masih biasa aja tapi semangat ku belajar nggak ada. Padahal aku smp tu amibisius banget nes belajar sampai jam 3 pagi gitu tapi pas SMA nggak.</u> Terus pas pindah ke riau lagi tahun pertama tu biasa aja tapi pas mulai kelas 2 sama 3 itu aku udah mulai semangat lagi.</p> <p>I: Berarti sekar 2 tahunan ya? Dan kalau yang SD itu?</p> <p>AM: Iyaaa, <u>kalau yang SD itu kan aku ketrima SMP di jogja juga to tapi kan aku minta pindah ke riau lagi nah pas setalah pindah itu yaudah aku langsung biasa aja gitu nes aku SMP rajin lah jadi mayoret, ketua osis gitu-gitu rajin lah jadi orang yang kelihatan gitu hlo.</u> Kalau yang SD memang nggak separah yang SMP.</p> <p>I: Oke, lalu kak AM tu menerima dan memahami yang terjadi nggak sih kak?</p> <p>AM: <u>Kalau sekarang menerima kok, dan aku cukup mampu memahami kalau aku dulu sebagai korban dan efek dari itu juga banyak nggak cuma buruknya aja gitu.</u></p> <p>I: Berarti kak AM kalau cerita masalah yang kaya gini tu udah biasa aja ya? Nggak yang panik cemas gitu-gitu?</p>	<p>Aku mulai setahun hancur berantakan setelah yang SMP itu sekitar dua tahunan lah, setahun itu aku masih biasa aja tapi semangat ku belajar nggak ada. Terus pas pindah ke riau lagi tahun pertama tu biasa aja tapi pas mulai kelas 2 sama 3 itu aku udah mulai semangat lagi.</p> <p>(AM: W2 L: 615-622)</p> <p>Kalau yang SD itu kan aku ketrima SMP di jogja juga to tapi kan aku minta pindah ke riau lagi nah pas setalah pindah itu yaudah aku langsung biasa aja.</p> <p>(AM: W2 L: 627-630)</p> <p>Kalau sekarang menerima kok, dan aku cukup mampu memahami kalau aku dulu sebagai korban dan efek dari itu juga banyak nggak cuma buruknya aja gitu</p> <p>(AM: W2 L: 636-639)</p>
--	---	---

	<p>643. AM: Iyaaaa, kalau dulu waktu SMA itu aku masih sebel lah dan aku juga masih menyalahkan diri aku gituuu.</p> <p>I: Berarti pertama kali kak AM cerita sama mantanya kakak itu dan pas kak AM kuliah?</p> <p>648. AM: Iyaaaa, semester 2-3an lah oh ada namanya mbak S soalnya dia juga pernah ngalamin kejadian kaya gitu tapi orang nya di riau.</p> <p>I: Oke, terus kak kamu maafin mbah D sama M nggak?</p> <p>653. AM: <u>Aku nggak bisa bilang maafin mereka tapi ya benci ku udah hilang sama mereka berdua tu tapi ya nggak maafin juga.</u></p> <p>I: Oke, itu karna apa kak?</p> <p>657. AM: <u>Ya mungkin seiring berjalannya waktu dan aku memahami gitu hlo kadang aku tu malah kasian sama mereka mungkin mereka tu bisa jadi apa yang mereka inginkan dalam hidup mereka itu nggak tercapai</u>, kaya gituuu. <u>Mungkin mbah D tu sama istrinya nggak terpuaskan tapi dia kan tokoh disana dan mau menikah lagi takut gitu mungkin karna aku memposisikan diri juga sebagai pelaku.</u> Nah sementara yang M itu aku mikirnya mungkin dia udah dewasa jadinya ya kaya gitu soalnya di daerah kutu banyak cewek yang hamil diluar nikah gitu nes, itu banyak banget dan <u>mungkin M menganggap aku sama dengan yang lain bisa digituin juga dan mungkin dia tu neror aku karna bentu kemarahan dia gitu.</u> Sebenarnya dia baik juga sih dulu kan aku juga suka baca dia sering tu beliin buku aku nah</p>	<p>Aku nggak bisa bilang maafin mereka tapi ya benci ku udah hilang sama mereka berdua tapi ya nggak maafin juga (AM: W2 L: 653-655)</p> <p>Ya mungkin seiring berjalannya waktu dan aku memahami gitu hlo kadang aku tu malah kasian sama mereka mungkin mereka tu bisa jadi apa yang mereka inginkan dalam hidup mereka itu nggak tercapai (AM: W2 L: 657-671)</p> <p>Mungkin mbah D tu sama istrinya nggak terpuaskan tapi dia kan tokoh disana dan mau menikah lagi takut gitu mungkin karna aku memposisikan diri juga sebagai pelaku. (AM: W2 L: 671-675)</p> <p>Mungkin M menganggap aku sama dengan yang lain bisa digituin juga dan mungkin dia tu neror aku karna bentuk kemarahan dia gitu.(AM: W2 L: 679-681)</p>
--	--	--

	<p>684. mungkin pas itu juga dia frustasi dan kecewa 685. makanya dia sampai neror dan ngelakuin hal-hal 686. yang jahat jadi kaya aku memahami posisi dia.</p> <p>I: Oke, terus gimana sih kak AM memulihkan perasaan dan kondisi psikis kak AM?</p> <p>689. AM: <u>Memulihkan perasaannya aku baca buku sama nonton film hahahaha</u></p> <p>691. I: Terus butuh berapa lama itu kak memulihkan perasaannya kak?</p> <p>693. AM: <u>Kalau kejadian kekerasannya sih nggak begitu lama mungkin sebulan dua bulan cuma</u> 694. <u>karna dia nerror jadi bikin aku teringat terus</u> 695. <u>bikin aku jijik terus jadi ya lama sampai dua</u> 696. <u>tahunan gitu.</u></p> <p>I: Oke, terus apa yang udah kak AM lakuin untuk memulihkan kondisi itu?</p> <p>700. AM: Jadi kalau sengaja memulihkan itu nggak ada nes tapi seiring berjalannya waktu aja sih kalau aku, missal tiba-tiba aku nemu buku bagus terus aku baca aku jadi lupa sama kejadian itu dan aku juga jadi mikir dari buku itu kalau kejadian yang nimpa aku tu nggak ada apa-apanya gitu. <u>Jadi aku nggak pernah sengaja memulihkan jadi kaya seiring berjalannya waktu dan apa yang aku temuin ya aku kerjain gitu aja.</u></p> <p>I: Oke kak nah kalau prinsip kak AM sendiri buat menyelesaikan masalah kekerasan ini tu apa?</p> <p>712. AM: Gimana ya, kan kekerasan itu kan udah aku alamin waktu SD ya, ya aku mikirnya aku nggak bakal ngalamin kejadian itu lagi aku ngeharusin</p>	<p>Memulihkan perasaannya aku baca buku sama nonton film hahahaha (AM: W2 L: 689-690)</p> <p>Kalau kejadian kekerasannya sih nggak begitu lama mungkin sebulan dua bulan cuma karna dia nerror jadi bikin aku teringat terus bikin aku jijik terus jadi ya lama sampai dua tahunan gitu. (AM: W2 L: 693-697)</p> <p>Jadi aku nggak pernah sengaja memulihkan jadi kaya seiring berjalannya waktu dan apa yang aku temuin ya aku kerjain gitu aja. (AM: W2 L: 706-708)</p>
--	--	--

715.	harus bisa bela diri dan kalau sekarang nih missal besok tiba-tiba ada orang yang bakal melakukan itu lagi ke aku, <u>aku kaya yang aku harus bisa ngelindungin diri</u> <u>aku nes jadi misal ada nih senior yang main kontrakan gitu</u> missal dia udah mulai kayak e sentuhan fisik gitu aku langsung memperingatkan karna aku nggak suka, kalau mereka nggak bisa diperingatkan ya tonjok!	Aku harus bisa ngelindungin diri aku nes jadi misal ada nih senior yang main kontrakan gitu missal dia udah mulai kayak e sentuhan fisik gitu aku langsung memperingatkan karna aku nggak suka, kalau mereka nggak bisa diperingatkan ya tonjok! (AM: W2 L: 717-723)
716.		
717.		
718.		
719.		
720.		
721.		
722.		
723.		
724.		
725.		
726.		
727.		
728.		
729.	I: Eemmmm oke, iya nggak papa kak besok kabrin aja ya pokoknya makasih	
730.		
731.	AM: iyaaaaaa	

Interviewer	I
Informan	AM
Tanggal wawancara	19 Mei 2017
Wawancara ke	III (Ketiga)
Durasi	19.26- 21.22
Lokasi	Kost AM

No.	Verbatim	Reduksi
1.	I: Yaudah kak langsung aja ya lanjutin yang kemarin.	Kalau aku sih mungkin kebentuk dari kejadian-kejadian kemarin ya terus aku juga nggak kepengen apa yang kejadian sama aku dulu itu aku
2.	AM: Okeeeee	membatasi gerak dan pergaulan aku, aku pengen nya yaudah yang kemarin ya biarin aja, dan aku terang-terangan
3.	I: Maaf ya kalau ngerepotin	menunjukkan sikap defensive
4.	AM: Nggak papa santai aja.	aku ke orang yang memang mau menjurus kesitu gitu hlo.
5.	I: Mmmm oke langsung aja ya kak, apa sih yang jadi prinsip nya kak AM buat menyelesaikan masalah kekerasan seksual yang menimpa kakak tu?	(AM: W3 L: 10-20)
6.	<u>AM: Mmmmm kalau aku sih mungkin kebentuk dari kejadian-kejadian kemarin ya terus aku juga nggak kepengen apa yang kejadian sama aku dulu itu aku membatasi gerak dan pergaulan aku, jadi kaya aku nggak mau lagi main sama cowok aku</u>	
7.	<u>nggak kaya gitu jadi aku pengen nya yaudah yang kemarin ya biarin aja memang saat itu kan kondisinya power aku kan nggak segede sekarang, dan aku terang-terangan menunjukkan sikap defensive aku ke orang yang memang mau menjurus kesitu gitu hlo.</u>	
8.	Jadi memang dari	
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		
18.		
19.		
20.		

	<p>gesture tubuh aku dan pembicaraan yang mengarah kesitu pun aku udah nunjukin sikap pertahanan diri aku gitu hlo, dan untung nya orang-orang disekitar ku pada ngerti gitu hlo jadi nya aku makin kesini tu makin memfilter orang-orang yang bisa disekitar aku tu yang mana aja yang bisa jadi temen aku yang mana aja gituu..</p> <p>I: Terus kalau dulu gimana kak? Pas setelah kejadian itu?</p> <p>AM: Kalau dulu tu aku kabur nes, maksudnya aku juga nggak bisa ngandelin orangtua kan nes, ibuku juga dah meninggal terus ayahku juga nggak tinggal bareng aku dan kakek nenek kan udah tua diajak ngomong kaya gini tuh kaya “opo to” gitu, terus aku juga nggak terbiasa untuk ngeshare apa yang terjadi di aku ke kakek nenek ku gitu hlo jadi hubungan aku sama kakek nenek tu cuma yaudah aku tinggal bareng sama mereka, sekedar itu. <u>Jadi memang aku dulu tu kabur, waktu SD kan aku kabur terus nginep dirumah temen aku terus waktu aku SMA kan aku ngotot banget kan di jogja, pas itu ortuku nyuruhnya udah di ibukota privinsi aja tapi aku ngotot se ngotot-ngotonya ke jogja</u> padahal itu pendaftaran udah tinggal sehari lagi, karna aku nggak mau di ibukota provinsi karna dia bakal nemuin aku dan aku memang kabur, karna aku nggak bisa kan aku nggak bisa bela diri dan ortuku bukan orang yang kaya raya kaya dia yang bisa nyewa penjaga gitu kan enggak, dan itu perjuangan banget lah aku bisa pindah ke jogja aku ngotot banget.</p>	<p>Jadi memang aku dulu tu kabur, waktu SD kan aku kabur terus nginep dirumah temen aku terus waktu aku SMA kan aku ngotot banget kan di jogja, pas itu ortuku nyuruhnya udah di ibukota privinsi aja tapi aku ngotot se ngotot-ngotonya ke jogja (AM: W3 L: 39-44)</p>
--	---	---

	<p>52. I: Itu kak AM kabur supaya bisa menghindar dari pelaku kah?</p> <p>53.</p> <p>54. AM: <u>Iya, heeh kabur supaya menghindari pelaku</u></p> <p>55. karna dia terus gitu nes jadi walaupun setelah</p> <p>56. kejadian malam itu dia masih kaya punya</p> <p>57. kesempatan buat nemuin aku gitu hlo nes apalagi</p> <p>58. kan dia temen bisnin ayahku dan guru silat ku</p> <p>59. jadi dia punya punya kesempatan untuk nemuin</p> <p>60. aku dan aku nggak bisa apa-apa jadi ya kabur.</p> <p>61. I: Terus berarti kabur itu juga bisa disebut caranya kak AM buat menyelesaikan masalah nya kakak gitu?</p> <p>62.</p> <p>63.</p> <p>64. AM: Gimana yaaa, aku tu nggak sebegitu trauma</p> <p>65. <u>kabur ku itu lebih untuk biar semua itu nggak</u></p> <p>66. <u>keulang lagi udah gitu doang, aku nggak mau</u></p> <p>67. <u>ngalamin kejadian itu lagi! Aku waktu kecil</u></p> <p>68. <u>malah lebih tangguh dari pada aku sekarang jadi</u></p> <p>69. <u>aku nggak yang depresi gitu, enggak.</u></p> <p>70. I: Okee, terus caranya kak AM yang seperti itu tu mampu nggak sih buat mulihin kondisi hati dan psikisnya kakak?</p> <p>71.</p> <p>72.</p> <p>73. AM: <u>Kalau yang waktu kelas 6 SD itu lumayan</u></p> <p>74. <u>mampu buat mulihin sih ya karna kan masih</u></p> <p>75. <u>anak-anak ya jadi tiap aku kabur tu kan</u></p> <p>76. <u>kerumahnya temen aku itu nah sodaranya kan</u></p> <p>77. <u>banyak jadi tiap aku kabur kesana terus main</u></p> <p>78. <u>sama mereka tu ya teralihkan</u> gitu tapi aku juga</p> <p>79. cerita sih kalau aku di gangguin sama mbah D</p> <p>80. gitu tapi ya habis itu tu terlaihkan gitu kaya kita</p> <p>81. habis itu nonton film kartun dan orangtua nya tu</p> <p>82. memang baik banget nes sama aku, terus waktu</p>	<p>Iya, heeh kabur supaya menghindari pelaku (AM: W3 L: 54)</p> <p>Kabur ku itu lebih untuk biar semua itu nggak keulang lagi udah gitu doang, aku nggak mau ngalamin kejadian itu lagi! Aku waktu kecil malah lebih tangguh dari pada aku sekarang (AM: W3 L: 65-68)</p> <p>Kalau yang waktu kelas 6 SD itu lumayan mampu buat mulihin sih ya karna kan masih anak-anak ya jadi tiap aku kabur tu kan kerumahnya temen aku nah sodaranya kan banyak jadi tiap aku kabur kesana terus main sama mereka tu ya teralihkan (AM: W3 L: 73-78)</p>
--	---	---

83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113.	<p>aku <u>SMA kabur ku itu ya cukup membuat teralihkan sih nes, soalnya kehidupanku di riau sama pas di jogja tu beda, aku kan suka baca eh kost-an ku deket sama toko buku</u> gitu-gitu tapi kalau yang SD tu memang aku kabur kan dan pelakunya masih nyariin kaya yang “AM mana?” gitu-gitu sementara kalau yang SMA itu kan aku udah kabur ke jogja tu, dia tu bisa aja gitu hlo nes nemuin kontak ku padahal aku udah ganti berkali-kali tu dia tetep aja nemuin kontak ku mungkin temenku yang ngasih juga nggak tau ya karna aku juga nggak mau cerita tentang kejadiannya, temen-temenku ku akhirnya mulai ngerti setelah aku balik ke riau malahan, nah jadi waktu aku balik ke riau tu sedikit-sedikit aku bilang gitu, tapi memang orang nya tu gila banget tu hlo nes jadi misal di SMA waktu di jogja aku ada kegiatan camping gitu aku teralihkan tapi habis itu dia neror aku memang neror nya tu parah banget sampai pas aku balik ke riau tiba-tiba dia juga udah ada didepan kostan ku aku juga nggaktau dia tau kost-anku darimana aku langsung kaget dong, aku langsung teriak kan terus aku langsung masuk kamar dan dia coba ngomong baik-baik tapi aku nggak mau kan terus dari situ <u>dia bikin akun fb palsu yang aku certain itu dibikin aku kaya perempuan murahan dan bisa di bayar, langganan nya om-om gitu dan disitu digambarkan hubungan sama ayahku tidak baik ngatain yang kotor-kotor lah,</u> dan itu kan nama nya nama aku dan fotonya fotoku, jadi temenku</p>	<p>SMA kabur ku itu ya cukup membuat teralihkan sih nes, soalnya kehidupanku di riau sama pas di jogja tu beda, aku kan suka baca eh kost-an ku deket sama toko buku (AM: W3 L: 83-86)</p> <p>Dia bikin akun fb palsu yang aku certain itu dibikin aku kaya perempuan murahan dan bisa di bayar, langganan nya om-om gitu dan disitu digambarkan hubungan sama ayahku tidak baik ngatain yang kotor-kotor lah, (AM: W 3 L: 108-112)</p>
---	---	---

	<p>114. ya pada nge add gitu. Dan aku dibikin sama dia 115. sengaja kaya perempuan yang kaya gitu dan 116. ayahku tu kaya gitu hlo jadi cuma ada cerita 117. tentang aku dan ayahku nggak ada tentang ibuku 118. gitu nggak ada ya kaya gitu jadi keliatan banget 119. dendam nya tu gimana, jadi meskipun temen- 120. temen ku itu mikir kalau itu bukan aku kan tetep 121. aja mereka nyimpulin kalau ayahku dan aku tu ya 122. kaya gitu, gitu hloh nes.</p> <p>I: Mmmm oke terus pas fikirannya kak AM teralihkan itu perasaannnya gimana?</p> <p>123. AM: <u>Kalau yang SD itu pas teralihkan bisa</u> 124. <u>seneng, seneng banget tapi kalau yang SMA itu</u> 125. <u>kaya cuma teralihkan bentar sih soalnya orangnya</u> 126. <u>tu neror nya parah banget terus ditambah lagi pas</u> 127. <u>aku SMA di jogja kan aku ngalamin bullying ya</u> 128. <u>jadi beban nya numpuk-numpuk.</u> Jadi missal kaya 129. ada peristiwa yang bikin aku bahagia ya cuma 130. sejenak gitu hlo karna nanti kan inget lagi sama 131. terror itu ditambah bullying juga.</p> <p>I: Mm nah terus kalau pas nggak teralihkan itu perasaan kak AM gimana?</p> <p>132. AM: <u>Kalau yang terror nya itu kaya capek</u> 133. <u>soalnya dia terus menerus gitu hlo aku udah ganti</u> 134. <u>nomor berkali-kali dia selalu dapet.</u> Terus takut 135. <u>juga soalnya dia orangnya nekat aku takut banget</u> 136. lah, dia secara fisik kuat secara sosial dia disukai 137. sama orang-orang banyak orangtua pun pada 138. suka, soalnya dia keliatannya santun lah dan 139. keluarganya dia tu dari keluarga yang baik gitu 140. jadi paling keren lah dulu kalau disana tu.</p>	<p>Kalau yang SD itu pas teralihkan bisa seneng, seneng banget tapi kalau yang SMA itu kaya cuma teralihkan bentar sih soalnya orangnya tu neror nya parah banget terus ditambah lagi pas aku SMA di jogja kan aku ngalamin bullying ya jadi beban nya numpuk-numpuk.</p>
		<p>(AM: W3 L: 125-130)</p> <p>Kalau yang terror nyamitu kaya capek soalnya dia terus menerus gitu hlo aku udah ganti nomor berkali-kali dia selalu dapet. Terus takut juga soalnya dia orangnya nekat aku takut banget</p> <p>(AM: W3 L: 136-139)</p>

145. 146. 147. 148. 149. 150. 151. 152. 153. 154. 155. 156. 157. 158. 159. 160. 161. 162. 163. 164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175.	<p>I: Oke, next cara kakak sendiri buat memulihkan kondisi psikis atau hatinya tu kaya gimana?</p> <p>AM: Gimana ya, waktu SMA itu tu aku gampang terlarut gitu hlo nes, aku nggak ngerti mau curhat sama siapa. Jadi memang aku nggak bisa, aku cerita sih sama temenku satu tapi dia juga punya masalah yang lebih berat cuma beda kasus aja jadi yaudah kalau ada dia ya aku cerita dan nggak detail terus dia pulang kerumah ya aku di kost berlarut-larut nes kaya pusing, dan ketakutan gitu aku takut to kalau keluargaku disana di apa-apain sama dia, ayahku ibuku adikku di apa-apain aku takut dan aku capek banget apalagi ditambah sama bullying itu, yaudah <u>cara aku mulihin kondisi hati ya buat kaya gitu ya aku nggak mau sekolah cuma baca buku, aku bisa hlo buku yang tebel banget kaya gitu tu aku slesain dua hari dua malam aku keluar tu cuma buat makan doang aku nggak mandi dan aku sampai nggak ngerti jam</u> (AM: W3 L: 159-164)</p> <p>I: Oke, terus buku-buku yang kak AM baca tu buku pelajaran gitu ya kak?</p> <p>AM: <u>Iya buku pelajaran sama novel, itu sih yang ngalihin.</u></p> <p>(AM: W3 L: 175-176)</p> <p>Kalau yang baca-baca novel itu usahaku SMA di jogja tapi aku beneran bisa pulih itu waktu aku kelas 2 SMA di riau.</p> <p>(AM: W3 L: 178-180)</p>	
--	--	--

176.	<u>ngalihin.</u>	Kalau dukungan dari keluarga sih nggak ada ya karna kan mereka nggak tau tapi keluarga aku tu udah bangga sama aku, dan menurutku itu privilege yang nggak semua orang bisa punya jadinya yaudah aku nggak mau berlarut-larut kaya gini aku mau banggain mereka terus aku harus bangkit (AM: W3 L: 184-190)
177.	I: Berarti dengan cara itu bisa pulih ya?	
178.	AM: Iyaaa, <u>kalau yang baca-baca novel itu usahaku SMA di jogja tapi aku beneran bisa pulih itu waktu aku kelas 2 SMA di riau.</u>	
179.		
180.		
181.	I: Iyaaa, terus kalau pengaruhnya dukungan keluarga, masyarakat sama sahabat-sahabat buat pemulihan kak AM tu gimana?	
182.		
183.		
184.	AM: <u>Kalau dukungan dari keluarga sih nggak ada ya karna kan mereka nggak tau tapi aku ngeliat nya kaya keluarga aku tu udah bangga sama aku,</u>	
185.	<u>dan menurutku itu privilege yang nggak semua orang bisa punya jadinya aku nya yaudah aku</u>	
186.	<u>nggak mau berlarut-larut kaya gini aku mau</u>	
187.	<u>banggain mereka terus gitu aku harus bangkit,</u>	
188.	<u>kalau dari masyarakat apa ya? Nggak ada sih aku</u>	
189.	<u>dari dulu kaya ngerasa jauh sama masyarakat,</u>	
190.	<u>orang aku tu ya kalau di riau kan aku pulang seminggu sekali tu dari kostan ya aku tu kalau</u>	
191.	<u>pulang dikamar terus keluar ya cuma buat makan cuci piring nyapu kaya gitu, dari SMP sih aku</u>	
192.	<u>kaya gitu. <u>Kalau dari orang deket kalau pas SD tu mereka menyikapinya nggak dengan bahasa yang serius gitu kaya cuma “Kok iso?” “yowes kamu disini aja” gitu-gitu nes memfasilitasi lah terus</u></u>	
193.	<u>kalau waktu SMA ya lumayan sih aku cerita dikit-dikit ke temen aku tapi mereka yang malah kebawa amarah gitu ahhahhahha</u>	
194.		
195.		
196.		
197.		
198.		
199.		
200.		
201.		
202.		
203.		
204.	I: Terus dampak positifnya apa kak dari mereka?	
205.		
206.	AM: Kalau dari keluarga ya, aku jadi	Kalau dari orang deket kalau pas SD tu mereka menyikapinya nggak dengan bahasa yang serius gitu kaya cuma “Kok iso?” “yowes kamu disini aja” gitu-gitu nes memfasilitasi lah terus kalau waktu SMA lumayan sih aku cerita dikit-dikit ke temen aku (AM: W3 L: 197-203)

207. 208. 209. 210. 211. 212.	<p>berkeinginan untuk tidak berlarut-larut terus berusaha untuk terus maju mencapai cita-cita ku terus kalau dari temen ya lega karena kalau sama keluarga nggak bisa cerita kan <u>jadi leganya dapet dari temen nah keinginan maju nya dapet dari keluarga.</u></p> <p>I: Oke berarti yang keluarga kak AM tu kaya memberi fasilitas nyekolahin, ngedukung dan bangga gitu sama kak AM jadi itu bikin untuk lebih maju?</p> <p>AM: Heem, iyaaaa</p> <p>I: Terus kalau yang dari temen tu kaya tempat cerita dan berkeluh kesah segala macem gitu?</p> <p>AM: Iyaaaa</p> <p>I: Terus kalau yang pas SD itu semacam memberikan keamanan gitu ya?</p> <p>AM: Iya tempat kabur juga dan memfasilitasi hehehe</p> <p>I: Oke terus next ya, pulihnya kak AM sehingga jadi kaya sekarang ini tu ada pengaruhnya ngga sih sama agama dan keyakinan yang kakak anut?</p> <p>AM: <u>Mmm aku tu kebetulan dari kecil nggak percaya tuhan gitu hlo jadi aku dari kecil kaya disuruh berdoa disuruh sholat tu nggak percaya</u></p> <p>aja gitu hlo tapi keluarga di jogja aku kan dipaksa lagi yang ngaji juga itu terus aku juga dipaksa sholat habis itu SMP aku tinggalnya ngekost itu aku seenakku kadang aku cuma nggak enak aja kalau temen solat ya udah aku solat aja karna aku nggak mau direcohin terus waktu SMA dijogja</p>	<p>Jadi leganya dapet dari temen nah keinginan maju nya dapet dari keluarga. (AM: W3 L: 210-212)</p> <p>Mmm aku tu kebetulan dari kecil nggak percaya tuhan gitu hlo jadi aku dari kecil kaya disuruh berdoa disuruh sholat tu nggak percaya (AM: W3 L: 229-231)</p> <p>Aku mengekspresikan ketidak percayaanku sama tuhan gitu jadi aku nggak solat sama sekali (AM: W3 L: 238-239)</p>
--	---	--

	<p>238. <u>aku mengekspresikan ketidak percayaanku sama</u> 239. <u>tuhan gitu jadi aku nggak solat sama sekali</u> terus 240. waktu aku SMA di riau itu SMA nya sangat 241. islami nah aku mau nggak mau ngikutin to? Terus 242. aku juga kan pernah ngekost dirumah kepala 243. sekolah aku ya nggak mungkin to aku nggak 244. sholat terus aku pindah kost yaudah aku nggak 245. sholat lagi itu aku tinggal diguru pesantren sih 246. tapi ibunya malah open minded gitu kalau aku 247. mau nggak sholat ya nggak usah dipaksa semoga 248. nanti dapet hidayah. Terus habis itu yaudah <u>aku</u> 249. <u>nggak sholat sampai akhir SMA itu tapi aku</u> 250. <u>masih puasa sih, ya kaya gitu jadi aku nggak</u> 251. <u>menyangkutkan itu sama tuhan dan kayanya</u> 252. <u>nggak ada pengaruhnya.</u></p> <p>I: Berarti sampai sekarang juga nggak sholat kak?</p> <p>253. AM: <u>Enggak, sampai sekarang aku nggak sholat</u></p> <p>I: Mmm oke, nah kan kak AM tu kan selain ngalamin kekerasan juga ngalamin terror, bullying nah ada nggak sih masalah lain yang ikut hadir dan mempengaruhi pulihnya kak AM?</p> <p>254. AM: <u>Ada sih masalah lain dan itu berpengaruh</u> 255. <u>banget, aku tu sakit-sakitan dari kecil</u> dan 256. memang parah banget nya itu waktu SMA di riau, 257. aku sekarang juga sakit dan kalau dibandingin tu 258. tingkat bahayanya lebih bahaya yang sekarang 259. gitu, jadi aku dulu ada radang tengkorak. <u>Radang</u> 260. <u>tulang tengkorak aku tu di dahi aku seminggu</u> 261. <u>sekali terapi kadang dihidungku tu dimasukin apa</u></p>	<p>Aku nggak sholat sampai akhir SMA itu tapi aku masih puasa sih, jadi aku nggak menyangkutkan itu sama tuhan dan kayanya nggak ada pengaruhnya. (AM: W3 L: 248-252)</p> <p>Enggak, sampai sekarang aku nggak sholat (AM: W3 L: 255)</p> <p>Ada sih masalah lain dan itu berpengaruh banget, aku tu sakit-sakitan dari kecil (AM: W3 L: 261-262)</p> <p>Radang tulang tengkorak aku tu di dahi aku seminggu sekali terapi kadang dihidungku tu dimasukin apa gitu sampai sakit banget (AM: W3 L: 266-269)</p>
--	---	--

	<p>269. <u>gitu sampai sakit banget</u> aku nangis-nangislah 270. dan aku dikasih obat terus dan efeknya memang 271. aku bener-bener nggak produktif gitu hlo, aku 272. pusing banget kepala berat banget lemes banget 273. dan deg-degan hebat dan itu sakit yang harus 274. terapi-terapi gitu ya nah <u>selain itu tu ada aja sakit</u> 275. <u>yang ngikutin kaya aku masuk angin lah atau</u> 276. <u>yang lain itu aku dulu sempet pengen bunuh diri</u> 277. <u>juga karna saking sakit terus.</u> Dan disitu aku 278. cukup akrab sama ibu tiriku aku bilang apa aku 279. mati aja ya masa aku sakit terus kaya gitu. I: Berarti masalah lain yang ikut hadir tu sakit itu ya? 280. AM: Iyaaaaa 281. I: Dan sakit itu tu berpengaruh ke pemulihannya kakak juga ya jadi lama gitu sembuh nya? 282. AM: <u>Iyaaaaa, heem mau pulih nggak jadi lagi</u> 283. I: Dan itu menimbulkan efek pengen bunuh diri? 284. AM: Iyaaaaaaa! 285. I: Nah terus itu masih rasain nggak kak sekarang? 286. AM: Iya masih tapi udah nggak yang pengen 287. bunuh diri, dan <u>kalau yang kejadian di SD sama</u> 288. <u>SMP itu udah nggak ngaruh lagi kok ke aku</u> 289. <u>sekarang jadi aku udah yang kaya memahami gitu</u> 290. <u>hlo, mungkin waktu itu si bapak itu hubungan nya</u> 291. <u>dirumah sama istrinya nggak baik dan disitu aku</u> 292. <u>anak kecil jadi dia punya kesempatan gitu, aku tu</u> 293. <u>ngeliatnya tu malah kaya yang nggak dendam lagi</u></p>	<p>Selain itu tu ada aja sakit yang ngikutin kaya aku masuk angin lah atau yang lain itu aku dulu sempet pengen bunuh diri juga karna saking sakit terus. (AM: W3 L: 274-277)</p> <p>Iyaaaaa, heem mau pulih nggak jadi lagi (AM: W3 L: 286)</p> <p>Kalau yang kejadian di SD sama SMP itu udah nggak ngaruh lagi kok ke aku sekarang aku udah kaya memahami gitu hlo, mungkin waktu itu si bapak itu hubungan nya dirumah sama istrinya nggak baik _dan disitu aku anak kecil jadi dia punya kesempatan gitu</p> <p>(AM: W3 L: 293-297)</p> <p>Aku ngeliatnya tu kaya orang itu tu ngelakuin itu tu pasti juga punya tekanan dalam hidupnya gitu udah kaya gitu aku, nggak ada apa-apa lagi.</p> <p>(AM: W3 L: 300-302)</p>
--	---	---

	<p>300. nes, <u>aku ngeliatnya tu kaya orang itu tu ngelakuin</u> 301. <u>itu tu pasti juga punya tekanan dalam hidupnya</u> 302. <u>gitu udah kaya gitu aku, nggak ada apa-apa lagi.</u></p> <p>I: Nah selain itu, kan kak AM tu sibuk banget ya dan kegiatan nya juga padat nah itu tu memberi pengaruh nggak sih sama pemulihan kondisi hatinya?</p> <p>307. AM: Iya, <u>kegiatan pengaruh banget sih kan aku bener-bener sembuh tu kelas 2 SMA di riau kan</u> 308. <u>aku waktu itu ikut osis aku jadi sekretaris osis</u> 309. <u>terus aku jadi sekretaris forum komunikasi osis</u> 310. <u>sekabupaten juga terus ketua diskusi remaja dan</u> 311. <u>aku jadi fasilitator untuk seksualitas memang, dan</u> 312. <u>aku disitu aku memang menikmati posisi itu, dan</u> 313. <u>aku bener-bener sembuh disitu nes dan waktu aku</u> 314. <u>jadi fasilitator aku nemuin anak-anak yang</u> 315. <u>ngalamin hal yang serupa gitu hlo kaya aku. Dan</u> 316. <u>aku juga bingung kok aku nggak setrauma itu gitu</u> 317. <u>hlo.. aku cuma nggak mau aja ketemu orang nya</u> 318. <u>udah gitu.</u></p> <p>I: Iya, makanyaaa. Mmm terus habis itu kalau dipikir kan pelaku tu deket sama kak AM ya nah itu pengaruh nggak sih sama pemulihannya kak AM?</p> <p>324. AM: Aku nggak ada kedekatan emosional 325. memang sama guru ngajiku soalnya kan aku 326. ngajinya juga dipaksa to? Jadi aku sebel ya Allah 327. ini buang-buang waktu tu gitu aku kan suka baca 328. to nah kaya missal tiba-tiba lagi asyik baca terus 329. dia tu dateng jadi memang nggak deket secara 330. emosional memang kedekatan kami tu karna</p>	<p>Kegiatan pengaruh banget sih kan aku bener-bener sembuh tu kelas 2 SMA di riau aku waktu itu aku jadi sekretaris osis terus aku jadi sekretaris forum komunikasi osis sekabupaten terus ketua diskusi remaja dan aku jadi fasilitator untuk seksualitas, dan aku disitu aku memang menikmati posisi itu, dan aku bener-bener sembuh disitu nes (AM: W3 L: 307-314)</p> <p>Aku juga bingung kok aku nggak setrauma itu aku cuma nggak mau aja ketemu orang nya udah gitu. (AM: W3 L: 317-319)</p>
--	--	---

331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347. 348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362.	<p>ngaji itu, kalau yang SMA karna ya memang deket dia selalu beliin buku, buku yang aku suka semuanya dibeliin sama dia, dia bahkan beliin aku hp dan baju-baju gitu tu sering kalau buku aku masih nerima ya nah kalau hp sama baju biasanya dia maksa-maksa aku dulu jadi dia tu dulu kaya santun aku ngerasa di mong gitu tapi setelah aku mengalami kejadian itu aku langsung menganggap dia oranglain sepenuhnya jadi setelah mengalami kejadian itu ya dia stranger gitu. <u>Dan nggk ada pengaruhnya mau deket mau enggak kalau mereka ngelakuin itu ya tetap salah.</u></p> <p>I: Oke, terus kak kakak tu maafin kedua pelaku nggak sih?</p> <p>AM: Aku nggak tau maafin apa enggak, tapi aku ngeliat nya tu kaya yang udah aku jelasin, ya apesnya aja aku pas ada dihidup mereka saat itu.</p> <p>I: Terus kalau misal ada hal yang mengingatkan tentang mbah D dan M itu rasanya gimana kak?</p> <p>AM: <u>Jijik sih, jijik banget.</u> Terus kaya misal nenek ku kan eh tadi ketemu si ibunya M dipasar aku yang kaya jijik banget ngapain sih diceritain, maksudnya udah nggak antusias untuk membahas itu gitu hlo.</p> <p>I: Okeoke, nah terus menurut kakak nih makna kekerasan seksual yang udah terjadi di hidup kakak itu kaya gimana sih? Kakak memaknai peristiwa itu seperti apa? Bisa dijelasin?</p> <p>AM: <u>Aku tu sekarang tu ngeliat apa yang terjadi</u></p>	<p>Dan nggk ada pengaruhnya mau deket mau enggak kalau mereka ngelakuin itu ya tetap salah. (AM: W3 L: 341-342)</p> <p>Jijik sih, jijik banget (AM: W3 L: 351)</p> <p>Aku tu sekarang tu ngeliat apa yang terjadi di hidupku tapi aku nganggep yang positif-positifnya aja (AM: W3 L: 362-368)</p>
--	---	--

	<p>363. <u>dihidup aku tu karna adanya peluang kan nah</u></p> <p>364. <u>yaudah aku ngeliat itu tu kaya kejadian random</u></p> <p>365. <u>aja kaya bisa cuma memang ada pengaruhnya di</u></p> <p>367. <u>hidupku tapi aku nganggep yang positif-</u></p> <p>368. <u>positifnya aja gitu hlo, yaudah aku sekarang jadi</u></p> <p>369. <u>tegas sama laki-laki dalam urusan hubungan yang</u></p> <p>370. <u>bersentuhan badan gitu-gitu, fikiran aku emosi</u></p> <p>371. <u>aku jauh lebih besar dibandingin temen-temen</u></p> <p>372. <u>yang hidupnya dari kecil biasa-biasa aja dan</u></p> <p>373. <u>stabil gitu hlo, jadi aku tu lebih tenang aja sih</u></p> <p>374. <u>dulu makanya aku bisa jadi ketua ini ketua itu</u></p> <p>375. <u>karna aku tu dulu orangnya setelah itu ya nggak</u></p> <p>376. <u>panikan dan aku ngeliat masalahnya temen-temen</u></p> <p>377. <u>aku tu ya kaya nggak separah aku gitu yaudah</u></p> <p>378. <u>makanya kalau ada temen yang panik gara-gara</u></p> <p>379. <u>suatu hal kecil gitu aku kaya yang yaudah sih</u></p> <p>380. <u>nggak usah dipanikin aku pernah punya masalah</u></p> <p>381. <u>yang lebih berat gitu hlo.</u></p> <p>382. I: Oke, terus kejadian itu membawa</p> <p>383. perubahan nggak dihidupnya kak AM?</p> <p>384. AM: Kalau awal-awal kejadian ya perubahan</p> <p>385. negative ya, karena ada perubahan emosi juga</p> <p>386. terus seandainya aku nggak ngalamin itu</p> <p>387. mungkin saat ini aku nggak bakal dijogja gitu hlo</p> <p>388. aku nggak bakal sengtot itu untuk ke jogja karna</p> <p>389. aku nggak tau pas udah dewasa hidup dijogja</p> <p>390. kaya gimana, karna kan pas kecil aku dijogja tapi</p> <p>391. di desa juga to? Dan mungkin aku kuliah di riau</p> <p>392. kalau nggak ngalamin itu, <u>aku tu ngerasa lebih</u></p> <p>393. <u>banyak ilmu disini aku dapat banyak siraman</u></p> <p>394. <u>pengetahuan disini, akademisi disini seniman</u></p>	<p>Yaudah aku sekarang jadi tegas sama laki-laki dalam urusan hubungan yang bersentuhan badan, fikiran aku emosi aku jauh lebih besar dibandingin temen-temen yang hidupnya dari kecil biasa-biasa aja dan stabil (AM: W3 L: 368-373)</p> <p>Aku tu ngerasa lebih banyak ilmu disini dapat banyak siraman pengetahuan disini, akademisi disini seniman disini orang dari semua daerah disini, jadi aku ngerasa lebih beruntung aja sih nes dulu aku kabur ke jogja terus aku kabur itu bikin aku ngotot kuliah di jogja terus sekarang bahagia gitu hlo aku ngerasa beruntung banget bisa kuliah di jogja. (AM: W3 L: 392-400)</p>
--	--	--

	<p>395. <u>disini orang dari semua daerah disini, jadi aku</u></p> <p>396. <u>kaya ngerasa lebih beruntung aja sih nes dulu aku</u></p> <p>397. <u>kabur ke jogja terus aku kabur itu bikin aku</u></p> <p>398. <u>ngotot kuliah di jogja gitu terus ya aku sekarang</u></p> <p>399. <u>bahagia gitu hlo aku ngerasa beruntung banget</u></p> <p>400. <u>bisa kuliah di jogja gitu hlo.</u> Dan disini tu</p> <p>401. semuamuanya ada nggak melulu cuma percintaan</p> <p>402. yang kaya temen-temenku riau omongin, jadi</p> <p>403. lebih bisa berkembang dan <u>aku merasa cita-cita</u></p> <p>404. <u>aku tu kemungkinan bisa untuk dicapai ya disini.</u></p> <p>I: Emang cita-cita kak AM apa?</p> <p>406. AM: Aku dulu nggak punya cita-cita hlo nes</p> <p>407. sekarang <u>aku pengen jadi jewelry designer, dan</u></p> <p>408. <u>aku pengen bikin film</u> ini kuat banget</p> <p>409. keinginannya ada suatu cerita yang pengen</p> <p>410. banget aku angkat pokonya.</p> <p>I: Tentang apa kak?</p> <p>412. AM: Aku pengen menyinggung tentang patriarki</p> <p>413. sih yang pokoknya posisi perempuan tu lebih</p> <p>414. tidak enak dari pada laki-laki gitu. Dari segi</p> <p>415. politik di perusahaan pokoknya lebih enak laki-</p> <p>416. laki terus kalau missal ada kasus perkosaan pasti</p> <p>417. banyak banget dimana perempuan itu disalahin,</p> <p>418. kaya victim blaming gitu. Seolah-olah laki-laki tu</p> <p>419. punya hak untuk melakukan itu dan perempuan</p> <p>420. itu jadi objek seksual laki-laki gitu hlo..</p> <p>I: Oke, terus sekarang ini kak AM tu lebih aware dan hati-hati sama orang yang dikenal nggak?</p> <p>424. AM: Iyaaa, tapi nggak curigaan nes jadi kalau</p> <p>425. missal mereka nggak melakukan pergerakan yang</p>	<p>Aku merasa cita-cita aku tu kemungkinan bisa untuk dicapai ya disini (AM: W3 L: 403-404)</p> <p>Aku pengen jadi jewelry designer, dan aku pengen bikin film (AM: W3 L: 407-408)</p>
--	--	--

426. 427. 428. 429. 430. 431. 432. 433. 434. 435. 436. 437. 438. 439. 440. 441. 442. 443. 444. 445. 446. 447. 448. 449. 450. 451. 452. 453. 454. 455. 456.	<p>mengarah kesitu tu aku nyantai gitu hlo, rileks jadi aku ada di tengah-tengah mereka tu ya kaya biasa aja tapi kalau ada gerakan yang mengarah kesitu aku langsung ambil sikap contohnya ya aku bener-bener menunjukkan sikap tegas dan nggak mau, gitu...kaya yang aku certain kemarin ke kamu?</p> <p>I: Oh yang senior itu ya kak?</p> <p>AM: Heem</p> <p>I: Nah oke lanjut ya kak, kak AM jadi ngerasa kaya butuh untuk ngeprotec adik, sodara atau temen-temen deket kak AM gitu nggak sih biar nggak ngalamin kejadian yang sama kaya kak AM?</p> <p>AM: <u>Kalau adik kan masih pada kecil dan aku nggak ada akses kesana, tapi maunya ya besok aku bilangin kalau sudah waktunya dan pas sebelum mereka gede-gede banget gitu nes.</u> Kalau teman ya kadang aku ngasih saran dan kadang marahin juga soalnya banyak sih nes dari temenku yang bilang sama aku kalau mereka having sex gitu sama pacarnya, ya kalau temen aku menghormati pilihan mereka sih kalau adik ya aku lebih protect apalagi kalau besuk aku bisa tinggal sama mereka. <u>Kalau temen kan aku juga agak jauh to sama mereka dan aku juga nggak mau mengurui mereka mentang-mentang apa yang udah terjadi di aku gitu jadi kaya lebih saran aja sih kalau ke temen.</u></p> <p>I: Oke, pertanyaan terakhir hehehhe kak AM ngelakuin semacam tindakan pencegahan gitu</p>	<p>Kalau adik kan masih pada kecil dan aku nggak ada akses kesana, tapi maunya ya besok aku bilangin kalau sudah waktunya dan pas sebelum mereka gede-gede banget gitu nes.</p> <p>(AM: W3 L: 440-443)</p> <p>Kalau temen kan aku juga agak jauh sama mereka dan aku juga nggak mau mengurui mereka mentang-mentang apa yang udah terjadi di aku gitu jadi kaya lebih saran aja sih kalau ke temen.</p> <p>(AM: W3 L: 450-454)</p>
--	---	--

457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480.	<p>nggak sih ke adik sodara dan temen cewek yang kak AM sayangi?</p> <p>AM: Kalau untuk adik ya jawabannya kaya tadi, kalau yang <u>untuk temen ya kaya cuma sekedar mengingatkan gitu</u> kalau missal kamu sama lelaki meskipun udah kenal atau malah yang belum kenal ya aku ngajarin ke mereka untuk ambil sikap dan nunjukin sikap defensive itu kalau laki-lakinya udah mengarah kesana dan kekerasan yaaa.</p> <p>I: Okeeee.....! makasih ya kak AM terimakasih sekali waktunya mohon maaf kalau mengganggu maafkan kalu aku selalu mrepotkan.</p> <p>AM: Aku malah yang enak-enak nes sama kamu ngebatalin terus gitu, serius aku kebetulan lagi selo ini sebenarnya nggak selo banget tapi bisa disambi lah yaaaa.</p> <p>I: Iya nggak papa makasih banget nanti kalau missal ada yang kurang boleh ya aku nanti main kesini.</p> <p>AM: Iyaaaaa, santaaaaaaailaaaah. Aku pokoknya minta maaf banget batal-batalin terus.</p> <p>I: Iya santai aja kaaak.</p>	<p>Untuk temen cuma sekedar mengingatkan kalau missal kamu sama lelaki meskipun udah kenal atau yang belum kenal aku ngajarin ke mereka untuk ambil sikap dan nunjukin sikap defensive kalau laki-lakinya sudah mengarah kesana dan kekerasan (AM: W3 L: 460-466)</p>
--	--	---

Interviewer	I
Significant Others	N
Tanggal wawancara	03 Juli 2017
Wawancara ke	I (Pertama)
Durasi	21.15- 22.13
Lokasi	Melalui Telefon.

No.	VERBATIM	REDUKSI
1.	I: Halo, Assalamualaikum dengan mbak N ya?	Namaku N nama panjangku NTP, aku sekarang kuliah di Kedokteran, di salah satu universitas di Medan. Aku sekarang lagi koas. (N W1 L: 11-13)
2.	N: Iya gimana dek?	
3.	I: Maaf mbak seperti yang sudah kita bicarakan di chat kemarin, dan kak AM udah konfirmasi bahwa mbak N bersedia untuk menjadi SO dari kak AM ya?	
4.	N: Iyaa bersedia, terus gimana?	
5.	I: Mungkin bisa disebutkan identitasnya dulu mbak? Heheh	
6.	N: Oke, <u>namaku N nama panjangku NTP</u> , aku <u>sekarang kuliah di Kedokteran</u> , di salah satu <u>universitas di Medan</u> . Aku <u>sekarang lagi koas</u> .	Hubungan kami dekat, aku sama dia mulai dekat banget pas SMA. (N: W1 L: 18-19)
7.	Makanya cuma bisa telfonan malam-malam gini.	
8.	I: Hehehe iya nggak papa mba, oke terus hubungan mbak dengan kak AM itu seperti apa ya?	
9.	N: <u>Hubungan kami dekat</u> , aku sama dia <u>mulai dekat banget pas SMA</u> . Kebetulan kami di SMA yang sama, <u>kita pisah karna dia kuliah di jogja</u>	Kita pisah karna dia kuliah di jogja tapi sekarang masih sering contac-contacan kok. (N: W1 L: 20-21)

21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51.	<p><u>tapi sampai sekarang masih sering contactan kok.</u></p> <p>I: Mmmm berarti kak AM terbuka ya kalau sama mbak? Nah dengan kedekatan yang seperti itu pernah nggak mbak kak AM menceritakan tentang kejadian kekerasan seksual yang nimpa dia dulu?</p> <p>N: Iya dia cerita, kapan itu dia telfon aku nanya aku masih inget apa enggak dan memang aku masih ingat dulu dia cerita pas kami SMA entah kelas 1 atau 2 aku agak lupa tapi aku inget dia cerita.</p> <p>I: mungkin boleh diceritain kejadiannya gimana?</p> <p>N: Oke, sebenarnya dia nggak terlalu detail sih ceritanya karna mungkin dia orangnya tertutup ya dan dia juga cuek, tau sendiri kan? Udh pernah ketemu kan sama dia? Nah jadi dia itu cerita kalau memang dia pernah ngalami hal tersebut. <u>Dia cerita kalau dia hampir digituin sama guru silatnya yang dulu notaben nya itu pacarnya. Pokoknya waktu itu malam-malam dan dia mau balik kerumah kakek nya dianterin guru itu tapi pas dijalan malah ada badai dan akhirnya mereka numpang dirumah orangtua dari teman si cowok atau guru itu. Nah disitu kejadian nya, dia nggak cerita detail tapi dia bilang kalau tiba-tiba si cowok itu udah ada dikamarnya dan ngeluarin penisnya terus maksa buat kaya gitu habis itu dia juga bilang lari dari rumah itu terus mau loncat dari jembatan. Oh iyaaa dia juga suka nerror si AM pokoknya gila banget deh nerornya!</u></p> <p>(N: W1 L: 40-53)</p>	<p>Dia cerita kalau dia hampir digituin sama guru silatnya yang dulu notaben nya itu pacarnya. Pokoknya waktu itu malam-malam dan dia mau balik kerumah kakek nya dianterin guru itu tapi pas dijalan malah ada badai dan akhirnya mereka numpang dirumah orangtua dari teman si cowok. Nah disitu kejadian nya, dia nggak cerita detail tapi dia bilang kalau tiba-tiba si cowok itu udah ada dikamarnya dan ngeluarin penisnya terus maksa buat kaya gitu habis itu dia juga bilang lari dari rumah itu terus mau loncat dari jembatan. Oh iyaaa dia juga suka nerror si AM pokoknya gila banget deh nerornya!</p> <p>(N: W1 L: 40-53)</p>
---	--	--

52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82.	<p><u>iyaaa dia juga suka nerror si AM pokoknya gila banget deh nerornya!</u></p> <p>I: emang gila nya gimana mba?</p> <p>N: <u>Jadi dia tu sering banget maki-maki si AM lewat telefon ngatain yang kotor-kotor juga gitu lah, gaktau dapet nomor dari mana tapi setiap ganti nomor selalu aja dapet dia, dia juga bikin akun FB palsu untuk jelek-jelekin si AM, dia bikin AM kaya cewek yang mau dibayar om-om</u></p> <p><u>gitu udah sih dia cerita sama aku sampai situ aja.</u></p> <p>I: Mmmm okai, tapi mba N sempet nggak lihat chat si pelaku itu neror? Atau mungkin liat FB palsunya?</p> <p>N: <u>iya aku lihat chat semuanya dan memang parah ngata-ngatain gitu habis itu baikin lagi. Gila itu orang nya!</u></p> <p>I: oke, nah kalau untuk peristiwa yang SD mba N di certain nggak sama kak AM?</p> <p>N : Kalau yang itu dia nggak begitu detail juga sih tapi dia juga cerita, <u>dia bilang kalau dipaksa ngaji sama kakek nya terus dia malah hampir diperkosa gitu sama guru ngajinya. Dia kaya nya juga bilang ke kakek nenek nya tapi nggak di gubris apa ya? Terus dia juga cerita kalau sering nginep rumah temen nya biar nggak ketemu sama guru ngajinya itu sampai dia dicap anak nakal sama keluarga nya yang dijogja. Pokoknya dia cerita kalau sering di pegang-pegang gitu dan puncaknya pas ngajinya hampie slesai si guru ngaji itu kaya ngebuka paksa kamarnya terus mau kaya gaya memperkosa gitu. Itu doang sih</u></p>	<p>Jadi dia tu sering banget maki-maki si AM lewat telefon ngatain yang kotor-kotor juga gitu lah, dia juga bikin akun FB palsu untuk jelek-jelekin si AM, dia bikin AM kaya cewek yang mau dibayar om-om (N: W1 L: 55-60)</p> <p><u>Iya aku lihat chat semuanya dan memang parah ngata-ngatain gitu habis itu baikin lagi. Gila itu orang nya! (N: W1 L: 65-67)</u></p> <p>Dia bilang kalau dipaksa ngaji sama kakek nya terus dia malah hampir diperkosa gitu sama guru ngajinya. Dia kaya nya juga bilang ke kakek nenek nya tapi nggak di gubris apa ya? Terus dia juga cerita kalau sering nginep rumah temen nya biar nggak ketemu sama guru ngajinya itu sampai dia dicap anak nakal sama keluarga nya yang dijogja. Pokoknya dia cerita kalau sering di pegang-pegang gitu dan puncaknya pas ngajinya hampie slesai si guru ngaji itu kaya ngebuka paksa kamarnya terus mau kaya gaya memperkosa gitu. (N W1 L: 71-82)</p>
---	---	--

83.	dia ceritanya dek. Kalau ada yang kurang maaf ya soalnya dia cuma cerita gitu sama aku.	Ka lau yang SD aku nggak begitu tau ya, soalnya kan itu aku belum kenal sama dia (N: W1 L: 91-92)
84.	I: Iya nggak papa mba, ini hanya untuk ngecek saja kok hehe. Mmm terus ni, mba tau nggak sih dampak apa aja yang dialami sama kak AM selepas kejadian itu?	Kalau untuk yang kejadian sama guru silat itu aku juga nggak begitu ngeliat dampak di dia sih soalnya kan dia cerita kalau si pelaku itu neror dia terus sampai akhirnya dia ke jogja dan ngulang SMA sampai 4tahun. Nah kata dia efeknya tu pas dia SMA di jogja. Kalau pas kami sama-sama SMA di riau memang taun pertama dia agak pendiam sih dan tertutup gitu mungkin karna masalah itu tapi selanjutnya dia malah aktif banget jadi ketua ini ikut organisasinya juga banyak, jadi nggak begitu kentara, kalau misal pas kejadian aku udah kenal sama dia mungkin aku bisa ngelihat dengan jelas (N: W1 L: 95-107)
85.		
86.		
87.		
88.		
89.	N: Kejadian yang mana? Semuanya?	
90.	I: Iya semuanya mba	
91.	N: <u>Kalau yang SD aku nggak begitu tau ya, soalnya kan itu aku belum kenal sama dia</u> dan	
92.	aku tau kejadian itupun karna dia cerita dan	
93.	timing ketika dia cerita itu kami sudah SMA.	
94.	Nah <u>kalau untuk yang kejadian sama guru silat itu aku juga nggak begitu ngeliat dampak di dia sih soalnya kan dia cerita kalau si pelaku itu neror dia terus sampai akhirnya dia ke jogja dan ngulang SMA sampai 4tahun. Nah kata dia efeknya tu pas dia SMA di jogja. Kalau pas kami sama-sama SMA di riau memang taun pertama dia agak pendiam sih dan tertutup gitu mungkin karna masalah itu tapi selanjutnya dia malah aktif banget jadi ketua ini ikut organisasinya juga banyak, jadi nggak begitu kentara, kalau misal pas kejadian aku udah kenal sama dia mungkin aku bisa ngelihat dengan jelas (N: W1 L: 95-107)</u>	
95.		
96.		
97.		
98.		
99.		
100.		
101.		
102.		
103.		
104.		
105.		
106.		
107.		
108.	kalau pas SMA itu ya samar-samar hehe.	
109.	I: Mmmm gitu, berarti dampak yang dialami sama kak AM tu pas dia SMA di jogja ya mba? Pas dia di riau udah menghilang gitu dan dia aktif?	
110.		
111.		
112.		
113.	N: iya <u>kayanya masa-masa sulitnya itu selama</u>	

	<p>114. dia SMA di jogja deh, kalau pas diriau pertama-pertama aja dia pendiem tapi selanjutnya dia aktif banget jadi nggak bakal ngira kalau dia udah pernah ngalamin itu aku aja kaget pas dia cerita gitu. Soalnya memang gak kelihatan banget.</p> <p>I: Okai, terus nih sepenglihatan mba N, itu kak AM menghindari hal-hal yang mengingatkan tentang kejadian itu nggak sih mba?</p> <p>124. N: Kalau sepenglihatanku sih kaya nya sekarang udah enggak cuma <u>kalau dia nyebut nama pelaku-pelaku itu dia bilang ih jijik –jijik gitu deh, tapi kalau menghindari kaya nya enggak deh soalnya dia cerita sama aku pun biasa aja ya cuma kaya jijik aja gitu.</u></p> <p>I: terus nih mba, apa aja sih yang dilakuin kak AM saat itu? Mba N diceritain nggak?</p> <p>132. N: <u>kalau setau aku sih yang SD itu ya dia nginap-nginap gitu dirumah temen nya nah kalau yang kejadian SMP itu kan dia kabur ke jogja habis itu di jogja malah dia ngalamin masa-masa sulit terus dia balik lagi ke riau eh disini malah sembuh dan aktif banget.</u></p> <p>I: jadi dengan cara nginap dan kabur ke jogja itu ya?</p> <p>140. N: Iyaaaa de.</p> <p>I: Okai, terus mba sepengetahuan mba N kak AM tu benci, marah gitu-gitu nggak sama pelaku?</p> <p>144. N: Jelas lah ya! <u>Dia bilang dulu dia benci marah</u></p>	<p>Kayanya masa-masa sulitnya itu selama dia SMA di jogja deh, kalau pas diriau pertama-pertama aja dia pendiem tapi selanjutnya dia aktif banget jadi nggak bakal ngira kalau dia udah pernah ngalamin itu aku aja kaget pas dia cerita gitu. (N: W1 L: 113-118)</p> <p>Kalau dia nyebut nama pelaku-pelaku itu dia bilang ih jijik –jijik gitu deh, tapi kalau menghindari kaya nya enggak deh soalnya dia cerita sama aku pun biasa aja ya cuma kaya jijik aja gitu. (N: W1 L: 125-129)</p> <p>Kalau setau aku sih yang SD itu dia nginap-nginap dirumah temen nya nah kalau yang kejadian SMP itu dia kabur ke jogja habis itu di jogja malah dia ngalamin masa-masa sulit terus dia balik lagi ke riau eh disini malah sembuh dan aktif banget. (N: W1 L: 132-137)</p> <p>Dia bilang dulu dia benci marah gitu-gitu tapi sekarang udah enggak sih dia cuma bilang jijik aja gitu. (N: W1 L: 144-146)</p>
--	--	---

145. 146.	<u>gitu-gitu tapi sekarang udah enggak sih dia cuma bilang jijik aja gitu.</u>	Kalaunyalahindirisendiri mungkin iya soalnya dia kalau cerita tu pasti bilang ngapain sih dulu aku deket sama dia? Ngapain aku pacaran sama dia? Gitu-gitu kalau yang SD dia masih kecil jadi kayanya ga ada fikiran kaya gitu. (N: W1 L: 153-157)
147. 148. 149.	I: Mmm gitu, nah terus kalau sepenglihatan mba N itu kak AM kaya nyalahin diri sendiri atau Allah gitu nggak sih mba?	
150. 151. 152. 153. 154. 155. 156. 157.	N: Kaya nya kalau nyalahin Allah aku kurangtau ya, kan itu masalah agama dan itu urusan dia sama Allah dia juga nggak pernah nytinggung itu, <u>kalau nyalahin diri sendiri mungkin iya soalnya dia kalau cerita tu pasti bilang ngapain sih dulu aku deket sama dia? Ngapain aku pacaran sama dia? Gitu-gitu kalau yang SD dia masih kecil jadi kayanya ga ada fikiran kaya gitu.</u>	
158. 159.	I: Kalau mba N sendiri ngelihat diri kak AM tu kaya gimana sih mba?	
160. 161. 162. 163. 164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171.	N: Mmmm <u>kalau aku sih ngeliat dia tu manusia super positif soalnya gimana ya de dia tu orangnya cuek banget dan nggak mau ambil pusing gitu hlo apa-apa juga nggak difikirin, contohnya aja aku nggak pernah nyangka hlo dia ngalamin kejadian ini soalnya dia tu nggak kaya korban karna dia orangnya gila banget lah pokoknya, tau kan? Dia pokonya aktif banget, banyak ikut organisasi, perkumpulan hobi-hobi dia gitu novel, nulis dan segala macam dan yang pasti dia positif banget orang nya kalau memandang suatu hal.</u>	Kalauaku sih ngeliat dia tu manusia super positif soalnya gimana dia tu orangnya cuek banget dan nggak mau ambil pusing apa-apa juga nggak difikirin, contohnya aja aku nggak pernah nyangka hlo dia ngalamin kejadian ini soalnya dia tu nggak kaya korban karna dia orangnya gila banget lah pokoknya, tau kan? Dia pokonya aktif banget, banyak ikut organisasi, perkumpulan hobi-hobi dia gitu novel, nulis dan segala macam dan yang pasti dia positif banget orang nya kalau memandang suatu hal.
172. 173.	I: termasuk memandang kejadian ini juga dengan positif ya mba?	(N: W1 L: 160-171)
174. 175.	N: iya orang <u>dia pernah bilang kok ke aku mungkin pelaku tu ngelakuin kaya gitu ke aku</u>	

	<p>176. <u>karna dia punya tekanan juga dalam hidupnya</u> 177. <u>apalagi si guru ngaji itu mungkin dia nggak</u> 178. <u>dapat kepuasaan dariistrinya, dia ngomong gitu</u> 179. <u>ke aku, kalau dipikir kan nggak ada kayanya</u> 180. <u>korban yang kaya memahami pelaku gitu</u>, ya 181. nggak sih?</p> <p>I: Heheheh iyaaa, terus berarti kesimpulannya yang dilakukan sama kak AM selepas kejadian itu yang mbak N tau hanya 2 hal itu ya? Yang nginap tadi dan kabur ke jogja?</p> <p>N: Iya de setauku cuma nginap sama kabur ke jogja itu sih dia buat ngelupain kejadian itu istilahnya mungkin dia kaya gitu supaya bisa survive lah.</p> <p>I: berarti selang berapa lama itu mba kak AM bisa dikatakan pulih?</p> <p>N: <u>Kalau setau aku sih ya pas dia balik di riau itu dia udah pulih memang dia nggak bilang secara terang-terangan kalau dia pulih gitu enggak tapi kan kelihatan ya kalau orang udah nggak terbebani sama masalah itu</u> soalnya dia pas SMA dia riau tu dia ktif banget, ceria banget dan memandang semua hal tu positif gitu jadi <u>mungkin setahunan itu, pokoknya setelah dia dari jogja kayanya.</u></p> <p>I: Oke, terus pas kak AM cerita sama mba N gitu kak AM nunjukin reaksi yang berlebihan gitu nggak kaya misal marah atau gimana gitu mba?</p> <p>N: <u>Enggak sih dia udah biasa aja bahkan dia tu</u></p>	<p>Dia pernah bilang kok ke aku mungkin pelaku tu ngelakuin kaya gitu ke aku karna dia punya tekanan juga dalam hidupnya apalagi si guru ngaji itu mungkin dia nggak dapat kepuasaan dariistrinya, dia ngomong gitu ke aku, kalau dipikir kan nggak ada kayanya korban yang kaya memahami pelaku gitu</p> <p>(N: W1 L: 174-180)</p> <p>Kalau setau aku sih ya pas dia balik di riau itu dia udah pulih memang dia nggak bilang secara terang-terangan kalau dia pulih gitu enggak tapi kan kelihatan ya kalau orang udah nggak terbebani sama masalah itu</p> <p>(N: W1 L: 193-197)</p> <p>Mungkin setahunan itu, pokoknya setelah dia dari jogja kayanya.</p> <p>(N: W1 L: 200-201)</p>
--	---	--

207.	<u>cerita ya ekspresinya nggak sedih nggak gimana-gimana cuma ya itu dia bilang jijik-jijik gitu sama kedua orang itu.</u>	Enggak sih dia udah biasa aja bahkan dia tu cerita ya ekspresinya nggak sedih nggak gimana-gimana cuma ya itu dia bilang jijik-jijik gitu sama kedua orang itu. (N: W1 L: 206-209)
210.	I: Berarti bisa dikatakan bahwa kak AM tu memaafkan pelaku ya mba meskipun dia merasa jijik gitu?	
211.		
212.		
213.	N: Kalau menurutku sih mungkin maafin, karna	
214.	dia kan bisa banget ya memahami pelaku kaya	
215.	bilang mereka juga punya tekanan sendiri yang	
216.	membuat pelaku-pelaku itu ngelakuin hal	
217.	tersebut ke dia cuma mungkin dia masih ngerasa	
218.	jijik aja, ya gimana sih yaaa kalau digituin aku	
219.	nggak bisa bayangin.	
220.	I: Heheheh, jangan dibayangin mba, terus nih	
221.	mba selain kak AM tu nginap dan kabur di	
222.	jogja kak AM kan juga cerita sama aku kalau	
223.	dia tu pelarian nya lebih kaya mbaca novel	
224.	gitu dan katanya itu mampu membuat lupa?	
225.	Nah kaya gitu dia cerita nggak sih sama mba	
226.	N?	
227.	N: Gini de <u>kalau setau aku emang dia tu novel-</u>	
228.	<u>addict banget cuma dia nggak cerita kalau dia</u>	
229.	<u>juga baca novel gitu untuk buat dia pulih setau</u>	
230.	<u>aku dan se dia cerita dia cuma bilang kalau yang</u>	
231.	<u>dia lakukan untuk lupa atau pulih itu ya dengan</u>	
232.	<u>nginap rumah teman pas SD dan kabur ke Jogja</u>	
233.	<u>untuk SMA di jogja gitu.</u>	
234.	I: Berarti yang kaya kak AM mbaca novel	
235.	sampai nggak inget waktu dan hal lain itu	
236.	nggak cerita ya? Hanya dua hal itu saja kah	
237.	mba?	

	<p>238. N: Iya de pokoknya cuma dia kabur ke jogja dan 239. nginap terus dirumah temenya pas SD.</p> <p>I: okai mba, oiya kak AM sendiri berarti bisa cerita ke mb N selang berapa lama tuh?</p> <p>240. Terus ada orang lain lagi kah mba yang 241. diceritain?</p> <p>242. N: Ya itu kalau enggak kelas 1 SMA pas akhir 243. ya kelas 2 SMA awal-awal gitu sih de aku juga 244. nggak begitu ingat, sekitar <u>kalau dari peristiwa</u> 245. <u>yang SMP berarti kurang lebih dua tahunan lah</u> 246. <u>dia baru bisa cerita ke aku, kalau yang SD ya dia</u> 247. <u>cerita bareng pas yang dia cerita SMP itu berarti</u> 248. <u>berapa tuh lama banget ya hamper 5 atau 6</u> 249. <u>tahunan gitu sih.</u></p> <p>I: Lama juga ya hehe, terus kak AM cerita ke oranglain nggak mba selain sama mba N?</p> <p>250. N: Setau aku enggak sih waktu SMA dia cuma 251. cerita sama aku aja tapi nggak tau ya kalau 252. sekarang kan kita udah jarang banget tuh ketemu 253. nggak tau deh pas dia udah kuliah dia cerita lagi 254. ke oranglain atau enggak de.</p> <p>I: Terus nih, mba kan temen deket kak AM ya? Nah apa aja sih yang udah mba lakuin ke kak AM supaya ya dia tu nggak terbebani sama masalah itu gitu hlo?</p> <p>255. N: Aku ya? Kalau aku sih apa ya, kan dia cerita 256. sama aku juga posisi bisa dikatakan dia udah 257. nggak terbebani lah sama masalah itu, kaya udah 258. lupa gitu lah nah jadi ya aku kan nggak nemenin 259. pas dia mengalami masa-masa sulit tuh jadi pas 260. <u>SMA yang aku lakukan ya aku dengerin dia</u></p>	<p>Yang aku lakukan ya aku dengerin dia kalau cerita terus kaya kasih nasehat gitu kalau deket sama orang pilih-pilih jangan sampai kejadian kaya dulu lagi, pokoknya aku sering ngingetin dan jadi tempat sharing dia kalau dia lagi butuh support gitu sih dan tentunya nggak mengingatkan lagi tentang hal itu ya (N: W1 L: 268-275)</p>
--	---	---

	<p>269. <u>kalau cerita terus kaya kasih nasehat gitu kalau</u> 270. <u>deket sama orang pilih-pilih jangan sampai</u> 271. <u>kejadian kaya dulu lagi, pokoknya aku sering</u> 272. <u>ngingetin dan mungkin apa ya jadi tempat</u> 273. <u>sharing dia kalau dia lagi butuh support gitu sih</u> 274. <u>dan tentunya nggak mengingatkan lagi tentang</u> 275. <u>hal itu yaaaa.</u> Gitu sih kalau aku hehehe...</p> <p>I: Emm gitu mba? Eh ini nggak papa mba telfonan malam-malam gini? Nggak ganggu mba N kan?</p> <p>N: Enggak kok de santai aja udah istirahat sih kalau malam.</p> <p>I: Oke lanjut ya mba, itu kan yang dilakukan mba nah kalau yang dilakukan keluarga sama masyarakat sendiri gimana sih mba setau mba sehingga kak AM tu bisa dikatakan pulih kaya sekarang?</p> <p>N: Kalau masyarakat aku nggak begitu ngerti sih ya karna kan aku ketemu dia juga pas SMA dan memang dia bercerita nggak sedetail itu, <u>kalau</u> <u>setau aku sih keluarga dia tu mendukung banget</u> <u>gitu, jadi apapun yang dilakukan sama AM itu</u> <u>pasti keluarganya mendukung, kaya dia lomba-</u> <u>lomba terus dia aktif di organisasi gitu</u> <u>keluarganya mendukung banget, bangga gitu hlo</u> <u>sama AM gitu sih setau aku.</u></p> <p>I: Okai berarti kalau dari teman tu yang mendukung pemulihan kak AM tu kaya semacam tempat sharing sedangkan kalau dari keluarga tu support ya mba?</p> <p>N: Iya gitu sih, <u>pokoknya dia tu bisa pulih dari</u></p>	<p>Kalau setau aku sih keluarga dia tu mendukung banget gitu, jadi apapun yang dilakukan sama AM itu pasti keluarganya mendukung, kaya dia lomba-lomba terus dia aktif di organisasi gitu keluarganya mendukung banget, bangga gitu hlo sama AM gitu sih setau aku. (N: W1 L: 288-294)</p> <p>Pokoknya dia tu bisa pulih ya setau aku kaya gitu aku sebagai teman bersedia menjadi tempat sharing sedangkan kalau keluarga tu support dia banget! Dan kalau masyarakat aku nggak tau nggak ada deh kaya nya soalnya dia juga nggak cerita-cerita kan sama orang lain. (N: W1 L: 299-305)</p>
--	--	--

	<p>300. <u>trauma ya? Eh bener nggak sih? Ya setau aku</u> 301. <u>kaya gitu aku sebagai teman bersedia menjadi</u> 302. <u>tempat sharing sedangkan kalau keluarga tu</u> 303. <u>support dia banget! Dan kalau masyarakat aku</u> 304. <u>nggak tau nggak ada deh kaya nya soalnya dia</u> 305. <u>juga nggak cerita-cerita kan sama orang lain.</u></p> <p>306. I: Kalau sepengetahuan mba sendiri yang 307. mba N dan keluarga kak AM tu berdampak 308. positif nggak sih sama pemulihan nya kak 309. AM?</p> <p>310. N: <u>Berdampak positif banget sih kalau</u> 311. <u>menurutku, secara kalau orang yang pernah</u> 312. <u>ngalamin itu tu pasti berat banget ya nah tapi kan</u> 313. <u>dengan adanya aku sebagai teman dia untuk</u> 314. <u>sharing dia jadi nggak memendam sendiri dan</u> 315. <u>mungkin kalau support dari keluarganya bikin</u> 316. <u>dia maju nggak terpuruk terus gituuuu.</u></p> <p>317. I: Mmmm terus selama kak AM pulih atau 318. selama mba N dan kak AM itu SMA itu ada 319. nggak sih masalah yang ikut hadir jadi 320. mempengaruhi pulih nya kak AM gitu dan 321. dia jadi inget kejadian itu lagi?</p> <p>322. N: Apa yaaaa kaya nya nggak ada deh eh tapi 323. dulu dia sakit gitu aku juga lupa tapi agak parah 324. dan aku nggak tau itu mempengaruhi pulihnya 325. dia atau enggak yang jelas sih masalah yang ada 326. selama dia SMA ya sakit itu kalau yang lain 327. mungkin masalah-masalah kecil aja dan kaya 328. nya dia bisa atasi soalnya dia kuat kok orangnya.</p> <p>329. I: Terus nih mba menurut mba N dan 330. sepenglihatan mba N kejadian itu tu</p>	<p>Berdampak positif banget sih kalau menurutku, secara kalau orang yang pernah ngalamin itu pasti berat banget ya nah tapi kan dengan adanya aku sebagai teman dia untuk sharing dia jadi nggak memendam sendiri dan mungkin kalau support dari keluarganya bikin dia maju nggak terpuruk terus gitu (N: W1 L: 310-316)</p>
--	---	--

	<p>331. membawa perubahan nggak sih ke hidupnya kak AM?</p> <p>N: Kalau membawa perubahan atau enggak nya sih aku nggak tau soalnya aku dulu kan nggak kenal nya dia dulu nya kaya gini tapi <u>selama SMA itu dia aktif banget dan sangat terkenal di SMA kami</u> gitu nggak ada yang nggak kenal kak AM entah dia kaya gitu karna peristiwa yang dia alami atau memang dia udah punya ciri khas aktif kaya gitu aku nggak tau pastinya yang jelas dia selama SMA aktif banget dan memandang hal-hal itu dengan positif. Gitu de...</p> <p>I: Okai mba next ya hehehe, sepengetahuan mba N juga nih gimana sih kak AM tu maknain kejadian itu?</p> <p>N: Maksudnya gimana tuh de?</p> <p>I: Ya kaya kejadian itu tu dimaknai gimana sama kam AM mba? Dia lebih berhati-hati kah atau gimana?</p> <p>N: Gimana ya, bingung juga hehehe kaya nya dia lebih hati-hati sih oh iya kan dia jadi ketua tentang seksualitas gitu di SMA nah mungkin disitu juga kali dia memaknai nya. Kan masalah-masalah seksualitas di SMA yang dia tanganin tu lebih parah gitu jadi mungkin dia lebih bersyukur dan hati-hati.</p> <p>I: Kalau ke mba sama temen-temen nya gimana mba kak AM? Sering ngingetin gitu-gitu nggak?</p> <p>N: Banget! <u>Kalau ke aku dia sering banget sih ngingetin untuk hati-hati gitu dan semacam nya</u></p>	<p>Selama SMA itu dia aktif banget dan sangat terkenal di SMA kami nggak ada yang nggak kenal AM entah dia kaya gitu karna peristiwa yang dia alami atau memang dia udah punya ciri khas aktif kaya gitu aku nggak tau pastinya yang jelas dia selama SMA aktif banget dan memandang hal-hal itu dengan positif. (N: W1 L: 335-342)</p>
--	--	---

	<p>363. <u>tapi ya dia nggak se kepo itu nanyain masalah pribadiku apalagi dengan pacarku dia lebih ngingetin aja sih hati-hati sama orang terutama laki-laki belum tentu dia itu baik, soalnya ya tau sendiri kan guru silat yang kaya baik banget gitu ternyata malah punya niat untuk memaksa melakukan itu, kan nggak nyangka ya.. pokoknya dia sering ngingetin gitu.</u></p> <p>I: Okai, kalau gitu sepertinya pertanyaan nya udah terjawab semua, terimakasih banget ya mba N untuk waktunya maaf kalau mengganggu.</p> <p>376. N: Oh udah slesai nih? Kok cepet? Iya nggak papa santai aja de kalau ada apa-apa chat atau telfon aja.</p> <p>I: Iya mba udah hehehe pokoknya makasih banget ya kalau misal nanti ada data yang kurang aku telfon mba lagi hehe.</p> <p>382. N: Iya gampang asal malam ya hehehe</p> <p>I: Iyaaaaa siap mba, terimakasih ya Wassalamualaikum.</p> <p>385. N: Walaikumsalam de.</p>	<p>Kalau ke aku dia sering bang dan semacam nya tapi ya dia nggak se kepo itu nanyain masalah pribadiku apalagi dengan pacarku dia lebih ngingetin aja sih hati-hati sama orang terutama laki-laki belum tentu dia itu baik, soalnya ya tau sendiri kan guru silat yang kaya baik banget ternyata malah punya niat untuk memaksa melakukan itu (N: W1 L: 361-370)</p>
--	--	---

Interviewer	I
Informan	LU
Tanggal wawancara	19 September 2016
Wawancara ke	I (Pertama)
Durasi	18.34 - 19.38
Lokasi	Lippo Plaza Jogja

No.	Verbatim	Reduksi
1.	I : Langsung aja ya kan kamu udah tau to maksud dan tujuan ku apa, udah tak jelaskan kan kemaren hehe aku lagi ada tugas skripsi tentang kekerasan seksual seperti yang sudah aku jelaskan kemarin.	Aku pertama kali pacaran sama cowok namanya T. itu aku lulus SMP, selama SMP gak pernah kenal sama cowok sama sekali, sedikitpun. Aku gaktau yang namanya pacaran dan aku terlalu awam tentang seks.
2.	LU: Aku harus ceritanya dari mana? Langsung keintinya? Langsung kejadiannya? Apa awal mulanya?	(LU: W1 L: 15-19)
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.	I: Kalau bisa sih dan kamu bersedia, dari awal mula aja.	
10.	LU: Aku nyebutin cowoknya?	
11.		
12.	I: Terserah, kalau kamu nyaman silahkan nanti juga bakal tak inisialin, kalau enggak pakai x atau y aja.	
13.		
14.		
15.	LU: Aku <u>pertama kali pacaran sama cowok yang namanya T.</u> itu aku lulus SMP, selama SMP kan	Kelas 1 SMA dan aku pacaran sama dia, dan dia sering
16.	<u>aku gak pernah kenal sama cowok sama sekali, sedikitpun.</u> Aku gaktau yang namanya pacaran	kerumahku dalam keadaan rumahku kosong tiap malam
17.	<u>dan aku terlalu awam tentang seks.</u> Pokoknya istilah tentang seks itu aku gak tau. Suatu saat aku	(LU: W1 L: 21-23)
18.		
19.		
20.		

21.	kelas <u>1 SMA</u> dan aku pacaran sama dia, dan dia sering kerumahku dalam keadaan rumahku <u>kosong tiap malam</u> soalnya orangtua ku pada jualan di warung dan aku cuma sendiri sama dia. Dia sering banget kerumahku. Dan awalnya itu aku pertama kali ngerasain kissing itu aku kaget, sumpah aku degdegan banget, ini tu kenapa?	1 SMA umur 16. 16 apa 15 ya? Lupa pokoknya sekitar itu. Dulu aku belum pakai jilbab. (LU: W1 L: 32-34)
28.	I: Dan takut gitu nggak?	Pokoknya pas aku umur segitu dia kalau enggak 20 ya 22 tahun. (LU: W1 L: 41-42)
31.	I: Itu kamu kelas 1 SMA ya?	
35.	I: Diraba? Atau gimana?	Nah suatu saat aku diajak ke rumahnya dia pertama kali, itu malam tapi rumahnya dia itu sepi. (LU: W1 L: 49-51)
40.	I: Oh jadi dia lebih dewasa?	Aku di suruh masuk kamar nya dia mau mandi, katanya kalau aku di ruangtamu nya nanti kelihatan orang, nggak enak. Tapi ternyata aku di dalem dikunci dari luar. Pas dia habis mandi dia masuk, dia juga ngunci kamarnya, terus aku mikir loh mau ngapain terus dia bilang udah pokoknya diem aja disini. Tiba-tiba dia kayak nyium
41.	LU: <u>Pokoknya pas aku umur segitu dia kalau enggak 20 ya 22 tahun.</u> Dia bilang nggak papa semua orang yang pacaran tu kaya gini, ini udah hal biasa. Sedangkan aku kan awam yang kaya gini. Ortu ku nggak ngasih tau, nggak tau lah temen-temenku dulu pacaran aku juga cuma diem. Aku ngikutin dia awalnya dan aku semakin kesitu, semakin kesitu aku gakmau, pokonya nggak mau nggak mau, nggak mau. <u>Nah suatu saat aku diajak diajak ke rumah nya dia pertama kali</u> , itu malam tapi rumahnya dia itu sepi.	

52.	I: Pas nggak ada orang gitu ya?	aku, meluk aku terus dia mau buka bajuku terus aku bilang loh mau ngapain? Mau ngapain? Terus dia njawab udah pokoknya nurut aja sama aku. Semua orang tu pada kaya gini. Terus aku teriak gak mau aku takut, aku takut. Terus dia tu malah tiba-tiba mbekep aku pakai bantal biar aku tu nggak teriak pokoknya aku gak mau, terus tanganku di iket di atas sambil di bekep dipaksa buat kaya gitu aku ngeronta dan aku lari dan sempet buka pintu tapi aku malah dijepit di pintu, jadi aku tu antara pintu aku dijepit gini. Terus aku dipaksa kalau kamu teriak kamu tak pukulin pokoknya kalau kamu teriak kamu tak bunuh nanti. Pokoknya kalau kamu teriak dan orang-orang tau, kamu tak bunuh nanti. Aku disitu cuma bisa diem, aku mojok terus tangan ku di iket terus aku di bekep terus dia ngelakuin kaya gitu ke aku.
78.	I: Serius dia sampai kaya gitu? Apa yang kamu rasain saat itu?	(LU: W1 L: 53-77)
80.	LU: <u>Ya nangis, sakit. Sakit banget itu.</u> Aku ngerasain itu sakit banget <u>aku nggak ngeh itu tu ngapain,</u> aku diapain aku cuma ditali dan	Ya nangis, sakit. Sakit banget itu. (LU: W1 L: 80)

83.	<u>tanganku di teken.</u>	Aku nggak ngeh itu tu ngapain, aku diapain aku cuma ditali dan tanganku di teken. (LU: W1 L: 81-82)
84.	I: Itu si pelaku nali nya pakai apa beb?	Kaya semacam jarik gitu, sakit banget.(LU: W1 L: 85-86)
85.	LU: Pokoknya aku ditali gak tau pakai apa <u>kaya</u>	Aku gak tau harus ngapain aku cuma nangis. (LU: W1 L: 88-89)
86.	<u>semacam jarik gitu, sakit banget.</u>	
87.	I: Terus?	Tiba-tiba dia hamilin cewek lain.
88.	LU: Yaudah pokoknya sampai kaya gitu dan <u>aku</u>	Dan aku gak tau kaya ya Allah..
89.	<u>gak tau harus ngapain aku cuma nangis.</u>	aku mau ngomong ke ortuku aku gak mau punya suami kaya dia, aku mau lapor ke polisi aku juga gak mau kalau pada akhirnya aku dipertanggungjawabin sama dia,
90.	Pokoknya aku berapa kali digituin terus aku	aku mau kalau pada akhirnya aku dipertanggungjawabin sama dia (LU: W1 L: 91-96)
91.	yaudahlah aku cuma bisa nurut. <u>Tiba-tiba terus</u>	
92.	<u>dia hamilin cewek lain. Dan aku gak tau kaya ya</u>	
93.	<u>Allah.. aku mau ngomong ke ortuku juga aku gak</u>	
94.	<u>mau punya suami kaya dia, aku mau lapor ke</u>	
95.	<u>polisi aku juga gak mau kalau pada akhirnya aku</u>	
96.	<u>dipertanggungjawabin sama dia, aku nggak mau</u>	
97.	malu-maluin ortu ku gitu hlo.	
98.	I: Ya Allah....	
99.	LU: Sedangkan dia tu pernah ngelakuin kaya gitu	
100.	ke aku, sedangkan adik-adik ku tu ada dirumah	
101.	beb.	
102.	I: Hah? Serius?	
103.	LU: Iya serius, aku sampai ngerasa bersalah	
104.	bukan cuma ke aku tapi ke adik-adik ku karena	
105.	aku gak bisa jadi contoh buat mereka. Pokoknya	
106.	pas itu adik-adik ku tu taunya aku sama dia sholat	
107.	di kamar ku tapi dia mesti maksa buat kaya gitu.	
108.	Tapi aku juga mikir kalau aku minta dia buat	
109.	tanggung jawab aku juga gak mau punya suami	
110.	yang kaya dia. <u>Aku juga gak mungkin ngumbar</u>	
111.	<u>kaya gitu ke orang-orang. Orang tua ku mau kaya</u>	
112.	<u>gimana, aku kasihan sama ortuku. Aku juga</u>	
113.	<u>kasian aku juga cewek. Dan kalau aku missal mau</u>	

114.	<u>egois minta dia tanggung jawab karena mksa</u>	gimana, pada akhirnya
115.	<u>aku buat kaya gitu aku kasian juga sama cewek</u>	yaudahlah. (LU: W1 L: 110-117)
116.	<u>yang dia hamilin nanti anaknya mau gimana, ya</u>	
117.	<u>pada akhirnya yaudahlah.</u>	Ngerasa diperkosa
118.	I: Itu berarti pertama kali ya? Berarti dia	(LU: W1 L: 120)
119.	mksa kamu? Itu kamu ngerasa gimana?	
120.	LU: <u>Ngerasa diperkosa</u> , tapi aku tu nggak bisa	Soalnya dia ngancem mau bunuh
121.	tanya kok kamu kaya gini, kok kamu kaya gini.	aku. Terus fikiranku tu di doktrin
122.	<u>Soalnya dia ngancem mau bunuh aku</u> . Terus	sama dia kalau orang pacaran tu
123.	<u>fikiranku tu di doktrin sama dia kalau orang</u>	ya kaya gini sedangkan aku dulu
124.	<u>pacaran tu ya kaya gini sedangkan aku dulu kan</u>	kan awam banget sama cowok.
125.	<u>awam banget sama cowok</u> . Makanya aku selalu	Makanya aku selalu bilang dulu
126.	<u>bilang dulu aku terlalu polos.</u>	aku terlalu polos
127.	I: Iyaa, dan itu kamu masih awal masuk SMA	(LU: W1 L: 122-126)
128.	ya? Nah terus perasaan mu waktu dulu itu	
129.	gimana?	
130.	LU: Iyaa, setelah itu kan aku gakmau lagi dan	Aku sempet mikir mending aku
131.	<u>putus</u> <u>aku sempet mikir mending aku mati wae</u> ,	mati wae, pokoknya mending
132.	<u>pokoknya mending aku mati aja</u> . Siapa cowok	aku mati aja. Siapa cowok yang
133.	<u>yang mau kalau aku kaya gini</u> . Setlah itu kan aku	mau kalau aku kaya gini.
134.	juga mikir mana ada cowok yang mau sama aku	(LU: W1 L: 131-133)
135.	kalau aku udah di giniin? Terus pada akhirnya	
136.	aku berfikir udahlah mending aku mati aja, tapi	
137.	aku kalau mati terus orangtuaku mau gimana, aku	
138.	juga punya agama dan aku tu gimana ya di	
139.	pikiranku tu nggak ngalir soal ini dosa atau	
140.	enggak aku nggak tau soalnya aku awam sama	
141.	kaya gitu, setelah itu aku kan nyari tau to ternyata	
142.	hal seperti itu tu kaya gini, kaya gini, <u>aku tu kaya</u>	
143.	<u>ngerasa pengen ngakhiri hidupku tapi aku tu</u>	
144.	<u>kalau ngakhiri hidupku ini tu nggak slesai.</u>	Berkali-kali pengen bunuh diri.
		(LU: W1 L: 147)

145.	I: Kamu berkali-kali nggak ngerasa pengen bunuh diri tu?	Aku udah ga suci lagi, aku ga pengen sama dia dan aku udah ga suci lagi dan aku selalu berfikiran nggak ada lagi pria yang bakal mau sama aku.
146.	LU: <u>Berkali-kali pengen bunuh diri.</u>	(LU: W1 L: 150-153)
147.	I: Apa yang bikin kamu tu berkali-kali pengen bunuh diri? Apa yang kamu rasain?	
148.	LU: <u>Aku udah ga suci lagi, aku ga pengen sama dia dan aku udah ga suci lagi dan aku selalu berfikiran nggak ada lagi pria yang bakal mau sama aku.</u>	3 bulan, aku pacaran sama dia 8 bulan. Setelah 3 bulan dia baru melakukan kekerasan. Tapi mau 8 bulan itu sebulan atau nggak dua bulan sebelumnya dia udah mulai ngilang-ngilang.
149.	I: Itu prosesnya berapa lama? Maksudnya proses dari awal kamu ngalamin kekerasan dan merasa diperkosa lalu akhirnya nurut sama dia itu berapa lama?	(LU: W1 L: 158-162)
150.	LU: <u>3 bulan, aku pacaran sama dia 8 bulan. Setelah 3 bulan dia baru melakukan kekerasan. Tapi mau 8 bulan itu sebulan atau nggak dua bulan sebelumnya dia udah mulai ngilang-ngilang.</u>	Tapi itu selalu terfikir di benakku sampai sekarang makanya aku selalu ketakutan sampai sekarang makanya aku mulai cerita.
151.	I: Nah berarti kurang lebih 4 bulanan ya?	(LU: W1 L: 165-167)
152.	LU: Iyaaa... <u>tapi itu selalu terfikir di benakku sampai sekarang makanya aku tu selalu ketakutan sampai sekarang makanya aku mulai cerita</u> , tapi kenapa setiap aku cerita ke cowok aku malah dia ngajak aku untuk seperti itu? Padahal aku cerita tu biar cowok yang aku certain juga gak bakal kaya gitu.	Ya pokoknya kaya nggak ada harga diri gitu, aku merasa lebih hina dari pelacur. Pelacur aja kaya gitu di bayar sedangkan aku.. pokonya setelah kejadian itu aku kan punya pacar nah aku juga di gituin lagi.
153.	I: Cowok siapa yang kamu certain?	(LU: W1 L: 176-180)
154.	LU: Ya pokoknya cowok, pacarku.	
155.	I: Okee, nah kalau boleh tau tu dulu kamu sewaktu ngalamin itu tu perasan nya gimana?	
156.		
157.		
158.		
159.		
160.		
161.		
162.		
163.		
164.		
165.		
166.		
167.		
168.		
169.		
170.		
171.		
172.		
173.		
174.		
175.		

176.	LU: <u>Ya pokoknya kaya nggak ada harga diri gitu,</u>	
177.	<u>aku merasa lebih hina dari pelacur. Pelacur aja</u>	
178.	<u>kaya gitu di bayar sedangkan aku.. pokonya</u>	
179.	<u>setelah kejadian itu aku kan punya pacar nah aku</u>	
180.	<u>juga di gituin lagi.</u>	Pokonya aku sebulan kerjaannya cuma rumah, kamar, nangis, rumah, kamar, nangis, tapi aku juga nggak berani cerita kesiap-siapa. Karena kondisiku yang seperti itu, aku nggak tau harus gimana aku mau cerita ke orangtuaku juga gimana aku bingung aku disitu masih kecil aku mau nyelesein masalah juga gimana caranya aku harus cerita ke siapa juga a nggak tau. Aku di depan ortuku sebisa mungkin biasa aja karna aku takut ortu ku tau. (LU: W1 L: 190-200)
181.	I: Udah berapa cowok yang gituin kamu?	
182.	LU: Pokoknya aku selalu ketemu sama orang-orang kaya gitu, aku selalu di kerasin aku pernah	
183.	di bekep pakai kasur juga karena aku nggak mau.	
184.	Emang salah kita nggak mau?	
185.		
186.	I: Enggak kok, kamu dah bener. Oh iya	
187.	selepas kejadian itu kamu kaya ngerasin	
188.	makan nggak enak, ngapain-ngapain nggak	
189.	enak gitu nggak?	
190.	LU: Iyaaa, <u>pokonya aku tu sebulan kerjaannya</u>	
191.	<u>cuma rumah, kamar, nangis, rumah, kamar,</u>	
192.	<u>nangis, tapi aku juga nggak berani cerita kesiapa-</u>	
193.	<u>siapa. Karena kondisiku yang seperti itu, aku</u>	
194.	<u>nggak tau harus gimana aku harus nyelesein</u>	
195.	<u>gimana aku mau cerita ke orangtuaku juga</u>	
196.	<u>gimana aku bingung aku disitu masih kecil aku</u>	
197.	<u>mau nyelesein masalah juga gimana caranya aku</u>	
198.	<u>harus cerita ke siapa juga aku nggak tau. Aku di</u>	
199.	<u>depan ortuku sebisa mungkin biasa aja karna aku</u>	
200.	<u>takut ortu ku tau.</u>	Aku mbolos terus, sampai bapak ku dipanggil ke sekolah. Aku tu saking bingung nya aku harus gimana, aku kudu pie? Aku tu gimana? Aku bingung aku depresi nya disitu.
201.	I: Jadi kamu kaya nutupin dari ortumu ya?	
202.	LU: Iyaa soalnya ortuku gak tau hubunganku	
203.	sama dia.	
204.	I: Kamu ngerasin perubahan mood nggak?	
205.	LU: Iyaaa.. <u>aku mbolos terus, sampai bapak ku</u>	
206.	<u>dipanggil ke sekolah. Aku tu saking bingung nya</u>	(LU: W1 L: 205-208)

207.	<u>aku harus gimana, aku kudu pie? Aku tu gimana?</u>	Aku mendem sendiri.
208.	<u>Aku bingung aku depresi nya disitu.</u>	(LU: W1 L: 213)
209.	I: Dan pada waktu itu kamu belum ada temen yang diajak sharing gitu ya?	
210.		Aku Alhamdulillah umur segitu bisa mikir dan memperbaiki diriku, adik-adik ku masih kecil aku harus ngajari mereka jangan sampai kaya aku. pengalamanku tak jadiin pengalaman buat didik adik-adikku. Aku jadi kakak harus bisa ngelindungin mereka.
211.	LU: Beluuuum.	Yang merubah mindset ku aku nggak ada harganya? aku masih berharga buat keluargaku, buat adik-adik dan orangtuaku.
212.	I: Dan kamu mendem itu sendiri?	(LU: W1 L: 221-230)
213.	LU: Iyaaa <u>aku mendem sendiri.</u>	
214.	I: Apa yang bikin kamu kuat sampai sekarang beb?	
215.		
216.	LU: Orangtua ku. Kan aku udah cerita kan aku punya adik-adik. Adik-adik ku perempuan dan	
217.	aku anak pertama, kalau aku mati atau bunuh diri	
218.	gimana nanti aku kalau dimintain tanggung jawab	
219.	disana, adik-adik ku masih kecil seenggaknya	
220.	mereka gak tau aku kaya gini. <u>Aku Alhamdulillah</u>	
221.	<u>umur segitu masih bisa mikir dan memperbaiki</u>	
222.	<u>diriku, adik-adik ku masih kecil aku harus ngajari</u>	
223.	<u>mereka jangan sampai kaya aku. Ini</u>	
224.	<u>pengalamanku tak jadiin pengalaman buat didik</u>	
225.	<u>adik-adik ku. Aku jadi kakak harus bisa</u>	
226.	<u>ngelindungin mereka. Yang merubah mindset ku</u>	
227.	<u>aku tu nggak ada harganya? Enggak kok aku</u>	
228.	<u>masih berharga. Berharga buat keluargaku, adik-</u>	
229.	<u>adik dan orangtuaku.</u>	
230.		Aku selepas itu malah ngerasa aku udah nggak ada harganya.
231.	I: Umur berapa adik-adikmu pas kamu	Setahun setelah itu kan aku
232.	ngalamin kekerasan seksual itu?	deket sama cowok terus aku mikirnya yowes nyo lah aku wes kebacut juga ameh pie meneh
233.	LU: SD, sama yang kecil masih TK.	aku kaya ada fikiran weslah sekalian nakal aja.
234.	I: Terus kamu sampai sekarang ngalamin	
235.	takut gitu nggak sama cowok? Atau malah	
236.	yaudahlah gitu?	
237.	LU: Gimana ya.. <u>aku selepas itu malah ngerasa</u>	(LU: W1 L: 237-242)

238.	<u>aku udah nggak ada harganya. Setahun setelah itu</u>	Rusak ya rusak sekalian lagian
239.	<u>kan aku deket sama cowok terus aku mikirnya</u>	kalau mau baik-baik kalau
240.	<u>yowes nyo lah aku wes kebacut juga ameh pie</u>	mereka tau aku udah digituin
241.	<u>meneh aku kaya ada fikiran weslah sekalian nakal</u>	tetep aja nyalahin aku kan.
242.	<u>aja.</u>	Yaudah aku kaya gitu lagi.
243.	I: Dan tapi kamu ending nya melakukan hal yang kamu sebut nakal itu nggak?	(LU: W1 L: 252-254)
244.	LU: Iyaaaa	
245.	I: Iya ke pacar barumu? Itu setahun setelah kejadian itu?	
246.	LU: Iyaaaaaa, pokoknya gimana ya aku tu di	
247.	depan cowok tu udah kaya nggak ada harganya,	
248.	yaudahlah aku juga udah kaya gitu mau ngapain	
249.	lagi udah nggak ada harganya weslah sekalian.	
250.	<u>Rusak ya rusak sekalian lagian kalau mau baik-</u>	Aku sembah. Soalnya aku dapet
251.	<u>baik kalau mereka tau aku udah digituin tetep aja</u>	cowok namanya D. itu aku
252.	<u>nyalahin aku kan. Yaudah aku kaya gitu lagi.</u>	nggak ngomong kalau aku
253.	I: Tapi pas itu kamu ngerasa takut nggak sih sama cowok? Kaya pas kamu di bekep, di tali	pernah diperkosa gitu, cuma aku
254.	dan di paksa itu bakal kejadian lagi?	selalu ngomong sama D kalau
255.	LU: Takut sih iyaaaaa, tapi sama pacarku yang	aku bukan wanita baik, disitu lah
256.	kedua kan aku udah tau sifatnya dia jadi dia	mindset sedikit-sedikit tentang
257.	nggak ngelakuin kekerasan ke aku.	cowok hilang. Dia sealu nguatin
258.	I: Berapa lama kamu sama dia?	aku, aku jadi berfikir kalau
259.	LU: 3 bulan apa yaaaa.	nggak semua cowok kaya gitu.
260.	I: Oke terus habis itu kamu punya pacar lagi?	Aku udah mulai baik. Itu aku
261.	Dan kamu sembah nggak setalah itu?	kelas 3 SMA. Istilahnya aku
262.	LU: <u>Akuuuu... sembah. Soalnya aku dapet</u>	udah nerima ini dan aku harus
263.	<u>cowok namanya D. itu aku sama dia nggak</u>	berubah, pikiran nya udah nggak
264.	<u>ngomong kalau aku pernah semacam diperkosa</u>	kaya dulu yang mikir nggak ada
265.	<u>gitu dan ending nya aku ngelakuin itu, cuma aku</u>	harga diri.
266.		(LU: W1 L: 265-276)

	<p>269. selalu ngomong sama D kalau aku bukan wanita 270. baik, disitu lah mindset sedikit-sedikit tentang 271. cowok hilang. Dia selalu nguatin aku, aku jadi 272. berfikir kalau nggak semua cowok kaya gitu. Aku 273. udah mulai baik. Itu aku kelas 3 SMA. Istilahnya 274. aku udah nerima ini dan aku harus berubah, 275. pikiran nya udah nggak kaya dulu yang mikir 276. nggak ada harga diri.</p> <p>I: Dia nguatin nya gimana? Contohnya gimana pas dia nguatin kamu?</p> <p>277. LU: <u>Jadi kaya aku tu selalu bilang, aku tu bukan</u> 278. <u>wanita baik dan nggak sebaik yang kamu fikir,</u> 279. <u>tapi dia selalu bilang, udah yaaa semua orang tu</u> 280. <u>punya masalalu, toh aku juga sayang sama kamu,</u> 281. <u>kalau orang sayang tu pasti menerima masalalu</u> 282. <u>orang yang disayang, toh aku juga punya</u> 283. <u>masalalu kok.</u> Tapi terus aku putus sama dia 284. setelah 8 bulanan dan aku kaya stress gitu. 285. Pokoknya aku sama D bener-bener diperlakukan 286. kaya wanita yang sesungguhnya aku bener-bener 287. nggak dilecehin sama dia, dia ngehargain aku 288. banget, dia nggak pernah nyentuh aku sama 289. sekali. Menurutku dia tu mantanku yang paling 290. baik. Pokoknya aku putus sama dia gara-gara 291. ortunya setelah itu aku ketemu sama namanya L. <p>I: Oke berarti setelah putus sama D kamu kaya stress gitu dan akhirnya kamu ketemu sama L? terus setelah itu gimana?</p> <p>292. LU: <u>Iya setelah putus aku stres terus ketemu L</u> 293. <u>Nah kesalahanku, kan si L ini anak kost</u> 294. <u>sedangkan pas itu aku habis lulus SMA dan</u></p> </p>	<p>Jadi kaya aku selalu bilang, aku bukan wanita baik dan nggak sebaik yang kamu fikir, tapi dia selalu bilang, udah ya semua orang tu punya masalalu, toh aku juga sayang sama kamu, kalau orang sayang tu pasti menerima masalalu orang yang disayang, aku juga punya masalalu kok.</p> <p>(LU: W1 L: 279-285)</p>	<p>Iya setelah putus aku stres terus ketemu L Nah kesalahanku, kan si L ini anak kost sedangkan pas itu aku habis lulus SMA dan nunggu kuliah, aku disuruh ke kostnya, tiap hari. Karena dia juga semester akhir jadi nya selo banget kita. Awalnya kita enggak kaya gitu tapi lama-lama kita kebawa apalagi dia udah tak certain tentang aku yang digituin. (LU: W1 L: 297-304)</p>
--	---	--	--

300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330.	<p><u>nunggu kuliah, aku disuruh ke kostnya, tiap hari.</u></p> <p><u>Karena dia juga semester akhir jadi nya selo banget kita. Awalnya kita enggak kaya gitu tapi lama-lama kita kebawa apalagi dia udah tak certain tentang aku yang digituin.</u> Tapi kan itu aku udah semakin dewasa ya dan aku makin tau agama akhirnya aku minta udah sama dia, lagian kan dia juga udah dewasa nah aku minta supaya ngejalanin hubungan ini tu serius. <u>Pengen hubungan tu yang di ridhoi Allah, tapi malah dia tu kaya ngungkit masalalu ku, dia bilang lah kamu aja udah sama cowok-cowok itu masa sama aku enggak?</u> Kamu aja mau hlo sama dia kok sekarang sama aku enggak? Aku kan jadi bingung kalau digituin, dan akhirnya aku kekeh gak mau, gak mau.</p> <p>(LU: W1 L: 308-315)</p> <p><u>kamu aja udah sama cowok-cowok itu masa sama aku enggak? Kamu aja mau hlo sama dia kok sekarang sama aku enggak? Aku kan jadi bingung kalau digituin, dan akhirnya aku kekeh gak mau, gak mau.</u> Suatu saat aku pokoknya gak mau. Aku bener-bener mau keluar dan pokoknya aku udah gakmau lagi apalagi itu kan di kost, sepatuku dimasukin takut ketuanan, pintu dikunci, lampu dimatiin. Setiap aku mau keluar pokoknya aku mau keluar, dia bilang jangan ada temen-temenku. Dan aku disitu di bekep pakai kasur busa, sampai di tenet gitu kan ini tembok nya aku kaya di pepet gitu pakai kasur busa akhirnya aku kaya udah mikir ah aku mau dikerasin lagi ni pasti, ah ini lagi, ini lagi. Yowes aku pasrah tapi aku disitu aku ini yang terkahir pokoknya kalau dia masih kaya gitu aku mau putus, kalau dia masih mau sama aku ya ayo berubah tapi dia bilang nggak bisa dan <u>akhirnya dia malah ngelakuin sama cewek lain, dan aku mutusin dia.</u></p>	<p>Pengen hubungan tu yang di ridhoi Allah, tapi malah dia tu kaya ngungkit masalalu ku, dia bilang lah kamu aja udah sama cowok-cowok itu masa sama aku enggak? Kamu aja mau hlo sama dia kok sekarang sama aku enggak? Aku kan jadi bingung kalau digituin, dan akhirnya aku kekeh gak mau, gak mau.</p> <p>(LU: W1 L: 308-315)</p> <p>Akhirnya dia malah ngelakuin sama cewek lain, dan aku mutusin dia. Dah kan aku selama kuliah itu aku bener-bener jomblo dan gak mau deket sama cowok. (LU: W1 L: 329-332)</p>
--	--	--

331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347. 348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362.	<p><u>Dah kan aku selama kuliah itu aku bener-bener jomblo dan gak mau deket sama cowok.</u></p> <p>I: Gimana perasaan mu pas itu?</p> <p>LU: <u>Ya kaya, aku udah nggak mau, aku nggak mau sama cowok aku nggak mau ngulangin kesalahan, aku hati-hati sama orang pokoknya aku nggak mau lagi.</u> Aku pengen sama cowok yang ayo berubah bareng, aku pengen sama yang mau sama-sama berubah dan ayo sama-sama menerima, ayolah udah kita tu jangan kaya gini. Nah aku dari lulus kuliah aku emang udah niatan pokoknya aku mau deket lagi sama cowok pas udah lulus. <u>Nah pas aku udah lulus tuh aku di deketin cowok gitu terus aku seleksi dari sholatnya, sopan nya, baiknya akhirnya aku milih Mas X.</u> pada awalnya aku ngira dia baik banget dari cara dia bicara, dari dia sayang keluarganya, dari dia sayang ibu dan adik-adiknya sama kakaknya. Aku berfikir kalau cowok tu sayang sama ibunya dan kakak sama adiknya yang notabennya cewek, nggak mungkin kan dia ngelakuin itu? Akhirnya aku milih dia dengan tujuan aku pengen cari yang bener-bener bisa ngerangkul aku lebih baik. Aku jujur dengan keadaanku yang seperti ini aku jangan sampai terulang lagi sama dia dan dia pun mengiyakan, tapi entah nggak tau kenapa mungkin ya kesalahan ku, aku juga gak tau kok dia tiba-tiba ngajak aku dan aku udah nolak aku bener-bener nolak.</p> <p>I: Itu ngajak nya langsung apa gimana? Bbm</p>	<p>Ya kaya, aku udah nggak mau, aku nggak mau sama cowok aku nggak mau ngulangin kesalahan, aku hati-hati sama orang pokoknya aku nggak mau lagi. (LU: W1 L: 334-337)</p> <p>Pas aku udah lulus aku di deketin cowok terus aku seleksi dari sholatnya, sopannya, baiknya akhirnya aku milih Mas X. pada awalnya aku ngira dia baik banget dari cara dia bicara, dari dia sayang keluarganya, dari dia sayang ibu dan adik-adiknya sama kakaknya. Aku berfikir kalau cowok sayang sama ibunya dan kakak sama adiknya yang notabennya cewek, nggak mungkin kan dia ngelakuin itu? Akhirnya aku milih dia dengan tujuan aku pengen cari yang bener-bener bisa ngerangkul aku lebih baik. (LU: W1 L: 343-354)</p>
--	---	---

363.	<p>pa?</p> <p>364. LU: Awalnya ya cuma bbm tapi aku gak mau,</p> <p>365. gak mau, gakmau terus kita kan ketemu dalam</p> <p>366. suasana yang seperti itu aku gakmau tapi <u>dia</u></p> <p>367. <u>selalu bilang kalau kamu cinta aku kamu harus</u></p> <p>368. <u>nya buktiin dengan cara itu. Soalnya kan dia</u></p> <p>369. <u>orang pelayaran nah dia bilang aku tu harus</u></p> <p>370. <u>punya ikatan sama dia soalnya aku tu bakal</u></p> <p>371. <u>dinggal dia, kalau aku nggak digituin aku bakal</u></p> <p>372. <u>pergi sama yang lain katanya.</u> Seakan-akan tu itu</p> <p>373. jadi pengikat gitu hlo padahal itu tu enggak tapi</p> <p>374. gimana lagi kembali aku tu nginget aku udah</p> <p>375. kaya gini sedangkan dia tu orang baik-baik, dia</p> <p>376. juga bilang kamu aja sama oranglain mau masa</p> <p>377. sama aku nggak mau? Kamu berubahnya kenapa</p> <p>378. ga dari dulu? Aku kan kaya merasa bersalah</p> <p>379. daridulu. <u>Terus aku akhirnya aku mau, tapi jujur</u></p> <p>380. <u>dihatiku aku bener-bener nggak mau, yang kata</u></p> <p>381. <u>orang kaya gitu tu nikmat. Aku bener-bener</u></p> <p>382. <u>nggak ngerasain apa-apa sama dia. Karena dalam</u></p> <p>383. <u>hatiku tu aku nggak mau ngelakuin kaya gitu, aku</u></p> <p>384. <u>ngelakuin itu tu kaya cuma buat formalitas</u></p> <p>385. <u>soalnya kalau dia nggak digituin pasti dia</u></p> <p>386. <u>ngancem aku buat putus, putus, putus sedangkan</u></p> <p>387. <u>aku selalu berfikir ya Allah dia orang yang mau</u></p> <p>388. <u>nerima aku sedangkan keadaanku tu kaya gini</u></p> <p>389. <u>aku selalu takut kalau aku tu putus sama dia ada</u></p> <p>390. <u>nggak ya yang bisa nerima aku kaya dia? Kalau</u></p> <p>391. <u>enggak gimana? Dan yang selalu bikin aku</u></p> <p>392. <u>kefikiran itu akhirnya aku ngelakuin sama dia, dia</u></p> <p>393. <u>bilang udah kok cuma sekali aja tapi akhirnya</u></p>	<p>Dia selalu bilang kalau kamu cinta aku kamu harus nya buktiin dengan cara itu. Soalnya kan dia orang pelayaran dia bilang aku harus punya ikatan sama dia soalnya aku tu bakal ditinggal dia, kalau aku nggak digituin aku bakal pergi sama yang lain katanya (LU: W1 L: 367-373)</p> <p>Terus aku akhirnya aku mau, tapi jujur dihatiku aku bener-bener nggak mau (LU: W1 L: 380-381)</p> <p>Aku tu bener-bener nggak ngerasain apa-apa sama dia. Karena dalam hatiku aku nggak mau ngelakuin kaya gitu, aku ngelakuin itu cuma buat formalitas soalnya pasti dia ngancem aku buat putus, putus, putus sedangkan aku selalu berfikir ya Allah dia orang yang mau nerima aku sedangkan keadaanku kaya gini aku selalu takut kalau aku putus sama dia ada nggak yang bisa nerima aku kaya dia? Kalau enggak gimana? (LU: W1 L:390-392)</p>
------	--	--

	<p>395. apa? Keterusan, terus, terus dan terus, aku dah 396. bilang kan kan sama kamu kalau aku bilang ke 397. mas X kalau kamu mau kaya gini kamu harus 398. konsekuensi, kamu disini masih kuliah pelayaran, 399. dan itu kan berbau militer dan kamu mau ndaftar 400. TNI itu tu bakal beresiko besar. Tapi dia tetep 401. nggak papa ini resikoku, ini urusan ku. Terus 402. yaudah kalau kamu kita sampai kebablasan kamu 403. harus tanggung jawab hlo dan dia selalu bilang, 404. iya, iya, iya wes. Terus dia merasa kalau aku tu 405. udah nggak enak dipakai buat dia. Dan dia selalu 406. bandingin aku sama cewek lain.</p> <p>I: Mmmm, berarti dia udah pernah ya?</p> <p>407. LU: Aku juga nggak tau dia selalu bilang sama 408. aku belum. <u>Aku juga nggak suka dia selalu</u> 409. <u>ngelarang</u> <u>aku ngomong kotor</u> <u>tapi dia kalau</u> 410. <u>ngomong</u> <u>dan ngelakuin</u> <u>sama aku mesti</u> 411. <u>ngomong</u> <u>kotor</u>, <u>nggak wangun lah pokoknya</u>. 412. <u>Dia ngatain</u> <u>aku lonte</u>, <u>asu</u>, <u>bajingan</u>, <u>tai itu dah</u> 413. <u>sering banget</u> <u>dan dia nggak ngebolehin</u> <u>aku main</u> 414. <u>sama temen-temenku</u> kaya mbak F, mbak T, 415. mereka tu sebenarnya ngomongnya njeplak tapi 416. mereka baik banget dan anak rumahan gitu tapi 417. dia selalu bilang kowe nakal ki karna mereka. 418. Aku sebel nya tu apa? Dia tu nggak ngaca tu hlo 419. kalau menilai orang.</p> <p>I: Oke terus gimana?</p> <p>420. LU: Terus suatu hari aku ga mens-mens sampai 421. dua bulan itu eh belum dia bilang nggak puas 422. dulu terus dia minta aku kaya gitu sama dia lewat 423. belakang/ anus. Aku langsung baca itu nggak</p>	<p>Aku juga nggak suka dia selalu ngelarang aku ngomong kotor tapi dia kalau ngomong dan ngelakuin sama aku mesti ngomong kotor, nggak wangun lah pokoknya. Dia ngatain aku lonte, asu, bajingan, tai itu dah sering banget dan dia nggak ngebolehin aku main sama temen-temenku</p> <p>(LU: W1 L: 409-415)</p>
--	---	---

	<p>426. boleh, di agama pun nggak boleh aku sampai 427. nggak mau, nggak mau, nggak mau tapi dia 428. bilang kalau kamu nggak mau kaya gitu aku 429. jajan. Terus aku bilang ke dia, aku bilang 430. enggak? Kamu marah sama aku dan aku juga 431. nggak rela lah. Tapi aku bilang enggak, bener- 432. bener enggak soalnya itu beresiko tinggi banget 433. buat aku, aku juga belum tentu sama kamu, terus 434. pada akhirnya dia kaya nyadar sendiri tu hlo dia 435. searching-searching oh iya bikin kaya gini-gini ya 436. dan nggak boleh sama agama, terus bikin 437. penyakit. <u>Terus setelah itu aku sebenarnya</u> 438. <u>bohong sama dia, aku bilang kan aku sama cowok</u> 439. <u>lain tu ngelakuin cuma sekali tapi tujuanku tu</u> 440. <u>baik biar dia nggak kaya gitu sama aku.</u> Ini tu 441. kesalahanku tu nggak mau aku ulangi lagi gitu 442. hlo. Tapi dia malah bohong ya bohong aja nggak 443. ada tujuan-tujuan.</p> <p>I: Berarti dia tau kalau kamu bohong?</p> <p>444. LU: <u>Ketauan soalnya aku dah gitu sama dia dan</u> 445. <u>dia bilang, kamu udah nggak cuma sekali kan?</u></p> <p>446. Berarti dia udah pernah dong.</p> <p>I: Oh iya yaaa kok dia bisa ngerasain?</p> <p>447. LU: Nah, dari situ aku tetep yowes lah terserah 448. kowe aku ngono to, dia kaya nggak terima. Aku 449. itu pagi-pagi mau kerja setiap hari aku harus 450. kerumah nya. Harus nyiapin makanya, pokoknya 451. aku harus ngelayanin dia. Nggak boleh main 452. malem nggak boleh main sama dia nggak boleh 453. ini itu pokoknya aku boleh nya sama dia tok, 454. sama bapak ibuku tok. Aku aja kerja makan sama</p>	<p>Terus setelah itu aku sebenarnya bohong sama dia, aku bilang kan aku sama cowok lain tu ngelakuin cuma sekali tapi tujuanku tu baik biar dia nggak kaya gitu sama aku. (LU: W1 L: 437-440)</p> <p>Ketauan soalnya aku dah gitu sama dia dan dia bilang, kamu udah nggak cuma sekali kan? (LU : W1 L: 445-446)</p>
--	--	---

457.	bosku aja dikira sama oranglain.	
458.	I: Waduuuuuhhhh...	
459.	LU: <u>Terus kan itu aku rencana minta maaf ya,</u>	Terus kan itu aku rencana minta
460.	<u>karena ketauan. Nah pagi itu aku kerumahnya</u>	maaf ya, karena ketauan. pagi itu
461.	<u>tiba-tiba dia langsung mukul aku, ya pokoknya ya</u>	aku kerumahnya tiba-tiba dia
462.	<u>itu yang tak certain tadi dia marah sama aku</u>	langsung mukul aku, dia sampai
463.	<u>sampai segitunya, dia sampai nendang aku aku</u>	nendang aku aku disuruh sujud
464.	<u>disuruh sujud hlo sama dia buat minta maaf. Ya</u>	hlo sama dia buat minta maaf.
465.	<u>Allah pokonya pas aku lagi mau sujud kaya</u>	Ya Allah pokonya pas aku lagi
466.	<u>jongkok gitu aku ditendang sama dia serius.</u>	mau sujud kaya jongkok gitu aku
467.	<u>pokoknya aku kaya nyaut kakinya gitu terus aku</u>	ditendang sama dia serius.
468.	<u>di seret terus ada meja kecil kan terus mejanya tu</u>	pokoknya aku kaya nyaut
469.	<u>di brukke neng aku gitu tapi akhirnya ngabrukin</u>	kakinya gitu terus aku di seret
470.	<u>kr dinding gitu. Aku kan cuma nangis aku mau</u>	terus ada meja kecil kan terus
471.	<u>gimana lagi disitu aku takut kan aku cuma bisa</u>	mejanya tu di brukke neng aku
472.	<u>nangis, aku bilang aku malu sama tetangga aku</u>	tapi akhirnya ngabrukin ke
473.	<u>malu. Terus disitu aku malah ditodong pisau gitu</u>	dinding gitu. Aku kan cuma
474.	<u>terus dia minta maaf habis itu dia bilang kalau</u>	nangis aku mau gimana lagi
475.	<u>sayang sama aku dan ngelakuin itu ke aku <u>lalu</u></u>	disitu aku takut aku cuma bisa
476.	<u>aku ga mens-mens selama dua bulan eh ya nggak</u>	nangis (LU: W1 L: 459-472)
477.	<u>sampai dua bulan sih, satu bulan lebih kita kan</u>	
478.	<u>ketakutan sampai akhirnya minum ini itu, ini itu</u>	Lalu aku ga mens-mens selama
479.	<u>aku dicecer nanas tiap hari. Dan itu dia nggak</u>	dua bulan eh ya nggak sampai
480.	<u>usaha, aku beli pakai uang ku. Aku dah sampai</u>	dua bulan sih, satu bulan lebih
481.	<u>makan nanas tiap hari ga mens, beli pelancar haid</u>	(LU: W1 L: 475-477)
482.	<u>juga ga mens terus aku lari-lari sampai aku</u>	
483.	<u>loncat-loncat juga ga mens. Akhirnya dia ninju</u>	
484.	<u>perutku berkali-berkali dan itu sakit banget</u>	
485.	<u>sampai buat pipis aja tu sakit.</u>	
486.	I: Ya Allah.....	Setelah itu dia nginjek perutku,
487.	LU: Dan kamu tau <u>setelah itu dia nginjek perutku,</u>	kamu tau nggak nginjek nya
		gimana? Gini hlooo.
		(LU: W1 L: 487-488)

	<p>488. <u>kamu tau nggak nginjek nya gimana? Gini hlooo.</u></p> <p>489. Astagfirullah kok dia sampai tega ngelakuin itu</p> <p>490. Aku sampai nangis, aku bilang kamu kok tega</p> <p>491. sama aku kaya gini kalau kamu berani kaya gitu</p> <p>492. ya kamu harus bertanggung jawab, <u>aku</u></p> <p>493. <u>mengiyakan tu bukannya aku ikhas, aku juga</u></p> <p>494. <u>punya rahim disin, ya itu aku setiap hari pergi</u></p> <p>495. <u>sama dia aku di pukul, ditinju lengen nya</u></p> <p>496. <u>pokoknya kaya gitu tu udah jadi makanan setiap</u></p> <p>497. <u>hari.</u> Dan dia tu selalu kepoin tentang masalalu ku</p> <p>498. biar dia juga bisa ngelakuin itu ke aku. <u>Kamu tau</u></p> <p>499. <u>nggak aku tiap hari tu harus ngirim foto</u></p> <p>500. <u>telanjang ku, tiap hari.</u> Aku tu sampai capek, ya</p> <p>501. <u>Allah aku tu harus gimana lagi kalau enggak dia</u></p> <p>502. <u>marah kalau missal aku nggak ngirim foto dia</u></p> <p>503. <u>minta video call.</u> Aku sampai ngemis ke dia biar</p> <p>504. <u>udah.</u> Terus dia bilang alah gur ngono-ngono we</p> <p>505. <u>wegah.</u> Dan itu nggak wajar dia minta foto kaya</p> <p>506. <u>gitu bisa sehari sampai tiga kali.</u></p> <p>507. I: Ya Allah serius?</p> <p>508. LU: Iya aku gur iso meneng hlo iki</p> <p>509. I: Kalau dia masih ngesave foto mu gimana?</p> <p>510. LU: Ya itu tapi mau gimana lagi kalau aku masih</p> <p>511. tetep sama dia ga bakal slesai. Aku udah ga</p> <p>512. mikirin dia mau nyebarin fotoku, terserah yang</p> <p>513. penting aku lepas sama dia.</p> <p>514. I: Bener, langkah mu sejauh ini udah bener.</p> <p>515. Udah kamu ngelepasin diri dari dia, kalau</p> <p>516. kamu mau temanan gak papa taxpi kalau</p> <p>517. untuk berhubungan lagi jangan, big no.</p> <p>518. LU: Iyaaaaaa</p>	<p>Aku mengiyakan tu bukannya aku ikhas, aku juga punya rahim disini, ya itu aku setiap hari pergi sama dia aku di pukul, ditinju lengen nya pokoknya kaya gitu tu udah jadi makanan setiap hari. (LU: W1 L: 492-497)</p> <p>Kamu tau nggak aku tiap hari tu harus ngirim foto telanjang ku, tiap hari. Aku sampai capek, ya Allah aku tu harus gimana lagi kalau enggak dia marah kalau misal aku nggak ngirim foto dia minta video call. Aku sampai ngemis ke dia biar udah. Terus dia bilang alah gur ngono-ngono we wegah. Dan itu nggak wajar dia minta foto kaya gitu bisa sehari sampai tiga kali.</p> <p>(LU: W1 L: 498-506)</p>
--	--	--

519.	I: Aku kira dia dulu baik banget sama kamu, soalnya aku denger cerita dari kamu gini-gini, oh berarti baik aku mikirnya gitu.	Dia selalu ngomong ke aku nggak mungkin ada yang nerima kamu kaya aku, kalau ada simpen baik-baik itu cowok terus aku bilang ya jelas lah, aku gitu. (LU: W1 L: 536-539)
520.	LU: Dah tau kan? Makanya kan aku mau putus bener-bener tak fikirin banget aku udah sabar banget. Dan dia bilang dia pulang layar kok minta ngekost aku mikir wah bakal lebih parah.	
521.	I: Terus dari situ akhirnya kamu memutuskan buat putus? Terus setelah putus sama dia itu kamu rasanya kaya gimana?	
522.	LU: Aku putus karena aku udah gak mau kaya gitu, terus kedua dia udah gak ada rasa percaya sama aku soalnya kepercayaan yang utama kalau enggak berantem terus, menurut dia seks hal utama dalam hubungan tapi menurutku enggak,	
523.	buat aku enggak dan seaakan-akan tu dia kaya bilang nggak ada cowok yang bakal nerima aku,	
524.	dia selalu ngomong ke aku nggak mungkin ada yang nerima kamu kaya aku, kalau ada simpen	
525.	baik-baik itu cowok terus aku bilang ya jelas lah,	
526.	I: Tapi kamu kuat banget serius, ya dari satu	
527.	peristiwakan bisa diambil hikmah nya tu hlo,	
528.	jadi aku harap ini bisa nguatin kamu.	
529.	LU: Iyaaaaa tapi <u>aku bersyukur sama Allah, aku</u>	
530.	<u>dah gak terlalu memikirkan jodoh lagi hal utama</u>	
531.	<u>buat aku tu keluarga. Aku lepas dari dia tu</u>	
532.	<u>Alhamdulillah banget ya Allah Alhamdulillah</u>	
533.	<u>banget aku bisa pergi sama keluarga ku, bisa</u>	
534.	<u>main sama temenku ya Alhamdulillah lah, ya</u>	
535.	<u>kalau dia berubah juga Alhamdulillah biar orang</u>	
536.		
537.		
538.		
539.		
540.		
541.		
542.		
543.		
544.		
545.		
546.		
547.		
548.		
549.		

	550. <u>lain yang nemu. Jangan sampai orang besok nemuin kaya aku.</u>	Aku down sebenarnya tapi aku dari dulu kalau punya masalah pasti aku bisa mikir aku anak pertama, aku punya adik-adik dan adik ku masih kecil. Aku kalau berfikiran mau nyerah tu masih punya adik gitu hlo, aku anak pertama aku tu kaya nggak tega adikku jangan sampai kaya aku gitu hlo. (LU: W1 L: 555-562)
551.	I: Iyaaa bener ya kalau misalnya dia berubah dan dapet yang baru ya berarti itu bejo nya yang baru udah gitu aja.	
552.	LU: Iyaaaa, <u>aku down sebenarnya tapi aku dari dulu kalau punya masalah pasti aku bisa mikir aku anak pertama, aku punya adik-adik dan adik ku masih kecil. Aku kalau berfikiran mau nyerah aku tu masih punya adik gitu hlo, aku anak pertama aku tu kaya nggak tega adikku jangan sampai kaya aku gitu hlo.</u>	
553.	<u>Dan aku selalu ada fikiran ada nggak ya cowok yang besok mau sama aku.</u>	
554.	I: Ada wes, asal kamu memperbaiki dirimu.	
555.	Inget janji Allah aja wanita yang baik tu pasti dapet cowok yang baik pula jangan liat yang dulu-dulu yang penting sekarang yang mau datang yaudah welcome, gitu aja yaaa. Oke,	
556.	udah ya ini ya? Nanti kalau ada yang kurang kita atur pertemuan kedua untuk wawancara ya, Makasih.	
557.	LU: Iyaaaaaaaa	
558.		
559.		
560.		
561.		
562.		
563.		
564.		
565.		
566.		
567.		
568.		
569.		
570.		
571.		
572.		

Interviewer	I
Informan	LU
Tanggal wawancara	30 Mei 2017
Wawancara ke	II (Kedua)
Durasi	20.14 - 21.38
Lokasi	Han-Bingo Jogjakarta

No.	VERBATIM	REDUKSI
1.	I: Oke karena kan kita kemren udah wawancara di pertemuan pertama ya, jadi disini aku tinggal ngulang aja, pertanyaan-pertanyaan yang belum sempat aku tanyakan kemarin aku bakal tanyakan lagi. Dan pasti kamu sudah tau maksud dan tujuan ku, mohon maaf banget ya kalau mengganggu waktunya. Kemarin kan aku belum nanyain profil nah untuk yang pertama lebih ke profi dulu sih. Namanya siapa?	Nama panjang LU (LU: W2 L: 11)
2.	LU: Nama panjang LU.	
3.	I: Oke terus? Pendidikan nya apa? D3 ya?	D3 arsitek (LU: W2 L: 13)
4.	LU: Iya D3 arsitek	
5.	I: Usianya sekarang berapa?	
6.	LU: Usia 23	
7.	I: Kalau pekerjaannya sekarang lagi ngapain?	Jadi arsitek junior sih sekarang kerjanya, desain-desain rumah pribadi. (LU: W2 L: 17-18)
8.	LU: Jadi arsitek junior sih sekarang kerjanya, desain-desain rumah pribadi.	
9.	I: Dimana itu kerjanya?	
10.	LU: Di daerah maguwo di jogja	

21.	I: Itu udah PT kah?	Kalau ibu jualan jajan pasar nah kalau bapak kan ngembangin ikan dan juga jual beli tanah sama apa aja sih kalau bapak mah
22.	LU: Belum, itu masih masuknya CV sih. Jadi kalau arsitek kan lebih desain kesemua jenis nah kalau ini aku lebih ke perumahan.	(LU: W2 L: 32-34)
23.		
24.		
25.	I: Nah terus kalau alamat nya di jogja ya?	
26.	LU: Iyaaaa	
27.	I: Terus kalau orangtua? Boleh tau nggak pekerjaan nya ortu dan usianya?	
28.		
29.	LU: Kalau bapak wiraswasta dan apa aja dikerjain, kalau ibu wirausaha.	
30.		
31.	I: Wirausaha apa?	
32.	LU: <u>Kalau ibu jualan jajan pasar nah kalau bapak kan ngembangin ikan dan juga jual beli tanah sama apa aja sih kalau bapak mah.</u>	
33.		
34.		
35.	I: Kalau usianya?	
36.	LU: Kalau ibu tuh 47 kalau bapak tu 52	
37.	I: Terus kalau masa kecilmu sendiri tu gimana? Maksudnya kaya masa kecilmu tu sering ada masalah atau bahagia-bahagia aja?	Aku ngerasanya, kalau dibilang tu orang tua ku baik banget cuma pas di aku umur SMA, bapak ku itu sama ibuku terlalu sibuk kerja istilahnya kaya mereka ninggalin aku disaat aku lagi terpuruk.
38.		
39.		
40.	Nah terus juga hubungan mu sama bapak-ibumu dan adik-adikmu tu gimana? Mungkin bisa diceritain.	Ibaratnya aku kan jadi remaja lagi berkembang-berkembangnya dan penasaran ini- itu dan ortu ku percaya banget sama aku jadi kaya kurang perhatian gitu, ngasih uang iya tapi ngasih pengertian ini hlo kamu kaya gini hlo itu tu enggak
41.		
42.		
43.	LU: Kalau hubungan sama ortu sih sebenarnya baik, cuma sempet sih ada permasalahan dikeluarga ku. <u>Aku ngerasanya dulu aku tu sempat ngerasa kaya gimana ya, kalau dibilang tu orang tua ku baik banget cuma pas di aku umur SMA, bapak ku itu sama ibuku terlalu sibuk kerja istilahnya kaya mereka tu ninggalin aku disaat aku lagi terpuruk. Ibaratnya aku kan jadi remaja lagi berkembang- berkembang nya dan penasaran</u>	(LU: W2 L: 45-55)
44.		
45.		
46.		
47.		
48.		
49.		
50.		
51.		

	<p>52. ini- itu dan ortu ku percaya banget sama aku jadi kaya kurang perhatian gitu, ngasih uang iya tapi ngasih pengertian ini hlo kamu kaya gini hlo itu tu enggak, cuma dibilang kamu tu ati-ati dah gitu doing nggak dijelasin secara gamblang, dan aku tu nggak tau kalau aku kaya gini tu jadinya bakal kaya gini.</p> <p>59. I: Kaya gini tu yang gimana?</p> <p>60. LU: Masalahnya aku menuju yang kita bahas sekarang ya, kalau dalam seks jujur aja aku waktu SMA/ STM tu aku nggak tau, aku dulu SMP tu culun banget aku berani pacaran tu baru SMA kelas 1, itu aku nggak tau kaya kissing dan sejenisnya gitu, aku juga gatau pacaran tu kaya gimana. Sedangkan kita pas kecil kaya mesti dibilangin jangan nonton yang kaya gitu nah kan malah jadi penasaran. Soalnya aku sendiri jadi nggak tau, missal di agama di larang berzina nah bapak ibuku bilang kaya gitu tu gak boleh dan dosa tapi aku nggak tau dosanya kaya apa. Soalnya disekolah nggak dijelaskan, jujur aku tau tu karena mengalami kaya gitu, aku mbaca-mbaca. Aku tau karena aku sendiri bukan karena ortu ku yang mengajari aku.</p> <p>76. I: Tapi kalau sekarang udah enggak kaya gitu kan? Ya kamu nggak bisa nyalahin ortumu juga karena kan mereka kerja terus buat yang terbaik untuk kamu dan adik-adikmu to jadi ya gimana mau bilangin.</p> <p>81. LU: <u>Jujur aja aku tu ngalamin itu waktu aku pergi dari rumah dan itu karna ortu ku baru bertengkar,</u></p>
	<p>Jujur aja aku tu ngalamin itu waktu aku pergi dari rumah dan itu karna ortu ku baru bertengkar, jujur aja karena masalah ekonomi</p> <p>(LU: W2 L: 81-83)</p>

83.	<u>jujur aja karena masalah ekonomi</u> dan menurutku itu terjadi di banyak keluarga jadi menurutku cari orang yang mapan tu penting karena orang bakal bertengkar tu karena ekonomi, aku dulu sempet kecewa sama mereka karena di depanku bapak ku bilang kalau mau nalak ibuku. Disitu aku kayak ok bilang nya sama aku jadi pergi dari rumah dan kejadian.	Iya kejadian umur 16, ceritanya aku kan lari nah aku bingung istilahnya kan aku masih umur segitu dan ortuku bilang mau nalak kaya gitu ke aku juga bingung aku nggak mau ortuku kaya gitu tapi ibu bilang nggak mau maafin bapak, dan bapakku malah bilang mau nalak ibuku kalau ibuku ga minta maaf aku juga bingung ibuku bilang gini, bapaku bilang gitu, aku kaya cari perlarian yang bikin aku nyaman kan eh malah disitu kejadian itu. (LU: W2 L: 95-105)
91.	I: Kejadian itu kejadian apa?	
92.	LU: Yang aku diperkosa sama pacarku	
93.	I: Berarti yang waktu umur 16 tahun itu ya?	
94.	Oh berarti dari situ terus kejadian itu?	
95.	LU: <u>Iyaaaa kejadian umur 16, ceritanya aku kan</u>	
96.	<u>lari nah aku bingung istilahnya kan aku masih</u>	
97.	<u>umur segitu dan ortuku bilang mau nalak kaya</u>	
98.	<u>gitu ke aku kan aku juga bingung aku nggak mau</u>	
99.	<u>ortuku kaya gitu tapi ibu bilang nggak mau</u>	
100.	<u>maafin bapak, dan bapak ku malah bilang mau</u>	
101.	<u>nalak ibuku kalau ibuku ga minta maaf sama</u>	
102.	<u>bapak kan aku juga bingung ibuku bilang gini,</u>	
103.	<u>bapaku bilang gitu, aku kaya cari perlarian yang</u>	
104.	<u>bikin aku nyaman kan eh malah disitu kejadian</u>	
105.	<u>itu.</u>	
106.	I: Okeee, itu adalah kejadian yang kamu	
107.	certain pas kita wawancara pertama itu ya?	
108.	Berarti kamu sejauh masa kecil mu cuma itu	
109.	aja kan masalah yang kamu alami?	
110.	Maksudnya selain itu kamu bahagia-bahagia	
111.	aja kan? Kalau sama adik-adik gimana?	
112.	LU: Biasa malah aku semakin deket malah aku	
113.	kalau bisa tau kepribadian adik-adik ku dan aku	

114.	bakal jaga banget jangan sampai kaya aku.	Pemikiran mau lapor polisi sempet tapi aku nggak mau aku
115.	I: Okeeee iya aku paham gimana perasaanmu, mungkin aku pun bakal kaya gitu kalau aku diposisimu nah balik lagi ke yang kemarin ya,kamu kan mengungkapkan bahwa kamu mendem masalah itu, apa kamu nggak ada keinginan untuk lapor polisi?	kepikiran juga mau bunuh diri tapi aku mikir kaya sama aja jatuh kelubang yang sama, aku punya agama kalau aku bunuh diri itu hal yang nggak terpuji, dan kalau aku lapor polisi terus nanti dia mau tanggungjawab aku nggak mau punya suami yang kaya gitu. (LU: W2 L: 121-127)
116.		
117.		
118.		
119.		
120.		
121.	LU: <u>Pemikiran mau lapor polisi sempet tapi aku nggak mau aku kepikiran juga mau bunuh diri</u>	
122.	<u>tapi aku mikir kaya sama aja jatuh kelubang yang sama, aku punya agama kalau aku bunuh diri itu</u>	
123.	<u>hal yang nggak terpuji, dan kalau aku lapor polisi terus nanti dia mau tanggungjawab aku nggak mau punya suami yang kaya gitu.</u>	
124.	Aku pengen dapet suami ya yang baik-baik jelas dia udah jahat sama aku. Pokoknya aku nggak mau. Disitu aku bingung kalau aku mau cerita ke ibuku juga pasti nanti minta pertanggungjawaban ke laki-laki itu sedangkan aku udah trauma banget sama laki-laki itu.	
125.		
126.		
127.		
128.		
129.		
130.		
131.		
132.		
133.		
134.	I: Berarti kamu sama sekali nggak cerita ke siapa-siapa? Dan kamu memendam itu sendiri?	
135.		
136.		
137.	LU: Iyaaa	
138.	I: Nah itu kan peristiwa nya ketika kamu masih kecil ya? Terus apa yang membuat mu sadar dan paham kalau kamu mengalami kekerasan seksual?	
139.		
140.		
141.		
142.	LU: Yang buat aku sadar? Maksudnya?	
143.	I: Maksudnya tuh kayak kan kamu udah cerita kalau kamu tu merasa diperkosa sama	
144.		

145.	pacaramu trus apa yang membuat mu sadar kalau dia tu memperkosa mu?	Beda ya kalau missal dia ijin dulu atau gimana gitu lah ini dia dengan cara melukai aku, aku gak mau disitu tapi dia tetep maksa terus berarti dia memperlakukan aku dengan cara kekerasan (LU: W2 L: 148-152)
146.	LU: Ya sadar, karena perlakuan nya dia kaya gitu. <u>Beda ya kalau missal dia ijin dulu atau gimana gitu lah ini dia dengan cara melukai aku, aku gak mau disitu tapi dia tetep maksa terus berarti dia memperlakukan aku dengan cara kekerasan</u>	
147.		
148.		
149.		
150.		
151.		
152.		
153.		
154.		
155.		
156.		
157.	I: Oke, aku nggak akan menggali lebih dalam disitu ya karena kamu tadi sudah berpesan bahwa kamu masih sakit banget ngomongin itu. Kalau gitu next aja ya nah untuk saat ini siapa aja sih keluarga yang masih tinggal sama kamu?	Tapi lama pokoknya aku kaya ngurung diri dan nggak pede mau kemana-mana padahal aku juga nggak tau dimata temen-temenku tu kaya gimana kayanya sih biasa aja tapi aku nggak pede mau deket sama temen baru aku takut mereka tau kalau aku dah digituin intinya aku jadi nggak pede, tapi nggak tau kenapa aku tu pokoknya bersyukur banget karena aku kadang bisa nenangin diriku sendiri ayo LU kamu bisa, tenang bismillah kamu bisa, dan akhirnya aku bisa, setahunan aku dah bisa pulih sih. (LU: W2 L: 178-189)
158.		
159.		
160.		
161.		
162.		
163.	LU: Kalau sekarang rame, kalau dulu bapak ibu adik sih kalau sekarang adik malah nggak ada soalnya mondok.	
164.		
165.		
166.	I: Mondok dimana?	
167.	LU: Pondok jawatimur, tempatnya gusdur di tebu ireng sekarang tinggalnya sama bapk ibu, om,	
168.		
169.	bulek sama sepupuku satu masih kecil.	
170.	I: Berarti malah rame ya rumahnya? Oke kalau gitu sekarang pertanyan nya lebih ke pemulihan mu ya. Kamu kan kmren mengungkapkan kalau kamu punya beberapa dampak setelah kejadian itu kaya nggak doyan makan, cuma di kamar nangis dll nah	
171.		
172.		
173.		
174.		
175.		

176.	itu selang berapa lama kamu ngalamin kaya gitu?	Dengan cara aku tu nganggep dia udah mati pokoknya dia udah mati dan dia tu nggak ada sebenarnya aku nggak pernah mbahas tentang dia, aku nganggep dia ada di hidupku tu nggak pernah, pokoknya dia tu nggak ada dia tu udah mati, jadi aku tu nganggep nya aku nggak pernah ngalamin kaya gitu, aku nggak pernah ngalamin kaya gitu jadi aku mensugesti ke diriku sendiri kalau aku nggak pernah ngalamin kaya gitu.
177.	LU: Lama sih, aku kaya gitu udah agak lupa. <u>Tapi lama pokoknya aku kaya ngurung diri dan nggak pede mau kemana-mana padahal aku juga nggak tau dimata temen- temen ku tu kaya gimana</u>	(LU: W2 L: 194-203)
178.	<u>kayanya sih biasa aja tapi aku nggak pede kaya misal aku mau deket sama temen baru aku taku mereka tau kalau aku dah digituin intinya aku jadi nggak pede, tapi nggak tau kenapa aku tu pokoknya bersyukur banget karena aku kadang bisa nenangin diriku sendiri ayo LU kamu bisa,</u>	
179.	<u>tenang bismillah kamu bisa, dan akhirnya aku bisa, setahunan aku dah bisa pulih sih.</u>	
180.	I: Berarti setahun itu kaya proses dari trauma mu ke akhirnya jadi baik-baik aja ya? Dan itu dengan cara kamu menanamkan hal-hal yang positif di dirimu?	
181.	LU: Naaah, iya tapi <u>dengan cara aku tu nganggep dia udah mati pokoknya dia udah mati dan dia tu nggak ada sebenarnya aku nggak pernah mbahas tentang dia, aku nganggep dia ada di hidupku tu nggak pernah, pokoknya dia tu nggak ada dia tu udah mati, jadi aku tu nganggep nya aku nggak pernah ngalamin kaya gitu, aku nggak pernah ngalamin kaya gitu jadi aku mensugesti ke diriku sendiri kalau aku nggak pernah ngalamin kaya gitu. Jadi aku harus bisa nenangin diriku sendiri biar aku tu nggak sampai berfikiran kaya bunuh diri gitu masalahnya aku nggak mungkin cerita sama orang nggak mungkin bilang ke ortuku juga</u>	
182.		
183.		
184.		
185.		
186.		
187.		
188.		
189.		
190.		
191.		
192.		
193.		
194.		
195.		
196.		
197.		
198.		
199.		
200.		
201.		
202.		
203.		
204.		
205.		
206.		

207.	dan kalau lapor polisi mesti ending nya gitu, aku	Ya.. aku takut sama dia, kalau
208.	nggak mau dan ini yang bisa nanganin aku	aku nginget-nginget terus aku
209.	sendiri, aku kaya gitu sih.	bakalan stres, gak tau kenapa aku
210.	I: Oke, lalu kamu menganggap bahwa dia tu	lebih nyaman dengan berfikiran
211.	udah mati dan kamu nggak pernah ngalamin	kalau dia tu udah mati, dia nggak
212.	kejadian itu tu masih sampai sekarang atau	ada dan aku gak pernah ngalamin
213.	dalam masa setahun mu itu?	kaya gitu. Dah intinya kaya gitu.
214.	LU: Sampai sekarang	(LU: W2 L: 222-226)
215.	I: Nah sampai sekarang berarti kamu masih	
216.	menganggap kaya gitu ya? Dan menurut mu	
217.	itu bisa membuat mu lupa akan kejadian itu?	
218.	Gitu kah? Kenapa kamu bisa berfikir kaya	
219.	gitu? Kenapa kamu harus mensusgesi dirimu	
220.	kalau aku nggak pernah ngalamin itu.	
221.	Kenapa? Alasannya apa?	
222.	LU: <u>Ya.. aku takut sama dia, kalau aku nginget-</u>	Nggak tau kenapa aku tu kaya
223.	<u>ningget terus aku bakalan stres, gak tau kenapa</u>	sering banget ketemu dia dijalan
224.	<u>aku lebih nyaman dengan berfikiran kalau dia tu</u>	tapi aku nggak tau itu dia beneran
225.	<u>udah mati, dia nggak ada dan aku gak pernah</u>	apa enggak yang jelas aku
226.	<u>ngalamin kaya gitu. Dah intinya kaya gitu.</u>	langsung ketakutan dan deg-deg
227.	I: Oke terus ni lanjut yaaa, selepas kejadian	deg-deg tapi sepenglihatan ku itu
228.	itu tu kamu kaya ngalamin mimpi buruk gitu-	dia hampir empat kalian apa ya
229.	gitu nggak sih?	aku kaya gitu
230.	LU: Jelas, ngalamin iyaaa. Intinya malah kaya	(LU: W2 L: 235-240)
231.	kejadian itu lagi-itu lagi cuma caranya beda-beda	
232.	kaya dia njepit aku dipintu itu masih ada.	
233.	I: Berarti bayangan-bayangan kejadian dulu	
234.	itu kaya menghantui gitu ya?	
235.	LU: Iyaaaa <u>dan nggak tau kenapa aku tu kaya</u>	
236.	<u>sering banget ketemu dia dijalan tapi aku nggak</u>	
237.	<u>tau itu dia beneran apa enggak yang jelas aku</u>	

238.	<u>langsung ketakutan dan deg-deg-deg-deg tapi sepenglihatan ku itu dia hampir empat kalian apa ya aku kaya gitu</u>	Lebih ceria soalnya makin kesini aku lebih dewasa kan jadi aku lebih bisa mikir aku bisa ndeketin diri ke Allah, ya itu masalalu ku sakit, jelas tapi aku lebih ke religious aja jadi kaya aku nenangin diriku sendiri, yaitu tadi aku tetep nganggep dia nggak ada. (LU: W2 L: 247-252)
239.		
240.		
241.	I: Itu kamu ngerasain kaya gitu itu pas dulu apa sampai sekarang?	
242.	LU: Dulu	
243.		
244.	I: Oke berarti dulu ya? Nah kalau sekarang kamu lebih merasa lebih ceria atau lebih baik nggak sih dibanding dulu?	
245.		
246.		
247.	LU: Iyaaaa <u>lebih ceria soalnya makin kesini aku lebih dewasa kan jadi aku lebih bisa mikir aku bisa ndeketin diri ke Allah, ya itu masalalu ku sakit, jelas tapi aku lebih ke religious aja jadi kaya aku nenangin diriku sendiri, yaitu tadi aku tetep nganggep dia nggak ada.</u>	
248.		Kalau insomnia sampai sekarang sih, ketakutan-ketakutan gitu jadi bikin insomnia dan jelas makin kesini aku makin tau agama jadi semakin ketakutan apalagi aku dah kaya gitu jadi pasti aku dimintai pertanggungjawaban juga. Aku justru nggak takut sama diriku sendiri tapi takut sama Allah takut sama pasanganku kelak, kenapa dulu aku digituin aku nggak lapor polisi tapi aku juga nggak mau juga dapet suami yang maaf bejat kaya gitu. (LU: W2 L: 277-286)
249.		
250.		
251.		
252.		
253.	I: Oke, dan untungnya apa yang kamu lakuin itu manjur di dirimu ya?	
254.		
255.	LU: Iyaaa, ya Alhamdulillah sih masalahnya aku disetiap masalah dan gak cuma itu aja aku selalu mensugesti diriku sendiri dengan cara seperti itu tu biar aku tenang.	
256.		
257.		
258.		
259.	I: Okee jadi kamu bisa menenangkan dirimu dengan hal-hal seperti itu ya?	
260.		
261.	LU: Iyaaa, ya meskipun ketakutan tu ada lagi dan pasti masalah nya kita tu sebagai manusia hidup pasti ada up and down nya ah Ya Allah apasih yang aku alamin? Kok kaya gini banget sih hidupku? Tapi kalau aku udah bisa nenangin diriku sendiri aku langsung udah bisa mikir positif lagi.	
262.		
263.		
264.		
265.		
266.		
267.		
268.	I: Alhamdulillah dengan kamu yang kaya gitu	

269.	jadi makin gampang ya pulihnya.	Pokonya aku ketakutan sampai nggak bisa tidur tapi aku pasrah sama Allah aja mau kaya gimana, tapi kalau untuk panik sama cemas kalau dulu iya sih, kalau takut jelas sampai sekarang dan aku jadi menerapkan ke oranglain dengan mikir dia pasti sama kaya yang dulu, setiap kenal sama orang pasti mikirnya gitu, itu takut ya (LU: W2 L: 293-299)
270.	LU: Alhamdulillah tapi sebenarnya aku tu gampang tersakiti, tapi gampang sakit dan gampang pulih juga.	
271.		
272.		
273.	I: Hehehe oke next ya, dulu selepas kejadian itu atau bahkan sampai sekarang kamu ngalamin nggak sih kaya cemas? Panik dan insomnia gitu?	
274.		
275.		
276.		
277.	LU: <u>Kalau insomnia sampai sekarang sih, ketakutan-ketakutan gitu jadi bikin insomnia dan jelas makin kesini aku makin tau agama jadi semakin ketakutan apalagi aku dah kaya gitu jadi pasti aku dimintai pertanggungjawaban juga. Aku justru nggak takut sama diriku sendiri tapi takut sama Allah takut sama pasanganku kelak, kenapa dulu aku digituin aku nggak lapor polisi tapi aku juga nggak mau juga dapet suami yang maaf bejat kaya gitu.</u> Coba kamu, kamu mau nggak dapet suami yang kaya gitu? Enggak kan?	
278.		
279.		
280.		
281.		
282.		
283.		
284.		
285.		
286.		
287.		
288.	I: Enggak...Iya aku paham sih ketakutan mu apalagi pada waktu itu umurmu masih 16 tahun jadi nggak akan secepat itu ngelupain. Berarti kalau insomnia masih ya sampai sekarang? Nah kalau cemas dan panik gitu?	
289.		
290.		
291.		
292.		
293.	LU: <u>Pokonya aku ketakutan sampai nggak bisa tidur tapi aku pasrah sama Allah aja mau kaya gimana, tapi kalau untuk panik sama cemas kalau dulu iya sih, kalau takut jelas sampai sekarang dan aku jadi menerapkan ke oranglain dengan mikir dia pasti sama kaya yang dulu, setiap kenal sama orang pasti mikirnya gitu, itu takut ya.</u>	
294.		
295.		
296.		
297.		
298.		
299.		

300.	Kalau panik sih udah nggak seperti dulu sekarang lebih nenagin diri sih kalau aku.	Jelas aku menghindari pacaran, setelah itu aku emang nggak dulu dan setelah selang berapa itu aku memang pacaran sih tapi Alhamdulillah aku dapet orang yang bener-bener baik nah disitu aku Alhamdulillah juga jd positif (LU: W2 L: 321-325)
301.		
302.	I: Nah terus kamu kaya ngerasa kesulitan nggak sih nginget-inget kejadian yang dulu atau malah kejadian itu tu masih membekas di fikiranmu?	
303.		
304.		
305.		
306.	LU: Gimana ya kalau mbekas jelas mbekas sih cuma aku udah agak lupa soalnya aku dah nyugesti juga kefikiranku kalau aku nggak pernah ngalamin itu aku inget inti-intinya aja kalau prosenya aku juga udah agak lupa, masalahnya kalau aku certain itu lagi aku malah kaya sakit lagi, masalahnya aku udah susah-susah lupain kok malah dateng lagi aku kan jadi inget lagi, nggak bisa tidur lagi dan kefikiran lagi.	
307.		
308.		
309.		
310.		
311.		
312.		
313.		
314.		
315.	I: Terus selepas kejadin itu kamu juga menghindari hal-hal yang ngingetin kamu kejadin itu apa enggak? Atau malah bodo amat?	
316.		
317.		
318.		
319.	LU: Aku cenderung menghindari sih	
320.	I: Kaya apa? Kamu menghindari apa?	
321.	LU: <u>Jelas aku menghindari pacaran, setelah itu aku emang nggak dulu dan setelah selang berapa itu aku memang pacaran sih tapi Alhamdulillah aku dapet orang yang bener-bener baik nah disitu aku Alhamdulillah juga jd positif</u> lagi sama orang	Aku juga nggak cerita sama dia masalahnya kalau aku cerita nanti ngorek lagi, aku inget pusing lagi, sakit lagi, nggak bisa tidur lagi nggak bisa ngelupain lagi dan akhirnya aku cuma nangis.
322.		
323.		
324.		
325.		
326.		
327.		
328.		
329.		
330.	<u>sakit lagi, nggak bisa tidur lagi nggak bisa</u>	(LU: W2 L: 327-331)

331.	<u>ngelupain lagi dan akhirnya aku cuma nangis.</u>	Kalau musuhin sih enggak cuma kalau percaya jelas enggak, jelas nggak percaya sama orang. (LU: W2 L: 335-337)
332.	I: Nah terus selepas kejadian tersebut tu kamu jadi nggak percaya sama orang atau musuhin orang gitu nggak sih? Khususnya laki-laki?	
333.		
334.		
335.	LU: <u>Kalau musuhin sih enggak cuma kalau percaya jelas enggak, jelas nggak percaya sama orang.</u>	
336.		
337.		
338.	I: Berarti nggak percaya nya sama orang itu apakah karena takut orang itu bakal ngelakuin hal yang sama atau gimana?	Ya itu waktu aku nggak pede keluar, selama setahun itu aku kaya mengurang diri jadi kaya
339.		
340.		
341.	LU: Iyaaaaa	
342.	I: Terus selepas kejadian itu tu kamu kaya menarik diri dari masyarakat gitu nggak?	
343.		
344.	Missal males kumpul dll gitu? Kalau iya berapa lama?	
345.		
346.	LU: <u>Ya itu waktu aku nggak pede keluar, selama setahun itu aku kaya mengurang diri jadi kaya aku nggak pede dilingkunganku dan nyari temen-temen baru biar mereka tu nggak tau terus aku lebih nyari temen-temen yang positif.</u> (LU: W2 L: 346-350)	
347.		
348.		
349.		
350.		
351.		
352.		
353.		
354.		
355.		
356.		
357.	I: Oke, berarti kamu tu menarik diri dari lingkunganmu karena takut mereka berfikiran buruk tentang kamu? Padahal kan mereka nggak tau? Dan nggak kamu certain kan?	
358.		
359.		
360.		
361.		
362.	LU: Iya tapi nggak tau aku punya fikiran seperti	

363.	itu	Jelas aku ngerasain itu banget makanya aku punya fikiran untuk bunuh diri, aku kaya udah bingung mau jadi apa besok, ada nggak yang mau sama aku dengan keadaanku udah kaya gini. Jelas ada pemikiran putus asa gitu aku bingung banget aku harus gimana, aku mau cerita sama siapa siapa kalau aku cerita sama bapak ibu pasti nanti minta tanggungjawab dia dan aku nggak mau.
364.	I: Dan itu selang berapa lama?	
365.	LU: Ya setahunan itu	
367.	I: Nah terus nih selepas kejadian itu tu kamu kaya ngerasa hampa dan kaya putus asa itu	
368.	I: nggak sih?	
370.	LU: <u>Jelas aku ngerasain itu banget makanya aku punya fikiran untuk bunuh diri, aku tu kaya udah bingung mau jadi apa besok, ada nggak yang mau sama aku dengan keadaanku udah kaya gini.</u>	
371.	<u>Jelas ada pemikiran putus asa gitu disitu aku bingung banget aku harus gimana, aku mau cerita sama siapa juga bingung kalau aku cerita sama bapak ibu pasti nanti minta tanggungjawab dia dan aku nggak mau.</u>	
379.	I: Nah itu kan kaya ke putus asa gitu ya kalau hampa nya tu ke hal yang kaya gimana?	
381.	LU: Aku kan ngurung diri terus mau cerita ke orang tu takut kalau aku keceplosan dan aku kan sendiri jadi aku ngerasain banget aku yang biasanya rame terus jadi diem, <u>dan aku sebelumnya pulang sekolah langsung pulang tu</u>	Dan aku sebelumnya pulang sekolah langsung pulang tu nggak pernah pasti main dulu tapi ini aku langsung pulang dan nggak punya temen.
382.		
383.		
384.		
385.		
386.		(LU: W2 L: 384-387)
387.		
388.	I: Sambil dimakan boleh hlo	
389.	LU: Hehe iyyaaaa...	
390.	I: Oke selepas kejadian itu kamu juga ngerasa kaya terancam sama asing gitu nggak sih dilingkungan mu?	
391.		
392.		
393.	LU: Iya sih jadi sering berfikiran negative sama seseorang jadi aku tu jadi seseorang yang terlalu	
394.		

395.	berfikir negative sama orang, mungkin orang itu bermaksud bercanda sama aku dengan hal yang ngingetin aku ke kejadian itu padahal sebenarnya enggak aku jadi kaya tersinggung banget tu hlo, jadi aku gampang tersinggung entah kenapa, nggak tau.	
396.		
397.		
398.		
399.		
400.		
401.	I: Terus, pas kejadian itu tu apa sih yang kamu rasain?	
402.	LU: Ya takut, jelas laah.	
403.		
404.	I: Takut nya kaya gimana? Boleh diceritain mungkin	
405.		
406.	LU: Takut nya gimana ya, ya namnya orang digituin ya pasti takut. Gimana ya jelasin nya, pokoknya takuuut.	
407.		
408.		
409.	I: Gimana takutnya?	Pokoknya takut banget, udah
410.	LU: <u>Pokoknya takut banget, udah kaya ngerasa mau dibunuh gitu nes.</u>	kaya ngerasa mau dibunuh gitunes. (LU: W2 L: 410-411)
411.		
412.	I: Terus kamu kan tadi mengungkapkan nih kalau kamu tu nggak ngelamain kejadian itu dan pelaku tersebut sudah mati, nah menurutmu itu tu wujud dari penyangkalan mu bukan sih?	
413.		
414.		
415.		
416.		
417.	LU: Iyaaaa	
418.	I: Kenapa?	
419.	LU: Gimana ya, ya itu caraku buat lupa sama dia,	
420.	mau gimana?	
421.	I: Berarti penyangkalan itu kamu gunakan di dalam dirimu supaya kamu lupa sama dia dan kejadian itu?	
422.		
423.		
424.	LU: Iya bener.	
425.	I: Dan penyangkalan itu juga kamu tambahin	

426.	dengan menanamkan hal-hal positif gitu ke dalam dirimu?	Semuanya, benci dan marah banget! (LU: W2 L: 434)
427.	LU: Heeh..	
428.	I: Nah kemudian ni, ini berbicara tentang pelaku juga ya, kamu benci, marah sebel gitu-gitu nggak sih sama pelaku?	
429.	LU: Banget!	
430.	I: Banget nya tu apa? Benci marah atau sebel?	
431.	LU: <u>Semuanya, benci dan marah banget!</u>	Kok aku sampai kaya gini ya? Ya Allah kok aku sampai kaya gini?
432.	I: Kalau dikasih range nih 1-10 berapa benci marah dan sebel mu itu?	Kok Allah nggak ngelindungin aku? Aku mikir gitu, tapi disitu aku kaya juga masalahnya aku masih muda dan aku sering lupa sholat jadi mungkin karena itu juga dan makin kesini aku makin menyalahkan diri sendiri.
433.	LU: 10	(LU: W2 L: 446-452)
434.	I: Terus pas kejadian itu dan selepas kejadian tersebut kamu kaya menyalahkan Allah dan diri sendiri gitu nggak sih?	
435.	LU: Iyaa	
436.	I: Oke, itu pas kamu menyalahkan Allah dan dirimu selama kejadian itu atau pas setalah kejadian tersebut?	
437.	LU: Setelahnya sih, kalau pas kejadian aku malah nggak bisa mikir, blank. <u>Kok aku sampai kaya gini ya? Ya Allah kok aku sampai kaya gini? Kok Allah nggak ngelindungin aku? Aku mikir gitu, tapi disitu aku kaya juga masalahnya aku masih muda dan aku sering lupa sholat jadi mungkin karena itu juga dan makin kesini aku makin menyalahkan diri sendiri.</u>	
438.	I: Itu selang berapa lama kamu berfikiran seperti itu?	
439.	LU: <u>Jujur sampai sekarang sih aku sering menyalahkan Allah dan diriku sendiri, kaya ya</u>	
440.		
441.		
442.		
443.		
444.		
445.		
446.		
447.		
448.		
449.		
450.		
451.		
452.		
453.		
454.		
455.		
456.		

	<p>457. Allah kok hidupku kaya gini banget terus nanti 458. tiba-tiba enggak lagi tapi tiba-tiba nyalahin lagi. 459. <u>Itu kan takdir kita ya, tapi kenapa takdir ku tu</u> 460. <u>kaya gini? Menurutku ini berat banget karena</u> 461. <u>kejadian ini tu bakal ngebawa aku sampai besok</u> 462. <u>nya, besok nya dan besok terus, menurutku sih</u> 463. <u>berat banget sih kalau dibilang, nggak tau lagi lah</u> 464. <u>aku sekarang kalau cerita kaya gini tu udah</u> 465. <u>sampai nggak bisa nangis.</u></p> <p>I: Karena udah saking sakitnya apa gimana?</p> <p>466. LU: <u>Kalau sakit ya sakit banget, aku kalau bisa</u> 467. <u>bunuh dia tak bunuh wes!</u></p> <p>I: Beneran itu?</p> <p>468. LU: <u>Nggak tau, pokoknya beneran aku pengen</u> 469. <u>bunuh dia kalau dia ada dihapanku sekarang tak</u> 470. <u>tonjok muka nya sampai hancur.</u></p> <p>I: Iyaaa, okee nah terus balik lagi ke yang tadi</p> <p>471. ya kamu kan tadi bilang kalau kamu</p> <p>472. menyalahkan dirimu sendiri juga itu kaya</p> <p>473. gimana?</p> <p>474. LU: <u>Sekarang sih aku baru sadar kenapa nyalahin</u> 475. <u>diriku, aku dah dibilang sama orangtuaku nggak</u> 476. <u>usah pacaran, nggak usah pacaran tapi aku malah</u> 477. <u>pacaran, kalau aku nggak pacaran aku nggak</u> 478. <u>mungkin kan kaya gitu aku nggak mungkin deket</u> 479. <u>dan berhubungan sama dia, udah dibilang nggak</u> 480. <u>usah pacaran salahku sih sebenarnya. Tapi</u> 481. <u>kadang aku nyalahin Allah lagi ya Allah kenapa</u> 482. <u>sih takdir ku harus kaya gini? Jadi kadang nggak</u> 483. <u>nyalahin terus nyalahin lagi kalau inget.</u></p> <p>I: Nah, terus gimana sih kamu memandang</p>	<p>Jujur sampai sekarang sih aku sering menyalahkan Allah dan diriku sendiri, kaya ya Allah kok hidupku kaya gini banget terus nanti tiba-tiba enggak lagi tapi tiba-tiba nyalahin lagi. Itu kan takdir kita ya, tapi kenapa takdir ku tu kaya gini? Menurutku ini berat banget karena kejadian ini tu bakal ngebawa aku sampai besok nya, besok nya dan besok terus, menurutku sih berat banget sih kalau dibilang, nggak tau lagi lah aku sekarang kalau cerita kaya gini tu udah sampai nggak bisa nangis. (LU: W2 L: 455-465)</p> <p>Kalau sakit ya sakit banget, aku kalau bisa bunuh dia tak bunuh wes! (LU: W2 L: 467-468)</p> <p>Nggak tau, pokoknya beneran aku pengen bunuh dia kalau dia ada dihapanku sekarang tak tonjok muka nya sampai hancur. (LU: W2 L: 470-472)</p>
--	--	---

488.	dirimu sendiri? Kaya positif atau negative gitu?	Sekarang aku baru sadar kenapa nyalahin diriku, aku dah dibilang sama orangtuaku nggak usah pacaran, nggak usah pacaran tapi aku malah pacaran, kalau aku nggak pacaran aku nggak mungkin kaya gitu aku nggak mungkin deket dan berhubungan sama dia, udah dibilang nggak usah pacaran salahku sih sebenarnya. (LU: W2 L: 477-483)
489.	LU: Negative sih kalau aku	
490.	I: Kenapa kamu bisa mikir gitu?	
491.	LU: <u>Ya aku nggak tau aku kaya udah jelek aja di mata Allah ya di mata orang-orang</u> aku jadi kaya	
492.	<u>udah nggak pede.</u> Otomatis kan aku semakin	
493.	besar udah harus mikirin pendamping hidup, tapi	
494.	<u>aku selalu mikir ah aku kaya nggak pantes deh buat dia, intinya aku tu jelek, aku dah jelek gitu</u>	
495.	<u>hlo kaya udah nggak ada harga diri aja, kaya gitu.</u>	
496.	<u>Jadi sampai sekarang mikir nya kaya gitu</u>	
497.	I: Berarti kamu berfikir bahwa.. ya aku tu jelek karena aku dah ngelamin kejadian itu	Ya aku nggak tau aku kaya udah jelek aja di mata Allah ya di mata orang-orang aku jadi kaya udah nggak pede.
498.	LU: Iya, heeh.. ya kaya aku dah kaya gini jadi setiap deket sama orang aku nggak pantes lah sama dia, aku dah kaya gini aku tu jelek lah pokoknya. Kaya gitu sih pemikirannya sampai sekarang.	(LU: W2 L: 492-494)
499.	I: Okeeee, terus kalau menurutmu pandangan oranglain terhadap dirimu itu seperti apa?	Aku selalu mikir ah aku kaya nggak pantes deh buat dia, intinya aku tu jelek, aku dah jelek gitu hlo kaya udah nggak ada harga diri aja, kaya gitu. Jadi sampai sekarang mikir nya kaya gitu
500.	LU: <u>Kaya nya malah mereka mikir aku tu lempeng-lempeng aja. Mereka tu selalu mikir aku tu kaya maaf ya yang agamanya kuat, lempeng</u>	
501.	<u>dan ga neko-neko.</u> Pasti pada mikirnya tu kaya	
502.	gitu, LU tu orangnya baik, selalu mikirnya tu pada kaya gitu.	(LU: W2 L: 496-499)
503.	I: Okee, kenapa kamu nggak menerapkan apa yang difikirkan oranglain itu ke dirimu? Kan itu bisa membantu juga, kaya hal-hal positif yang selalu kamu terapkan.	
504.		
505.		
506.		
507.		
508.		
509.		
510.		
511.		
512.		
513.		
514.		
515.		
516.		
517.		
518.		

519.	LU: Gimana mau nerapin, masalahnya gini pemikiran orang seperti itu kan karena nggak tau diriku yang sesungguhnya sedangkan kalau diriku sendiri kan aku tau kalau aku megalami hal seperti itu, jadi susah untuk aku orang baik, nggak bisa lah tetep aku mikir aku tu orang yang nggak baik. Jelek gitu lah, nggak tau kenapa.	Kaya nya malah mereka mikir aku tu lempeng-lempeng aja. Mereka tu selalu mikir aku tu kaya maaf ya yang agamanya kuat, lempeng dan ga neko-neko. (LU: W2 L: 509-512)
520.	I: Dan itu berlangsung sampai sekarang?	
521.	LU: Iya sampai sekarang	
522.	I: Terus berbicara masalah yang dulu lagi ya, pas selepas kejadian itu tu kamu sering nangis gitu nggak sih?	Iyalah, jelas iyalah nangis yang sampai bener-bener aku tu nangis banget, karena kan dirumah nggak ada bapak ibuku juga jadinya aku nangis sebulan itu, nggak cuma sebulan sih cuma sebulan tu aku bener-bener nangis yang full setelah itu tuh udah berkurang tapi ya masih sering nagis, jelas.
523.		(LU: W2 L: 531-537)
524.		
525.		
526.		
527.		
528.		
529.		
530.		
531.	LU: <u>Iyalah, jelas iyalah nangis yang sampai bener-bener aku tu nangis banget, karena kan dirumah nggak ada bapak ibuku juga jadinya aku nangis sebulan itu, nggak cuma sebulan sih cuma sebulan tu aku bener-bener nangis yang full setelah itu tuh udah berkurang tapi ya masih sering nagis, jelas.</u>	
532.		
533.		
534.		
535.		
536.		
537.		
538.	I: Dan yang kamu rasain itu apa? Ketika kamu bisa tiba-tiba nangis kaya gitu? Itu apa yang kamu rasakan?	Aku nangis tu karna takut dan bingung mau gimana bisanya ya cuma nangis, jelas inget itu cuma bisanya nangis, takut nangis inget nangis mau gimana juga udah bingung cuma bisanya nangis.
539.		
540.		
541.	LU: Apa yaaa, kaya lega sih sebenarnya. Apa yaaa ya <u>aku tu nangis tu karna takut dan bingung mau gimana bisanya ya cuma nangis, jelas inget itu cuma bisanya nangis, takut nangis inget nangis mau gimana juga udah bingung cuma bisanya nangis.</u>	(LU: W2 L: 542-546)
542.		
543.		
544.		
545.		
546.		
547.	I: Nah, terus ketika itu kamu tu kaya memiliki suatu pertahanan diri gitu nggak? Missal menyangkal kaya kamu tadi biar nggak	
548.		
549.		

550.	terluka. Nah selain itu ada nggak?	Lebih ke pergaulan sih kalau aku, lebih hati-hati dan lebih mengenal orang yang positif gitu, hati-hati berbicara juga sih. Dan nerapin ke aku enggak lah nggak pacaran dulu aku takutnya kaya keulang lagi, jelas kalau kita punya kejadian kaya gitu pasti fikiran nya kaya gitu lagi, takut.
551.	LU: <u>Lebih ke pergaulan sih kalau aku, lebih hati-hati dan lebih mengenal orang yang positif gitu, hati-hati berbicara juga sih. Dan nerapin ke aku enggak lah nggak pacaran dulu aku takutnya kaya keulang lagi, jelas kalau kita punya kejadian kaya gitu pasti fikiran nya kaya gitu lagi, takut.</u>	(LU: W2 L: 551-556)
552.	I: Nah itu orang-orang positif tu yang seperti apa?	Aku ikut rohis sih waktu SMA, lebih ngelakuin ke hal positif jadikan lebih sering ngajak giat sholat lebih yang membawa ke hal-hal baik (LU: W2 L: 559-562)
553.	LU: Ya yang kaya satu, dia rohis <u>aku ikut rohis sih waktu SMA, lebih ngelakuin ke hal positif jadikan lebih sering ngajak giat sholat lebih yang membawa ke hal-hal baik</u> dan yang jelas aku lebih tau hukum islam dan aku tau dari temen-temen itu sampai kuliah pun aku ikut organisasi islam juga kok.	
554.	I: Itu dengan tujuan supaya kamu lebih tau gitu ya?	
555.	LU: Iya sih, tapi kadang disitu juga yang bikin aku down.	
556.	I: Kenapa?	Kadang aku nggak pede ini orang tu pada baik-baik sedangkan aku kaya gini, ya Allah kok aku nggak kaya mereka yaaa aku kok nggak kaya gitu ya, aku pengen nya kaya gitu.
557.	LU: Karena aku tau hukumnya tu yang kaya gini-gini tu bakal kaya gini jadi itu buat aku down sih	
558.	I: Gimana down nya? Perasaannya gimana?	
559.	LU: Takuuuuut	
560.	I: Takutnya gara-gara kejadian yang dulu?	
561.	LU: Iya, dan <u>kadang aku nggak pede ini orang tu pada baik-baik sedangkan aku kaya gini, ya Allah kok aku nggak kaya mereka yaaa aku kok nggak kaya gitu ya, aku pengen nya kaya gitu.</u>	(LU: W2 L: 576-579)
562.	I: Tapi akhirnya kamu tetep bertahan kan di	

581.	organisasi itu?	Aku jadi sering ke mushola sekolah dan aku jadi mikir lebih positif sih kaya pas aku ada rejeki aku beliin alat buat mushola gitu-gitu (LU: W2 L: 593-596).
582.	LU: Iya sih meskipun udah kelas berapa ya kelas 3an itu aku udah kaya berkurang soalnya kan mau ujian dan aku banyak praktik juga.	
583.		
584.		
585.	I: Okee, dan orang-orang itu mampu membuat merubah pola fikirmu gitu?	
586.		
587.	LU: Iya, iya banget pokoknya aku ikut rohis tu ya	
588.	nggak aktif banget tapi aku lebih ke sering ngumpul, lebih kaya sharing dan enak aja temenan sama mereka, soalnya berteman dengan	
589.	orang yang nggak berbau agama tu beda karena	
590.	kalau sama mereka tu berisi gitu hlo nggak cuma	
591.	nongkrong. Dan <u>aku jadi sering ke mushola sekolah</u>	
592.	<u>dan aku jadi mikir lebih positif sih kaya</u>	Enggak mau, nggak tau pokoknya
593.	<u>pas aku ada rejeki aku beliin alat buat mushola</u>	aku pengen kejadian itu hilang.
594.	<u>gitu-gitu.</u>	(LU: W2 L: 601-602)
595.		
596.		
597.	I: Okee, terus kamu pengen nggak sih kejadian itu tu hilang?	
598.		
599.	LU: Iyalah, jelas.	
600.	I: Kenapa?	
601.	LU: <u>Enggak mau, nggak tau pokoknya aku</u>	Satu aku lebih harus bisa
602.	<u>pengen kejadian itu hilang.</u>	nenangin diriku sendiri, kedua
603.	I: Kenapa?	aku lebih mempererat sama orang
604.	LU: Sakit	yang membawa ku ke hal positif,
605.	I: Karena kamu kalau inget itu sakit?	dan aku jelas lebih deketin ke ortu
606.	LU: Iya, dan pengen itu dilupain juga.	jadi kalau aku mau ngelakuin apa
607.	I: Oke, nah ini kan kejadiannya udah lama ya	aku inget ortu. Dan aku lebih save
608.	terus apa aja nih yang udah kamu lakuin	diriku ke Allah maksudnya kaya
609.	supaya kejadian itu tu bisa kamu terima jadi	lebih deketin diriku ke Allah jadi
610.	kaya usaha-usaha mu selama ini?	mikirnya enggak kesitu lagi sih.
611.	LU: Masih sama sih, ya <u>satu</u> <u>aku</u> <u>lebih</u> <u>harus</u> <u>bisa</u>	(LU: W2 L: 611-618)

	<p>612. <u>nenangin diriku sendiri, kedua aku lebih mempererat sama orang yang membawa ku ke hal positif, dan aku jelas lebih deketin ke ortu jadi kalau aku mau ngelakuin apa aku inget ortu. Dan aku lebih save diriku ke Allah maksudnya kaya lebih deketin diriku ke Allah jadi mikirnya enggak kesitu lagi sih.</u></p> <p>619. I: Jadi yang kamu lakuin tu kamu lebih mendekatkan diri ke Allah dan ortu ya dan itu bisa membuat mu tu agak lupa dan menerima kejadian tersebut?</p> <p>623. LU: Iya, heeh</p> <p>624. I: Kalau di range nih 1-10 seberapa sih kamu udah nggak mikirin itu?</p> <p>626. LU: <u>7, antara iya dan enggak mikirin sih. Enggak enggak tapi masih inget cuma selalu menanamkan dia udah nggak ada namanya itu hal terburuk dalam hidup pasti inget lah.</u></p> <p>630. I: Tapi kalau sekarang sakitnya udah berkurang atau sama aja?</p> <p>632. LU: <u>Sakitnya masih sama sih masalahnya aku masih benci banget sama dia kalau di range masih 10.</u></p> <p>635. I: Oke, sekarang kalau missal seandainya nih kamu nggak ngalamin kejadian itu menurutmu kamu tu bakal kaya gimana sekarang? Kamu akan gimana?</p> <p>639. LU: Nggak tau juga sih masalahnya gimana ya aku dari situ juga jadi lebih deketin diri ke Allah sih, habis ngalamin kejadian itu tu aku jadi cari tahu tentang agama entah aktau aku nggak</p>	<p>7, antara iya dan enggak mikirin sih. Enggak enggak tapi masih inget cuma selalu menanamkan dia udah nggak ada namanya itu hal terburuk dalam hidup pasti inget lah. (LU: W2 L: 626-629)</p> <p>Sakitnya masih sama sih masalahnya aku masih benci banget sama dia kalau di range masih 10. (LU: W2 L: 632-634)</p>
--	---	--

643.	ngalamin kejadian itu tu cari tau nggak yaaa. Masalahnya di dunia ini tu kaya gitu dianggap hal bisa dan aku punya temen-temen kuliah itu tu mereka pada santai melakukan itu sedangkan aku dulu tu sakit banget ngerasainnya. Entah sih mungkin kalau aku nggak ngalamin itu juga aku nggak bakal sedeket ini sama Allah sih kalau aku.	Nggak tau yaaa, aku bakal kaya gimana. Soalnya setelah ngalamin itu aku jadi lebih penasaran ke religious ku kalau aku nggak ngalamin itu entah aku bertambah religious atau enggak aku nggak tau sekarang. (LU: W2 L: 673-677)
644.		
645.		
646.		
647.		
648.		
649.		
650.	I: Berarti dengan kata lain kejadian itu tu selain membawa hal negative juga membawa dampak positif ya antara lain kamu jadi lebih deket sama Allah?	
651.		
652.		
653.		
654.	LU: Iyasih kalau menurutku	
655.	I: Terus nih, seandainya nih ya kalau kamu nggak kenal pelaku sampai sekarang kamu bakal kaya gimana	
656.		
657.		
658.	LU: Bakal seneng banget lah karna aku nggak bakal ngalamin hal kaya gitu.	
669.		
670.	I: Terus seandainya nih pas kamu umur 16tahun kamu nggak ngalamin kejadian tersebut gimana hidupmu sekarang?	
671.		
672.		
673.	LU: <u>Nggak tau yaaa, aku bakal kaya gimana.</u>	
674.	<u>Soalnya setelah ngalamin itu aku jadi lebih penasaran ke religious ku kalau aku nggak ngalamin itu entah aku bertambah religious atau enggak aku nggak tau sekarang.</u>	
675.		
676.		
677.		
678.	I: Berarti tetep ada hal positif dari kejadian itu ya?	Ya ada positifnya tapi lebih banyak sakit nya, jadi kalau mau dibawa ke positif ya itu tu sakit banget. (LU: W2 L: 680-682)
679.		
680.	LU: <u>Ya ada positifnya tapi lebih banyak sakit nya, jadi kalau mau dibawa ke positif ya itu tu sakit banget.</u>	
681.		
682.		
683.	I: Nah terus nih kalau seandainya pas masa	

684.	dulu mu itu tu bahagia gimana hidupmu sekarang?	Ya sekarang berarti aku juga bahagia karna nggak bakal ada kejadian itu (LU: W2 L: 686-687)
685.	LU: <u>Ya sekarang berarti aku juga bahagia karna nggak bakal ada kejadian itu.</u>	
686.	I: Oke, terus nih ya kembali ke kejadian yang dulu, selepas kejadian itu tu kamu ngalamin perubahan mood yang drastic gitu nggak sih?	Dan sekarang kaya tiba-tiba aku capek nggak tau kaya tiba-tiba aku capek aja. (LU: W2 L: 694-696)
687.	LU: Iya banget, sampai sekarang sih kalau aku. Soalnya aku tu orangnya ceria nggak pernah nangis aku dulu nggak pernah kenal cowok dan lempeng-lempeng aja. <u>Dan sekarang kaya tiba-tiba aku capek nggak tau kaya tiba-tiba aku capek aja.</u>	
688.	I: Capeknya kenapa?	Pokonya capek entah apa yang aku fikirin pokoknya hidupku tuh kaya udah berat banget gitu hlo.
689.	LU: <u>Pokonya capek entah apa yang aku fikirin pokoknya hidupku tuh kaya udah berat banget gitu hlo.</u>	(LU: W2 L: 698-700)
690.	I: Itu kamu merasakan sampai sekarang?	Masalahnya aku dari situ terus bermunculan masalah-masalah kaya pendampingku tu mau nggak sama aku dan gimana aku besok fikiran-fikiran kaya gitu tu terus bermunculan, otomatis kan nambah fikiranku juga jadi kaya numpuk apalagi aku jarang cerita sama orang tiba-tiba kaya ya Allah aku capek, aku capek terus tiba-tiba nangis.
691.	LU: Iyaaaaa	
692.	I: Gara-gara kejadian tersebut?	
693.	LU: Iyaaaaa, <u>masalahnya aku dari situ terus bermunculan masalah-masalah kaya pendampingku tu mau nggak sama aku dan gimana aku besok fikiran-fikiran kaya gitu tu terus bermunculan, otomatis kan nambah fikiranku juga jadi kaya numpuk apalagi aku jarang cerita sama orang tiba-tiba kaya ya Allah aku capek, aku capek terus tiba-tiba nangis.</u>	
694.	I: Berarti apakah kamu juga ngerasain lelah? Kaya aku capek pengen ngelupain kejadian itu? Atau gimana?	(LU: W2 L: 704-711)
695.		
696.		
697.		
698.		
699.		
700.		
701.		
702.		
703.		
704.		
705.		
706.		
707.		
708.		
709.		
710.		
711.		
712.		
713.		
714.		

715.	LU: Iya jelas, aku capek aku kaya udah mensugesti diriku dengan dia udah mati dan kejadian itu nggak ada jadi malah kaya numpuk gitu hlo tapi nggak tau, tapi aku sering banget tiba-tiba nangis nggak jelas kaya gitu.	Iyaaa, sempet aku juga mikir udahlah aku pengen rusak aja biar sekalian, masalahnya mau apa lagi ada kah orang yang mau sama aku, nggak mau makan jelas setres mau makan juga nggak enak. Kalau sekarang sih alhamdulillah udah enak, cuma kalau pas kena itu lagi berfikiran kaya capek gitu ini aja sekarang kepalaku sakit banget.
720.	I: Pas kamu ngalamin kejadian itu tu kamu kaya ngerasain nggak pengen makan, nggak ada gairah hidup, sangat sedih, nggak pengen ngerawat diri juga nggak sih?	(LU: W2 L: 724-731)
724.	LU: <u>Iyaaa, sempet aku juga mikir udahlah aku pengen rusak aja biar sekalian, masalahnya mau apa lagi ada kah orang yang mau sama aku, nggak mau makan jelas setres mau makan juga nggak enak. Kalau sekarang sih akhamdulillah udah enak, cuma kalau pas kena itu lagi berfikiran kaya capek gitu ini aja sekarang kepalaku sakit banget.</u>	
732.	I: Gara-gara ini? Ya Allah maaf, yaudah kita udahin dulu ya nanti ndak malah nambah sakit kepalamu.	
735.	LU: Enggak, sekalian aja.	
736.	I: Aku takutnya kepala mu nambah sakit dan nggak bisa tidur kamu	
738.	LU: Enggak serius lanjutin aja	
739.	I: Nggak enak aku, serius. Di udahin dulu po?	
740.	LU: Enggak, sekalian aja.	
741.	I: Jangan kamu fikirin, sambil makan dan chat mas J biar nggak spaneng yuuuk. Yaudah kalau kamu masih mau lanjut di istirahatin dulu aja ya. Nanti kalau kamu udah lebih enak kita lanjutin lagi.	

746.		Aku lebih awalnya jelas nyalahin pelaku tapi semakin kesini nyalahin aku ngapain aku pacaran padahal aku udah dibilangin ortuku biar nggak pacaran dan bener malah kaya gini, aku nyalahin dia itu pasti tapi aku tetep nyalahin diriku juga. (LU: W2 L: 755-760)
747.	I: Kamu duduknya sambil nyender aja, biar lebih enak.	
748.		
749.	LU: Iyaaa, udah kok	
750.	I: Pas waktu kejadian dan selepas itu kamu ngeyakinin ngga semacam kaya kamu penyebab dari kejadian tersebut? Atau kamu berfikir bahwa itu tu ya kesalahan pelaku ngapain dia kaya gitu?	
751.		
752.		
753.		
754.		
755.	LU: Mmmm, <u>aku lebih awalnya jelas nyalahin pelaku</u> tapi semakin kesini nyalahin aku ngapain	
756.	<u>aku pacaran</u> padahal aku udah <u>dibilangin ortuku</u>	
757.	<u>biar nggak pacaran</u> dan bener malah kaya gini,	
758.	<u>aku nyalahin dia itu pasti</u> tapi aku tetep nyalahin	
759.	<u>diriku juga.</u>	
760.		
761.	I: Nah, terus selang berapa lama...	
762.	LU: Sek bentar aku balas mas J dulu ya	
763.	I: Iya boleh, sambil makan juga boleh pokoknya kamu rileks aja yaa	
764.		
765.	LU: Oke, udah terus gimana	
766.	I: Selang berapa lama kamu tu ngalamin perkembangan yang lebih positif selepas kejadian itu?	Ya setahunan itu tadi, aku terus berteman sama anak-anak itu dan aku waktu kuliah juga cari temen-temen nya yang positif meskipun aku nggak terus berubah dratis tapi aku merasa lebih baik sih pokoknya dengan menjalani hidup dengan hal-hal yang lebih bermanfaat, kaya gitu sih.
767.		
768.		
769.	LU: <u>Ya setahunan itu tadi, aku terus berteman sama anak-anak itu</u> dan aku waktu kuliah juga	
770.	<u>cari temen-temen nya yang positif</u> meskipun aku	
771.	<u>nggak terus berubah dratis</u> tapi aku merasa lebih	
772.	<u>baik sih pokoknya dengan menjalani hidup</u>	
773.	<u>dengan hal-hal yang lebih bermanfaat, kaya gitu</u> sih.	
774.		
775.		
776.	I: Berarti waktu yang kamu butuhin untuk	(LU: W2 L: 769-775)

777.	pulih tu setahun ya?	Enggak belum begitu bisa aku, nggak tau aku masih kaya masih sakit nggak terima. Aku berontak tapi mau berontak sama siapa juga (LU: W2 L: 781-783)
778.	LU: Iyaaa, setahunan	
779.	I: Oke, terus kamu tu kaya menerima dan memahami kejadian itu nggak sih?	
780.		
781.	LU: <u>Enggak belum begitu bisa aku, nggak tau aku</u>	
782.	<u>masih kaya masih sakit nggak terima. Aku</u>	
783.	<u>berontak tapi mau berontak sama siapa juga</u>	
784.	I: Mmmm iya, terus ketika nih misalnya	Gimana yaaaa, ya cuma pusing
785.	ketika kaya gini kan kamu lagi ngobrolin	gitu aja sih (LU: W2 L: 787)
786.	masalah itu sama aku kamu rasanya gimana?	
787.	LU: <u>Gimana yaaaa, ya cuma pusing gitu aja sih.</u>	
788.	Tapi kalau aku fikiran yang banget-banget gitu	
789.	aku jadi lebih sering sakit sih sekarang gara-gara	
790.	fikiran. Masalahnya aku sering magh pernah dulu	
791.	aku masuk RS. Terus aku disuruh fikiran nya	
792.	dibawa slow. Tapi aku tu bingung mau gimana.	
793.	I: Okee, terus kan butuh waktu yang lama tu	
794.	buat kamu mau cerita ke orang lain, ke aku	
795.	dan temen deketmu? Itu selang berapa lama	
796.	kamu berani cerita kaya gitu?	
797.	LU: Lama banget, kalau sama kamu aku baru	Hampir 4 atau 5 tahunan setelah
798.	cerita sekarang. Kalau sama temenku itu aku	kejadian baru cerita masalahnya
799.	cerita semester akhir kuliah padahal aku ngalamin	kaya aku tu bingung mau gimana.
800.	nya SMA jadi kaya <u>hampir 4 atau 5 tahunan</u>	
801.	<u>setelah kejadian baru cerita masalahnya kaya aku</u>	(LU: W2 L: 800-802)
802.	<u>tu bingung mau gimana.</u>	
803.	I: Kamu maafin pelaku nggak?	
804.	LU: Enggak	
805.	I: Sampai sekarang enggak?	
806.	LU: Enggak.	
807.	I: Nah terus gimana cara mu memulihkan	

808.	perasaan-perasan mu itu? Kaya yang tadi kamu bilang taku sebel marah?	Kalau ngelupain itu nggak cuma setahun sih, lamaaa. Sampai sekarang masih nerapin itu aku. (LU: W2 L: 814-815)
809.	LU: Ya itu tadi, dengan cara aku ngelupain dia itu tadi. Satu aku ngelupain dia, dia bener-bener nggak ada dan ilang.	
810.	I: Dan itu waktunya setahun ya?	
811.	LU: <u>Kalau ngelupain itu nggak cuma setahun sih, lamaaa. Sampai sekarang masih nerapin itu aku.</u>	Lebih ke kegiatan kaya olah raga aku suka banget sih olahraga, kaya yoga itu aku suka banget. Itu menurutku penenangan hidupku banget sih. (LU: W2 L: 820-823)
812.	I: Terus apa aja yang udah kamu lakuin selain kamu menanamkan dirimu ke hal-hal yang lebih positif dan temen-temen yang lebih positif?	
813.	LU: Apa yaaaa, <u>lebih ke kegiatan kaya olah raga aku suka banget sih olahraga, kaya yoga itu aku suka banget. Itu menurutku penenangan hidupku banget sih.</u>	
814.	I: Berarti kamu lebih ke olahraga juga ya?	Tiap stress aku pasti lari, lari di lapangan. Pasti itu dan kalau aku lari tu meskipun badanku kecil aku sampai berkali-kali lari muterin lapangan ya karena setres itu. (LU: W2 L: 826-829)
815.	Nah itu setiap hari atau gimana?	
816.	LU: Iya sih dulu, <u>tiap stress aku pasti lari, lari di lapangan. Pasti itu dan kalau aku lari tu meskipun badanku kecil aku sampai berkali-kali lari muterin lapangan ya karena setres itu.</u>	
817.	I: Oke, itu pagi hari kah?	
818.	LU: Enggak sih aku lebih suka sore	
819.	I: Ooohhhh, terus nih apa yang jadi prinsip mu buat nylesaiin masalah itu sih?	Nganggep dia mati, dah pokoknya itu daridulu aku nganggep dia nggak ada, dia mati itu prinsipku sampai sekarang nganggep dia nggak ada.
820.	LU: <u>Nganggep dia mati, dah pokoknya itu daridulu aku nganggep dia nggak ada, dia mati itu prinsipku sampai sekarang nganggep dia nggak ada.</u>	
821.		
822.		
823.		
824.	I: Terus tak crosscheck lagi ya, jadi kamu tu	(LU: W2 L: 834-837)
825.		
826.		
827.		
828.		
829.		
830.		
831.		
832.		
833.		
834.		
835.		
836.		
837.		
838.		

839.	bisa kaya sekarang istilahnya pulih itu dengan cara satu kamu tanankam hal-hal positif di dirimu, kumpul dengan teman-teman positif terus kalau setres lari olahraga, yoga dan lainlain dan kamu tu menganggap dia nggak ada gitu? Bener nggak?	Enggak sih, mungkin aku lupa tapi kadang inget jadi bisa nenangin tapi nggak terus lupa sama kejadian itu. (LU: W2 L: 849-851)
840.	LU: Iya, heeh.	
841.	I: Okeeeee, terus hal-hal yang kamu lakuin tadi yang aku sebutin tadi mampu nggak sih merubah kondisi hatimu?	
842.	LU: <u>Enggak sih, mungkin aku lupa tapi kadang inget jadi bisa nenangin tapi nggak terus lupa sama kejadian itu.</u>	
843.	I: Brarti caramu buat memulihkan kondisi hati dan psikis mu itu ya dengan cara yang sebutkan tadi kah?	
844.	LU: Iyaaaaa.	
845.	I: Kamu nggak nyoba buat sharing ke orang lain gitu?	Enggak sih aku takut, takut dikucilkan gitu sih aku takutnya kalau sharing ke oranglain. (LU: W2 L: 858-859)
846.	LU: <u>Enggak sih aku takut, takut dikucilkan gitu sih aku takutnya kalau sharing ke oranglain.</u>	
847.	I: Sambil balasin chat nggak papa kok supaya kamu lebih rileks juga hehe	
848.	LU: Iyaaaaa..	
849.	I: Lanjut yaaa, nah terus ni kamu kan punya keluarga, kamu juga hidup di masyarakat udah gitu kamu juga punya banyak temen kan nah itu tu pengaruhnya dukungan mereka sampai kamu pulih kaya gini tu gimana sih?	
850.	LU: <u>Kalau jujur aja kalau orangtua tu jelas, meskipun mereka nggak tau tu mereka selalu</u>	
851.		
852.		
853.		
854.		
855.		
856.		
857.		
858.		
859.		
860.		
861.		
862.		
863.		
864.		
865.		
866.		
867.		
868.		
869.		

870.	<u>mendukung aku dalam hal apapun meskipun mereka pernah ada masalah tapi ortuku tu yang sekarang kaya berubah sih ada terus buat aku missal aku nggak ada kegiatan kaya yok dek yok</u>	Jujur aja kalau orangtua tu jelas, meskipun mereka nggak tau tu mereka selalu mendukung aku dalam hal apapun meskipun mereka pernah ada masalah tapi ortuktu yang sekarang kaya berubah sih ada terus buat aku misal aku nggak ada kegiatan kaya yok dek yok
871.	<u>pergi jadi kaya aku tu ngerasa ada gitu hlo, kalau temen-temen ya jelas ada meskipun nggak semuanya tau tapi mereka tu selalu bikin aku nyaman, ngeliatin kalau mereka sayang sama aku nah itu yang bikin aku mikir ini hlo ada yang</u>	
872.	<u>ngertiin aku kok ada yang sayang aku kok ada buat aku juga kok, yaaa yang mendukung ku dalam hal apa aja tu ada. Kalau dari masyarakat nggak ada sih menurutku Cuma kaya yaa lebih ke kegiatan kampung sih itu mengurangi hal-hal yang negative, kaya dulu aki minder aku jadi lebih bisa ngembangin sosialku di masyarakat</u>	
873.	<u>aku jadi bendahara lah aku jadi pede lagi.</u>	
874.	I: Oke, kalau boleh aku rangkum tu berarti bapak ibu mu tu selalu mendukung gitu ya secara ril dan materil gitu ya? Terus kalau masyarakat tu lebih ke yang kegiatan dana kalu temen-temen mu tu lebih ke support dan kasih sayang gitu?	
875.	LU: Iyaaaaa	
876.	I: Selain itu ada lagi nggak yang mereka lakukan?	
877.	LU: Mereka semua?	
878.	I: Iyaaaa	
879.	LU: Kalau dari temen sih jelas temen nyemangatin sih, kaya itu tu udah dulu dan semua orang tu pasti ada masalalunya ada sih temen	(LU: W2 L: 868-886)
880.		
881.		
882.		
883.		
884.		
885.		
886.		
887.		
888.		
889.		
890.		
891.		
892.		
893.		
894.		
895.		
896.		
897.		
898.		
899.		
900.		

901.	yang bener-bener istilahnya ayo LU bangkit jangan tambah terpuruk gitu ada sih.	Jelas, pemulihanku banget itu ke agama. (LU: W2 L: 907)
903.	I: Nah terus nih kamu kan punya keyakinan dan agama di diri kamu nah pengaruh hal tersebut di diri kamu sampai kamu bisa pulih tu apa?	
907.	LU: <u>Jelas, pemulihanku banget itu ke agama.</u>	
908.	I: Mungkin bisa dijelaskan	
909.	LU: <u>Jujur aja aku dulu tu jarang banget ngaji, dan</u>	
910.	<u>ngaji tu bikin aku ayem sih gimana yaa aku</u>	
911.	<u>dalemin agama tu takut akan hukum-hukumnya</u>	
912.	<u>tapi aku jadi mikir Allah tu bakal ngelindungin</u>	
913.	<u>aku, Allah bakal ngelindungin aku gitu hlo.</u>	
914.	I: Berarti dengan kata lain kalau kamu tu lebih mendekatkan diri kepada Allah dan Allah tu bakal ngelindungin kamu gitu?	
917.	LU: Iyaaaaaa	
918.	I: Mungkin kamu bisa kasih contoh yang bener-bener real kenapa kamu bisa punya kepercayaan seperti itu?	
921.	Mungkin dari kaya Allah ngenalin orang-orang yang membawa aku ke hal yang lebih baik, yang membawa aku ke hal-hal positif kaya gitu sih dan orang-orang yang tiba-tiba datang gitu, <u>ada satu</u>	
925.	<u>orang yang sampai sekarang kita belum ketemu</u>	
926.	<u>tapi dia selalu berfikiran positif sama aku, kita</u>	
927.	<u>sama-sama suka curhat dia nggak tau masalahku</u>	
928.	<u>tapi dia tu selalu ayooo yok kita sama-sama</u>	
929.	<u>deketin diri ke Allah, ayo mbak LU gini jangan</u>	
930.	<u>sedih terus kaya gitu ya kaya Allah tu ngenalin</u>	
931.	<u>sama orang-orang yang baik buat aku kenal.</u>	

932.	I: Dan itu membantu kamu sampai sekarang nggak?	Membantu banget, kaya aku sekarang lebih hati-hati kenal orang, lebih ngebawa diriku jangan sampai kaya gitu lagi jangan sampai salah orang lagi, kaya gitu sih.
933.	LU: Membantu banget, kaya aku sekarang lebih hati-hati kenal orang, lebih ngebawa diriku jangan sampai kaya gitu lagi jangan sampai salah orang lagi, kaya gitu sih.	(LU: W2 L: 934-937)
934.		Jujur aku sekarang lebih aware sih (LU: W2 L: 941)
935.		
936.		
937.		
938.	I: Nah, terus ni kegiatan agama apa aja sih yang kamu lakuin supaya kamu tu pulih? Dan mengambil hikmah sama kejadian yang lalu?	Dia ngajak aku ikut pengajian, lebih banyakin pengajian, dan Alhamdulillah aku ndarus, sholat wajib lima waktu, aku tambah sholat sunnah kaya duha aku rutin, dzikir juga habis sholat kadang juga pas mau bobok dan susah tidur atau capek dan punya fikiran yang negative gitu aku dzikir dan tadarus itu sih yang bikin aku tenang.
939.		(LU: W2 L: 947-954)
940.		
941.		
942.		
943.		
944.		
945.		
946.	I: Cowok atau cewek?	Iya tapi kadang aku udah sholat udah dzikir tadarus tapi masih belum tenang jadi aku tetep cerita. Tapi nggak kesemua orang cuma yang tak percaya ya sama temen ku itu tadi entah aku kenal dari mana.
947.	LU: Cewek.. dia ngajak aku ayo ikut pengajian, lebih banyakin pengajian, dan Alhamdulillah aku ndarus, sholat wajib lima waktu, aku tambah sholat sunnah kaya duha aku rutin, dzikir juga habis sholat kadang juga pas mau bobok dan susah tidur atau capek dan punya fikiran yang negative gitu aku dzikir dan tadarus itu sih yang bikin aku tenang.	(LU: W2 L: 947-954)
948.		
949.		
950.		
951.		
952.		
953.		
954.		
955.	I: Dan agama tu membuat kamu merasa nyaman tenang damai gitu ya?	
956.		
957.	LU: Iya tapi kadang aku udah sholat udah dzikir tadarus tapi masih belum tenang jadi aku tetep cerita. Tapi nggak kesemua orang cuma yang tak percaya ya sama temen ku itu tadi entah aku kenal dari mana.	
958.		
959.		
960.		
961.		
962.	I: Itu chat ya? Lewat apa?	

963.	LU: Semua kita punya line, wa, ig, bbm kita punya.	Mempengaruhi jelas, masalahnya
964.		aku dah punya masalah kaya gitu
965.	I: Itu kenal nya lewat sosmed?	eh ada masalah lagi dan aku jadi
966.	LU: Iyaaa, dulu lewat fb, sama-sama sebelum	kaya nyalahin Allah lagi kaya
967.	berhijab samapi hijaban sampai dia tu ngajarin	kenapa sih hidupku tu sial
968.	aku jangan pacaran. Dia sering banget ngingetin	banget? Itu sering banget aku,
969.	aku gitu, entah kenapa dia temen yang bikin aku	padahal itu nggak boleh ya Allah
970.	tenang padahal belum pernah ketemu.	kenapasih waktu nggak keulang
971.	I: Mmmm gitu nah terus nih ya, kan dalam proses pemulihan sampai kamu kaya sekarang pasti ada kan kaya masalah-masalah yang ikut hadir dihidupmu gitu? Itu mempengaruhi pemulihan mu nggak sih? Kalau iya seperti apa pengaruhnya?	lagi. (LU: W2 L: 977-982)
972.		
973.		
974.		
975.		
976.		
977.	LU: <u>Mempengaruhi jelas, masalahnya aku dah punya masalah kaya gitu eh ada masalah lagi dan</u>	Yang paling berpengaruh
978.	<u>aku jadi kaya nyalahin Allah lagi kaya kenapa sih hidupku tu sial banget? Itu sering banget aku,</u>	ketakutan besok pendampingku
979.	<u>padahal itu nggak boleh ya Allah kenapasih waktu nggak keulang lagi.</u>	bakal nerima aku apa enggak
980.		(LU: W2 L: 985-987)
981.		
982.		
983.	I: Nah masalah-masalah kecilnya tu apa contoh nya?	Jujur yang bikin aku nangis
984.		banget tu kaya sekarang habis
985.	LU: Mmm banyak sih, <u>yang paling berpengaruh ketakutan besok pendampingku bakal nerima aku apa enggak</u> kalau yang lain seperti	lulus kuliah aku pengen daftar ini
986.	<u>pertanggungjawabanku ke Allah siap nggak siap harus siap</u> kalau aku lebih takut itu tadi sih takut	itu aku udah kaya gitu jadi nggak bisa, jujur aku dulu sempet
987.	<u>nggak diterima sama pasanganku besok soalnya</u> aku sering liat ngaji-ngaji di youtube itu kaya gitu	disuruh daftar polwan dan cek
988.	<u>tu bakal berimbas ke depannya, sempet gagal ini</u> kaya gitu.. kaya	kaya gitu, aku kemarin daftar di
989.		KAI aku dicek itupun aku ditanya
990.		ya Allah kaya nggak adil gitu hlo
991.		kok takdir ku kaya gitu.. kaya
992.		kesel tapi mau gimana lagi.
993.	<u>kaya teguran dari Allah. Jujur yang bikin aku</u>	(LU: W2 L: 993-1000)

994.	<u>nangis banget tu kaya sekarang habis lulus kuliah</u>	
995.	<u>aku pengen daftar ini itu aku udah kaya gitu jadi</u>	
996.	<u>nggak bisa, jujur aku dulu sempet disuruh daftar</u>	
997.	<u>polwan dan cek kaya gitu, aku kemarin daftar di</u>	
998.	<u>KAI</u> <u>aku dicek itupun aku ditanya ya Allah kaya</u>	
999.	<u>nggak adil gitu hlo kok takdir ku kaya gitu.. kaya</u>	
1000.	<u>kesel tapi mau gimana lagi.</u>	
1001.	I: Berarti masalah yang turut hadir tu pendamping mu gimana? Dan kaya pas kamu daftar kerja terus di tes itu dang ga terima jadi mempengaruhi gitu?	
1002.	LU: Iya, heeh bener.	
1003.	I: Nah terus ni kan kamu kerja, jadi punya kesibukan itu tu berpengaruh nggak sih ke pemulihamu? Membantu nggak?	
1004.	LU: Mmmm membantu sih jadi nggak pernah inget itu.	Kalau sekarang ya cuma kerja, pulang kerja kumpul sama keluarga kalau libur ya bersih-bersih gitu sih kalau enggak kumpul sama temen-temen udah itu, tapi kerjanya sampai sore jadi nggak keinget gitu.
1005.	I: Emang kegiatan mu apa aja?	(LU: W2 L: 1012-1016)
1006.	<u>Kalau sekarang ya cuma kerja, pulang kerja</u>	
1007.	<u>kumpul sama keluarga kalau libur ya bersih-</u>	
1008.	<u>bersih gitu sih kalau enggak kumpul sama temen-</u>	
1009.	<u>temen udah itu, temen aja cuma itu-itu aja sih tapi</u>	
1010.	<u>kerjanya sampai sore jadi nggak keinget gitu.</u>	
1011.	I: Oke, terus kan dulu kamu sama pelaku katakanlah dekat ya nah itu berpengaruh nggak sih ke pemulihamu atau malah karna deket jadi makin benci?	Karna deket itu sih jadi makin benci, jadi aku kaya menyalahkan diriku sendiri juga ngapain aku deket sama orang itu.
1012.	LU: <u>Karna deket itu sih jadi makin benci, jadi aku</u>	(LU: W2 L: 1021-1023)
1013.	<u>kaya menyalahkan diriku sendiri juga ngapain</u>	
1014.	<u>aku deket sama orang itu.</u>	
1015.	I: Nah, menurutmu sendiri kejadian itu tu	

1025.	punya makna buat hidup mu nggak sih saat ini?	Maknainya? Ya kejadian buruk dan teguran. (LU: W2 L: 1027)
1026.		
1027.	LU: <u>Maknainya? Ya kejadian buruk dan teguran.</u>	
1028.	I: Kenapa?	Karena aku nggak pernah mendekatkan diri sama Allah.
1029.	LU: <u>Karena aku nggak pernah mendekatkan diri sama Allah.</u>	(LU: W2 L: 1029-1030)
1030.		
1031.	I: Jadi menurutmu kejadian itu tu membawa kamu dekat sama Allah?	
1032.	LU: Iyaaaaa.	
1033.		Jelas berubah banget berubah drastis, gimana yaaa ada positif dan negatifnya sih kalau positifnya lebih deket sama Allah gitu sih kalau negatifnya ya fikiran itu tadi kalau udah rusak ya sekalian rusak aja.
1034.	I: Oke, terus kejadian itu tu bawa perubahan dalam hidupmu nggak sih?	
1035.	LU: <u>Jelas berubah banget berubah drastis, gimana yaaa ada positif dan negatifnya sih kalau positifnya lebih deket sama Allah gitu sih kalau negatifnya ya fikiran itu tadi kalau udah rusak ya sekalian rusak aja.</u>	(LU: W2 L: 1036-1040)
1036.		
1037.		
1038.		
1039.		
1040.		
1041.	I: Kaya yang kamu certain di awal itu ya?	
1042.	LU: Iyaaaaa	
1043.	I: Oke, nah terus kamu tu kaya lebih aware atau hati-hati sama orang yang kamu kenal gitu nggak sih?	
1044.	atau <u>hati-hati sama orang yang kamu kenal gitu nggak sih?</u>	Jelas banget, aku nggak mau keulang lagi, karna takut makanya lebih hati-hati.
1045.		
1046.	LU: <u>Jelas banget, aku nggak mau keulang lagi, karna takut makanya lebih hati-hati.</u>	(LU: W2 L: 1046-1047)
1047.		
1048.	I: Lebih aware nya ke cowok apa cewek?	
1049.	LU: Cowok lah jelas, aku merasa lebih pemilih	
1050.	sekarang kadang aku mikir ngapain aku milih	
1051.	orang aku juga kaya gini tapi kalau aku nggak	
1052.	milih ya gimana aku takut kaya dulu lagi, entah	
1053.	aku juga bingung.	
1054.	I: Nah terus nih kamu kan punya adik cewek-cewek kamu juga punya saudara perempuan	
1055.		

1056.	kamu lebih njaga mereka selepas kejadian yang nimpa kamu?	Kalau sekarang sih aku memperlakukan adik-adik ku tu
1057.		aku bikin kaya temen nya mereka jadi mereka cerita apa aja ke aku jadi aku tau semuanya gitu tak deketin tak liatin dan tak nasehatin aku gak ngelarang mereka dekat sama cowok tapi aku lebih ngasih tau batasan-batasan nya dan ngasih nasehat gitu sih. (LU: W2 L: 1065-1071)
1058.	LU: Banget, buangeet aku tu sangat terkenal aku galak banget sama adik-adik ku apalagi hal kaya gitu. Alhamdulillah adik ku di pondok jadi lebih tau batasan-batasan.	
1059.		
1060.		
1061.		
1062.	I: Nah apa yang kamu lakuin supaya adik-adikmu dan sodara mu tu nggak kena kejadian itu?	
1063.		
1064.		
1065.	LU: <u>Kalau sekarang sih aku memperlakukan adik-adik ku tu aku bikin kaya temen nya mereka jadi mereka cerita apa aja ke aku jadi aku tau semuanya gituuu tak deketin tak liatin dan tak nasehatin aku gak ngelarang mereka dekat sama cowok tapi aku lebih ngasih tau batasan-batasan nya dan ngasih nasehat gitu sih.</u>	
1066.		
1067.		
1068.		
1069.		
1070.		
1071.		
1072.	I: Terus kamu ngelakuin nggak sih tindakan pencegahan ke orang-orang yang kamu sayangi? Seperti adikmu sodara dan teman-temanmu?	Terutama sama temen sih aku nggak mau temen-temenku kaya gitu aku bisa marah sih marah banget sama mereka karena aku nggak mau mereka senasib kaya aku. (LU: W2 L: 1076-1079)
1073.		
1074.		
1075.		
1076.	LU: Jelaaaaaaaas, <u>terutama sama temen sih aku nggak mau temen-temenku kaya gitu aku bisa marah sih marah banget sama mereka karena aku nggak mau mereka senasib kaya aku.</u>	
1077.		
1078.		
1079.		
1080.	I: Jadi kamu kaya marahin mereka sebelum mereka ngelakuin itu kan?	Sama cowok tu harus hati-hati soalnya kalau udah kaya gini tu nggak bisa dibenerin dan nasi tuh udah jadi bubur.
1081.		(LU: W2 L: 1083-1085)
1082.	LU: Iya pokoknya sebelum dan kaya hati-hati <u>sama cowok tu harus hati-hati soalnya kalau udah kaya gini tu nggak bisa dibenerin dan nasi tuh udah jadi bubur.</u>	
1083.		
1084.		
1085.		
1086.	I: Oke karena pertanyaannya aku rasa sudah	

1087.	cukup ya, pokoknya aku makasih banget karena kamu udah mau jadi subjek ku jadi informan ku maaf juga kalau membuat mu jadi mengorek cerita lama, nah sebelum aku tutup aku mau Tanya kesimpulannya. Jadi kamu kan udah pernah ngalamin kejadian itu diwaktu umurmu 16 tahun kan?	Teguran kalau yang sama mas X sih (LU: W2 L: 1110)
1088.	LU: Iya, heeh	
1089.	I: Kemudian setelah itu kamu mengalami beberapa dampak dan membuat mu berfikir kaya aku udah rusak ya udah sekalian dan kamu akhirnya menceburkan diri ke hal-hal itu?	
1090.	LU: Iyaaaa	
1091.	I: Terus kamu kemarin juga bercerita kamu ketemu sama pacar yang hampir mengingatkan mu ke kejadian masalalalu tapi yang paling membuat mu sakit dan membuat mu merasa itu adalah kekerasan, diperkosa itu adalah kejadian 16 tahun mu?	
1092.	LU: Iyaaaaaa	
1093.	I: Terus yang sama pacarmu mas X itu kamu maknai sebagai apa?	
1094.	LU: <u>Teguran</u> kalau yang sama mas X sih,	
1095.	masalahnya awalnya aku percaya dan aku berfikiran orang baik belum tentu baik jujur aja di	
1096.	awal sama dia aku menceritakan semuanya aku	
1097.	pengen serius karena nggak pengen nantinya	
1098.	bertengkar gitu sebenarnya niat ku baik dan aku	
1099.	dah bilang kamu mau nerima aku apa ada nya dan	
1100.	aku baru cerita tu setelah 3 bulan deket jadi dia	

1118.	malah marah-marah dan ngerasa aku tu nippu dia akhirnya dia kaya gitu sama aku dia sampai nodong pisau lah dll karna dia ngerasa aku bodohin dia. <u>Nah disini aku merasa lagi kalau suamiku nggak bakal nerima aku, karena aku cerita ke pacarku aja dia responnya kaya gitu apalagi</u>	Nah disini aku merasa lagi kalau suamiku nggak bakal nerima aku, karena aku cerita ke pacarku aja dia responnya kaya gitu apalagi kalau aku nggak cerita apa-apa ke suamiku. (LU: W2 L: 1121-1125)
1119.		
1120.		
1121.		
1122.		
1123.		
1124.		
1125.	I: Oke, berarti kalau aku simpulin kejadian yang membekas dan pengen kamu lupakan adalah kejadian di 16 tahun dan itu adalah kekerasan seksual?	
1126.		
1127.		
1128.		
1129.		
1130.	LU: Iyaaaaaa.	
1131.	I: Nah kemudian kamu kan pacaran-pacaran tu sampai akhirnya kamu nemu yang terakhir mas J, itu kan kamu dah putus tuh itu selang berapa lama?	
1132.		
1133.		
1134.		
1135.	LU: Setahunan lebih lah.	
1136.	I: Dan yang udah membuat mu nggak mau lagi sama dia kamu udah nggak mau kaya gitu lagi dan pengen jadi lebih baik?	
1137.		
1138.		
1139.	LU: <u>Iyaaaa jelas lah, aku udah kaya gini malah ditambah kaya gitu nggak mau lah aku.</u>	Iyaaaa jelas lah, aku udah kaya gini malah ditambah kaya gitu nggak mau lah aku.
1140.	<u>ditambah kaya gitu nggak mau lah aku.</u>	(LU: W2 L: 1139-1140)
1141.	I: Okeeee, udah terjawab semuanya maaf ya udah mengorek luka lama terimakasih atas waktunya mohon maaf banget kalau kamu sampai pusing dan tegang pokoknya aku terimakasih banget dan maaf banget mungkin nanti kalau ada yang kurang aku bisa komunikasikan lewat cahat aja ya? Karena kamu nggak mau menceritakan lagi kan psti?	
1142.		
1143.		
1144.		
1145.		
1146.		
1147.		
1148.		

1149.	LU: Jelas.... <u>Dan kenapa aku sakit nya tu lebih sama yang pertama karena aku kalau nggak ngalamin itu sama yang pertama kejadian selanjutnya tu nggak akan pernah ada. Semua masalah tu bersumber dari yang pertama jadi aku bener-bener benci sama pelaku yang pertama.</u>	Dan kenapa aku sakit nya tu lebih sama yang pertama karena aku kalau nggak ngalamin itu sama yang pertama kejadian selanjutnya tu nggak akan pernah ada. Semua masalah tu bersumber dari yang pertama jadi aku bener-bener benci sama pelaku yang pertama. (LU: W2 L: 1149-1154)
1150.		
1151.		
1152.		
1153.		
1154.		
1155.	I: MMM oke, yaudah pokoknya kaya gitu aja terimakasih banget mba LU, terimakasih banget atas waktunya pokoknya terimakasih banget dan mohon maaf kalau ada salah kata, dan pertanyaanku itu membuat mu mengorek luka lama dan sakit lagi karena disini aku juga masih belajar jadi mohon banget dimaafkan.	
1156.		
1157.		
1158.		
1159.		
1160.		
1161.		
1162.	LU: Yaaaaaaaw	
1163.	I: Oiya aku mau mengkomunikasikan kaya yang udah aku jelaskan tadi ke kamu kalau aku juga butuh keterangan sama dari orang terdekatmu bener nggak sih kamu ngalamin kejadian ini dan apa aja yang udah mereka lakukan sehingga kamu bisa seperti sekarang.	
1164.		
1165.		
1166.		
1167.		
1168.		
1169.	LU: Oke, si A kalau enggak R aja. Tapi yang lebih tau R sih.	
1170.		
1171.	I: Oke berrati nanti aku hubungin R yaaa, setuju ya.	
1172.		
1173.	LU: Iyaaaaa	
1174.	I: Oke, makasih banyak mbak LU.	
1175.	LU: Iya sama-sama.	

Interviewer	I
Significant Others	A
Tanggal wawancara	06 Juni 2017
Wawancara ke	I (Pertama)
Durasi	14.08 – 15.23
Lokasi	Rumah A

No.	VERBATIM	REDUKSI
1.	I: Oke, jadi disini kamu dah tau ya maksud dan tujuanku, jadi disini kamu jadi significant others/SO dari subjek ku. Kamu dah tau juga disini aku wawancara untuk skripsi dan kamu udah tau juga bahwa tema yang aku angkat adalah tentang kekerasan seksual dan subjek pernah mengalami hal tersebut. Oke kalau gitu kita langsung mulai wawancaranya ya..	Namaku A, dan hubunganku sama subjek adalah aku sepupunya subjek (A: W1 L: 13- 14)
10.	A: Okeeee	
11.	I: Boleh disebutin dulu identitasmu dan hubungan mu dengan subjek itu apa?	Ayah dari subjek itu adalah adik dari bapakku (A: W1 L: 14- 15)
13.	A: Oke disini <u>namaku A, dan hubunganku sama subjek adalah aku sepupunya</u> subjek, jadi <u>ayah dari subjek itu adalah adik dari bapakku, hubunganku tu dari kecil malah nggak begitu deket, deket nya malah setelah besar aja mulai 4 tahunan terakhir ini</u> . Sebelumnya ya biasa aja kalau ketemu ya tempatnya simbah doang, kalau sekaramg mah deket banget.	Hubunganku tu dari kecil malah nggak begitu deket, deket nya malah setelah besar aja mulai 4 tahunan terakhir ini (A: W1 L: 16- 18)

21.	I: Berarti deketnya 4 tahun belakangan ini ya? Kedekatan seperti apa yang terjalin selama 4 tahun ini?	Selama aku awal kuliah aku jadi sering main sama dia, dia sering kerumah ku aku sering kerumahnya jadi ya gitu kita kalau ketemu yang cerita sharing (A: W1 L: 28- 31)
22.	A: Oke kalau dulu kan kita jarang ketemu paling ketemu pas di tempat nya simbah doang, tapi kalau sekarang mulai dari aku awal kuliah aku jadi sering main sama dia kan dia setahun diatas ku aku 95 nah dia 94 nah selama itu <u>selama aku awal kuliah aku jadi sering main sama dia, dia sering</u> kerumah ku aku sering kerumahnya jadi	InsyaAllah bentar lagi slesai s1 (A: W1 L: 38)
23.	<u>ya gitu kita kalau ketemu yang cerita sharing</u> gitu padahal sebelum nya ya waktu aku SMA	Usiaku 22tahun alamatnya jogja (A: W1 L: 40)
24.	aku tu jarang banget sharing sama dia setelah aku kuliah aja sih deket nya tuh. Nah sering tidur bareng juga.	
25.	I: Terus untuk pendidikan sendiri? Lagi s1 ya?	
26.	A: Iya <u>insyaAllah bentar lagi slesai s1</u> nya	
27.	I: Oke, untuk usianya mungkin? Dan alamat?	
28.	A: <u>Usiaku 22tahun alamatnya jogja</u>	
29.	I: Oke, nah tadi kan kamu bilang ya kalau kamu sedeket itu sama dia, berarti dia cerita nggak masalah kekerasan seksual yang menimpa dia? Mungkin bisa diceritain bagaimana dia itu cerita ke kamu dan seperti apa?	
30.	A: Oke, tapi sebelumnya aku minta maaf ya kalau aku nggak sebegitu ngerti nya tentang kejadian itu karna semua yang dia certain ke aku kan udah kejadian dan udah terjadi, jadi dia cerita ke aku tu ya setelah kejadian gitu, jadi	

	<p>52. kalau sepengetahuan aku dan se dia cerita sama 53. aku dan kadang subjek tu kaya gitu kalau aku 54. nggak nanya detail ya dia cerita seperlunya aja. 55. Nah kalau cerita yang aku dapat dari subjek itu, 56. itu berawal dari dia SMA, itu aku inget banget 57. dia cerita berapa tahun yang lalu ya berarti.... 58. Ya pokoknya aku udah kuliah dia cerita itu dan 59. kejadian yang dia certain tu adalah kejadian dia 60. waktu SMA. Sebelumnya nih ya <u>subjek emang</u> <u>beda banget sama dia yang sekarang kalau dulu</u> <u>tu dia lebih cenderung tertutup, pendiem</u> <u>gampangan nya tu gini hlo bukan anak gaul gitu</u> <u>kalau sekarang dia udah lebih jauh gaul modis</u> 61. kaya gitu kan, nah pokoknya kalau dia cerita 62. sama aku tu berawal dari dia SMA nah tapi dia 63. kan basic SMA nya adalah SMK ya dan aku 64. nggak tau itu dia deket sama siapa aja, aku 65. taunya malah setelah dia lulus SMK itu dia baru 66. cerita,nah kebetulan dia manggil aku mbak ya 67. soalnya kalau dari silsilah keluarga bapaknya 68. adalah adik dari bapakku gitu, dia awalnya cerita 69. ke aku dan aku jujur sempet kaget dia bilang 70. kaya gini “mbak aku pengen cerita deh” terus 71. intinya tu bilang “kowe ngerti to mbak nek 72. misale aku ki mbiyen..” pake bahasa jawa nggak 73. papa ya? 74. I: Iya nggak papa, boleh kok 75. A: Soalnya dia ngomong sama aku pake bahasa 76. jawa, terus dia bilang “yo kowe ngerti dewe lah 77. aku mbiyen pas SMA, wes raiso dandan” 78. pokoknya dia menceritakan dirinya dia seperti</p>	<p>Subjek emang beda banget sama dia yang sekarang kalau dulu tu dia lebih cenderung tertutup, pendiem gampangan nya tu gini hlo bukan anak gaul gitu kalau sekarang dia udah lebih jauh gaul modis (A: W1 L: 60-64)</p>
--	--	--

83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113.	<p>itu nggak bisa dandan, gaul juga enggak dan jarang main-main kaya gitu karena kebanyakan temen nya itu cowok basicnya kan SMK. “kowe ngerti mbiyen banget to mbak pas aku smp” kebetulan kita satu SMP juga, terus habis itu dilang pokoknya intinya dia cupu lah kasarannya kaya gitu terus aku bilang “lah pie to?” <u>“aku ki mbiyen ki tau diapusi mbak karo cowok sek lebih tua”</u> lah terus aku tu masih bingung masih nggak ngeh gitu apa yang dia ceritakanke aku tu terus aku bilang “Maksud e pie sih?” tak gituin terus intinya tu dia bercerita bahwa waktu itu dia punya kenalan anak kuliah terus aku bercandain aja yakali punya kenalan anak kuliah karna dulu bayangan kita pas kita SMA punya kenalan anak kuliah tu udah tua banget gitu hlo. Makanya aku nanggepinnya tu masih bercanda terus dia bilang kalau dia merasa dibodohi. Jujur sampai sekarang aku masih belum ngerti ya mereka dulu itu pacaran apa enggak itu aku nggak tau soalnya aku mau nanya lagi nggak enak, beda ya kalau sepupuan sama temenan tu mau ngorek-ngorek nggak enak. Jadi yang aku tangkep itu dia itu bener-bener orang baru jadi bukan temen atau kenalan lama, no! itu enggak! Jadi sepupuku itu kenal sama cowok yang anak kuliah itu bener-bener orang baru.</p> <p>I: Dan itu kenal nya melalui apa?</p> <p>A: <u>Sosmed, nah dari sosmed itu nggak tau deh sejauh mana yang mereka obrolan soalnya</u></p>	<p>Aku ki mbiyen ki tau diapusi mbak karo cowok sek lebih tua (A: W1 L: 90-91)</p> <p>Sosmed, nah dari sosmed itu nggak tau deh sejauh mana yang mereka obrolan soalnya sepupuku cerita kalau cowok itu sering kerumah nya (A: W1 L: 112-115)</p>
---	---	---

	<p>114. <u>sepupuku cerita kalau cowok itu sering kerumahnya</u>, aku jujur sempet kaget soalnya aku nggak tau sama sekali kalau dia cowoknya itu bisa kerumahnya soalnya setau aku bapaknya dia itu agamanya kuat terus orang partai islam P3 juga maksudnya aku kira nggak bakal ada cowok yang kerumahnya tapi ternyata waktu sepupuku cerita enggak, dan ortunya sepupuku itu dua-duanya kerja kalau dulu ibunya kerja diwarung nah kalau bapaknya apa aja dikerjain, keluar-keluar terus gitu, dan adiknya sekolah. <u>Sepupuku ini sering ngajak cowok kerumahnya tapi aku nggak tau itu cowoknya yang maksi atau memang diajak sama sepupuku, aku nggak tau tapi kayanya sih cowoknya yang maksi tapi mulai dari situ si cowok ini tu udah mulai berani nih cium-cium sepupuku gitu</u>, kalau dia yang dating kerumah itu dia ceritanya cuma sampai situ sih.</p> <p>133. I: Okeeee, terus?</p> <p>134. A: Nah terus ternyata nggak sampai disitu sepupuku tu kerumah nya cowok itu ternyata dan aku nggak tau itu rumah apa kost-kostan pokonya antara itu, terus aku shocknya tuh disini kaya dia cerita tu aku speechless ya, jujur waktu dia cerita ini serius nggak sih? Jadi aku masih kaya biasa aja nanggepinnya aku bilang “serius kowe kerumah cowoknya” “iya mbak” dan sampai sekarang aku juga nggak tau muka cowokya seperti apa, kuliah dimana dia nggak cerita detail terus yang dia certain adalah <u>dia</u></p>	<p>Sepupuku ini sering ngajak cowok kerumahnya tapi aku nggak tau itu cowoknya yang maksi atau memang diajak sama sepupuku, aku nggak tau tapi kayanya sih cowoknya yang maksi tapi mulai dari situ si cowok ini tu udah mulai berani nih cium-cium sepupuku gitu (A: W1 L: 124-130)</p>
		<p>Dia nggak kefikiran mau digituin soalnya bagi nya dia cowoknya itu adalah orang yang bisa membuat nyaman, bisa sambil cerita-cerita nah tapi tiba-tiba sepupuku tu dating cowok nya tu langsung ngunci pintu kamarnya. (A: W1 L: 144-149)</p>

145.	<u>nggak kefikiran mau digituin soalnya bagi nya dia cowoknya itu adalah orang yang bisa membuat nyaman, bisa sambil cerita-cerita nah tapi tiba-tiba sepupuku tu dating cowok nya tu langsung ngunci pintu kamarnya.</u>	Dia dipaksa buat berhubungan kaya gitu terus kaya seolah-olah tu disekap tu hlo, dia mau kabur karna tadi kan pas pertama itu dia dikunci tapi nggak bisa pokoknya kaya bener-bener diperkosa gitu (A: W1 L: 161-165)
150.	I: Berarti si subjek itu tu dimasukin ke kamarnya gitu?	
152.	A: Iya, iyaaaa dimasukin gitu. Terus habis itu langsung cowoknya tu masuk kamar mandi dulu.	
154.	Ya anak SMA hlo pasti nggak kefikiran sampai	
155.	sejauh sana kan apalagi sepupuku nganggep	
156.	cowok itu tu baik-baik walaupun emang pernah	
157.	kejadian ciuman gitu kan tapi sepupuku itu	
158.	nggak ada kefikiran kalau dia bakal digituin,	
159.	terus langsung kaya dikunci terus jadi dia tu	
160.	kaya, ya Allah aku nggak tega... jadi ceritanya	
161.	<u>tu dia dipaksa buat berhubungan kaya gitu terus</u>	
162.	<u>kaya seolah-olah tu disekap tu hlo, dia mau</u>	
163.	<u>kabur karna tadi kan pas pertama itu dia dikunci</u>	
164.	<u>tapi nggak bisa pokoknya kaya bener-bener</u>	
165.	<u>diperkosa gitu</u> hlo. Pas sepupuku cerita ke aku	
166.	pun dia mukanya langsung berubah gitu hlo,	
167.	kaya serius kaya orang linglung gitu aku nggak	
168.	tau kenapa dia baru cerita ke aku dan bodohnya	
169.	aku tu kaya nanggepinnya masih kaya ini	
170.	beneran nggak sih terus aku nanggepin nya kaya	
171.	"serius kamu digituin?".	Karna bagiku aku tau nya dia
172.	I: Oke apa yang membuat kamu tu berfikir ini tu beneran nggak sih? Apa karena subjek informan selama ini terkesan baik-baik aja apa gimana?	dulu baik-baik aja gitu (A: W1 L: 183-184)

	<p>176. A: Soalnya ya itu tadi itu kan kejadian nya waktu dia masih awal SMA nah jadi kalau pas ketemu tu ya dia kaya anak yang masih polos, dibawah naungan ortunya dan aku nggak kefikiran sampai sana. Dan pas dia cerita itu dia masih kuliah kok kalau sekarang kan dia udah lulus dan yang bikin aku mikir ini beneran nggak sih itu <u>karna bagiku aku tau nya dia dulu baik-baik aja gitu.</u></p> <p>I: Terus mungkin bisa dilanjutin tadi sempet kepotong, setelah dia disekap itu gimana?</p> <p>187. A: <u>Dia bilang nya “aku digituin mbak”</u> “kamu bisa mbayangin nggak sih mbak” dan disitu aku shock karena aku jyga masih mahasiswa baru. Terus aku bilang “berarti kamu udah nggak virgin lagi?” nah pas aku nanya gitu dia kaya langsung <u>“ah nggak tau ah mba, nggak tau, nggak tau pokoknya aku nggak mau bahas lagi”</u></p> <p>198. I: Oke, nah terus nih diwawancara awal itu subjek cerita kalau dia di jepit pintu, tangan nya ditali, dia sampai ngeronta sampai nangis dan dibekek pakai bantal itu dia certain ke kamu nggak?</p> <p>203. A: Oke, kalau misalnya <u>dia yang sampai ngeronta-ronta itu iya dia certain soalnya kan dia mau berusaha keluar tapi dia udah dikunci.</u></p> <p>206. Kalau yang dia di bekek itu dia nggak cerita tapi</p>	<p>Dia bilang nya “aku digituin mbak” (A: W1 L: 187)</p> <p>“Ah nggak tau ah mba, nggak tau, nggak tau pokoknya aku nggak mau bahas lagi” (A: W1 L: 192-193)</p> <p>Dia yang sampai ngeronta-ronta itu iya dia certain soalnya kan dia mau berusaha keluar tapi dia udah dikunci (A: W1 L: 203-205)</p> <p>Kalau yang dia ngeronta-ronta dan dipaksa buat kaya gitu kan dikunci dikamarnya cowok itu dia cerita semuanya ke aku (A: W1 L: 207-209)</p>
--	--	--

207. 208. 209. 210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235. 236. 237.	<p><u>kalau yang dia ngeronta-ronta dan dipaksa buat kaya gitu kan dikunci dikamarnya cowok itu dia cerita semuanya ke aku.</u> Aku mau nanya lagi tapi udah kepotong karna kan tadi dia bilang “nggak tau ah mba, nggak tau ah mba” gitu. Aku mau nanya lagi juga jadi takut, gak berani nanya aku juga shock.</p> <p>I: Nah oke, terus kalau yang dia diancem-ancem gitu sampai ditodong pisau gitu dia cerita nggak ke kamu?</p> <p>A: Oh iya dia ceita, eh bentar ya hpku bunyi</p> <p>I: Iya nggak papa sambil dibalas aja</p> <p>A: Terus karna dia kan mau pergi dari kamar nya itu nah kejadian <u>dia di paksa terus diancem itu ya pada saat kejadian itu.</u> Oh iya aku juga pas itu mikir apakan orangtuanya tau apa enggak, apakah dia nyimpen semuanya itu sendiri gitu jujur aku juga sempet tersinggung sih soalnya kan dia cerita pas udah kuliah dan kejadiannya udah lama.</p> <p>I: Kenapa tersinggungnya?</p> <p>A: Ya kenapa baru cerita setelah sekian lama, siapa tau kan bisa bantu gitu..</p> <p>I: Oh gitu oke next ya berarti hubungan informan sama pelaku tuh apa?</p> <p>A: Pokoknya <u>kenalan nya dia, cowoknya itu lebih tua dan bikin dia nyaman gitu.</u></p> <p>I: Terus nih dari kejadian itu kan udah lama ya nah berarti selang berapa tahun tuh dia baru cerita?</p> <p>A: Berapa tahun ya, sek... pokoknya aku kan</p>	<p>Kejadian dia di paksa terus diancem itu ya pada saat kejadian itu (A: W1 L: 220-221)</p> <p>Kenalan nya dia, cowoknya itu lebih tua dan bikin dia nyaman gitu. (A: W1 L: 232-233)</p>
--	--	--

<p>238. sama dia beda setahun berarti waktu dia masih 239. SMA itu aku aku SMP dan dia cerita ke aku itu 240. waktu aku udah kuliah. Pokonya aku udah 241. kuliah.</p> <p>I: Kamu tau nggak dampak-dampak yang dialami subjek? Diwawancara kemarin subjek bilang kalau dia sempet nggak mau makan, nangis terus, nggak ngurus diri, nggak ada gairah hidup dan sempet mau bunuh diri berkali-kali?</p> <p>A: Dia cerita nya nggak sampai bunuh diri soalnya mungkin dia sungkan tapi kalau dari sosial iya sih soalnya kan anaknya mbahku itu ada 10 nah cucu nya itu bisa sampai 30an jadi kalau kumpul itu udah rame banget dan <u>dulu dia beda banget lah sama sekarang, pendiem dulu,</u> kalau sekarang mah dia sering banget ke rumahku makanya kita deket ya pas aku kuliah ini soalnya <u>dia gampang bersosialisasinya ya baru akhir-akhir ini.</u></p> <p>I: Berarti keliatan banget ya perbedaannya dulu sama sekarang? Apakah dulu karna menyimpan problem itu?</p> <p>A: Iya keliatan banget! Nah iya soalnya mungkin dia sekarang udah bisa cerita ke orang-orang yang tepat dan bisa jadi wadahnya dia buat cerita karna kalau dulu gimana mau cerita temen nya dia kan cowok-cowok semua di SMK bahkan dia bilang sama aku tu dia sampai nggak tau sahabatnya siapa, nah kalau sekarang tu dia udah ketemu sama orang-orang yang bikin dia</p>	<p>Dulu dia beda banget lah sama sekarang, pendiem dulu (A: W1 L: 232-253)</p> <p>Dia gampang bersosialisasinya ya baru akhir-akhir ini. (A: W1 L: 256-257)</p>
---	---

<p>269. nyaman. Jadi <u>sekarang dia bisa lebih baik karna</u> 270. <u>bisa ngeluapin emosi negatifnya.</u></p> <p>I: Oke, terus selang berapa lama sih dampak 271. yang dialami subjek itu? Dari dia down 272. sampai sekarang itu berapa lama 273. sepenglihatanmu?</p> <p>274. A: <u>2 tahunan atau 3tahunan lebih apa ya, soalnya</u> 275. <u>dari kejadian itu tu dia belum berani punya pacar</u> 276. <u>atau deket sama siapa aja.</u> Nah kalau pacar yang 277. terakhir kemarin aku dah kenal. Itu ceritanya dia 278. hamper kaya gitu lagi.</p> <p>279. I: Mmm... iya sih subjek kemarin 280. diwawancara juga sempat menyinggung itu. 281. Dia menceritakan itu juga kah ke kamu?</p> <p>282. A: Iya dia cerita banget kalau ini.</p> <p>283. I: Oke berarti dia itu kena kekerasan seksual 284. istilahnya perkosaan itu dua kali apa kaya 285. gimana?</p> <p>286. A: Sepenangkapanku kalau yang <u>dia mengalami</u> 287. <u>kekerasan seksual itu pas dia SMA itu umur</u> 288. <u>16tahun</u> karna kan dia sama sekali nggak mau, 289. nggak ada niat bahkan nggak terfikirkan sama 290. sekali bakal digituin, nah kalau sama yang ini 291. kan mas X ya, mereka kan pacaran nah mas X 292. nya tu kaya membujuk sepupuku gitu, terus kaya 293. sepupuku kan udah sayang ya jadi mau gimana 294. lagi gitu hlo.. terus gimana ya ceritanya aku 295. sebenarnya mau cerita ggak tega sih... mmm 296. aku kalau yang ini udah mulai aktif cerita dan 297. nanya karna aku kan udah gede juga ya. Aku 298. pertama nanya "kamu masih sama mas x</p>	<p><u>Sekarang dia bisa lebih baik</u> <u>karna bisa ngeluapin emosi</u> <u>negatifnya.</u></p> <p>(A: W1 L: 269-270)</p> <p>2 tahunan atau 3tahunan lebih apa ya, soalnya dari kejadian itu tu dia belum berani punya pacar atau deket sama siapa aja</p> <p>(A: W1 L: 275-277)</p> <p><u>Dia mengalami kekerasan seksual</u> <u>itu pas dia SMA itu umur 16tahun</u></p> <p>(A: W1 L: 287-289)</p>
---	---

300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330.	<p>nggak?” aku awalnya nanya gitu dan gimana ya sepupuku tu kan lama banget nggak punya pacar jadi kaya sekalinya punya terus dia kaya sayang banget gitu hlo.</p> <p>I: Oke, bisa dilanjutin lagi gimana cerita nya?</p> <p>A: Pokoknya pacarnya itu aku udah tau mas nya dan ortu mereka sama-sama tau gitu. Pokoknya setelah kejadian dia SMA itu aku nggak tau dia deket atau pacaran sama siapa yang aku tau pokoknya dia nggak pacaran lama dan akhirnya sama mas X itu dan setelah putus setahunan lebih pun dia sendiri sekarang.</p> <p>I: Oke, terus?</p> <p>A: Pokoknya awalnya aku nanya masih sama mas X nggak terus dia bilang kalau udah enggak, jujur aku nggak kefikiran kalau mereka udah sejauh sana gitu terus dia bilang “pie yo mbak nek misale aku ra cerito ki eneng sek nganjel” dan menurutku ini kemajuan sih dia mau cerita dan rentannya gak jauh banget, pokoknya awalnya tu dia ngejauhin temen-temen nya demi mas X sampai dia tu kaya ngebock-blockin semua sosmed nya temen nya, terus sepupuku bilang kalau “aku udah kaya gitu mbak sama dia” nah aku masih nggak ngeh lagi kaya gitu tu gimana?</p> <p>I: Kaya gitu yang dimaksul adalah berhubungan seksual?</p> <p>A: Iyaaa, Terus aku nanya “seriusan?dimana?” soalnya mereka kan sama-sama anak rumahan jadi kalau dipikir susah dan sepupuku rumahnya</p>	<p>Ternyata di rumah nya yang cowok pas ortu nya pergi terus diajakin kaya gitu (A: W1 L: 332-334)</p>
--	--	--

	<p>331. udah pindah rumahnya rame banget ada sodara-sodaranya jadi nggak mungkin. Nah <u>ternyata di rumah nya yang cowok pas ortu nya pergi terus diajakin kaya gitu</u>, apalagi ya u know lah gaya orang pacaran tu sekarang kaya apa, pokoknya mas X tu maksa, jelas maksa kekerasan itu. Mm maaf ya? Kamu tau gaya doggy gitu nggak sih yang kaya dimasukin dari belakang?</p> <p>I: Mm iyaaaaa, terus?</p> <p>340. A: Aku tau bahasa itu tu ya dari sepupuku itu. Aku nggak tau sampai dia tu dipaksa lewat belakang gitu dia tu bilang “aku tu tau mba kalau di islam itu pun yang udah suami isti lewat belakang itu nggak boleh, itu tu haram aku dipaksa mbak dirumah nya dia mbok <u>aku sampai nangis-nangis pokoknya aku dipaksa terus</u>” aku tu sampai ya Allah kok dia tu ketemu sama orang-orang yang kaya gitu terus” <u>sampai akhirnya tu dia ga mens, telat dapet gitu dan dia cerita dia bilang itu ke mas X itu terus perutnya sepupuku tu ditendangin sama si cowok itu.</u> Aku sampai bilang “Alhamdulillah kamu dah putus! Yakali dia yang maksa kamu gitu tapi dia ya nendangin kaya gitu berani berbuat tapi nggak berani bertanggungjawab” aku tu sampai miris banget disitu aku sampai mikir ya Allah kalau orangtua nya tau tu gimana, soalnya ortunya dia tu udah percaya banget sama cowok ini, dan akhirnya dia bisa lepas ya karna kekerasan yang nimpa dia itu, dan Alhamdulillah banget walaupun dia saya banget dia udah bisa berfikir</p>	<p>Aku sampai nangis-nangis pokoknya aku dipaksa terus (A: W1 L: 345-346)</p> <p>Sampai akhirnya tu dia ga mens, telat dapet gitu dan dia cerita dia bilang itu ke mas X itu terus perutnya sepupuku tu ditendangin sama si cowok (A: W1 L: 348-351)</p> <p>Kekerasannya tuh nggak sekali tapi sering banget dia di tapuki gitu kalau dia nggak mau (A: W1 L: 364-367)</p>
--	---	--

	<p>363. rasional, dan itu tu nggak sehat dia berani lepas soalnya ya <u>kekerasannya tuh nggak sekali tapi sering banget dia di tapuki gitu kalau dia nggak mau</u>. Aku sampai bilang gini “kalau kamu masih mau sama dia berarti kamu yang gila” aku sampai kaya gitu dan dia bilang “iya mba sekarang aku dah bener-bener lepas dan lost contac aku udah sadar mbak aku dah sadar” dan yaudah dia sekarang sendiri terus sekarang sering banget kerumahku juga.</p> <p>I: Oke subjek juga sempat menyinggung sih kemarin pas diwawancara bahwa selain kekerasan seksual yang dialainya pas umur 16 tahun, dia juga dapet kaya kekerasan gitu setelah lulus kuliah oleh cowok yang bernama mas X. nah dia cerita nggak kalau misala dia di kepruk meja?</p> <p>381. A: Iyaaa, iyaaa</p> <p>I: Kemudian dia di todong juga pakai pisau?</p> <p>383. A: Iyaaaa, iyaaa cerita</p> <p>I: Dan dia diancam mau dibunuh juga?</p> <p>385. A: Iyaaaaa.</p> <p>I: Dan apa yang membuat subjek kemudian sadar kalau dia sudah mengalami kekerasan dan akhirnya membuat subjek harus berhenti?</p> <p>390. A: Oke, jadi kalau sepenangkapan ku tu subjek mulai sadar nya gini, dia bilang ke aku <u>“dia tu nggak sayang sama aku, dia cuma ngelampiasin nafsunya ke aku, kalau dia sayang sama aku tu bisa jadi tempat berbagi tapi ini enggak”</u> dia</p>	<p>“dia tu nggak sayang sama aku, dia cuma ngelampiasin nafsunya ke aku, kalau dia sayang sama aku tu bisa jadi tempat berbagi tapi ini enggak”</p> <p>(A: W1 L: 391-394)</p> <p>Dia tu dikekang nya ampun-ampunan kaya dia pergi sama sodara nya aja di marahin habis-habisan (A: W1 L: 395-397)</p>
--	---	---

	<p>395. bilang sama aku kaya gitu dan <u>dia tu di kekang</u> 396. <u>nya ampun-ampunan kaya dia pergi sama sodara</u> 397. <u>nya aja di marahin habis-habisan</u> aku sampai 398. bilang “saiko ini cowok” mungkin dia mulai 399. sadarnya dari situ, pokoknya apa-apa di kekang. 400. Nah tapi salah nya sepupuku itu ya aku nggak 401. nyalahin sih mungkin dia saking jujur nya jadi 402. dia tu cerita kalau kejadian yang dia nggak 403. virgin itu ke pacarnya mas X itu, nah tapi si mas 404. X ini nganggep bahwa kalau dia udah dipake 405. oranglain ya harus dipakai sama mas nya itu 406. gitu.</p> <p>407. I: Padahal itu subjek di perkosa kan?</p> <p>408. A: Iya, padahal sepupuku di perkosa. Nah 409. <u>pacarnya dia itu malah memanfaatkan momen</u> 410. <u>itu gitu hlo</u>, nah disitu dia juga mulai sadar “mas 411. X tu nggak sayang aku” gitu dan dia juga mulai 412. kaya kasihan ke ortunya gitu, dan dia juga 413. sebelumnya nggak dapet-dapet kerjaan. Kaya 414. “Ya Allah kenapa aku kaya gini terus? Kenapa 415. aku ketemu sama orang-orang kaya gitu terus?” 416. nah dia mulai sadar nya dari situ tu.</p> <p>417. I: Berarti memang udah ada insight dari 418. subjek kalau memang oh aku harus udah nih 419. aku dah ngalami kekerasan gitu?</p> <p>420. A: Iya, Heeh</p> <p>421. I: Dan itu kejadiannya udah lebih dari 422. setahunan yang lalu?</p> <p>423. A: Iya heeh...</p> <p>424. I: Ada setahunan setengah ngggak?</p> <p>425. A: Iya lebih malah.</p>	<p>Pacarnya dia itu malah memanfaatkan momen itu gitu hlo (A: W1 L: 409-410)</p> <p>Dia ceritanya udah telat jadi kaya dia minder, dia down gitu dia cerita ke aku tapi aku nggak bisa lihat secara langsung (A: W1 L: 437-439)</p>
--	---	---

	<p>426. I: Oke, next ini kembali lali ke peristiwa kekerasan seksualnya ya, kan subjek juga bercerita sama aku, dbahwa dulu itu dia mengalami dampak-dampak kaya nggak ada gairah hidup, nggak mau makan, nggak mau bersosialisasi pokoknya ada nya cuma nangis terus. Nah itu dia cerita gak ke kamu?</p> <p>427. A: Aku nggak tau, soalnya dia cerita nya ke aku tu dia ceritanya udah telat, menurutku dia cerita pas dia udah mulai bangkit ya, makanya aku tadi bilang kan kalau aku sempet kecewa sama dia tu karna <u>dia ceritanya udah telat jadi kaya dia minder, dia down</u> gitu dia cerita ke aku tapi aku</p> <p>428. <u>nggak bisa lihat secara langsung</u> karna kan dulu ketemu nya nggak intens sama dia istilahnya dia</p> <p>429. baru cerita ke aku tu pas udah mulai bangkit gitu.</p> <p>430. I: Oke, nah kalau sepengetahuan mu nih dia tu cenderung kaya menghindari stimulus-stimulus yang berhubungan dengan itu nggak sih?</p> <p>431. A: Mmm iya, yang jelas menurutku dia kalau cerita sama orang tu karna udah saking nggak kuatnya nah tapi nanti kalau udah cerita dia kaya udah udah udah aku nggak mau mbahas itu gitu, nah itu kan kaya menghindar, jadi kaya udah takut buat inget-inget lagi gitu kaya udah dikubur dalam-dalam. Apalagi yang sekarang ini</p> <p>432. <u>dia udah nggak mau sama sekali membahas itu,kaya ngalihin gitu lah.</u></p> <p>433. I: Oke, jadi kemarin ketika wawancara itu</p>	<p>Dia udah nggak mau sama sekali membahas itu,kaya ngalihin gitu lah. (A: W1 L: 454-455)</p> <p>Kalau dia yang bilang udah ah udah ah sama aku kan itu dia muka nya emang tegang (A: W1 L: 460-461)</p>
--	--	--

	<p>457. subjek sempet pusing dan tegang juga nah apakah yang gejala-gejala kaya gitu tu juga ada pas dia cerita sama kamu?</p> <p>460. A: <u>Kalau dia yang bilang udah ah udah ah sama aku kan itu dia muka nya emang tegang</u> iya tapi</p> <p>462. aku nggak tau kalau dia sampai pusing gitu,</p> <p>463. soalnya mungkin dia tau ya kapasitas dia bisa</p> <p>464. ceritanya tu sampai mana soalnya kan dia</p> <p>465. ceritanya nggak sampai slesai dan pas itu aku</p> <p>466. juga udah nggak berani nanya lagi kan, <u>jadi lebih</u></p> <p>467. <u>kaya tegang, terus mimic muka nya berubah dan</u></p> <p>468. <u>terkesan emosi gitu</u>, yang aku lihat tu kaya plis</p> <p>469. pergi dari hidupku, nah kaya gitu hlo.</p> <p>470. I: Oke, kan subjek berarti punya berbagai dampak ya? Nah terus sekarang ini sepenglihatan mu dia kaya nggak percaya gitu nggak sih sama cowok?</p> <p>474. A: Menurutku tu <u>dia kaya mulihin traumanya dia</u></p> <p>475. <u>tu lama yak an dia ngalamin itu tu SMA, terus</u></p> <p>476. <u>dia punya pacar lagi yang gampangannya kaya</u></p> <p>477. <u>bajingan itu kan lama prosesnya</u>, dan setelah itu</p> <p>478. kan dia nggak punya pacar sampai sekarang jadi</p> <p>479. kalau aku mikir nya kaya ya nggak ada yang</p> <p>480. dipercaya lagi, nah mungkin dari situ. Dan</p> <p>481. sekarang dia kaya lebih berhati-hati dan aku</p> <p>482. pribadi pun sering ngasih tau dia buat hati-hati</p> <p>483. sama cowok, jangan gampang percaya sama</p> <p>484. kalau nggak mau terjerumus lagi ya cobalah</p> <p>485. memaafkan diri sendiri gitu, eh aku sambil pakai</p> <p>486. mascara nggak papa ya?</p> <p>487. I: Hehehe iyaaaaa, nah kalau sepengetahuan</p>	<p>Jadi lebih kaya tegang, terus mimic muka nya berubah dan terkesan emosi gitu (A: W1 L: 466-468)</p> <p>Dia kaya mulihin traumanya dia tu lama ya kan dia ngalamin itu tu SMA, terus dia punya pacar lagi yang gampangannya kaya bajingan itu kan lama prosesnya (A: W1 L: 474-477)</p> <p>Dia udah bener-bener pengen ngubur dalam-dalam dari situ, dia nggak bilang sih kalau pelakunya itu udah mati tapi dia pokoknya kaya udah nggak mau bahas (A: W1 L: 498-501)</p>
--	---	--

488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518.	<p>mu tu subjek menyangkal nggak sih kalau dirinya korban kekerasan? Karna pas wawancara sama aku itu dia bilang kalau “enggak aku nggak ngalamin itu, dia udah mati” dan berkali-kali dia menekankan itu, dan ketika aku singgung kenapa dia kaya gitu dia bilang bahwa “aku tu harus bisa mensugesti diriku sendiri” nah apakah dia juga kaya gitu ke kamu?</p> <p>A: Iyaaa, makanya tadi yang aku certain tu kaya <u>dia udah bener-bener pengen ngubur dalam-dalam dari situ, dia nggak bilang sih kalau pelakunya itu udah mati tapi dia pokoknya kaya udah nggak mau bahas</u> udah ah udah ah gitu.</p> <p>I: Nah kamu tau nggak apa yang dilakukan oleh informan pada saat itu supaya dia bisa sembuh? Dan pulih dari kejadian itu?</p> <p>A: Apa yaaa.... <u>Yang jelas dia lebih religious ya, karna dulu pas SMA tu dia nggak pakai jilbab nah sekarang udah full pakai jilbab</u>, dan secara yang aku lihat aja ya, <u>dia tu lebih mengkaji quotes,quotes yang islami-islami</u> gitu dia juga lebih banyak mendengarkan yang gitu-gitu. Dia juga sekarang kan lebih tenang soalnya kan banyak yang support dia gitu, itu sih kalau yang sepengetahuan yang aku lihat tapi kalau dia cerita sendiri aku gini-gini sih enggak dia nggak bilang.</p> <p>I: Mmm gitu, nah terus dia juga cerita nggak sih ke kamu kalau dia benci, marah, sebel sama pelaku?</p>	<p>Yang jelas dia lebih religious ya, karna dulu pas SMA tu dia nggak pakai jilbab nah sekarang udah full pakai jilbab (A: W1 L: 505-507)</p> <p>Dia tu lebih mengkaji quotes,quotes yang islami-islami (A: W1 L: 508-509)</p> <p>Jangankan sama pelaku sama mantan nya dia yang mas X itu aja mbok sampai nama-nama hewan tu bisa keluar (A: W1 L: 520-523)</p>
--	--	--

<p>519.</p> <p>520.</p> <p>521.</p> <p>522.</p> <p>523.</p> <p>524.</p> <p>525.</p> <p>526.</p> <p>527.</p> <p>528.</p> <p>529.</p> <p>530.</p> <p>531.</p> <p>532.</p> <p>533.</p> <p>534.</p> <p>535.</p> <p>536.</p> <p>537.</p> <p>538.</p> <p>539.</p> <p>540.</p> <p>541.</p> <p>542.</p> <p>543.</p> <p>544.</p> <p>545.</p> <p>546.</p> <p>547.</p> <p>548.</p> <p>549.</p>	<p>A: Oooiyaaaa, ya itu tadi jadi marahnya dia tu terlihat dari dia nggak mau bahas tadi, <u>jangankan sama pelaku sama mantan nya dia yang mas X itu aja mbok sampai nama-nama hewan tu bisa keluar.</u> Benci banget lah pokoknya.</p> <p>I: Okeee, nah dia tu juga sempet menyenggung nggak sih kalau dia menyalahkan Allah dan dirinya atas kejadian itu?</p> <p>A: Menyalahkan Allah? Aku nggak tau ya kalau itu soalnya kan nggak kelihatan dan dia nggak cerita.</p> <p>I: Mm oke next, terus kalau pandangan dirimu ke dia itu gimana sih?</p> <p>A: Kalau aku dulu tu mikirnya dia bisa kejadian kaya gitu dan mengulang lagi kesalahan yang sama <u>mungkin dia belum memaafkan kejadian yang dulu kaya gelombang resonansi mungkin dia jadi malah bertemu dengan kejadian yang sama,</u> perlakuan nya sama kaya gitu-gitu makanya aku selalu bilang sama sepupuku coba kamu maafin dirimu sendiri dulu, kalau besok kamu ketemu sama laki-laki yang baru nggak usah diceritain kejadian yang dulu-dulu karna dia belum tentu jadi suamimu, tak gituin. Dia bilang “oh gitu ya mba” terus mungkin dia dari situ jadi sadar. Terus aku juga bilang “kalau orang yang tau ceritamu dan hanya sepenggal-sepenggal dia bakal nganggup rendah kamu” jujur aku bilang kaya gitu. Terus setelah itu kalau yang <u>sekarang dia jauh lebih tegar, jauh</u></p>	<p>Mungkin dia belum memaafkan kejadian yang dulu kaya gelombang resonansi mungkin dia jadi malah bertemu dengan kejadian yang sama (A: W1 L: 535-538)</p> <p>Sekarang dia jauh lebih tegar, jauh lebih lempeng dan jauh mikirin keluarga (A: W1 L: 549-550)</p>
---	--	--

	<p>550. <u>lebih lempeng dan jauh mikirin keluarga, kalau dulu kan dia masih masa pencarian kalau sekarang dia lebih tertata hidupnya dan kaya dia tu “aku anak pertama aku harus bahagiain dulu orangtuaku dan masalah jodoh atau cowok gitu itu sambil berjalan” kaya gitu-gitu sih. Pokoknya dia <u>setaku dia lagi bener-bener focus cari kerja dan nunggu PTKAI itu.</u></u></p> <p>558. I: Oke, selanjutnya ni aku lebih mengcroscheck ya? Jadi perkembangan positif yang dilakukan oleh subjek itu selangnya adalah 1-2 tahun?</p> <p>562. A: Iyaaaa</p> <p>563. I: Dan dia baru cerita setelah kamu kuliah?</p> <p>564. A: Iyaaaaaa</p> <p>565. I: Terus ya ketika subjek mendiskusikan masalah-masalah yang menyangkut kejadian dulu, dia mengalami reaksi yang kaya udah ah udah ah gitu?</p> <p>569. A: Iyaaa, menghindar pokoknya.</p> <p>570. I: Dan dia sekarang juga kaya islami gitu lebih mendekatkan diri kepada Allah supaya dia bisa pulih gitu? Bener?</p> <p>573. A: Iya bener!</p> <p>574. I: Nah, kemarin ketika aku wawancara sama subjek dia itu bisa pulih karna dia dapat dukungan dari keluarga, masyarakat, teman dekat yaitu kamu dan R.</p> <p>578. A: Ada satu lagi, tapi dia sekarang lagi di Surabaya soalnya dia AL.</p> <p>580. I: Nah oke, dukungan apa sih yang kamu</p>	<p>Setaku dia lagi bener-bener focus cari kerja dan nunggu PTKAI itu. (A: W1 L: 556-557)</p> <p>Aku kan udah selo terus dia kadang “mbak keluar yuk” yaudah aku langsung mau (A: W1 L: 583-585)</p>
--	---	---

<p>581. berikan ke subjek sampai akhirnya dia pulih dan bisa kaya sekarang?</p> <p>582. A: Kaya gini nih misalnya, <u>aku kan udah selo</u> <u>terus dia kadang “mbak keluar yuk” yaudah aku</u> <u>langsung mau</u>, sekedar kaya gitu sih jadi nya lebih aku ngasih wadah kaya pundak ke dia gitu aku juga sering bilang apa yang kamu alamin tu nggak paling berat masih banyak orang diluar sana juga ngalamin yang lebih berat dari kamu. Kaya gitu sih jadi lebih sering main aja, lebih dibawa fun aja gitu.</p> <p>583. I: Nah kalau dari keluarga dan masyarakat itu gimana? Terus menurutmu dukungan yang kamu berikan itu berpengaruh nggak sih di dirinya subjek?</p> <p>584. A: Oke <u>kalau dari keluarga tu, terutama dari ibu</u> <u>nya ya soalnya dia cenderung nggak cerita ke</u> <u>bapaknya karna bapak nya keras juga hamper</u> <u>kaya bapakku</u>. Dia lebih ke ibunya jadi nya apa apa tu dia cerita ke ibunya walaupun pure dia nggak cerita ke ibunya kaya di cerita ke aku mengalami kekerasan, tapi ibunya kaya yaudah sih mikir pacara tu nanti aja, terus pas dia putus sama mas X itu ibunya kaya yaudah mungkin belum jodohnya, nggak papa kaya gitu-gitu. Bahkan mas X itu sampai sekarang tu masih sering ngehubungin ibunya jadi kaya ibunya tuh mbesarin hatinya sepupuku ini gitu. “yowes rapopo sek penting bersilaturahmi” kaya-kaya gitu sih kalau ibunya dan itu bermanfaat banget sih menurutku.</p>	<p>Kalau dari keluarga tu, terutama dari ibu nya ya soalnya dia cenderung nggak cerita ke bapaknya karna bapak nya keras juga hamper kaya bapakku (A: W1 L: 596-599)</p> <p>Dia sering ngerepost yang islami-islami gitu dan dia juga sekarang lebih sering nasehatin ke aku (A: W1 L: 617-619)</p>
--	--

	<p>I: Mmm oke, terus kamu kan bilang kalau subjek itu sekarang lebih islami dan subjek juga mengungkapkan kalau dia lebih mendekatkan diri kepada Allah, nah itu berpengaruh ke pemulihannya kah?</p> <p>A: Iyalah, jelas malah <u>dia sering ngerepost yang islami-islami gitu</u> dan <u>dia juga sekarang lebih sering nasehatin ke aku</u>, jadi dia kaya <u>lebih berhati-hati</u> dan <u>memberikan peringatan ke orang-orang terdekatnya dia</u>.</p> <p>I: Mmm gitu, nah berarti dia kan pemulihan nya cukup lama ya dari 16 sampai 23 tahun nah kamu tau nggak sih masalah apa yang turut hadir mempengaruhi pemulihannya itu?</p> <p>A: Kalau yang setauku tu “kenapa sih masalah tu datang terus ke aku?” gitu. Mulai dari msalah keluarganya ya, pokoknya perintisan keluarga mereka untuk menabung tu sangat lama menurutku karna orangtuanya bener-bener dari nol banget, tapi pada saat itu tu <u>bapaknya nyalon partai</u> gitu dan ternyata gagal, itu hampis habis 1M, mobil rumah semuanya dijual dan disitu dia mulai drop lagi. Kalau mobilnya udah nggak ada, rumahnya nggak ada, kalau kamu inget kan tadi aku sempet cerita kalau dia tinggal sama sodara-sodara nya yakrna rumahnya udah dijual karna bapaknya partai dan nyalonin gagal itu tadi terus dia tu kaya “Ya Allah kok masalah datang lagi sih?” kaya gitu, itu sih <u>kalau dari keluarganya</u> lebih ke ekonomi nah terus kalau</p>	<p>Lebih berhati-hati dan memberikan peringatan ke orang-orang terdekatnya dia (A: W1 L: 619-621)</p> <p>Bapaknya nyalon partai gitu dan ternyata gagal, itu hampis habis 1M, mobil rumah semuanya dijual dan disitu dia mulai drop lagi (A: W1 L: 632-635)</p> <p>Kalau dari keluarganya lebih ke ekonomi nah terus kalau dari dirinya sendiri tu kaya dia nggak dapet-dapet kerja (A: W1 L: 641-644)</p>
--	---	--

	<p>643. <u>dari dirinya sendiri tu kaya dia nggak dapet dapet kerja</u> masalahnya dia tu anak pertama yang lagi digadang-gadang buat bantu ekonomi keluarganya, pokoknya sampai dia ke bandung lah daftar PTKAI lah dan malah dia gagal karna dia punya penyakit tumor nah itu kan kaya bertubi-tubi gitu kan, dia juga bilang ke aku gini “apa tumor init u teguran dari Allah ya mba karna kejadian yang dulu?” tapi sekarang tumornya udah sembuh, aku juga yang nemenin dia operasi.</p> <p>I: Mmmm jadi kaya tiap dia punya masalah dia menyangkutkan ke kejadian itu?</p> <p>654. A: Iya jadi kaya pas dia mau pulih terus dia inget lagi.</p> <p>I: Mmm gitu teus menurut mu gimana sih makna kejadian tersebut dikehidupan informan sama kejadian itu membawa perubahan nggak di diri informan/subjek dan dia kaya ngelakuin tindakan pencegahan gitu nggak sih ke kamu, ke temen2nya, sodaranya biar nggak kaya dia?</p> <p>675. A: Iyaaaa, iya jelas, dia lebih <u>makna nya sekarang tu dia lebih berhati-hati kaya dia lebih nggak mau kenal dulu ya sama laki-laki soalnya tiap dia ketemu dia mengalami kekerasan</u> itu tadi. Terus kalau perubahan, jelas kaya misalnya aku cerita gitu galau tentang cowok terus sekarang dia lebih bisa ngasih masukan dan nasehatin gitu kaya dia bilang “udah sih mbak kebahagiaan itu nggak melulu tentang cowok”</p>	<p>Makna nya sekarang tu dia lebih berhati-hati kaya dia lebih nggak mau kenal dulu ya sama laki-laki soalnya tiap dia ketemu dia mengalami kekerasan (A: W1 L: 675-678)</p>
--	--	---

684. 685. 686. 687. 688. 689. 690. 691. 692. 693. 694. 695. 696. 697. 698. 699. 700. 701. 702. 703. 704. 705. 706. 707. 708. 709. 710. 711. 712.	<p>gitu padahal dulu aku yang lebih sering ngasih masukan ke dia. Nah terus kalau pencegahan gitu jadi kan ada sepupuku yang kaya hubungan tersakiti gitu lah nah si subjek ini berperan besar sih ke dia jadi kaya mbilang-mbilangan gitu, ya support ya kaya gitu-gitu.</p> <p>I: Oke, berarti dengan kata lain subjek memaknai kejadian nya itu buat lebih berhati-hati sama cowok?</p> <p>A: Iya, betul-betul</p> <p>I: Dan itu membawa perubahan ke hidupnya subjek?</p> <p>A: Iyaaaa, heeh</p> <p>I: Terus tindakan pencegahan yang dilakukan adalah kaya nasehatin, dan jangan sampai ketemu sama cowok yang kaya gitu?</p> <p>A: Iyaaaaa heeh.</p> <p>I: Mmmm oke udah terjawab ya semuanyaaa</p> <p>A: Alhamdulillah...</p> <p>I: Terimakasih banyak ya sudah meluangkan waktu menjadi SO nya subjek ku dan membantu skripsiku, terimakasih banyak, mohon maaf mengganggu. Oiya nanti kalau misalnya ada yang kurang boleh kan aku kesini lagi? Heheh</p> <p>A: Boleh lah, santai aja lagian kan rumahnya deket ini heeehheeee</p> <p>I: Oke makasih banget ya, A!</p> <p>A: IYAAAAA!</p>
--	--

OBSERVASI

Subjek : AM

Waktu Observasi : Siang Hari

Hari/Tanggal : 31 Januari 2017

Jam : 14.00-15.30

Lokasi : Kost AM

Tujuan : Mengetahui Reaksi Informan saat Wawancara

Jenis observasi : Observasi

Observasi-ke : 1 (Pertama)

KODE: AM-IF1-OB1

No.	Catatan Observasi	Analisis
1.	Saat peneliti datang ke kost AM, AM langsung membuka pintu untuk peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk duduk, saat itu karna di kost AM terlihat berpenampilan santai hanya menggunakan celana pendek dan kaos oblong. 2.	

14. padahal disebelah kost AM sedang banyak orang. 15. Di tengah wawancara AM mengambilkan peneliti minuman, AM juga meminta ijin untuk membalsas chat di HPnya karena AM sorenya janjian untuk pergi bersama temannya. 16. Ketika bercerita tentang pengalaman nya pun, AM sangat proaktif sehingga wawancara pertama sangat lancar. 17. AM juga menjawab setiap pertanyaan dari peneliti. 18. AM menjelaskan jawabannya dengan gerakan tangan, sesekali AM juga tertawa ketika ada hal yang 19. lucu selama wawancara. Sebelum wawancara 20. berlangsung AM dan peneliti juga sempat membicarakan hal-hal diluar wawancara. Intonasi 21. AM ketika wawancara juga terlihat ditekankan pada 22. bagian-bagian penting.	

OBSERVASI

Subjek : AM

Waktu Observasi : Pagi Hari

Hari/Tanggal : 07 Maret 2017

Jam : 10.00- 11.30

Lokasi : Kost AM

Tujuan : Mengetahui Reaksi Informan saat Wawancara

Jenis observasi : Observasi Partisipan

Observasi-ke : 2 (Pertama)

KODE: AM-IF1-OB2

No.	Catatan Observasi	Analisis
1.	Saat peneliti datang ke kost informan, informan langsung mempersilahkan peneliti masuk dan duduk. 2.	
3.	Informan terlihat memakai celana jeans dan baju panjang karena informan sebelumnya pergi bersama tantenya.	
4.	Di awal wawancara informan meminta izin kepada peneliti bahwa wawancara dilakukan seperti biasa namun informan sambil beres-beres kostnya.	
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.	Dan menjawab semua pertanyaan yang diberikan.	

14.	Ketika peneliti menanyakan tentang perasaannya terhadap pelaku, informan menekankan bahwa dirinya sudah biasa saja namun jijik dengan pelaku.
15.	Ekspresi jijiknya pun kelihatan.
16.	Di tengah wawancara informan juga mengambilkan
17.	peneliti minuman dan juga makanan ringan,
18.	informan juga meminta ijin agar bisa sambil tiduran,
19.	ketika tiduran informan menjawab semua pertanyaan
20.	yang diberikan oleh peneliti sambil mengelus-elus
21.	kucingnya.
22.	Setelah wawancara berlangsung satu setengah jam
23.	informan meminta ijin untuk melanjutkan wawancara
24.	nya lain waktu karena informan sudah memiliki janji
25.	bersama teman nya.
26.	
27.	



OBSERVASI

Subjek : AM

Waktu Observasi : Malam Hari

Hari/Tanggal : 19 Mei 2017

Jam : 19.26- 21.22

Lokasi : Kost AM

Tujuan : Mengetahui Reaksi Informan saat Wawancara

Jenis observasi : Observasi Partisipan

Observasi-ke : 3 (Ketiga)

KODE: AM-IF1-OB3

No.	Catatan Observasi	Analisis
1.	Peneliti datang ke kost informan langsung disambut masuk oleh informan, saat itu informan sedang membereskan kamarnya karena penuh dengan barang-barang dagangan nya setelah pameran, sehingga peneliti menunggu beberapa saat hingga informan slesai merapikan kamarnya.	

14.	meminta ijin kepada peneliti untuk membalsas chat
15.	yang ada di hp nya. Informan juga mengambilkan
16.	peneliti minum.
17.	Dan juga sesekali selama wawancara informan juga
18.	mengelus-elus kucing kesayangan nya yang diberi
19.	nama kala.
20.	Ketika wawancara hamper selesai informan juga
21.	memberikan makanan untuk kucing nya. Namun
22.	dengan hal tersebut informan tetep proaktif dan
23.	menjawab pertanyaan peneliti hingga slesai.
24.	Di akhir wawancara peneliti dan informan juga
25.	mengobrol cukup lama diluar pertanyaan wawancara.



OBSERVASI

Subjek : LU

Waktu Observasi : Malam Hari

Hari/Tanggal : 19 September 2016

Jam : 18.34-19.38

Lokasi : Lippo Plaza Jogja

Tujuan : Mengetahui Reaksi Informan saat Wawancara

Jenis observasi : Observasi Partisipan

Observasi-ke : 1 (Pertama)

KODE: LU-IF2-OB1

No.	Catatan Observasi	Analisis
1.	<p>Sebelum melakukan pertemuan untuk wawancara, informan terlebih dahulu meminta ijin agar melakukan wawancara diluar karena rumah informan rame sehingga informan takut jika nanti wawancaranya akan di dengar.</p> <p>Kemudian sebelum melakukan wawancara peneliti menjemput informan menuju tempat yang disepakati yaitu Lipoo Plaza Jogja.</p> <p>Informan memiliki kulit sawo matang, mukanya bersih putih, tubuhnya kurus, memiliki tinggi sekitar 165cm dan mengenakan hijab.</p> <p>Ketika wawancara berlangsung informan menjawab semua pertanyaan peneliti, informan juga</p>	

	<p>14. menjelaskan semua kejadian yang menimpanya secara detail.</p> <p>15. Namun di tengah-tengah wawancara informan sempat mengangis ketika menceritakan kejadian yang menimpanya pada waktu umur 16 tahun.</p> <p>16. Informan mengungkapkan bahwa dirinya sangat bersalah kepada orangtua dan adik-adiknya.</p> <p>17. Informan juga cukup lama menangis.</p> <p>18. Selain itu informan juga terlihat masih emosional dengan kejadian tersebut. Kemudian setelah agak mereda informan masih tetap melanjutkan wawancara namun nada sedikit lirih, lama-kelamaan intonasi suaranya sama seperti ketika awal melakukan wawancara, sesekali informan juga sambil memakan makanan yang ada didepan nya. Informan juga melakukan kontak mata dengan peneliti.</p>	
--	---	--

OBSERVASI

Subjek : LU

Waktu Observasi : Malam Hari

Hari/Tanggal : 30 Mei 2017

Jam : 20.14 - 21.38

Lokasi : Han-Bingo Jogjakarta

Tujuan : Mengetahui Reaksi Informan saat Wawancara

Jenis observasi : Observasi Partisipan

Observasi-ke : 2 (Kedua)

KODE: LU-IF2-OB1

No.	Catatan Observasi	Analisis
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13.	<p>Wawancara kedua juga dilakukan oleh peneliti dan informan LU diluar rumahnya, karena rumah LU sangat ramai dan informan tidak mau jika hasil wawancaranya terdengar oleh orang rumahnya.</p> <p>Seperti wawancara yang pertama peneliti menjemput informan kemudian menuju tempat yang telah disepakati.</p> <p>Setelah sampai di tempat informan langsung memesan makanan untuk dirinya. Kemudian peneliti mempersilahkan informan untuk makan, setelah selesai informan meminta kepada peneliti untuk melakukan wawancara.</p> <p>Dalam wawancara yang kedua ini informan sudah</p>	

14.	tidak menangis lagi. Namun di tengah wawancara sangat terlihat informan masih emosional bahkan intonasi suaranya pun meluap-luap ketika menceritakan pelaku.
15.	sangat terlihat informan masih emosional bahkan intonasi suaranya pun meluap-luap ketika menceritakan pelaku.
16.	Ketika menceritakan dirinya sendiri informan terlihat sedih dan nada bicaranya lirih. Ketika wawancara berlangsung pun informan menjelaskan ceritanya dengan diikuti gerakan tangannya, sesekali dirinya juga meminta ijin untuk membalas chat yang masuk ke HPnya.
17.	
18.	
19.	
20.	
21.	
22.	
23.	
24.	Selain itu ketika wawancara hamper slesai tiba-tiba saja informan mengeluh bahwa lehernya sedikit kaku
25.	dan agak pusing selain itu informan juga memukul-mukul lehernya dan menyentuh kepalanya. Namun ketika peneliti meminta untuk menghentikan wawancara informan tidak mau, informan hanya meminta untuk istirahat sebentar. Kemudian setelah
26.	
27.	
28.	
29.	
30.	
31.	
32.	
33.	

OBSERVASI

Subjek : A
 Waktu Observasi : Siang Hari
 Hari/Tanggal : 01 Juni 2017
 Jam : 14.08 – 15.23
 Lokasi : Rumah A
 Tujuan : Mengetahui Reaksi Significant Others saat Wawancara
 Jenis observasi : Observasi Partisipan
 Observasi-ke : 1 (Pertama)

KODE: A-SO2-OB1

No.	Catatan Observasi	Analisis
1.	Saat peneliti datang kerumah SO untuk melakukan wawancara, peneliti langsung diminta masuk oleh SO. Wawancara berlangsung di ruangtaumu SO, posisi duduk antara peneliti dan SO bersebelahan hingga akhir wawancara. SO pun menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. SO juga sangat proaktif ketika menjawab pertanyaan dari peneliti. Ketika melakukan wawancara karena setelah wawancara SO memiliki janji dengan temannya maka SO melakukan wawancara sambil dandan sebelumnya SO juga meminta izin dahulu kepada	

14.	peneliti.
15.	SO bercerita dengan antusias dan sambil menatap
16.	peneliti sesekali SO juga mengoleskan bb cream,
17.	bedak, blush on ke wajah SO. Ketika bercerita
18.	tentang informan LU pun tangan SO ikut bergerak,
19.	posisi duduknya dengan kaki disilangkan diatas kaki
20.	yang satunya. Ketika wawancara hamper slesai SO
21.	juga sempat membalas chat dari teman nya.



KATEGORISASI HASIL WAWANCARA

Informan AM (Nama Disamarkan)

	Kategorisasi	Koding
A. Profil Informan AM		
Nama lengkap AM, AMH. Usia AM 23 tahun.		AM: W1 L:15-16
AM kuliah di salah satu universitas di Jogjakarta jurusan HI.		AM: W1 L:11
AM lahir di riau, TK dijogja, SD kelas 1-5 di riau, SD kelas 6 dijogja.		AM: W1 L: 21-23
AM memiliki kulit sawo matang, rambutnya pendek lurus sebahu dan tubuhnya ideal. AM juga cukup tinggi.		AM: OB1: 6-7
Ayah AM tinggal bersama ibu tiri, ibu kandung AM sudah meninggal		AM: W1 L: 37-38
Adik kandung AM meninggal karena sakit, 50 hari setelahnya ibunya meninggal karena kecelakaan.		AM: W1 L:40-44
Ibu AM total nya ada 4 orang ibu		AM: W1 L: 51
Ayah AM menikah lagi ketika ibu kandung nya masih hidup, hubungan antar ibunya pun baik.		AM: W1 L: 60-66
Pekerjaan ayah AM adalah pebisnis, ibu kandungnya bekerja sebagai guru dan kakek di riau bekerja sebagai penjaga sekolah.		AM: W1 L: 68-69
Masa kecil AM adalah berpindah-pindah keluarga tapi AM tidak keberatan dengan hal tersebut.		AM: W1 L: 187-192
Kelas 6 SD AM dibawa ke jogja.		AM: W1 L:203-206
Pelaku kekerasan seksual adalah teman dekat kakek AM		AM: W1 L:274
Kekerasan seksual dialami AM ketika kelas 6 SD.		AM: W1 L: 371-372
Pelaku bernama mbah D.		AM: W1 L:349-352
Umur pelaku sekitar 65tahun ketika AM duduk dibangku kelas 6 SD.		AM: W1 L: 374-376
Pelaku adalah abdi dalem kraton, ustad, dan guru ngaji. AM diminta kakeknya ngaji dengan pelaku dirumah.		AM: W1 L: 276-279
Pelaku kekerasan seksual yang kedua adalah pacar dan guru silat AM		AM: W1 L: 461-466
Pelaku kedua adalah orang yang keren dan berwawasan luas.		AM: W1 L: 468-471
Pelaku kedua dianggap orang yang santun oleh orang-orang di desa AM.		AM: W1 L: 473-480
B. Kekerasan Seksual pada AM		
Pertama ngaji dengan pelaku normal-normal saja namun lama-lama pelaku mulai memegang-megang AM dan meraba-raba tubuhnya.		AM: W1 L:284-295
Pelaku juga meraba-raba dan memegang vagina AM ketika pelaku mengajari AM naik motor.		AM: W1 L:298-305
AM setelah itu tidak mau ngaji dan menghindari pelaku dengan menginap dirumah temannya atau gurunya.		AM: W1 L: 309-312
Suatu hari tidak bisa dihindari lagi karena AM, sudah terlalu banyak alasan. Ketika itu puncaknya pelaku hampir memerkosa AM.		AM: W1 L: 318-332
AM dipaksa ngaji oleh kakeknya tapi malah hampir diperkosa sama guru ngajinya.		SO/ N W1 L: 71-82
Keluarga AM juga marah dan mencap AM sebagai anak nakal karena		AM: W1 L: 333-336

	menginap terus dirumah temannya padahal sebenarnya AM takut dan menghindari pelaku.	
	AM merasa jijik dengan pelaku.	AM: W1 L:368 AM: W1 L: 378-379
	Ketika menyebut pelaku, AM selalu bilang bahwa dirinya jijik.	SO/ N: W1 L: 125-129
	AM merasa panik dan takut ketika kekerasan seksual terjadi.	AM: W1 L: 408-410
	AM sempat bercerita bahwa dirinya mengalami kekerasan seksual namun tidak dihiraukan oleh kakek dan neneknya.	AM: W1 L: 418-429
	AM sempat menyerah dengan keluarganya karena merasa tidak dipedulikan.	AM: W1 L: 431-437
	Kekerasan seksual kedua dialami AM ketika hendak pulang dari rumah ibu tirinya, tiba-tiba ada badai dan saat itu AM dijemput oleh guru silatnya. Karena ada badai maka mereka menginap di rumah terdekat yang kebetulan adalah rumah dari kerabat guru silat tersebut, dan dirumah tersebut pelaku memaksa AM untuk meneruti kemauannya.	AM: W1 L: 468-517
	AM hampir digigit oleh guru silatnya ketika hendak pulang dari rumah kakeknya, dijalan ada badai kemudian menginap dirumah kerabat guru silat tapi tiba-tiba guru silat tersebut mengeluarkan penisnya. Pelaku juga meneror AM.	SO/ N: W1 L: 40-53
	Sebelumnya pelaku juga sempat akan mencium AM di arena AM menghindar, AM didorong hingga kepalanya terbentur dinding.	AM: W1 L: 539-546
	AM sempat bilang ke orangtuanya bahwa pelaku adalah orang jahat namun tidak ada yang percaya.	AM: W1 L: 551-555
	AM setalah kejadian tersebut langsung meminta untuk SMA dijogja.	AM: W1 L: 558-560
	Selama AM dijogja, pelaku meneror AM dan AM ketakutan.	AM: W1 L: 576-585
	Pelaku membuat akun fb palsu dan membuat seolah-olah AM wanita panggilan.	AM: W1 L: 677-681
	Pelaku kedua membuat akun fb palsu dan bercerita bahwa AM wanita murahan.	AM: W3 L: 108-112
	Sering memaki-maki AM lewat telefon, membuat akun fb palsu.	SO/ N: W1 L: 55-60
	AM juga dibully ketika SMA.	AM: W1 L: 594-597
	AM merasa stress dan tidak pernah masuk sekolah sama sekali karena terror dari pelaku dan pembullyan.	AM: W1 L: 627-632
C.	Proses Pemulihan Psikologis pada Korban Kekerasan Seksual	
	a. Tahap Penyangkalan	
	SD merasa kaget, panik, dan ketakutan. SMP merasa takut, panik, ketakutan, marah, jijik, benci.	AM:W2 L: 7-12
	Menutupi kejadian karena terbawa oleh cara pandang masyarakat Indonesia	AM: W2 L: 21-24
	Sadar bahwa menjadi korban tapi tidak mau orang lain tau.	AM: W2 L: 31-35
	Kejadian waktu SD membuat AM kabur terus dari rumah.	AM: W2 L: 38-39
	Kejadian SMP membuat AM menghindari pelaku dan kabur ke jogja	AM: W2 L: 45-48
	Di pekanbaru AM tidak bisa menghindari pelaku, pelaku mengerikan.	AM : W2 L: 64-70

	b. Tahap Kemarahan	
	Jijik se jijik-jijiknya dengan pelaku waktu SD	AM: W2 L: 108- 112
	Jijik, benci, marah dan takut kepada pelaku yang SMP	AM: W2 L: 114-116
	Tidak menyalahkan Allah atas kejadian yang menimpanya	AM :W2 L: 130-131
	Menyalahkan diri sendiri atas kejadian yang menimpanya	AM: W2 L: 139-143
	Berterimakasih dengan keputusan-keputusan yang telah diambil ketika masih kecil.	AM: W2 L: 150-155
	Tidak memutuskan untuk bunuh diri, berterimakasih dengan dirinya yang dulu.	AM: W2 L: 157-164
	Merasa bersalah terhadap diri sendiri karena terlalu kasar dan membanding-bandingkan dengan yang lain.	AM : W2 L: 200-212
	Berterimakasih karena dapat bertahan sejauh ini.	AM: W2 L: 214-218
	Semua orang memiliki peluang memiliki kejadian seperti AM	AM: W2 L: 321-325
	Sekarang lebih bisa survive karena pahit-pahitnya telah dialami ketika kecil.	AM: W2 L: 330-333
	Sepenuhnya salah guru ngaji karena tidak bisa menahan itu.	AM: W2 L: 345-349
	Menyalahkan diri sendiri kenapa tidak menunjukkan sikap defensive ke pelaku guru silat.	AM: W2 L: 350-354
	Kejadian itu bukan salah dirinya melainkan salah pelaku karena tidak bisa menahan nafsu.	AM: W2 L: 359-364
	AM menyalahkan diri sendiri.	SO/ N: W1 L: 153-157
	c. Tahap Penawaran	
	Ada fenomena yang membuat AM greget sehingga membuatnya menceritakan kisahnya di sosial media.	AM: W2 L: 381-387
	AM juga menceritakan kejadian yang menimpanya kepada mantan pacara AM.	AM : W2 L: 390-392
	Berusaha agar hidup AM lebih baik meskipun dijogja rapuh.	AM: W2 L: 484-494
	Jika tidak mengalami kejadian tersebut AM yakin bahwa dirinya pasti sudah lulus, bekerja dan seperti wanita-wanita lain.	AM: W2 L: 498-507
	Ingin menjadi wanita yang tangguh, kuat dan diterima oleh laki-laki.	AM: W2 L: 516-519
	Jika tidak mengenal pelaku, AM merasa cukup dengan dirinya yang sekarang dan SMA nya akan baik-baik saja.	AM: W2 L: 533-541
	Tidak mau munafik bahwa kejadian juga berdampak positif bagi hidupnya.	AM: W2 L: 543-545
	Tidak akan berimajinasi berlebihan jika tidak mengalami kejadian tersebut.	AM: W2 L: 551-558
	d. Tahap Depresi/ Kelelahan Fisik	
	Lelah, capek secara mental dan frustasi karenan peneroran.	AM: W2 L: 580-586
	Peneroran berefek di diri AM	AM: W2 L: 596-601
	Hidupnya berantakan, harus SMA selama 4tahun	AM: W1 L: 654-670
	Merasa hidupnya sia-sia selama 2tahun.	AM: W1 L: 744-745
	Cemas, kefikiran terus, gelisah, pindah kost.	AM: W1 L: 766-771
	Sering membayangkan ada orang jahat yang tiba-tiba akan menerobos rumahnya.	AM: W1 L: 814-818
	Merasa stress kemudian makan terus dan badan menjadi gendut.	AM: W1 L: 627-632

	Takut karena peneroran.	AM: W3 L: 136-139)
	Masa-masa sulit AM ketika di jogja.	SO/ N: W1 L: 113-118
	e. Tahap Penerimaan	
	Balik lagi ke riau,masuk SMA unggulan.	AM: W1 L: 643-644
	Guru silat atau pelaku kedua membuat ayah AM bangkrut	AM: W1 L: 682-685
	Kelas 2 SMA di riau hidupnya berubah positif.	AM: W1 L: 689-693
	Hidupnya sampai sekarang positif banget sering ikut lomba-lomba.	AM: W1 L: 696-701
	Kelas 2 SMA merupakan titik balik AM.	AM: W1 L: 703-708
	Kejadian SD terlupakan seiring peluang bertemu dengan pelaku tidak ada, kejadian SMP terlupakan kurang lebih 2tahun.	AM: W1 L: 729-737
	Ketika SMP di riau, AM sudah biasa saja dengan pelaku mbah D.	AM: W2 L: 627-630
	Tidak pernah mengeneralisir semua laki-laki sama.	AM: W1 L: 792-795
	Kelas 2 dan 3 SMA di Riau mulai semangat lagi.	AM: W2 L: 615-622
	Menerima dan cukup mampu memahami bahwa dirinya korban, dan efek dari kejadian tersebut tidak hanya buruknya.	AM: W2 L: 636-639
	Tidak memaafkan tapi perasaan benci sudah hilang.	AM: W2 L: 653-655
	Seiring berjalannya waktu, AM memahami pelaku.	AM: W2 L: 657-671
	Berfikir bahwa mungkin mbah D tidak terpuaskan olehistrinya	AM: W2 L: 671-675
	Berfikir bahwa mungkin guru silat/pelaku kedua mengira bahwa dirinya bisa diajak seperti itu dan peneroran adalah bentuk kemarahan pelaku.	AM: W2 L: 679-681
	Membaca buku dan nonton film untuk memulihkan perasaan.	AM: W2 L: 689-690
	Tidak pernah sengaja memulihkan diri tapi seiring berjalannya waktu apa yang ada didepannya, dikerjakan.	AM: W2 L: 706-708
	Memulihkan kejadian kekerasan tidak begitu lama, yang butuh waktu lama adalah peneroran.	AM: W2 L: 693-697
	Ketika SMA di riau, AM aktif sekali.	SO/ N: W1 L: 95-107
	SD nginap dirumah temannya, SMP kabur ke jogja. Balik ke riau malah sembuh.	SO/ N: W1 L: 132-137
	AM berfikir bahwa pelaku memiliki tekanan dalam hidupnya.	SO/ N: W1 L: 174-180
	Balik ke Riau, AM pulih.	SO/ N: W1 L: 193-197
	Ketika bercerita sudah biasa saja.	SO/ N: W1 L: 206-209
	AM dapat menceritakan peristiwa SMP selang 2tahunan, sedang peristiwa SD selang 5-6tahunan.	SO/ N: W1 L: 246-251
D.	Faktor yang Mempengaruhi Pemulihan Psikologis pada Korban Kekerasan Seksual	
	a. Kepribadian atau Kualitas Individu	
	AM menekankan pada dirinya sendiri untuk bisa melindungi dirinya.	AM: W2 L: 717-723
	Tidak membatasi gerak dan pergaulan tapi secara terang-terangan menunjukkan sikap defensive ke oranglain yang menjurus kesana.	AM: W3 L: 10-20
	Ngotot untuk kabur dari kedua pelaku.	AM: W3 L: 39-44
	Kabur supaya menghindari pelaku.	AM: W3 L: 54
	Kabur supaya kejadian tersebut tidak terulang lagi.	AM: W3 L: 65-68
	Kabur mampu memulihkan kondisi psikologisnya ketika SD	AM: W3 L: 73-78
	Kabur juga cukup mampu membuat peristiwa SMA sedikit teralihkan	AM: W3 L: 83-86

	Kabur ketika SMA teralihkan sebentar, karena peneroran dan bully membuat masalahnya numpuk-numpuk.	AM: W3 L: 125-130
	AM manusia super positif, memandang hal-hal dengan cara positif.	SO/ N: W1 L: 160-171
	Tidak mau sekolah dan hanya membaca buku untuk memulihkan kondisi hatinya.	AM: W3 L: 159-164
	Usaha untuk memulihkan baca novel dan buku tapi benar-benar pulih kelas 2 SMA di riau.	AM: W3 L: 178-180
	Selama SMA, AM aktif sekali dan sangat terkenal. Dirinya juga memandang hal-hal dengan positif.	SO/ N: W1 L: 335-342
	b. Dukungan Keluarga, Masyarakat, Orang terdekat	
	Keluarga bangga dan mendukung AM.	AM: W3 L: 184-190
	Keluarga AM sangat mendukung AM.	SO/ N: W1 L: 288-294
	Ketika SD mendapat fasilitas keamanan dan kenyamanan dari orangtua temannya, sedangkan ketika SMA cerita sedikit-sedikit kepada teman.	AM: W3 L: 197-203
	Lega dapat dari teman, keinginan untuk maju dapat dari keluarga.	AM: W3 L: 210-212
	AM memiliki teman untuk sharing ketika dirinya membutuhkan support.	SO/ N: W1 L: 268-275
	Support dari keluarga dan teman berdampak positif bagi pemulihan AM.	SO/ N: W1 L: 310-316
	c. Agama atau Penghayatan Agama	
	Tidak percaya Tuhan.	AM: W3 L: 229-231
	Mengekspresikan ketidakpercayaannya dengan tidak sholat.	AM: W3 L: 238-239
	Sampai sekarang tidak sholat.	AM: W3 L: 255
	d. Krisis Masalah, Tekanan yang Hadir Bersama Masalah	
	Masalah lain yang turut berpengaruh adalah sakit-sakitan dari kecil.	AM: W3 L: 261-262
	Radang tulang tengkorak di dahi.	AM: W3 L: 266-269
	Selalu ada sakit yang ngikutin	AM: W3 L: 274-277
	Mau pulih tidak jadi lagi karena sakit-sakitan.	AM: W3 L: 286
	e. Kegiatan atau Aktivitas Sehari-hari	
	Kegiatan sangat berpengaruh atas pulihnya AM, dirinya banyak mengikuti organisasi.	AM: W3 L: 307-314
	Tidak setrauma itu, hanya tidak mau bertemu pelaku.	AM: W3 L: 317-319
	f. Hubungan dengan Pelaku	
	Kejadian SD dan SMP tidak berdampak lagi ke diri AM. AM memahami pelaku.	AM: W3 L: 293-297
	Berfikir bahwa orang yang melakukan hal tersebut juga punya tekanan dalam hidupnya.	AM: W3 L: 300-302
	Tidak ada pengaruhnya dekat atau enggak jika pelaku melakukan itu maka mereka tetap salah.	AM: W3 L: 341-342
	Merasa jijik ketika ada yang mengingatkan tentang pelaku.	AM: W3 L: 351
E.	Makna Pemulihan Psikologis pada Korban Kekerasan Seksual	
	Menganggap bahwa kejadian tersebut adalah kejadian random dan semua orang punya peluang yang sama, kejadian tersebut juga memiliki dampak bagi AM tetapi dirinya hanya mengambil	AM: W3 L: 362-368

	positifnya saja.	
	Sekarang lebih tegas dengan laki-laki	AM: W3 L: 368-373
	Merasa beruntung karena dengan kejadian tersebut bisa membuatnya kabur ke jogja.	AM: W3 L: 392-400
	Merasa bahwa cita-citanya dapat dicapai dijogja.	AM: W3 L: 403-404
	Ingin menjadi jewelry designer dan membuat film	AM: W3 L: 407-408
	Menasehati adeik-adik ebelyn mereka gede untuk lebih berhati-hati	AM: W3 L: 440-443
	Memberi saran ke teman.	AM: W3 L: 450-454
	Mengingatkan ke teman untuk mengambil sikap kepada laki-laki.	AM: W3 L: 460-466
	Sering sekali mengingatkan teman untuk berhati-hati kepada laki-laki.	SO/ N: W1 L: 361-370



KATEGORISASI HASIL WAWANCARA

Informan LU (Nama Disamarkan)

	Kategorisasi	Koding
A.	Profil Informan LU	
	Nama panjang informan LU.	LU: W2 L: 11
	Informan berusia 23 tahun.	LU: W2 L: 15
	Informan lulusan D3 Jurusan arsitek.	LU: W2 L: 13
	Saat ini informan bekerja sebagai arsitek junior, untuk mendesain rumah.	LU: W2 L: 17-18
	Ibu informan saat ini bekerja menjual jajan pasar, sedangkan bapak informan bekerja sebagai makelar dan jika ada kerjaan semua nya dikerjakan.	LU: W2 L: 32-34
	LU memiliki kulit sawo matang, mukanya bersih putih, tubuhnya kurus, memiliki tinggi sekitar 165cm dan mengenakan hijab.	LU: OB1: 9-11
	Informan dulu tertutup dan pendiam, sekarang gaul dan modis.	SO/ A: W1 L: 60-64 SO/ A: W1 L: 232-253
	Ketika remaja, LU merasa bahwa kedua orangtuanya sibuk bekerja dan tidak memperhatikan LU.	LU: W2 L: 45-55
	LU pertama kali berpacaran dengan seorang laki-laki bernama T. LU juga mengaku awam tentang seks.	LU: W1 L: 15-19
	Saat LU mengenal T dan mengalami kekerasan seksual, LU berusia sekitar 16tahun dan belum mengenakan hijab.	LU: W1 L: 15-19 SO/ A: W1 L: 287-289
	Pelaku kekerasan seksual yang merupakan pacar LU saat itu berusia sekitar 22tahun.	LU: W1 L: 41-42
	LU mengalami kejadian kekerasan seksual karena pergi dari rumah.	LU: W2 L: 81-83
	Kejadian bermula karena bapak LU menalak ibu LU.	LU: W2 L: 95-105
	Informan bercerita bahwa dirinya pernah dibohongi oleh lelaki	SO/ A: W1 L: 90-91
	Pelaku adalah orang yang membantu membuat informan nyaman.	SO/ A: W1 L: 144-149 SO/ A: W1 L: 232-233
B.	Kekerasan Seksual pada LU	
	Pelaku sering datang ke rumah LU dalam keadaan rumah LU kosong karena kedua orangtua nya bekerja.	LU: W1 L: 21-23 SO/ A: W1 L: 112-115 SO/ A: W1 L: 124-130
	Suatu saat pelaku mengajak LU kerumahnya dalam keadaan rumah nya kosong.	LU: W1 L: 49-51
	Saat kejadian pelaku mengunci LU dikamarnya kemudian memaksa LU untuk melakukan hubungan suami istri namun karena LU tidak mau maka pelaku mengancam akan membunuh LU jika sampai orang-orang tau perbuataan nya karena saat itu LU berteriak dan meronta-ronta, pelaku juga menjepit tubuh LU di pintu kamarnya dan membekap LU menggunakan bantal serta mengikat tangan LU.	LU: W1 L: 53-77 SO/ A: W1 L: 161-165 SO/ A: W1 L: 203-205 SO/ A: W1 L: 220-221
	LU menangis karena kesakitan.	LU: W1 L: 80 LU: W1 L: 88-89
	Setelah kejadian itu pelaku juga ketahuan menghamili wanita lain.	LU: W1 L: 91-96

	LU tidak ingin bercerita kepada siapapun dan kasihan terhadap wanita yang dihamili oleh pelaku.	LU: W1 L: 110-117
	LU merasa diperkosa oleh pelaku.	LU: W1 L: 120
	LU menyadari bahwa dirinya mendapat kekerasan seksual.	LU: W2 L: 148-152
	LU selalu berfikir ingin mati karena tidak ada lagi laki-laki yang akan mau dengannya.	LU: W1 L: 131-133 LU: W1 L: 150-153
	LU berkali-kali ingin bunuh diri.	LU: W1 L: 147
	LU sempat ingin melapor ke polisi dan bunuh diri.	LU: W2 L: 121-127
	LU memendam sendiri kejadian yang menimpanya.	LU: W1 L: 213
	LU sempat berfikir dia sudah terlanjur sehingga dia memilih untuk nakal sekalian.	LU: W1 L: 237-242
	LU juga berfikir dirinya sudah rusak maka LU ingin merusak dirinya sekalian.	LU: W1 L: 252-254
	Aetelah cukup lama LU kemudian bertemu dengan L. LU juga melakukan hubungan suami istri tersebut dengan L tapi berbeda dengan sebelumnya, kali ini LU tidak dipaksa.	LU: W1 L: 297-304
	Setiap LU menjalin hubungan dengan laki-laki. Laki-laki tersebut selalu mengukit masalalu LU.	LU: W1 L: 308-315
	Selama kuliah, LU benar-benar tidak menjalin hubungan dengan siapapun.	LU: W1 L: 329-332
	LU berhati-hati dengan laki-laki dan tidak mau kejadian tersebut terulang lagi.	LU: W1 L: 334-337
	Setelah lulus kuliah, LU banyak didekati oleh lelaki namun akhirnya LU memilih mas X karena dirinya menyeleksi dari segala aspek dan mas X yang memenuhi kriteria tersebut.	LU: W1 L: 343-354
	Kemudian lagi-lagi LU dipaksa untuk melakukan hubungan suami istri. LU mengiyakan paksaan dari X karena LU takut diputuskan oleh X karena dirinya berfikir tidak ada lagi yang mau menerima LU seperti X.	LU: W1 L: 367-373 LU: W1 L: 380-381 LU: W1 L: 380-392
	X juga melakukan kekerasan terhadap LU, X menendang LU meminta nya untuk bersujud dan juga meghempaskan meja kearah LU serta sering menampar LU.	LU: W1 L: 459-472 SO/ A: W1 L: 364-367
	X juga menginjak-injak perut LU karena LU tidak haid selama kurang lebih satu setengah bulan.	LU: W1 L: 475-477 LU: W1 L: 487-488 LU: W1 L: 492-497 SO/ A: W1 L: 348-351
	Ssetiap hari LU juga harus mengirim foto telanjang nya.	LU: W1 L: 498-506
	X juga selalu berkata kepada LU bahwa tidak ada yang akan menerima dirinya seperti X.	LU: W1 L: 536-539
	Pacar Lu memanfaatkan momen.	A: W1 L: 409-410
C.	Proses Pemulihan Psikologis pada Korban Kekerasan Seksual	
	a. Tahap Penyangkalan	
	Informan ketakutan setelah mengalami kekerasan seksual.	LU: W2 L: 410-411
	LU menganggap bahwa pelaku sudah mati dan dirinya tidak pernah mengalami kejadian tersebut.	LU: W2 L: 194-203

	LU merasa lebih nyaman dengan menganggap pelaku sudah mati dan dirinya tidak pernah mengalami kejadian tersebut.	LU: W2 L: 222-226
	b. Tahap Kemarahan	
	LU membenci dan marah kepada pelaku	LU: W2 L: 434 SO/ A: W1 L: 520-523
	LU menyalahkan Allah karena tidak melindungi dirinya	LU: W2 L: 446-452
	LU sering sekali menyalahkan Allah kenapa memberi takdir tersebut kepada LU.	LU: W2 L: 455-465
	LU ingin membunuh pelaku.	LU: W2 L: 467-468 LU: W2 L: 470-472
	LU juga menyalahkan diri sendiri kenapa dirinya bisa pacaran padahal orangtua sudah melarang.	LU: W2 L: 477-483
	Informan merasa tidak percaya diri karena dirinya sudah jelek di mata Allah dan oranglain.	LU: W2 L: 492-494
	LU selalu berfikir bahwa dirinya jelek dan tidak pantas untuk siapapun serta merasa tidak memiliki harga diri.	LU: W2 L: 496-499
	Oranglain menganggap LU orang baik-baik.	LU: W2 L: 509-512
	LU menganis sebulan full karena kejadian tersebut.	LU: W2 L: 531-537
	LU menangis karena bingung apa yang harus dilakukan.	LU: W2 L: 542-546
	LU membatasi pergaulan dengan tidak pacaran serta mengenal orang-orang yang mengajaknya kearah positif.	LU: W2 L: 551-556
	LU sempat mengikuti rohis waktu SMA.	LU: W2 L: 559-562
	LU merasa tidak percaya diri karena bergabung dengan orang-orang baik sementara LU menganggap dirinya jelek.	LU: W2 L: 576-579
	Informan tidak ingin membahas kejadian yang menimpanya.	SO/ A: W1 L: 192-193 SO/ A: W1 L: 454-455
	c. Tahap Penawaran	
	LU menginginkan kejadian yang menimpanya hilang.	LU: W2 L: 601-602
	LU berusaha menenangkan dirinya sendiri, mempererat hubungan dengan orang-orang yang membawa dampak positif, lebih mendekatkan diri ke orangtua dan Allah.	LU: W2 L: 611-618
	LU terkadang masih mengingat kejadian tersebut.	LU: W2 L: 626-629
	LU masih merasa skit karena kejadian tersebut.	LU: W2 L: 632-634
	LU merasa kejadian tersebut membantu dirinya untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah	LU: W2 L: 673-677
	Kejadian tersebut memberikan dampak positif dan negatif bagi hidup LU.	LU: W2 L: 680-682
	Jika tidak mengalami hal tersebut LU akan merasa bahagia.	LU: W2 L: 686-687
	d. Tahap Depresi Kelelahan Fisik	
	Sebulan full hanya menangis dan mengurung diri di kamar.	LU: W1 L: 190-200
	Bolos sekolah terus hingga bapak dipanggil ke sekolah.	LU: W1 L: 205-208
	Sering tiba-tiba merasa capek.	LU: W2 L: 694-696
	Merasa hidupnya berat.	LU: W2 L: 698-700
	Masalah-masalah lain terus muncul dalam hidup LU.	LU: W2 L: 704-711
	LU merasa tidak memiliki gairah hidup, tidak nafsu makan tidak	LU: W2 L: 724-731

	ingin merawat diri dan ingin merusak dirinya.	
	Pada awalnya LU menyalahkan pelaku namun makin kesini LU menyalahkan dirinya sendiri karena berpacaran.	LU: W2 L: 755-760
	LU mengurung diri dan tidak percaya diri bersosialisasi dengan oranglain.	LU: W2 L: 178-189 SO/ A: W1 L: 437-439
	LU selalu di baying-bayangi oleh pelaku.	LU: W2 L: 235-240
	Sering mengalami insomnia karena mengingat kejadian tersebut.	LU: W2 L: 277-286
	LU merasa ketakutan hingga tidak bisa tidur serta panik dan cemas.	LU: W2 L: 293-299
	Setahun mengurung diri.	LU: W2 L: 346-350
	Merasa sangat putus asa.	LU: W2 L: 370-378
	Pulang sekolah langsung pulang, tidak memiliki teman cerita.	LU: W2 L: 384-387
	e. Tahap Penerimaan	
	Pemulihan LU berlangsung lama.	SO/ A: W1 L: 474-477
	LU baru dapat bersosialisasi akhir-akhir ini.	SO/ A: W1 L: 256-257
	LU dapat meluapkan emosi negatifnya	SO/ A: W1 L: 269-270
	Merasa bersyukur karena diumur segitu bisa berfikir dan memperbaiki diri.	LU: W1 L: 221-230
	LU banyak bersyukur kepada Allah karena dapat lepas dari pelaku T maupun X.	LU: W1 L: 543-551
	Merasa sembuh dan pulih karena bertemu dengan laki-laki bernama D yang selalu menenangkan dirinya dan menganggap LU adalah wanita baik-baik.	LU: W1 L: 265-276 LU: W1 L: 279-285
	Selalu mengingat bahwa dirinya memiliki tanggung jawab dalam keluarga.	LU: W1 L: 555-562
	LU merasa hiduonya dan dirinya lebih baik selang kurang lebih satu tahun setelah kejadian.	LU: W2 L: 769-775
	LU belum cukup menerima dirinya menjadi korban kekerasan seksual	LU: W2 L: 781-783
	Ketika bercerita dengan peneliti LU merasa pusing	LU: W2 L: 787 LU: OB2: 24-27
	Muka LU berubah menjadi tegang ketika bercerita dengan SO.	SO/ A: W1 L: 460-461 SO/ A: W1 L: 466-468
	Selang 4 hingga 5 tahun LU baru dapat membagi ceritanya.	LU: W2 L: 800-802
	LU membutuhkan waktu yang lama untuk melupakan kejadian tersebut, setahun adalah waktu pulihnya.	LU: W2 L: 814-815
	Sering melakukan olahraga untuk menenangkan dirinya.	LU: W2 L: 820-823
	Setiap LU merasa stress, LU akan lari keliling lapangan.	LU: W2 L: 826-829
	LU sekarang menjadi lebih tegar dan lempeng.	SO/ A: W1 L: 549-550
D.	Faktor yang Mempengaruhi Pemulihan Psikologis pada Korban Kekerasan Seksual	
	a. Kepribadian atau Kualitas Individu	
	LU berprinsip menganggap pelaku tidak ada dan sudah mati.	LU: W2 L: 834-837
	Terkadang masih sering ingat dengan kejadian.	LU: W2 L: 849-851
	Takut dikucilkan jika sharing dengan oranglain.	LU: W2 L: 858-859
	b. Dukungan Keluarga, Masyarakat, Orang terdekat	

	Meskipun orangtua tidak tahu kejadian yang menimpa LU namun orangtua LU selalu mendukung LU dalam hal apapun, orangtua LU sekarang juga telah berubah. LU juga mendapatkan dukungan dari teman dan masyarakat. Dari teman LU mendapat rasa nyaman dan kasih sayang sedangkan dari masyarakat LU melatih kemampuan bersosialisasinya setelah kejadian.	LU: W2 L: 868-886
	LU mendapat dukungan dari ibunya.	SO/ A: W1 L: 596-599
	c. Agama atau Penghayatan Agama	
	Pemulihan Lu lebih ke agama.	LU: W2 L: 907 SO/ A: W1 L: 505-507 SO/ A: W1 L: 508-509
	Selalu berfikir Allah akan melindungi dirinya.	LU: W2 L: 909-913
	Ada teman yang mengajak LU untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.	LU: W2 L: 924-931
	Agama membantu Lu untuk lebih berhati-hati.	LU: W2 L: 934-937
	LU menjaga sholat nya, selalu sholat sunah, mengaji dan mengikuti pengajian	LU: W2 L: 947-954
	d. Krisis Masalah, Tekanan yang Hadir Bersama Masalah	
	Selalu berfikir bahwa tidak ada pendamping yang akan mau dengan dirinya.	LU: W2 L: 985-987
	Setiap ada masalah LU kembali menyalahkan Allah.	LU: W2 L: 977-982
	LU tidak pernah lolos seleksi kerja karena dirinya tidak lolos tes keprawanan.	LU: W2 L: 993-1000 SO/ A: W1 L: 641-644
	Bapak LU nyalon partai tetapi gagal padahal sudah menghabiskan 1m.	SO/ A: W1 L: 632-635
	e. Kegiatan atau Aktivitas Sehari-hari	
	Kerja membuat LU lupa akan kejadian tersebut.	LU: W2 L: 1012-1016
	f. Hubungan dengan Pelaku	
	Kedekatan dengan pelaku membuat LU makin membenci pelaku	LU: W2 L: 1021-1023
E.	Makna Pemulihan Psikologis pada Korban Kekerasan Seksual	
	LU memaknai kejadian yang menimpanya sebagai kejadian buruk dan teguran.	LU: W2 L: 1027
	LU tidak pernah mendekatkan diri kepada Allah	LU: W2 L: 1029-1030
	Kejadian membawa dampak positif dan negative bagi hidup LU	LU: W2 L: 1036-1040
	Menjadi lebih hati-hati.	LU: W2 L: 1046-1047 SO/ A: W1 L: 675-678
	Sering memberikan nasehat ke adik-adik LU agar tidak mengalami kejadian yang sama.	LU: W2 L: 1065-1071
	Sering memberi nasehat ke teman agar tidak senasib dengan dirinya.	LU: W2 L: 1076-1079 SO/ A: W1 L: 617-619 SO/ A: W1 L: 619-621
	Memaknai kejadian dengan mas X sebagai teguran.	LU: W2 L: 1110
	LU menganggap kejadian kekerasan seksual diwaktu umurnya 16 tahun adalah penyebab dari segala kejadian yang menimpa LU.	LU: W2 L: 1149-1154



Kategorisasi Tema	Sub Kategori Tema	Pernyataan	
		Infoman	Significant Others
Profil Informan			
Profil AM	Ciri-ciri fisik AM	<p>AM memiliki kulit sawo matang, ambutnya pendek lurus sebahu dan tubuhnya ideal. AM juga cukup tinggi (AM: OB1: L:6-7)</p> <p>Nama lengkap aku AMH, mmm aku agustus besok 23 (AM: W1 L:15-16)</p>	
	Pendidikan AM	<p>HI di universitas di Jogjakarta (AM: W1 L:11)</p> <p>Aku TK nya di jogja di bantul, SD kelas 1 aku di sleman, SD kelas 1-5 aku di riau. SD kelas 6 aku di bantul (AM: W1 L:21-23)</p>	
	Masa kecil AM	<p>Sama ibu tiri aku, ibu aku udah meninggal waktu aku SMP (AM: W1 L:37-38)</p> <p>Kalau dari ibu kandung itu, adik aku meninggal jadi meninggalnya deketan sama ibuku, jadi adiku tu sakit terus meninggal nah 50 hari kemudian setelah itu ibuku juga meninggal karna kecelakaan (AM: W1 L:40-44)</p> <p>Ibu aku totalnya 4 semuanya (AM: W1 L:51)</p> <p>Ibu ku adalah guru, kakek ku penjaga sekolah (AM: W1 L:68-69)</p> <p>Jadi masa kecil aku tu kaya gitu nes, jadi aku pindah-pindah, keluarga ku tu kaya gitu orang ngeliat nya aku broken home tapi aku nggak ngerasa setres sih</p>	

		<p>sama yang ayahku tu married-married lagi aku malah ngerasa sedih kalau ayahku sendirian (AM: W1 L:187-192)</p> <p>Kebetulan kenapa aku kelas 2-5 di riau kelas 6 aku di jogja, jadi begitu ibuku meninggal tu keluarga ibuku dateng ke riau terus ngajak aku ke jogja (AM: W1 L:203-206)</p>	
Kekerasan seksual yang menimpa AM	Pelaku pertama adalah guru ngaji AM	<p>Pelaku nya temen deket kakek aku (AM: W1 L:274)</p> <p>Jadi dia itu masih abdi dalem gitu hlo, terus dia tu ustad, tokoh yang di hormati lah sama orang-orang. Nah aku tu disuruh ngaji sama dia di rumah (AM: W1 L:276-279)</p> <p>Dan aku masih inget banget namanya mbah D (AM: W1 L:349-350)</p> <p>Seumuran kakek ku udah tua rambutnya aja udah putih-putih. Umur berapa yaaaa anggep aja 65an lah (AM: W1 L:374-376)</p>	
	Pelaku kedua guru silat (pacar) AM	<p>Jadi pas smp tu aku deket sama pelaku ya pokoknya kaya pacar gitu, kebetulan dia tu guru silat di SMP aku jadi dia tu jaraknya 6 tahun apa ya, dia udah lulus SMA tapi dia berhenti 2 tahun nggak kuliah (AM: W1 L:461-466)</p> <p>Pokoknya dia tu keren, nggak jelek, SMA nya tu di ibukota propinsi dan wawasan nya dia tu luas nggak kaya cowok-cowok di daerah ku gitu. (AM: W1 L:468-471)</p>	

	<p>Kalau dia ngomong sama ortuku tu lembut banget baik banget sopan banget dan semua orang di daerah itu tu kaya tau dia gitu nganggep dia tu orang yang keren banget, hits kampung sana lah. Dia tu laki-laki yang santun di laki-laki seumuran dia disaat yang lain balapan-balapan nggak jelas, boncengan bertiga, teriak wewewewewe nggak jelas gitu (AM: W1 L:473-480)</p>	
Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual yang menimpa AM yang dilakukan oleh mbah D	<p>Pertama-tama normal-normal aja tapi lama-lama dia tu megang tangan, terus ngeraba-ngeraaba punggung dan aku kan risih ya nggak suka gitu terus berikutnya ini sebelum kejadian yang terakhir yang puncaknya itu dia ngajakin aku pergi kerumah abdi dalem lain dan yang lebih tinggi gitu dari pada dia, aku nggak mau kan tapi kakek ku tu maksa gitu udah ikut aja ikut aja terus kakek ku tu bilang nanti diajarin anik motor hlo nanti diajarin anik motor hlo, gitu nah aku kan seneng banget ya kalau ketemu hal baru yaudah nggak papa aku ikut (AM: W1 L:284-295)</p> <p>Nah terus habis itu pas udah slesai pulang dari yang mau dikunjungin, kan belajar naik motor tu nah dia tu pegang-pegang aku lagi aku kan di depan terus aku kan gini aku nggak suka aku risih, terus mbah nya tu bilang aku tu nggak bakal ngapa-ngapain kamu kalau aku mau mungkin dari dulu aku udah kaya gini, nah kaya gini itu tangannya megang vagina aku (AM: W1 L:298-305)</p> <p>Nah pas dia balik dari kamar mandi dia tu nggak langsung kedepan ke kakek sama nenek aku tapi dia tu malah masuk ke kamarku, dia ya gitu lah posisi</p>	<p>Dia bilang kalau dipaksa ngaji sama kakek nya terus dia malah hampir diperkosa gitu sama guru ngajinya. Dia kaya nya juga bilang ke kakek nenek nya tapi nggak di gubris apa ya? Terus dia juga cerita kalau sering nginep rumah temen nya biar nggak ketemu sama guru ngajinya itu sampai dia dicap anak nakal sama keluarganya yang dijogja. Pokoknya dia cerita kalau sering di pegang-pegang gitu dan puncaknya pas ngajinya hampir slesai si guru ngaji itu kaya ngebuka paksa kamarnya terus mau kaya gaya memperkosa gitu. (N W1 L: 71-82)</p>

	<p>orang mau melakukan itu dia dah mau ngrayangin badanku terus aku mikir wah udah nggak beres ini aku langsung ketakutan terus aku tendang dia aku langsung lari kedepan aku sampai nggak mau ngaji lagi (AM: W1 L:318-332)</p>	
Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual yang menimpa AM yang dilakukan oleh guru silatnya	<p>Nah habis itu aku nggak tau dari kapan tiba-tiba si M ini udah nyusul ke kamar aku dan bapak ibu itu tidur diruang depan, tiba-tiba aku nggak nyadar ya aku pas lagi tidur gitu aku di grepe-grepe ni di gerayangin gitu lah ya itu aku kan selamat pakai sarung ya nah ternyata tiba-tiba dia itu udah ngeluarin penisnya gitu aku nggak liat tapi kan kerasa dia tu kaya udah nempel-nempelin ke pantat aku gitu nah aku kan kerasa kan soalnya aku pakai sarung, wuuuh aku langsung bangun terus dia tu kaya maksa “ayolah, ayo lah, ayolah gitu” pokoknya maksa gitu aku langsung panik terus aku ganti celana yang basah itu, terus aku langsung nyamperin bapak sama ibu itu aku bilang bapak ibu saya pulang dulu ya. (AM: W1 L:487-517)</p>	<p>Dia cerita kalau dia hampir digituin sama guru silatnya yang dulu notaben nya itu pacarnya. Pokoknya waktu itu malam-malam dan dia mau balik kerumah kakek nya dianterin guru itu tapi pas dijalan malah ada badai dan akhirnya mereka numpang dirumah orangtua dari teman si cowok atau guru itu. Nah disitu kejadian nya, dia nggak cerita detail tapi dia bilang kalau tiba-tiba si cowok itu udah ada dikamarnya dan ngeluarin penisnya terus maksa buat kaya gitu habis itu dia juga bilang lari dari rumah itu terus mau loncat dari jembatan. Oh iyaaa dia juga suka neror si AM pokoknya gila banget deh nerornya! (SO1/ N: W1 L:40-53)</p>

Dampak kekerasan seksual pada AM	<p>Sumpah jijik banget aku sama dia! (AM: W1 L:368)</p> <p>Nggak mau nginget juga aku, jijik! (AM: W1 L:378-379)</p> <p>Aku lebih shock yang kelas 3 SMP sih. (AM: W1 L:402)</p> <p>Jijik sih, jijik banget (AM: W3 L:351)</p> <p>Panik, takut ya badanku kan kecil ya waktu itu terus tiba-tiba dia masuk, soalnya keluarga aku tu nggak pernah masuk kamar aku (AM: W1 L:408-410)</p> <p>Aku udah sama sekali nggak inget tentang kejadian itu tapi nggak tau kenapa si M itu tau kalau aku udah balik ke riau, tiba-tiba aku balik dia udah di depan kostan. (AM: W1 L:649-653)</p> <p>Aku histeris banget lah, pokoknya setelah satu tahun tu hidup ku berantakan dan kamu bayangin aja dia tiba-tiba muncul di depan mataku, kaya dia yang bikin aku kaya gini. Aku harus SMA 4tahun, aku tu dulu mikir harusnya hidupku tu sempurna, aku harusnya udah lomba kemana-mana (AM: W1 L:654-670)</p> <p>Pokoknya kelas 2 SMA tu titik balik aku lah, dia udah berhenti nerror terus aku menekatkan diri aku nggak boleh kaya gini terus aku harus bikin perubahan yaa, sampai sekarang hidupku enak, temen nya banyak ya bahagia terus meskipun ada musibah satu. (AM: W1 L:703-708)</p>	
----------------------------------	---	--

	<p>Kalau takut iya, kalau mimpi buruk ada nggak ya nggak inget. Kalau mimpi buruk gara-gara kejadian SMP ada, sering! Kalau yang SD aku nggak inget, tapi kalau aku lewat rumah nya mbah D itu kan aku tau rumah ya pernah dibawa kesana juga wuuuh itu aku langsung naik sepeda nya kenceng banget (AM: W1 L:750-756)</p> <p>Kalau cemas iya terus nanti kefikiran gitu, nggak bisa tidur terus kaya oooh yang habis kejadian dia dateng ke kost ku itu waktu aku di riau aku kaya yang males makan tapi ya laper, tapi nggak nafsu makan, aku nggak makan dan habis itu aku gelisah dan langsung pindah kost hlo (AM: W1 L:766-771)</p> <p>Aku nggak mau munafik juga nes kalau kejadin (AM: W2 L:543-545)</p> <p>Kalau sekarang menerima kok, dan aku cukup mampu memahami kalau aku dulu sebagai korban dan efek dari itu juga banyak nggak cuma buruknya aja gitu.(AM: W2 L:636-639)</p> <p>Aku nggak bisa bilang maafin mereka tapi ya benci ku udah hilang sama mereka berdua tu tapi ya nggak maafin juga. (AM: W2 L:653-655)</p> <p>Ya mungkin seiring berjalannya waktu dan aku memahami gitu hlo kadang aku tu malah kasian sama</p>	
--	---	--

	<p>AM menyalahkan dirinya karena AM dekat dengan pelaku (M)</p> <p>AM juga merasa lelah dan frustasi karena peneroran yang dilakukan M</p> <p>AM merasa bahwa kekerasan seksual</p>	<p>mereka mungkin mereka tu bisa jadi apa yang mereka inginkan dalam hidup mereka itu nggak tercapai (AM: W2 L:657-671)</p> <p>Aku juga bingung kok aku nggak setrauma itu gitu hlo.. aku cuma nggak mau aja ketemu orang nya udah gitu. (AM: W3 L:317-319)</p>	<p>Dia pernah bilang kok ke aku mungkin pelaku tu ngelakuin kaya gitu ke aku karna dia punya tekanan juga dalam hidupnya apalagi si guru ngaji itu mungkin dia nggak dapet kepuasaan dari istrinya, dia ngomong gitu ke aku, kalau dipikir kan nggak ada kayanya korban yang kaya memahami pelaku gitu (SO1/ N: W1 L:174-180)</p>
--	---	---	---

Proses Pemulihan Psikologis pada Informan AM	AM merasa marah terhadap pelaku D maupun M	<p>Dulu aku juga kaya kebawa sama cara pandang masyarakat Indonesia, kalau digituin ceweknya udah nggak suci dll dulu kaya gitu tak tutupin (AM: W2 L: 21-24)</p> <p>Kalau ke oranglain nggak ngejelasin secara detail, kalau di dalam diri sendiri tu aku dengan se sadar-sadar nya tau kalau aku menjadi korban gitu hlo cuma aku nggak mau oranglain tau. (AM: W2 L: 31-35)".</p> <p>Sumpah jijik banget aku sama dia! (AM: W1 L:368)</p> <p>Nggak mau nginget juga aku, jijik! (AM: W1 L:378-379)</p> <p>Kalau yang SD tu ya kaget banget, terus panik gitu hlo ya pokoknya kaget panik ketakutan. Takut banget waktu itu! Nah sementara kalau yang SMP itu takut, panik, ketakutan juga iya, marah, terus jijik, benci, tapi pas SD kaya nggak ada perasaan marah gitu. (AM: W2 L:7-12)</p>	<p>Kalau dia nyebut nama pelaku-pelaku itu dia bilang ih jijik –jijik gitu deh, tapi kalau menghindari kaya nya enggak deh soalnya dia Cerita sama aku pun biasa aja ya cuma kaya jijik aja gitu. (SO1/ N: W1 L:125-129)</p> <p>Dia bilang dulu dia benci marah gitu-gitu tapi sekarang udah enggak sih dia cuma bilang jijik aja gitu. (SO1/ N: W1 L:144-146)</p>

	<p>Kalau yang SD itu ya gimana ya dia tu masalah nya guru ngaji hlo nes, jadi aku jijik sejijik-jijiknya waktu itu, jijik ke orang nya langsung hlo ya kaya mikir ternyata bener ada guru ngaji cabul tu ada! Parah banget! (AM: W2 L:108-112)</p> <p>Ya aku jijik benci marah terus takut soalnya lebih ngeri, ngerian yang SMP soalnya dia orangnya nekatan (AM: W2 L:114-116)</p> <p>Aku kaya merasa bersalah gitu sama diri aku kaya aku terlalu kasar sama diriku dan aku merasa kasihan sama diriku karna selalu membanding-bandtingkan dengan yang lain gitu, aku kasihan. Kaya aku nyalahin goblok goblok nah sekarang tu aku kaya lebih sayang lebih mencitai, dan dulu tu aku sering ngalah tu sama oranglain serius, aku dulu buat temen tak lakuin gini-gini tapi sekarang enggak, aku sekarang ngelakuin yang buat happy. Aku terus berusaha memperbaiki diri sendiri, aku ya merasa cukup sekarang sama diriku aku ada kemajuan aku ada progress (AM: W2 L:200-212)</p> <p>Ya aku yang kaya gini sekarang, ya keren gitu lebih bisa survive dan aku kalau missal ada masalah nggak gampang goyah, jadi kaya aku udah ngalamin pahit-pahitnya (AM: W2 L:330-333)</p> <p>Yang M, aku lebih nyalahin nya kenapa aku dekat dan pacaran sama dia gitu hlo, kaya aku dulu tu sempet kenapa aku dari dulu nggak menunjukkan sikap defensive gitu hlo soalnya dulu aku di pegang tangan nya mau gitu (AM: W2 L:350-354)</p>	
--	---	--

		<p>Setelah apa yang aku alami aku maunya jadi perempuan yang tangguh kuat dan bisa diterima oleh laki-laki gitu nggak goblok lah gitu lah pokoknya. (AM: W2 L:516-519).</p>	
	AM melakukan segala hal untuk dapat menghindari pelaku	<p>Terus habis itu berikut-berikutnya lagi aku udah nggak mau ngaji aku nginep di tempat temenku terus habis itu aku nginep di tempat guruku (AM: W1 L:309-312)</p> <p>Keluarga ku tu kaya marah sama aku karna aku anak nakal kelas 6 SD aja nggak mau tidur dirumah karena saking takutnya ketemu sama dia. (AM: W1 L:333-336)</p> <p>Nah terus makanya aku ngotot banget SMA nya ke jogja aku nggak mau tau! Terus besoknya aku langsung ke jogja padahal pendaftaran di jogja tu besok ini udah hari terakhir (AM: W1 L:558-560)</p> <p>Keluargaku sampai bujuk-bujuk aku gitu karna kan nggak ada yang nganter juga udah SMA di pekanbaru aja gitu tapi aku tetep nggak mau aku mau nya di jogja pokoknya jogja gitu. (AM: W1 L:566-570)" "Iya, heeh kabur supaya menghindari pelaku (AM: W3 L: 54)</p> <p>Ya itu ke jogja itu dan aku berusaha sendiri sih biar hidupku tu lebih baik tapi aku waktu di jogja rapuh banget sih nes aku setres banget di terror kaya gitu sekolahku juga berantakan. Aku dulu waktu itu masih pengen nikah tapi aku dulu juga mikir ah, aku udah</p>	

		<p>digitu-gituin itu ya meskipun nggak sampai separah itu. Ya giutlah agak-agak malu gitu sama masalalu aku tapi sekarang enggak. Nek kowe gelem karo aku yo harus nerima gitu to. (AM: W2 L: 484-494)</p> <p>Kalau yang waktu kelas 6 SD itu lumayan mampu buat mulihin sih ya karna kan masih anak-anak ya jadi tiap aku kabur tu kan kerumahnya temen aku nah sodaranya kan banyak jadi tiap aku kabur kesana terus main sama mereka tu ya teralihkan (AM: W3 L: 73-78)</p> <p>SMA kabur ku itu ya cukup membuat teralihkan sih nes, soalnya kehidupanku di riau sama pas di jogja tu beda, aku kan suka baca eh kost-an ku deket sama toko buku (AM: W3 L: 83-86)</p> <p>Kalau yang SD itu pas teralihkan bisa seneng, seneng banget tapi kalau yang SMA itu kaya cuma teralihkan bentar sih soalnya orangnya tu neror nya parah banget terus ditambah lagi pas aku SMA di jogja kan aku ngalamin bullying ya jadi beban nya numpuk-numpuk. (AM: W3 L: 125-130)</p>	
	AM merasa frustasi dan lelah secara fisik dan mental	<p>Aku tu lelah nya karna peneroran itu kan aku frustasi banget dan kaya udah dong slesai dong itu aku capek banget serius nes capek banget secara mental juga ini kalau tuhan memang beneran ada tolong dong udah dong ini manusia ciptaan mu tong diurusin aku bener-bener setres nes (AM: W2 L:580-586)</p> <p>Kalau kejadian kekerasannya sih nggak begitu lama</p>	

	<p>mungkin sebulan dua bulan cuma karna dia nerror jadi bikin aku teringat terus bikin aku jijik terus jadi ya lama sampai dua tahunan gitu. (AM: W2 L:693-697)</p> <p>Kalau yang terror nya itu kaya capek soalnya dia terus menerus gitu hlo aku udah ganti nomor berkali-kali dia selalu dapet. Terus takut juga soalnya dia orangnya nekat aku takut banget. (AM: W3 L:136-139)</p> <p>Pokoknya disitu aku nggak pernah masuk sekolah, tapi di kost aku belajar matematika, ipa, kimia gitu-gitu bahkan aku bayar les privat juga (AM: W1 L: 605-608)</p> <p>Habis itu aku dah setres, aku juga nggak pernah masuk sekolah sama sekali. Dan gara-gara setres kerjaanku cuma makan jalan-jalan makan jalan-jalan dan aku udah kaya bola gendut banget, sampai berlipet-lipet (AM: W1 L: 627-632)</p> <p>Sia-sia hlo selama 2 tahun itu seharusnya aku bisa melakukan beberapa hal tapi enggak gara-gara dia (AM: W1 L: 744-745)</p> <p>Aku udah sama sekali nggak inget tentang kejadian itu tapi nggak tau kenapa si M itu tiba-tiba aku balik dia udah di depan kostan, disitu aku takut banget aku langsung ngunci pintu (AM: W1 L: 649-653)” “Aku histeris banget lah, pokoknya setelah satu tahun hidupku berantakan dan dia tiba-tiba muncul di depan mataku, dia yang bikin aku kaya gini. Aku harus</p>	
--	--	--

		<p>SMA 4tahun, aku tu dulu mikir harusnya hidupku tu sempurna, aku harusnya udah lomba kemana-mana, aku harusnya udah aktif dijogja (AM: W1 L: 654-670)</p> <p>Kalau cemas iya terus kefikiran gitu, nggak bisa tidur yang habis kejadian dia dateng ke kost ku itu waktu aku di riau aku kaya males makan tapi ya laper, tapi nggak nafsu makan, aku nggak makan dan habis itu aku gelisah dan langsung pindah kost (AM: W1 L: 766-771).</p>	
Pemulihan Psikologis Pada AM		<p>Terus habis itu berikut-berikutnya lagi aku udah nggak mau ngaji aku nginep di tempat temenku terus habis itu aku nginep di tempat guruku (AM: W1 L:309-312)</p> <p>Keluarga ku tu kaya marah sama aku karna aku anak nakal kelas 6 SD aja nggak mau tidur dirumah karena saking takutnya ketemu sama dia. (AM: W1 L:333-336)</p> <p>Dia tu random gitu hlo itu makanya kenapa aku tidur di rumah temenku tiap hari karna aku nggak tau harinya, kalau missal tau harinya kan enak kan aku tinggal ngepasin sumpah nggak jelas banget dia tergantung dia free. (AM: W1 L:393-397) Nah terus makanya aku ngotot banget SMA nya ke jogja aku nggak mau tau! Terus besoknya aku langsung ke jogja padahal pendaftaran di jogja tu besok ini udah hari terakhir (AM: W1 L:558-560)</p> <p>Keluargaku sampai bujuk-bujuk aku gitu karna kan nggak ada yang nganter juga udah SMA di pekanbaru</p>	<p>Kalau setau aku sih yang SD itu ya dia nginap-nginap gitu dirumah temen nya nah kalau yang kejadian SMP itu kan dia kabur ke jogja habis itu di jogja malah dia ngalamin masa-masa sulit terus dia balik lagi ke riau eh disini malah sembuh dan aktif banget. (SO1/ N: W1 L:132-137)</p> <p>Kalau aku sih ngeliat dia tu manusia super positif soalnya gimana ya de dia tu orangnya cuek banget dan nggak mau ambil pusing gitu hlo apa-apa juga nggak difikirin, contohnya aja aku nggak pernah nyangka hlo dia ngalamin kejadian ini soalnya dia tu nggak kaya korban karna dia orangnya gila banget lah pokoknya, tau kan? Dia pokonya aktif banget, banyak ikut</p>

	<p>aja gitu tapi aku tetep nggak mau aku mau nya di jogja pokoknya jogja gitu. (AM: W1 L:566-570)</p> <p>Habis itu aku dah setres, aku juga nggak pernah masuk sekolah sama sekali. Dan gara-gara setres itu kerjaanku cuma makan jalan-jalan makan jalan-jalan dan aku udah kaya bola lah gendut banget, sampai berlipet-lipet. (AM: W1 L:627-632)</p> <p>Nah terus nih aku balik lagi ke riau, aku disana dimasukin ke SMA unggulan (AM: W1 L:643-644)</p> <p>Dan dari situ hidupku positif banget aku kaya sering lomba-lomba. Lomba debat lah teater lah pensilah aku ngehasilin duit banyak juga dari situ, itu bener-bener hidupku berubah banget dan positif sampai sekarang! (AM: W1 L:696-701)</p> <p>Kalau yang SD itu kabur terus dari rumah jarang banget aku tidur dirumah (AM: W2 L:38-39)</p> <p>Terus kalau yang SMP aku bener-bener menghindar, dan itu ngefek banget ke kehidupan ku aku nggak mau sekolah di riau, tak bela-belain aku ke jogja (AM: W2 L:45-48)</p> <p>Aku nggak mutusin buat bunuh diri, untung aku ngga lompat jembatan aku nggak kebayang kalau aku nggak kaya gitu mungkin aku nggak ada disini saat ini, jadi aku ngerasa waktu itu aku keren gitu hlo kaya keputusan yang aku ambil tu udah bener banget dan nganter sku sampai kesini aku cukup bangga sama diri aku dan berterimakasih sama aku yang dulu</p>	<p>organisasi, perkumpulan hobi-hobi dia gitu novel, nulis dan segala macam dan yang pasti dia positif banget orang nya kalau memandang suatu hal.</p> <p>(SO1/ N: W1 L:160-171)</p> <p>Kalau setau aku emang dia tu novel-addict banget cuma dia nggak cerita kalau dia juga baca novel gitu untuk buat dia pulih setau aku dan se dia cerita dia cuma bilang kalau yang dia lakukan untuk lupa atau pulih itu ya dengan nginap rumah teman pas SD dan kabur ke Jogja untuk SMA di jogja gitu.</p> <p>(SO1/ N: W1 L:227-233)</p> <p>Pokoknya dia tu bisa pulih dari trauma ya? Eh bener nggak sih? Ya setau aku kaya gitu aku sebagai teman bersedia menjadi tempat sharing sedangkan kalau keluarga tu support dia banget! Dan kalau masyarakat aku nggak tau nggak ada deh kaya nya soalnya dia juga nggak cerita-cerita kan sama orang lain.</p> <p>(SO1/ N: W1 L:299-305)</p> <p>Selama SMA itu dia aktif banget dan sangat terkenal di SMA kami</p>
--	---	---

	<p>gitu hlo. (AM: W2 L:157-164)</p> <p>Ya itu ke jogja itu dan aku berusaha sendiri sih biar hidupku tu lebih baik gitu hlo tapi aku waktu di jogja rapuh banget sih nes aku setres banget di terror kaya gitu sekolahku juga berantakan, ya ngalamin itu juga. Aku dulu waktuitu masih pengen nikah tapi aku dulu juga mikir ah, aku udah digitu-gituin itu ya meskipun nggak sampai separah itu. Ya gitulah agak-agak malu gitu sama masalalu aku tapi sekarang enggak. Nek kowe gelem karo aku yo harus nerima gitu to. (AM: W2 L:484-494)</p> <p>Misal aku nggak ngalamin itu ya aku nggak berimajinasi berlebihan juga gitu hlo. Karna kan dulu guru ngaji juga ya nah kadang aku kalau liat guru ngaji bapak-bapak gitu kaya wah jangan-jangan ini juga kaya yang dulu nih gitu nes tapi kalau nggak ngalamin itu mungkin ya aku ngeliat guru ngaji biasa aja (AM: W2 L:551-558)</p> <p>Aku tu mulai setahun hancur berantakan setelah yang SMP itu sekitar dua tahunan lah, setahun itu aku masih biasa aja tapi semangat ku belajar nggak ada. Padahal aku smp tu amibisius banget nes belajar sampai jam 3 pagi gitu tapi pas SMA nggak. Terus pas pindah ke riau lagi tahun pertama tu biasa aja tapi pas mulai kelas 2 sama 3 itu aku udah mulai semangat lagi (AM: W2 L:615-622)</p> <p>Memulihkan perasaannya aku baca buku sama nonton film hahahaha (AM: W2 L:689-690)</p>	<p>gitu nggak ada yang nggak kenal kak AM entah dia kaya gitu karna peristiwa tyang dia alami atau memang dia udah punya cirri khas aktif kaya gitu aku nggak tau pastinya yang jelas dia selama SMA aktif banget dan memandang hal-hal itu dengan positif (SO1/ N: W1 L:335-342)</p>
--	---	---

	<p>Jadi aku nggak pernah sengaja memulihkan jadi kaya seiring berjalananya waktu dan apa yang aku temuin ya aku kerjain gitu aja. (AM: W2 L:706-708)</p> <p>Aku kaya yang aku harus bisa ngelindungin diri aku nes jadi misal ada nih senior yang main kontrakan gitu missal dia udah mulai kayak e sentuhan fisik gitu aku langsung memperingatkan karna aku nggak suka, kalau mereka nggak bisa diperingatkan ya tonjok! (AM: W2 L:717-723)</p> <p>Kalau aku sih mungkin kebentuk dari kejadian-kejadian kemarin ya terus aku juga nggak kepengen apa yang kejadian sama aku dulu itu aku membatasi gerak dan pergaulan aku, jadi kaya aku nggak mau lagi main sama cowok aku nggak kaya gitu jadi aku pengen nya yaudah yang kemarin ya biarin aja memang saat itu kan kondisinya power aku kan nggak segede sekarang, dan aku terang-terangan menunjukkan sikap defensive aku ke orang yang memang mau menjurus kesitu gitu hlo. (AM: W3 L:10-20)</p> <p>Jadi memang aku dulu tu kabur, waktu SD kan aku kabur terus nginep dirumah temen aku terus waktu aku SMA kan aku ngotot banget kan di jogja, pas itu ortuku nyuruhnya udah di ibukota privinsi aja tapi aku ngotot se ngotot-ngotonya ke jogja. (AM: W3 L:39-44)</p> <p>Iya, heeh kabur supaya menghindari pelaku (AM: W3 L:54)</p>	
--	--	--

	<p>Kabur ku itu lebih untuk biar semua itu nggak keulang lagi udah gitu doang, aku nggak mau ngalamin kejadian itu lagi! Aku waktu kecil malah lebih tangguh dari pada aku sekarang. (AM: W3 L:65-68)</p> <p>Kalau yang waktu kelas 6 SD itu lumayan mampu buat mulihin sih ya karna kan masih anak-anak ya jadi tiap aku kabur tu kan kerumahnya temen aku itu nah sodaranya kan banyak jadi tiap aku kabur kesana terus main sama mereka tu ya teralihkan. (AM: W3 L:73-78)</p> <p>SMA kabur ku itu ya cukup membuat teralihkan sih nes, soalnya kehidupanku di riau sama pas di jogja tu beda, aku kan suka baca eh kost-an ku deket sama toko buku (AM: W3 L:83-86)</p> <p>Kalau yang SD itu pas teralihkan bisa seneng, seneng banget tapi kalau yang SMA itu kaya cuma teralihkan bentar sih soalnya orangnya tu neror nya parah banget terus ditambah lagi pas aku SMA di jogja kan aku ngalamin bullying ya jadi beban nya numpuk-numpuk (AM: W3 L:125-130)</p> <p>Cara aku mulihin kondisi hati ya buat kaya gitu ya aku nggak mau sekolah cuma baca buku, aku bisa hlo buku yang tebel banget kaya gitu tu aku slesain dua hari dua malam aku keluar tu cuma buat makan doang aku nggak mandi dan aku sampai nggak ngerti jam (AM: W3 L:159-164)</p>	
--	--	--

		Kegiatan pengaruh banget sih kan aku bener-bener sembuh tu kelas 2 SMA di riau kan aku waktu itu ikut osis aku jadi sekretaris osis terus aku jadi sekretaris forum komunikasi osis sekabupaten juga terus ketua diskusi remaja dan aku jadi fasilitator untuk seksualitas memang, dan aku disitu aku memang menikmati posisi itu, dan aku bener-bener sembuh disitu nes (AM: W3 L:307-314)	
Faktor pendukung pemulihan psikologis AM	AM mengikuti banyak kegiatan	<p>Dan dari situ hidupku positif banget aku kaya sering lomba-lomba. Lomba debat lah teater lah pensilah aku ngehasilin duit banyak juga dari situ, itu bener-bener hidupku berubah banget dan positif sampai sekarang! (AM: W1 L:696-701)</p> <p>Kegiatan pengaruh banget sih kan aku bener-bener sembuh tu kelas 2 SMA di riau aku waktu itu aku jadi sekretaris osis terus aku jadi sekretaris forum komunikasi osis sekabupaten terus ketua diskusi remaja dan aku jadi fasilitator untuk seksualitas, dan aku disitu aku memang menikmati posisi itu, dan aku bener-bener sembuh disitu nes (AM: W3 L: 307-314)</p>	<p>Kalau aku sih ngeliat dia tu manusia super positif soalnya gimana dia tu orangnya cuek banget dan nggak mau ambil pusing apa-apa juga nggak difikirin, contohnya aja aku nggak pernah nyangka hlo dia ngalamin kejadian ini soalnya dia tu nggak kaya korban karna dia orangnya gila banget lah pokoknya, tau kan? Dia pokonya aktif banget, banyak ikut organisasi, perkumpulan hobihobi dia gitu novel, nulis dan segala macam dan yang pasti dia positif banget orang nya kalau memandang suatu hal.</p> <p>(SO1/N: W1 L: 160-171)</p> <p>Selama SMA itu dia aktif banget dan sangat terkenal di SMA kami nggak ada yang nggak kenal AM entah dia kaya gitu karna peristiwa yang dia alami atau memang dia udah punya ciri khas aktif kaya</p>

		<p>AM menerima kekerasan seksual yang menimpa dirinya</p> <p>Kalau menurutku tu semua orang punya peluang mempunyai kejadian yang sama kaya aku, dan kebetulan aku di posisi itu dan memang efek nya ya kaya aku jadi kaya gini sekarang kaya gitu. (AM: W2 L:321-325)</p> <p>Kalau sekarang menerima kok, dan aku cukup mampu memahami kalau aku dulu sebagai korban dan efek dari itu juga banyak nggak cuma buruknya aja gitu. (AM: W2 L:636-639)</p> <p>Ya mungkin seiring berjalannya waktu dan aku memahami gitu hlo kadang aku tu malah kasian sama mereka mungkin mereka tu bisa jadi apa yang mereka inginkan dalam hidup mereka itu nggak tercapai, (AM: W2 L:657-671)</p> <p>Mungkin mbah D tu sama istrinya nggak terpuaskan tapi dia kan tokoh disana dan mau menikah lagi takut gitu mungkin karna aku memposisikan diri juga sebagai pelaku. (AM: W2 L:671-675)</p> <p>Mungkin M menganggap aku sama dengan yang lain bisa digituin juga dan mungkin dia tu neror aku karna bentu kemarahan dia gitu. (AM: W2 L:679-681)</p>	<p>gitu aku nggak tau pastinya yang jelas dia selama SMA aktif banget dan memandang hal-hal itu dengan positif. (SO1/N: W1 L: 335-342)</p> <p>Dia pernah bilang kok ke aku mungkin pelaku tu ngelakuin kaya gitu ke aku karna dia punya tekanan juga dalam hidupnya apalagi si guru ngaji itu mungkin dia nggak dapet kepuasaan dari istrinya, dia ngomong gitu ke aku, kalau dipikir kan nggak ada kayanya korban yang kaya memahami pelaku gitu (SO1/N: W1 L: 174-180)</p>
--	--	---	--

	<p>AM dapat melindungi dirinya sendiri</p> <p>Aku harus bisa ngelindungin diri aku nes jadi misal ada nih senior yang main kontrakkan gitu misal dia udah mulai kayak e sentuhan fisik gitu aku langsung memperingatkan karna aku nggak suka, kalau mereka nggak bisa diperingatkan ya tonjok!</p> <p>(AM: W2 L: 717-723)</p> <p>Kalau aku sih mungkin kebentuk dari kejadian-kejadian kemarin ya terus aku juga nggak kepengen apa yang kejadian sama aku dulu itu aku membatasi gerak dan pergaulan aku, aku pengen nya yaudah yang kemarin ya biarin aja, dan aku terang-terangan menunjukkan sikap defensive aku ke orang yang memang mau menjurus kesitu gitu hlo.</p> <p>(AM: W3 L: 10-20)</p>	
	<p>AM mendapat dukungan dari keluarga dan orang terdekatnya.</p> <p>Kalau dukungan dari keluarga sih nggak ada ya karna kan mereka nggak tau tapi keluarga aku tu udah bangga sama aku, dan menurutku itu privilege yang nggak semua orang bisa punya jadinya yaudah aku nggak mau berlarut-larut kaya gini aku mau banggain mereka terus aku harus bangkit</p> <p>(AM: W3 L: 184-190)</p> <p>Kalau dari orang deket kalau pas SD tu mereka menyikapinya nggak dengan bahasa yang serius gitu kaya cuma “Kok iso?” “yowes kamu disini aja” gitu-gitu nes memfasilitasi lah terus kalau waktu SMA lumayan sih aku cerita dikit-dikit ke temen aku .</p> <p>(AM: W3 L: 197-203)</p> <p>Jadi leganya dapet dari temen nah keinginan maju</p>	<p>Kalau setau aku sih keluarga dia tu mendukung banget gitu, jadi apapun yang dilakukan sama AM itu pasti keluarganya mendukung, kaya dia lomba-lomba terus dia aktif di organisasi gitu keluarganya mendukung banget, bangga gitu hlo sama AM gitu sih setau aku. (SO1/N: W1 L: 288-294)</p> <p>Yang aku lakukan ya aku dengerin dia kalau cerita terus kaya kasih nasehat gitu kalau deket sama orang pilih-pilih jangan sampai kejadian kaya dulu lagi, pokoknya aku sering ngingetin dan jadi</p>

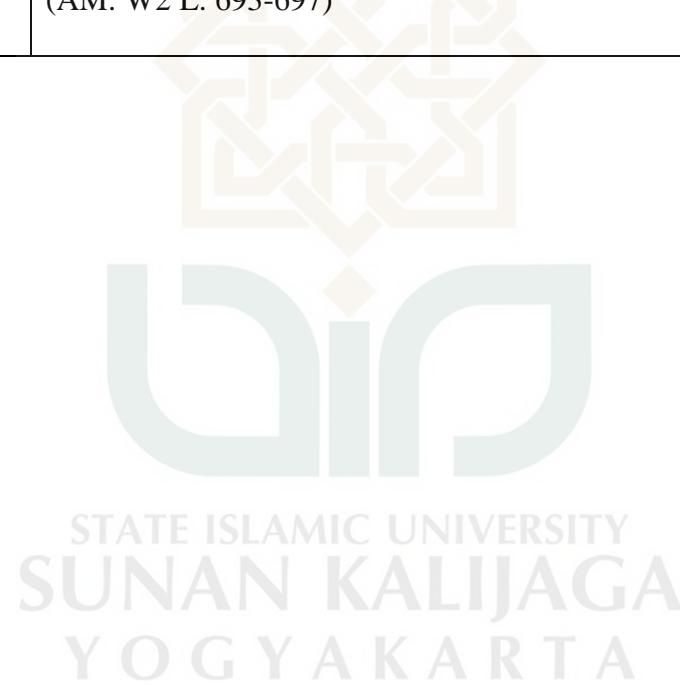
		<p>nya dapet dari keluarga. (AM: W3 L: 210-212)</p> <p>Aku ngeliatnya tu kaya orang itu tu ngelakuin itu tu pasti juga punya tekanan dalam hidupnya gitu udah kaya gitu aku, nggak ada apa-apa lagi.</p> <p>(AM: W3 L: 300-302)</p>	<p>tempat sharing dia kalau dia lagi butuh support gitu sih dan tentunya nggak mengingatkan lagi tentang hal itu ya.</p> <p>(SO1/N: W1 L: 268-275)</p> <p>Berdampak positif banget sih kalau menurutku, secara kalau orang yang pernah ngalamin itu pasti berat banget ya nah tapi kan dengan adanya aku sebagai teman dia untuk sharing dia jadi nggak memendam sendiri dan mungkin kalau support dari keluarganya bikin dia maju nggak terpuruk terus gitu</p> <p>(SO1/N: W1 L: 310-316)</p>
Faktor penghambat pemulihan AM	AM mendapat peneroran dari pelaku	<p>Terus aku SMA di jogja dan selama aku SMA di jogja aku di terror sama dia, aku ketakutan karna dia punya power aku takut dia ngelakuin sesuatu yang aneh ke keluarga ku aku mikirnya di jogja aku dah bebas, aku nggak bisa disentuh sama dia tapi ternyata dia nerror aku terus, aku di marah-marahin, aku di anjing-anjingin dia juga ngancem keluarga ku mau di apa-apain. (AM: W1 L: 576-585)</p> <p>Aku udah di terror kaya gitu, lewat telefon, lewat sms terus aku di bully di sekolah, i aku hampir jatuh hlo dari lantai 1 di SMA X jogja. (AM: W1 L: 594-597)</p> <p>Dia bikin akun fb palsu, dan aku tu dibikin kaya</p>	Jadi dia tu sering banget maki-maki si AM lewat telefon ngatain yang kotor-kotor juga gitu lah, dia juga bikin akun FB palsu untuk jelek-jelekin si AM, dia bikin AM kaya cewek yang mau dibayar omom (SO1/N: W1 L: 55-60)

	<p>cewek panggilan, dia bikin fb atas namaku terus statusnya “tadi malem sama oom enak banget” dan temen-temenku di add semua. (AM: W1 L: 677-681)</p> <p>Pokoknya disitu aku nggak pernah masuk sekolah, tapi di kost aku belajar matematika, ipa, kimia gitu-gitu bahkan aku bayar les privat juga, (AM: W1 L: 605-608)</p> <p>Habis itu aku dah setres, aku juga nggak pernah masuk sekolah sama sekali. Dan gara-gara setres kerjaanku cuma makan jalan-jalan makan jalan-jalan dan aku udah kaya bola gendut banget, sampai berlipet-lipet (AM: W1 L: 627-632)</p> <p>Kalau yang terror nya itu kaya capek soalnya dia terus menerus gitu hlo aku udah ganti nomor berkali-kali dia selalu dapet. Terus takut juga soalnya dia orangnya nekat aku takut banget (AM: W3 L: 136-139)</p> <p>Ada sih masalah lain dan itu berpengaruh banget, aku tu sakit-sakitan dari kecil (AM: W3 L: 261-262)</p> <p>Radang tulang tengkorak aku tu di dahi aku seminggu sekali terapi kadang dihidungku tu dimasukin apa gitu sampai sakit banget (AM: W3 L: 266-269)</p> <p>Selain itu tu ada aja sakit yang ngikutin kaya aku masuk angin lah atau yang lain itu aku dulu sempet pengen bunuh diri juga karna saking sakit terus. (AM: W3 L: 274-277)</p>	
--	--	--

		Iyaaaaa, heem mau pulih nggak jadi lagi (AM: W3 L: 286)	
Makna pemulihan psikologis pada keberlangsungan hidup AM	<p>AM memaknai kejadian yang menimpa nya kejadian random</p> <p>AM menjadi lebih tegas pada laki-laki</p> <p>AM memaknai kejadian yang menimpanya mendatangkan dampak positif dalam hidupnya</p>	<p>Aku tu sekarang tu ngeliat apa yang terjadi dihidup aku tu karna adanya peluang kan nah yaudah aku ngeliat itu tu kaya kejadian random aja kaya bisa cuma memang ada pengaruhnya di hidupku tapi aku nganggep yang positif-positifnya aja (AM: W3 L: 362-368)</p> <p>Yaudah aku sekarang jadi tegas sama laki-laki dalam urusan hubungan yang bersentuhan badan, fikiran aku emosi aku jauh lebih besar dibandingin temen-temen yang hidupnya dari kecil biasa-biasa aja dan stabil. (AM: W3 L: 368-373)</p> <p>Aku tu ngerasa lebih banyak ilmu disini dapat banyak siraman pengetahuan disini, akademisi disini seniman disini orang dari semua daerah disini, jadi aku ngerasa lebih beruntung aja sih nes dulu aku kabur ke jogja terus aku kabur itu bikin aku ngotot kuliah di jogja terus sekarang bahagia gitu hlo aku ngerasa beruntung banget bisa kuliah di jogja. (AM: W3 L: 392-400)</p> <p>Aku merasa cita-cita aku tu kemungkinan bisa untuk dicapai ya disini (AM: W3 L: 403-404)</p> <p>Aku pengen jadi jewelry designer, dan aku pengen bikin film (AM: W3 L: 407-408)</p>	

	<p>AM memaknai kejadian yang menimpanya untuk selalu mengingatkan adik serta orang-orang terdekatnya agar tidak mengalami kejadian seperti dirinya</p>	<p>Kalau adik kan masih pada kecil dan aku nggak ada akses kesana, tapi maunya ya besok aku bilangin kalau sudah waktunya dan pas sebelum mereka gede-gede banget gitu nes.(AM: W3 L: 440-443)</p> <p>Kalau temen kan aku juga agak jauh sama mereka dan aku juga nggak mau menggurui mereka tentang apa yang udah terjadi di aku gitu jadi kaya lebih saran aja sih kalau ke temen.</p> <p>(AM: W3 L: 450-454)</p> <p>Untuk temen cuma sekedar mengingatkan kalau missal kamu sama lelaki meskipun udah kenal atau yang belum kenal aku ngajarin ke mereka untuk ambil sikap dan nunjukin sikap defensive kalau laki-lakinya sudah mengarah kesana dan kekerasan</p> <p>(AM: W3 L: 460-466)</p>	<p>Kalau ke aku dia sering banget dan semacam nya tapi ya dia nggak se kepo itu nanyain masalah pribadiku apalagi dengan pacarku dia lebih ngingetin aja sih hati-hati sama orang terutama laki-laki belum tentu dia itu baik, soalnya ya tau sendiri kan guru silat yang kaya baik banget ternyata malah punya niat untuk memaksa melakukan itu</p> <p>(SO1/N: W1 L: 361-370)</p>
<p>Waktu yang dibutuhkan dalam pemulihan</p>	<p>AM membutuhkan waktu kurang lebih 2 tahun untuk benar-benar pulih dari kejadian seksual yang menimpanya.</p>	<p>Waktu SMP aku udah moveon karna dari pada aku trauma, ketakutan, setres aku lebih nggak mau ketemu, aku takut ketemu lagi jadi begitu peluang untuk ketemu lagi nggak ada jadi udah hilang ketakutan ku gitu. Sementara kalau yang kejadian SMP itu yaitu setahun aku di jogja sama setahun aku di riau baru aku bisa</p> <p>(AM: W1 L: 729-737)</p> <p>Sia-sia hlo selama 2 tahun itu seharusnya aku bisa melakukan beberapa hal tapi enggak gara-gara dia</p> <p>(AM: W1 L: 744-745)</p> <p>Aku mulai setahun hancur berantakan setelah yang SMP itu sekitar dua tahunan lah, setahun itu aku</p>	<p>Kalau dari peristiwa yang SMP berarti kurang lebih dua tahunan lah dia baru bisa cerita ke aku, kalau yang SD ya dia cerita bareng pas yang dia cerita SMP itu berarti berapa tuh lama banget ya hampir 5 atau 6 tahunan gitu sih.</p> <p>(SO1/N: W1 L: 246-251)</p>

	<p>masih biasa aja tapi semangat ku belajar nggak ada. Terus pas pindah ke riau lagi tahun pertama tu biasa aja tapi pas mulai kelas 2 sama 3 itu aku udah mulai semangat lagi. (AM: W2 L: 615-622)</p> <p>Kalau kejadian kekerasannya sih nggak begitu lama mungkin sebulan dua bulan cuma karna dia nerror jadi bikin aku teringat terus bikin aku jijik terus jadi ya lama sampai dua tahunan gitu. (AM: W2 L: 693-697)</p>	
--	--	--



Kategorisasi Tema	Sub Kategori Tema	Pernyataan	
		Infoman	Significant Others
		Profil Informan	
Profil LU	Ciri-ciri fisik LU	Informan memiliki kulit sawo matang, mukanya bersih putih, tubuhnya kurus, memiliki tinggi sekitar 165cm dan mengenakan hijab. (LU: OB1: L 9-11)	
	Pendidikan LU	D3 arsitek (LU: W2 L: 13) Jadi arsitek junior sih sekarang kerjanya, desain-desain rumah pribadi. (LU: W2 L: 17-18)	
	Masa kecil LU	Aku ngerasanya, kalau dibilang tu orang tua ku baik banget cuma pas di aku umur SMA, bapak ku itu sama ibuku terlalu sibuk kerja istilahnya kaya mereka ninggalin aku disaat aku lagi terpuruk. Ibaratnya aku kan jadi remaja lagi berkembang-berkembangnya dan penasaran ini- itu dan ortu ku percaya banget sama aku jadi kaya kurang perhatian gitu, ngasih uang iya tapi ngasih pengertian ini hlo kamu kaya gini hlo itu tu enggak (LU: W2 L: 45-55) Kalau ibu jualan jajan pasar nah kalau bapak kan ngembangin ikan dan juga jual beli tanah sama apa aja sih kalau bapak mah (LU: W2 L: 32-34)	Subjek emang beda banget sama dia yang sekarang kalau dulu tu dia lebih cenderung tertutup, pendiem gampangan nya tu gini hlo bukan anak gaul gitu kalau sekarang dia udah lebih jauh gaul modis (SO1/A: W1 L: 60-64) Dulu dia beda banget lah sama sekarang, pendiem dulu (A: W1 L: 252-253)
Kekerasan seksual yang menimpa AM	Pelaku pertama adalah pacar LU bernama T	Aku pertama kali pacaran sama cowok namanya T. itu aku lulus SMP, selama SMP gak pernah kenal sama cowok sama sekali, sedikitpun. Aku gaktau yang namanya pacaran dan aku terlalu awam tentang seks. (LU: W1 L: 15-19)	Dia mengalami kekerasan seksual itu pas dia SMA itu umur 16tahun (A: W1 L: 287-289)

	<p>1 SMA umur 16. 16 apa 15 ya? Lupa pokoknya sekitar itu. Dulu aku belum pakai jilbab.(LU: W1 L: 32-34)</p> <p>Pokoknya pas aku umur segitu dia kalau enggak 20 ya 22 tahun. (LU: W1 L: 41-42)</p>	<p>Dia nggak kefikiran mau digituin soalnya bagi nya dia cowoknya itu adalah orang yang bisa membuat nyaman, bisa sambil cerita-cerita nah tapi tiba-tiba sepupuku tu dating cowok nya tu langsung ngunci pintu kamarnya. (SO1/A: W1 L: 144-149)</p> <p>Kenalan nya dia, cowoknya itu lebih tua dan bikin dia nyaman gitu. (SO1/A: W1 L: 232-233)</p>
Pelaku kedua adalah pacar LU juga bernama X	<p>Pas aku udah lulus aku di deketin cowok terus aku seleksi dari sholatnya, sopannya, baiknya akhirnya aku milih Mas X. pada awalnya aku ngira dia baik banget dari cara dia bicara, dari dia sayang keluarganya, dari dia sayang ibu dan adik-adiknya sama kakaknya. Aku berfikir kalau cowok sayang sama ibunya dan kakak sama adiknya yang notabennya cewek, nggak mungkin kan dia ngelakuin itu? Akhirnya aku milih dia dengan tujuan aku pengen cari yang bener-bener bisa ngerangkul aku lebih baik. (LU: W1 L: 343-354)</p>	
Awal mula kejadian kekerasan seksual yang menimpa LU yang dilakukan oleh T	<p>Kelas 1 SMA dan aku pacaran sama dia, dan dia sering kerumahku dalam keadaan rumahku kosong tiap malam (LU: W1 L: 21-23)</p> <p>Nah suatu saat aku diajak ke rumahnya dia pertama kali, itu malam tapi rumahnya dia itu sepi. (LU: W1 L: 49-51)</p> <p>Jujur aja aku tu ngalamin itu waktu aku pergi dari</p>	<p>Sosmed, nah dari sosmed itu nggak tau deh sejauh mana yang mereka obrolkan soalnya sepupuku cerita kalau cowok itu sering kerumah nya (SO1/A: W1 L: 112-115)</p> <p>Sepupuku ini sering ngajak cowok kerumahnya tapi aku</p>

	<p>rumah dan itu karna ortu ku baru bertengkar, jujur aja karena masalah ekonomi (LU: W2 L: 81-83)</p> <p>Iya kejadian umur 16, ceritanya aku kan lari nah aku bingung istilahnya kan aku masih umur segitu dan ortuku bilang mau nalak kaya gitu ke aku juga bingung aku nggak mau ortuku kaya gitu tapi ibu bilang nggak mau maafin bapak, dan bapakku malah bilang mau nalak ibuku kalau ibuku ga minta maaf aku juga bingung ibuku bilang gini, bapaku bilang gitu, aku kaya cari perlarian yang bikin aku nyaman kan eh malah disitu kejadian itu.</p> <p>(LU: W2 L: 95-105)</p>	<p>nggak tau itu cowoknya yang maksa atau memang diajak sama sepupuku, aku nggak tau tapi kayanya sih cowoknya yang maksa tapi mulai dari situ si cowok ini tu udah mulai berani nih cium-cium sepupuku gitu</p> <p>(SO1/A: W1 L: 124-130)</p>
Awal mula kejadian kekerasan seksual yang menimpa LU yang dilakukan oleh X	<p>Ya kaya, aku udah nggak mau, aku nggak mau sama cowok aku nggak mau ngulangin kesalahan, aku hati-hati sama orang pokoknya aku nggak mau lagi. (LU: W1 L: 334-337)</p> <p>Pas aku udah lulus aku di deketin cowok terus aku seleksi dari sholatnya, sopannya, baiknya akhirnya aku milih Mas X. pada awalnya aku ngira dia baik banget dari cara dia bicara, dari dia sayang keluarganya, dari dia sayang ibu dan adik-adiknya sama kakaknya. Aku berfikir kalau cowok sayang sama ibunya dan kakak sama adiknya yang notabennya cewek, nggak mungkin kan dia ngelakuin itu? Akhirnya aku milih dia dengan tujuan aku pengen cari yang bener-bener bisa ngerangkul aku lebih baik. (LU: W1 L: 343-354)</p>	
Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual	Aku di suruh masuk kamar nya dia mau mandi, katanya kalau aku di ruangtam nya nanti kelihatan	Dia dipaksa buat berhubungan kaya gitu terus kaya seolah-olah

	<p>yang menimpa LU yang dilakukan T</p> <p>orang, nggak enak. Tapi ternyata aku di dalam dikunci dari luar. Pas dia habis mandi dia masuk, dia juga ngunci kamarnya, terus aku mikir loh mau ngapain terus dia bilang udah pokoknya diem aja disini. Tiba-tiba dia kayak nyium aku, meluk aku terus dia mau buka bajuku terus aku bilang loh mau ngapain? Mau ngapain? Terus dia njawab udah pokoknya nurut aja sama aku. Semua orang tu pada kaya gini. Terus aku teriak gak mau aku takut, aku takut. Terus dia tu malah tiba-tiba mbekep aku pakai bantal biar aku tu nggak teriak pokoknya aku gak mau, terus tanganku di iket di atas sambil di bekep dipaksa buat kaya gitu aku ngeronta dan aku lari dan sempet buka pintu tapi aku malah dijepit di pintu, jadi aku tu antara pintu aku dijepit gini. Terus aku dipaksa kalau kamu teriak kamu tak pukulin pokoknya kalau kamu teriak kamu tak bunuh nanti. Pokoknya kalau kamu teriak dan orang-orang tau, kamu tak bunuh nanti. Aku disitu cuma bisa diem, aku mojok terus tangan ku di iket terus aku di bekep terus dia ngelakuin kaya gitu ke aku.</p> <p>(LU: W1 L: 53-77)</p> <p>Ya nangis, sakit. Sakit banget itu. (LU: W1 L: 80)</p> <p>Tiba-tiba dia hamelin cewek lain. Dan aku gak tau kaya ya Allah.. aku mau ngomong ke ortuku aku gak mau punya suami kaya dia, aku mau lapor ke polisi aku juga gak mau kalau pada akhirnya aku dipertanggungjawabin sama dia (LU: W1 L: 91-96)</p> <p>Ngerasa diperkosa (LU: W1 L: 120)</p>	<p>tu disekap tu hlo, dia mau kabur karna tadi kan pas pertama itu dia dikunci tapi nggak bisa pokoknya kaya bener-bener diperkosa gitu (SO1/A: W1 L: 161-165)</p> <p>Dia yang sampai ngeronta-ronta itu iya dia certain soalnya kan dia mau berusaha keluar tapi dia udah dikunci (SO1/A: W1 L: 203-205)</p> <p>Kejadian dia di paksa terus diancam itu ya pada saat kejadian itu (A: W1 L: 220-221)</p>	
	Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual	Dia selalu bilang kalau kamu cinta aku kamu harus nya buktiin dengan cara itu. Soalnya kan dia orang	Sampai akhirnya tu dia ga mens, telat dapet gitu dan dia cerita dia

	<p>yang menimpa LU yang dilakukan X</p> <p>pelayaran dia bilang aku harus punya ikatan sama dia soalnya aku tu bakal ditinggal dia, kalau aku nggak digituin aku bakal pergi sama yang lain katanya (LU: W1 L: 367-373)</p> <p>Terus aku akhirnya aku mau, tapi jujur dihatiku aku bener-bener nggak mau (LU: W1 L: 380-381)</p> <p>Aku tu bener-bener nggak ngerasain apa-apa sama dia. Karena dalam hatiku aku nggak mau ngelakuin kaya gitu, aku ngelakuin itu cuma buat formalitas soalnya pasti dia ngancem aku buat putus, putus, putus sedangkan aku selalu berfikir ya Allah dia orang yang mau nerima aku sedangkan keadaanku kaya gini aku selalu takut kalau aku putus sama dia ada nggak yang bisa nerima aku kaya dia? Kalau enggak gimana? (LU: W1 L:390-392)</p> <p>Terus kan itu aku rencana minta maaf ya, karena ketauan. pagi itu aku kerumahnya tiba-tiba dia langsung mukul aku, dia sampai nendang aku aku disuruh sujud hlo sama dia buat minta maaf. Ya Allah pokonya pas aku lagi mau sujud kaya jongkok gitu aku ditendang sama dia serius. pokoknya aku kaya nyaut kakinya gitu terus aku di seret terus ada meja kecil kan terus mejanya tu di brukke neng aku tapi akhirnya ngabrukin ke dinding gitu. Aku kan cuma nangis aku mau gimana lagi disitu aku takut aku cuma bisa nangis (LU: W1 L: 459-472)</p> <p>Lalu aku ga mens-mens selama dua bulan eh ya nggak sampai dua bulan sih, satu bulan lebih (LU: W1 L: 475-477)</p>	<p>bilang itu ke mas X itu terus perutnya sepupuku tu ditendangin sama si cowok. (A: W1 L: 348-351)</p> <p>Kekerasannya tuh nggak sekali tapi sering banget dia di tapuki gitu kalau dia nggak mau (A: W1 L: 364-367)</p> <p>Pacarnya dia itu malah memanfaatkan momen itu gitu hlo (A: W1 L: 409-410)</p>
--	--	--

		<p>Setelah itu dia nginjek perutku, kamu tau nggak nginjek nya gimana? Gini hlooo. (LU: W1 L: 487-488)</p> <p>Aku mengiyakan tu bukannya aku ikhas, aku juga punya rahim disini, ya itu aku setiap hari pergi sama dia aku di pukul, ditinju lengen nya pokoknya kaya gitu tu udah jadi makanan setiap hari.</p> <p>(LU: W1 L: 492-497)</p> <p>Kamu tau nggak aku tiap hari tu harus ngirim foto telanjang ku, tiap hari. Aku sampai capek, ya Allah aku tu harus gimana lagi kalau enggak dia marah kalau misal aku nggak ngirim foto dia minta video call. Aku sampai ngemis ke dia biar udah. Terus dia bilang alah gur ngono-ngono we wegah. Dan itu nggak wajar dia minta foto kaya gitu bisa sehari sampai tiga kali.</p> <p>(LU: W1 L: 498-506)</p> <p>Dia selalu ngomong ke aku nggak mungkin ada yang nerima kamu kaya aku, kalau ada simpel baik-baik itu cowok terus aku bilang ya jelas lah, aku gitu.</p> <p>(LU: W1 L: 536-539)</p>	
	Dampak Kekerasan seksula yang dialami LU	<p>Aku sempet mikir mending aku mati wae, pokoknya mending aku mati aja. Siapa cowok yang mau kalau aku kaya gini. (LU: W1 L: 131-133)</p> <p>Aku tu kaya ngerasa pengen ngakhirin hidupku tapi aku tu kalau ngakhirin hidupku ini tu nggak slesai.(LU: W1 L: 142-144)</p> <p>Berkali-kali pengen bunuh diri. (LU: W1 L: 147)</p> <p>Aku udah ga suci lagi, aku ga pengen sama dia dan</p>	

	<p>aku udah ga suci lagi dan aku selalu berfikiran nggak ada lagi pria yang bakal mau sama aku. (LU: W1 L: 150-153)</p> <p>Ya pokoknya kaya nggak ada harga diri gitu, aku merasa lebih hina dari pelacur. Pelacur aja kaya gitu di bayar sedangkan aku.. pokonya setelah kejadian itu aku kan punya pacar nah aku juga di gituin lagi. (LU: W1 L: 176-180)</p> <p>Pokonya aku sebulan kerjaannya cuma rumah, kamar, nangis, rumah, kamar, nangis, tapi aku juga nggak berani cerita kesiapa-siapa. Karena kondisiku yang seperti itu, aku nggak tau harus gimana aku mau cerita ke orangtuaku juga gimana aku bingung aku disitu masih kecil aku mau nyelusin masalah juga gimana caranya aku harus cerita ke siapa juga a nggak tau. Aku di depan ortuku sebisa mungkin biasa aja karna aku takut ortu ku tau. (LU: W1 L: 190-200)</p> <p>Ya itu waktu aku nggak pede keluar, selama setahun itu aku kaya mengurang diri jadi kaya aku nggak pede dilingkunganku dan nyari temen-temen baru biar mereka tu nggak tau terus aku lebih nyari temen-temen yang positif. (LU: W2 L: 346-350)</p> <p>Aku mbolos terus, sampai bapak ku dipanggil ke sekolah. Aku tu saking bingung nya aku harus gimana, aku kudu pie? Aku tu gimana? Aku bingung aku depresi nya disitu. (LU: W1 L: 205-208)</p> <p>Aku selepas itu malah ngerasa aku udah nggak ada harganya. Setahun setelah itu kan aku deket sama</p>	
--	---	--

	<p>cowok terus aku mikirnya yowes nyo lah aku wes kebacut juga ameh pie meneh aku kaya ada fikiran weslah sekalian nakal aja. (LU: W1 L: 237-242)</p> <p>Rusak ya rusak sekalian lagian mau baik-baik kalau mereka tau aku udah digituin tetep aja nyalahin aku kan. Yaudah aku kaya gitu lagi. (LU: W1 L: 252-254)</p> <p>Nggak tau kenapa aku tu kaya sering banget ketemu dia dijalan tapi aku nggak tau itu dia beneran apa enggak yang jelas aku langsung ketakutan dan deg-deg-deg-deg tapi sepenglihatan ku itu dia hampir empat kalian apa ya aku kaya gitu (LU: W2 L: 235-240)</p> <p>pokoknya takut banget, udah kaya ngerasa mau dibunuh gitu nes. (LU: W2 L: 410-411)</p> <p>Kalau insomnia sampai sekarang sih, ketakutan-ketakutan gitu jadi bikin insomnia dan jelas makin kesini aku makin tau agama jadi semakin ketakutan apalagi aku dah kaya gitu jadi pasti aku dimintai pertanggungjawaban juga. Aku justru nggak takut sama diriku sendiri tapi takut sama Allah takut sama pasanganku kelak, kenapa dulu aku digituin aku nggak lapor polisi tapi aku juga nggak mau juga dapet suami yang maaf bejat kaya gitu. (LU: W2 L: 277-286)</p> <p>Pokonya aku ketakutan sampai nggak bisa tidur tapi aku pasrah sama Allah aja mau kaya gimana, tapi kalau untuk panik sama cemas kalau dulu iya sih,</p>	
--	---	--

		<p>kalau takut jelas sampai sekarang dan aku jadi menerapkan ke oranglain dengan mikir dia pasti sama kaya yang dulu, setiap kenal sama orang pasti mikirnya gitu, itu takut ya (LU: W2 L: 293-299)</p> <p>Jelas aku menghindari pacaran, setelah itu aku emang nggak dulu dan setelah selang berapa itu aku memang pacaran sih tapi Alhamdulillah aku dapet orang yang bener-bener baik nah disitu aku Alhamdulillah juga jd positif (LU: W2 L: 321-325)</p> <p>Kalau musuhin sih enggak cuma kalau percaya jelas enggak, jelas nggak percaya sama orang (LU: W2 L: 335-337)</p> <p>Jelas aku ngerasain itu banget makanya aku punya fikiran untuk bunuh diri, aku kaya udah bingung mau jadi apa besok, ada nggak yang mau sama aku dengan keadaanku udah kaya gini. Jelas ada pemikiran putus asa gitu aku bingung banget aku harus gimana, aku mau cerita sama siapa kalau aku cerita sama bapak ibu pasti nanti minta tanggungjawab dia dan aku nggak mau. (LU: W2 L: 370-378)”.</p>	
Proses Pemulihan Psikologis pada Informan LU	LU merasa depresi dan kelelahan fisik serta mental	Iyaaa, sempet aku juga mikir udahlah aku pengen rusak aja biar sekalian, masalahnya mau apa lagi ada kah orang yang mau sama aku, nggak mau makan jelas setres mau makan juga nggak enak. Kalau sekarang sih alhamdulillah udah enak, cuma kalau pas kena itu lagi berfikiran kaya capek gitu ini aja sekarang kepalamku sakit banget. (LU: W2 L: 724-731)	

	<p>Pokonya aku sebulan kerjaannya cuma rumah, kamar, nangis, rumah, kamar, nangis, tapi aku juga nggak berani cerita kesiapa-siapa. Karena kondisiku yang seperti itu, aku nggak tau harus gimana aku mau cerita ke orangtuaku juga gimana aku bingung aku disitu masih kecil aku mau nyelusin masalah juga gimana caranya aku harus cerita ke siapa juga a nggak tau. Aku di depan ortuku sebisa mungkin biasa aja karna aku takut ortu ku tau. (LU: W1 L: 190-200)</p> <p>Nggak tau kenapa aku tu kaya sering banget ketemu dia dijalan tapi aku nggak tau itu dia beneran apa enggak yang jelas aku langsung ketakutan dan deg-deg-deg-deg tapi sepenglihatan ku itu dia hampir empat kalian apa ya aku kaya gitu (LU: W2 L: 235-240)</p> <p>pokoknya takut banget, udah kaya ngerasa mau dibunuh gitu nes. (LU: W2 L: 410-411)</p> <p>Kalau insomnia sampai sekarang sih, ketakutan-ketakutan gitu jadi bikin insomnia dan jelas makin kesini aku makin tau agama jadi semakin ketakutan apalagi aku dah kaya gitu jadi pasti aku dimintai pertanggungjawaban juga. Aku justru nggak takut sama diriku sendiri tapi takut sama Allah takut sama pasanganku kelak, kenapa dulu aku digituin aku nggak lapor polisi tapi aku juga nggak mau juga dapet suami yang maaf bejat kaya gitu. (LU: W2 L: 277-286)</p> <p>Aku sempet mikir mending aku mati wae, pokoknya mending aku mati aja. Siapa cowok yang mau kalau</p>	
--	---	--

		<p>aku kaya gini. (LU: W1 L: 131-133)</p> <p>Aku tu kaya ngerasa pengen ngakhirin hidupku tapi aku tu kalau ngakhirin hidupku ini tu nggak slesai.(LU: W1 L: 142-144)</p> <p>Berkali-kali pengen bunuh diri. (LU: W1 L: 147)"</p> <p>Jelas aku ngerasain itu banget makanya aku punya fikiran untuk bunuh diri, aku kaya udah bingung mau jadi apa besok, ada nggak yang mau sama aku dengan keadaanku udah kaya gini. Jelas ada pemikiran putus asa gitu aku bingung banget aku harus gimana, aku mau cerita sama siapa kalau aku cerita sama bapak ibu pasti nanti minta tanggungjawab dia dan aku nggak mau. (LU: W2 L: 370-378).</p> <p>Dan sekarang kaya tiba-tiba aku capek nggak tau kaya tiba-tiba aku capek aja. (LU: W2 L: 694-696)</p> <p>Pokonya capek entah apa yang aku fikirin pokoknya hidupku tuh kaya udah berat banget gitu hlo (LU: W2 L: 698-700).</p>	
	LU merasa marah terhadap Allah, pelaku dan dirinya sendiri	<p>Semuanya, benci dan marah banget! (LU: W2 L: 434)</p> <p>Kalau sakit ya sakit banget, aku kalau bisa bunuh dia tak bunuh wes! (LU: W2 L: 467-468)</p> <p>Nggak tau, pokoknya beneran aku pengen bunuh dia kalau dia ada dihapanku sekarang tak tonjok muka nya sampai hancur. (LU: W2 L: 470-472)</p>	

	<p>Jujur sampai sekarang sih aku sering menyalahkan Allah dan diriku sendiri, kaya ya Allah kok hidupku kaya gini banget terus nanti tiba-tiba enggak lagi tapi tiba-tiba nyalahin lagi. Itu kan takdir kita ya, tapi kenapa takdir ku tu kaya gini? Menurutku ini berat banget karena kejadian ini tu bakal ngebawa aku sampai besok nya, besok nya dan besok terus, menurutku sih berat banget sih kalau dibilang, nggak tau lagi lah aku sekarang kalau cerita kaya gini tu udah sampai nggak bisa nangis. (LU: W2 L: 455-465)</p> <p>Kok aku sampai kaya gini ya? Ya Allah kok aku sampai kaya gini? Kok Allah nggak ngelindungin aku? Aku mikir gitu, tapi disitu aku kaya juga masalahnya aku masih muda dan aku sering lupa sholat jadi mungkin karena itu juga dan makin kesini aku makin menyalahkan diri sendiri. (LU: W2 L: 446-452)</p> <p>Sekarang aku baru sadar kenapa nyalahin diriku, aku dah dibilang sama orangtuaku nggak usah pacaran, nggak usah pacaran tapi aku malah pacaran, kalau aku nggak pacaran aku nggak mungkin kaya gitu aku nggak mungkin deket dan berhubungan sama dia, udah dibilang nggak usah pacaran salahku sih sebenarnya. (LU: W2 L: 477-483)</p> <p>Iyalah, jelas iyalah nangis yang sampai bener-bener aku tu nangis banget, karena kan dirumah nggak ada bapak ibuku juga jadinya aku nangis sebulan itu, nggak cuma sebulan sih cuma sebulan tu aku bener-bener nangis yang full setelah itu tuh udah berkurang tapi ya masih sering nagis, jelas. (LU: W2 L: 531-537)</p>	
--	--	--

		Aku nangis tu karna takut dan bingung mau gimana bisanya ya cuma nangis, jelas inget itu cuma bisanya nangis, takut nangis inget nangis mau gimana juga udah bingung cuma bisanya nangis. (LU: W2 L: 542-546).	
	LU ingin melupakan kejadian yang menimpanya	<p>Enggak mau, nggak tau pokoknya aku pengen kejadian itu hilang. (LU: W2 L: 601-602)"</p> <p>Satu aku lebih harus bisa nenangin diriku sendiri, kedua aku lebih mempererat sama orang yang membawa ku ke hal positif, dan aku jelas lebih deketin ke ortu jadi kalau aku mau ngelakuin apa aku inget ortu. Dan aku lebih save diriku ke Allah maksudnya kaya lebih deketin diriku ke Allah jadi mikirnya enggak kesitu lagi sih. (LU: W2 L: 611-618)</p> <p>Lebih ke kegiatan kaya olah raga aku suka banget sih olahraga, kaya yoga itu aku suka banget. Itu menurutku penenangan hidupku banget sih. (LU: W2 L: 820-823)</p> <p>Tiap stress aku pasti lari, lari di lapangan. Pasti itu dan kalau aku lari tu meskipun badanku kecil aku sampai berkali-kali lari muterin lapangan ya karena setres itu. (LU: W2 L: 826-829)</p> <p>Aku ikut rohis sih waktu SMA, lebih ngelakuin ke hal positif jadikan lebih sering ngajak giat sholat lebih yang membawa ke hal-hal baik (LU: W2 L: 559-562).</p>	

	LU menganggap bahwa pelaku sudah mati	<p>Dengan cara aku tu nganggep dia udah mati pokoknya dia udah mati dan dia tu nggak ada sebenarnya aku nggak pernah mbahas tentang dia, aku nganggep dia ada di hidupku tu nggak pernah, pokoknya dia tu nggak ada dia tu udah mati, jadi aku tu nganggep nya aku nggak pernah ngalamin kaya gitu, aku nggak pernah ngalamin kaya gitu jadi aku mensugesti ke diriku sendiri kalau aku nggak pernah ngalamin kaya gitu. (LU: W2 L: 194-203)</p> <p>Ya.. aku takut sama dia, kalau aku nginget-ningget terus aku bakalan stres, gak tau kenapa aku lebih nyaman dengan berfikiran kalau dia tu udah mati, dia nggak ada dan aku gak pernah ngalamin kaya gitu. Dah intinya kaya gitu. (LU: W2 L: 222-226)</p> <p>Nganggep dia mati, dah pokoknya itu daridulu aku nganggep dia nggak ada, dia mati itu prinsipku sampai sekarang nganggep dia nggak ada.</p> <p>(LU: W2 L: 834-837).</p>	
	LU mengalami perkembangan positif	<p>Aku Alhamdulillah umur segitu bisa mikir dan memperbaiki diriku, adik-adik ku masih kecil aku harus ngajari mereka jangan sampai kaya aku. pengalamanku tak jadiin pengalaman buat didik adik-adikku. Aku jadi kakak harus bisa ngelindungin mereka. Yang merubah mindset ku aku nggak ada harganya? aku masih berharga buat keluargaku, buat adik-adik dan orangtuaku. (LU: W1 L: 221-230)</p> <p>Aku down sebenarnya tapi aku dari dulu kalau punya masalah pasti aku bisa mikir aku anak pertama, aku punya adik-adik dan adik ku masih kecil. Aku kalau</p>	<p>Sekarang dia bisa lebih baik karna bisa ngeluapin emosi negatifnya.(A: W1 L: 269-270)</p> <p>Dia gampang bersosialisasinya ya baru akhir-akhir ini.</p> <p>(A: W1 L: 256-257)</p>

	<p>berfikiran mau nyerah aku tu masih punya adik gitu hlo, aku anak pertama aku tu kaya nggak tega adikku jangan sampai kaya aku gitu hlo. (LU: W1 L: 555-562)</p> <p>Aku sembuh. Soalnya aku dapet cowok namanya D. itu aku nggak ngomong kalau aku pernah diperkosa gitu, cuma aku selalu ngomong sama D kalau aku bukan wanita baik, disitu lah mindset sedikit-sedikit tentang cowok hilang. Dia sealu nguatin aku, aku jadi berfikir kalau nggak semua cowok kaya gitu. Aku udah mulai baik. Itu aku kelas 3 SMA. Istilahnya aku udah nerima ini dan aku harus berubah, pikiran nya udah nggak kaya dulu yang mikir nggak ada harga diri.(LU: W1 L: 265-276)</p> <p>Jadi kaya aku selalu bilang, aku bukan wanita baik dan nggak sebaik yang kamu fikir, tapi dia selalu bilang, udah ya semua orang tu punya masalalu, toh aku juga sayang sama kamu, kalau orang sayang tu pasti menerima masalalu orang yang disayang, aku juga punya masalalu kok. (LU: W1 L: 279-285).”</p> <p>Aku bersyukur sama Allah, aku dah gak terlalu memikirkan jodoh lagi hal utama buat aku keluarga. Aku lepas dari dia tu Alhamdulillah banget ya Allah Alhamdulillah banget aku bisa pergi sama keluargaku, bisa main sama temenku ya Alhamdulillah lah, kalau dia berubah juga Alhamdulillah biar orang lain yang nemu. Jangan sampai orang besok nemuin kaya aku. (LU: W1 L: 543-551)”. </p>	
--	---	--

	Waktu yang dibutuhkan LU untuk pulih	<p>Kalau ngelupain itu nggak cuma setahun sih, lamaaa. Sampai sekarang masih nerapin itu aku. (LU: W2 L: 814-815)</p> <p>Hampir 4 atau 5 tahunan setelah kejadian baru cerita masalahnya kaya aku tu bingung mau gimana. (LU: W2 L: 800-802)</p> <p>Enggak belum begitu bisa aku, nggak tau aku masih kaya masih sakit nggak terima. Aku berontak tapi mau berontak sama siapa juga (LU: W2 L: 781-783).</p>	<p>Sekarang dia jauh lebih tegar, jauh lebih lempeng dan jauh mikirin keluarga (A: W1 L: 549-550)</p> <p>Dia kaya mulihin traumanya dia tu lama ya kan dia ngalamin itu SMA, terus dia punya pacar lagi yang gampangannya kaya bajingan itu kan lama prosesnya (A: W1 L: 474-477)</p>
Faktor yang mempengaruhi pemulihan psikologis pada LU	Faktor yang mendukung pemulihan psikologis pada LU	<p>Nganggep dia mati, dah pokoknya itu dari dulu aku nganggep dia nggak ada, dia mati itu prinsipku sampai sekarang nganggep dia nggak ada. (LU: W2 L: 834-837)</p> <p>Jujur aja kalau orangtua tu jelas, meskipun mereka nggak tau tu mereka selalu mendukung aku dalam hal apapun meskipun mereka pernah ada masalah tapi ortukutu yang sekarang kaya berubah sih ada terus buat aku misal aku nggak ada kegiatan kaya yok dek yok pergi jadi kaya aku tu ngerasa ada gitu hlo, kalau temen-temen ya jelas ada meskipun nggak semuanya tau tapi mereka tu selalu bikin aku nyaman, ngeliatin kalau mereka sayang sama aku nah itu yang bikin aku mikir ini hlo ada yang ngertiin aku kok ada yang sayang aku kok ada buat aku juga kok, yang mendukung ku dalam hal apa aja ada. Kalau dari masyarakat cuma kaya ya lebih ke kegiatan kampung sih itu mengurangi hal-hal yang negative, kaya dulu aku minder aku jadi lebih bisa ngembangin sosialku di</p>	<p>Yang jelas dia lebih religious ya, karna dulu pas SMA tu dia nggak pakai jilbab nah sekarang udah full pakai jilbab (A: W1 L: 505-507)</p> <p>Dia tu lebih mengkaji quotes,quotes yang islami-islami (A: W1 L: 508-509)</p> <p>Kalau dari keluarga tu, terutama dari ibu nya ya soalnya dia cenderung nggak cerita ke bapaknya karna bapak nya keras juga hamper kaya bapakku (A: W1 L: 596-599)</p>

	<p>masyarakat aku jadi bendahara lah aku jadi pede lagi. (LU: W2 L: 868-886)</p> <p>Jelas, pemulihanku banget itu ke agama. (LU: W2 L: 907)</p> <p>Jujur aja aku dulu tu jarang banget ngaji, dan ngaji tu bikin aku ayem sih gimana yaa aku dalemin agama tu takut akan hukum-hukumnya tapi aku jadi mikir Allah tu bakal ngelindungin aku, Allah bakal ngelindungin aku gitu hlo. (LU: W2 L: 909-913)</p> <p>Ada satu orang yang sampai sekarang kita belum ketemu tapi dia selalu berfikiran positif sama aku, kita sama-sama suka curhat dia nggak tau masalahku tapi dia tu selalu ayooo yok kita sama-sama deketin diri ke Allah, ayo mbak LU gini jangan sedih terus kaya gitu ya kaya Allah tu ngenalin sama orang-orang yang baik buat aku kenal.(LU: W2 L: 924-931)</p> <p>Membantu banget, kaya aku sekarang lebih hati-hati kenal orang, lebih ngebawa diriku jangan sampai kaya gitu lagi jangan sampai salah orang lagi, kaya gitu sih. (LU: W2 L: 934-937)</p> <p>Dia ngajak aku ikut pengajian, lebih banyakkin pengajian, dan Alhamdulillah aku ndarus, sholat wajib lima waktu, aku tambah sholat sunnah kaya duha aku rutin, dzikir juga habis sholat kadang juga pas mau bobok dan susah tidur atau capek dan punya fikiran yang negative gitu aku dzikir dan tadarus itu sih yang bikin aku tenang. (LU: W2 L: 947-954)</p>	
--	--	--

		<p>Kalau sekarang ya cuma kerja, pulang kerja kumpul sama keluarga kalau libur ya bersih-bersih gitu sih kalau enggak kumpul sama temen-temen udah itu, tapi kerjanya sampai sore jadi nggak keinget gitu. (LU: W2 L: 1012-1016)</p>	
	Faktor yang menghambat pemulihan psikologis pada LU	<p>Enggak sih, mungkin aku lupa tapi kadang inget jadi bisa nenangin tapi nggak terus lupa sama kejadian itu. (LU: W2 L: 849-851)</p> <p>Enggak sih aku takut, takut dikucilkan gitu sih aku takutnya kalau sharing ke oranglain. (LU: W2 L: 858-859)</p> <p>Yang paling berpengaruh ketakutan besok pendampingku bakal nerima aku apa enggak (LU: W2 L: 985-987)</p> <p>Jujur yang bikin aku nangis banget tu kaya sekarang habis lulus kuliah aku pengen daftar ini itu aku udah kaya gitu jadi nggak bisa, jujur aku dulu sempet disuruh daftar polwan dan cek kaya gitu, aku kemarin daftar di KAI aku dicek itupun aku ditanya ya Allah kaya nggak adil gitu hlo kok takdir ku kaya gitu.. kaya kesel tapi mau gimana lagi. (LU: W2 L: 993-1000)</p> <p>Aku selepas itu malah ngerasa aku udah nggak ada harganya. Setahun setelah itu kan aku deket sama cowok terus aku mikirnya yowes nyo lah aku wes kebacut juga ameh pie meneh aku kaya ada fikiran weslah sekalian nakal aja. (LU: W1 L: 237-242)</p> <p>Rusak ya rusak sekalian lagian kalau mau baik-baik</p>	<p>Bapaknya nyalon partai gitu dan ternyata gagal, itu hampis habis 1M, mobil rumah semuanya dijual dan disitu dia mulai drop lagi (A: W1 L: 632-635)</p> <p>Kalau dari keluarganya lebih ke ekonomi nah terus kalau dari dirinya sendiri tu kaya dia nggak dapet-dapet kerja (A: W1 L: 641-644)</p>

		<p>kalau mereka tau aku udah digituin tetep aja nyalahin aku kan. Yaudah aku kaya gitu lagi. (LU: W1 L: 252-254)</p> <p>Ya aku nggak tau aku kaya udah jelek aja di mata Allah ya di mata orang-orang aku jadi kaya udah nggak pede. (LU: W2 L: 492-494)</p> <p>Aku selalu mikir ah aku kaya nggak pantes deh buat dia, intinya aku tu jelek, aku dah jelek gitu hlo kaya udah nggak ada harga diri aja, kaya gitu. Jadi sampai sekarang mikir nya kaya gitu (LU: W2 L: 496-499)</p> <p>Kadang aku nggak pede ini orang tu pada baik-baik sedangkan aku kaya gini, ya Allah kok aku nggak kaya mereka yaaa aku kok nggak kaya gitu ya, aku pengen nya kaya gitu. (LU: W2 L: 576-579)</p>	
Makna pemulihan psikologis bagi keberlangsungan hidup LU		<p>Maknainya? Ya kejadian buruk dan teguran. (LU: W2 L: 1027)</p> <p>Karena aku nggak pernah mendekatkan diri sama Allah.(LU: W2 L: 1029-1030)</p> <p>Jelas berubah banget berubah drastis, gimana yaaa ada positif dan negatifnya sih kalau positifnya lebih deket sama Allah sih kalau negative nya ya fikiran itu tadi kalau udah rusak ya sekalian rusak aja. (LU: W2 L: 1036-1040)</p> <p>Jelas banget, aku nggak mau keulang lagi, karna takut makanya lebih hati-hati. (LU: W2 L: 1046-1047)</p>	<p>Dia sering ngerepost yang islami-islami gitu dan dia juga sekarang lebih sering nasehatin ke aku (A: W1 L: 617-619)</p> <p>Lebih berhati-hati dan memberikan peringatan ke orang-orang terdekatnya dia (A: W1 L: 619-621)</p> <p>Makna nya sekarang tu dia lebih berhati-hati kaya dia lebih nggak mau kenal dulu ya sama laki-laki soalnya tiap dia ketemu dia mengalami kekerasan</p>

	<p>Kalau sekarang sih aku memperlakukan adik-adik kutaku bikin kaya temen nya mereka jadi mereka cerita apa aja ke aku jadi aku tau semuanya gitu tak deketin tak liatin dan tak nasehatin aku gak ngelarang mereka dekat sama cowok tapi aku lebih ngasih tau batasan-batasan nya dan ngasih nasehat gitu sih. (LU: W2 L: 1065-1071)</p> <p>Terutama sama temen sih aku nggak mau temen-temenku kaya gitu aku bisa marah sih marah banget sama mereka karena aku nggak mau mereka senasib kaya aku. (LU: W2 L: 1076-1079)</p> <p>Teguran kalau yang sama mas X sih (LU: W2 L: 1110)</p> <p>Dan kenapa aku sakit nya tu lebih sama yang pertama karena aku kalau nggak ngalamin itu sama yang pertama kejadian selanjutnya tu nggak akan pernah ada. Semua masalah tu bersumber dari yang pertama jadi aku bener-bener benci sama pelaku yang pertama. (LU: W2 L: 1149-1154)</p>	(A: W1 L: 675-678)
--	--	--------------------

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI

(*Key Informant*)

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Tempat, tanggal lahir : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Pekerjaan : _____

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul “Pemulihan Psikologis pada Korban Kekerasan Seksual”.
2. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk di wawancara dan di observasi di tempat hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi sebenar-benarnya, agar sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,

Informan Penelitian,

Innes Yonanda

AM

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI

(*Key Informant*)

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Tempat, tanggal lahir : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Pekerjaan : _____

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul “Pemulihan Psikologis pada Korban Kekerasan Seksual”.
2. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk di wawancara dan di observasi di tempat hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi sebenar-benarnya, agar sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,

Informan Penelitian,

Innes Yonanda

LU

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI

(*Key Informant*)

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Jenis Kelamin :

Tempat, tanggal lahir :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Peran dalam kehidupan informan :

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul “Pemulihan Psikologis pada Korban Kekerasan Seksual”.

2. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk di wawancara dan di observasi di tempat hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi sebenar-benarnya, agar sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,

Informan Penelitian,

Innes Yonanda

A

CURICULUM VITAE



A. Bidodata Pribadi

Nama Lengkap : Innes Yonanda
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 08 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 1 dari 2 bersaudara
Hobi : Membaca, Jalan-jalan, Traveling
Alamat Asal : Jln. Utama Pugeran rt 06 rw 65 no. 57b Pugeran Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.
Nomor HP : 085640603515
Alamat Email : innesyonanda@gmail.com

B. Latar Belakang Prndidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Darussalam Pugeran Maguwoharjo.	1999-2001
SD	SD Negeri Maguwoharjo 1 Depok Sleman Yogyakarta.	2001-2007
SMP	SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta.	2007-2010
SMA	SMA Negeri 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.	2010-2013
S1	Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	2013-2017